

e-BinaAnak

Tips

Publikasi e-BinaAnak

e-BinaAnak adalah buletin mingguan yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Dalam buletin ini disajikan bahan-bahan yang berupa artikel, renungan, bahan mengajar, tips mengajar, kesaksian guru dan bahan-bahan lain yang dapat dipakai oleh guru-guru Sekolah Minggu dan mereka yang terbebani dalam pelayanan anak untuk dapat mengajar dan melayani dengan lebih baik.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-BinaAnak
<http://sabda.org/publikasi/e-binaanak>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA
<http://www.ylsa.org>

Daftar Isi

Daftar Isi	2
001/2000: Agar Anak Tidak Mudah Bosan di Kelas	7
002/2000: Cara Bercerita yang Hidup dan Menarik.....	8
003/2000: Bagaimana Menghentikan Kebiasaan Buruk Guru di Depan Kelas?	9
004/2000: Sejarah Membagi Telur Pada Hari Paskah	10
005/2000: Follow-up PASKAH.....	11
006/2000: Bagaimana Mengajar Anak Berdoa?.....	12
007/2000: Bagaimanakah Menciptakan Keakraban Antara Guru Dengan Anak.....	13
008/2000: Mengatasi Anak yang Mengganggu di Kelas	15
009/2000: Hal Penting Dalam Mengajar Anak Menghafal Ayat-ayat Alkitab.....	16
010/2000: Bagaimana Mengatasi Anak yang Pemalu?.....	17
011/2000: Etika Mengajar Dengan Papan Tulis	18
012/2000: Bagaimana Menolong Anak yang Selalu Berkata "Saya Tidak Bisa"?.....	19
013/2000: Cara Mempersiapkan Pelajaran	20
014/2000: Bagaimana Menolong Anak Mengerti Perasaannya	21
015/2000: Cara Bercerita	22
016/2000: Mengajar Dengan Alat Peraga.....	23
017/2000: Natal: Hadiah Natal	25
018/2001: Tips Membuat Rencana Tahunan	27
019/2001: Tips Mengelola Kelas Batita	30
020/2001: Guru Anak-Anak Balita/Indria	32
021/2001: Bagaimana Mengajar Anak Pratama?.....	33
022/2001: Pentingnya Literatur Kristen (Dalam Pelayanan Anak).....	35
023/2001: Bagaimana Mengatasi Anak Tunas Remaja	37
024/2001: Gejala Manusia.....	38
025/2001: Bagaimana Mengajarkan Tentang "Kematian" Pada Anak Kecil.....	40
026/2001: Paskah: Pertanyaan Anak-Anak Kecil Mengenai Paskah.....	42
028/2001: Memilih Buku Bacaan yang Baik Untuk Anak	43
029/2001: Memanfaatkan Teknologi Internet Untuk Memajukan Pelayanan Anak.....	44
030/2001: Bagaimana Menghidupkan Sebuah Sekolah Minggu?	47
031/2001: Memilih Dan Menggunakan Kurikulum Dengan Efektif.....	50

032/2001: Simbol-Simbol Pentakosta.....	53
033/2001: Pengkaderan Guru Sekolah Minggu.....	54
034/2001: Bagaimana Mengajarkan Alkitab Pada Anak	57
035/2001: Tips Membimbing Anak Secara Pribadi Saat Bible Camp	59
036/2001: Menyambut Para Pengunjung Pekan Anak.....	62
038/2001: Memulai Pengajaran Baru di Sekolah Minggu	63
039/2001: Membuat Anak Betah di Sekolah Minggu	65
040/2001: Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Saat Bercerita	68
041/2001: Yesus Mematahkan Belenggu.....	71
042/2001: Tips Memimpin Pujian.....	74
043/2001: Bagaimana Membuat Musik dan Pujian Menjadi Alat Bantu Mengajar	76
044/2001: Bagaimana Mendisiplin Anak-Anak.....	78
045/2001: Bagaimana Mendorong Anak Belajar	79
046/2001: Cara Mengajarkan Ayat Hafalan Pada Anak Auditory, Visual dan Tactile	81
047/2001: Cara Praktis Mengajar Anak-Anak Menurut Kombinasi Gaya Belajar Gregorc	82
049/2001: Penggalan Diri Anak	84
050/2001: Bagaimana Mengerti Karakter Anak yang Abnormal	85
051/2001: Menggunakan Alkitab di Kelas Anda	87
052/2001: Mengatasi Anak Kecil yang Berbohong.....	89
053/2001: Natal : Merayakan Natal Dengan Sinterklas: Boleh Atau Tidak?.....	91
054/2001: Bagaimana Mengundang Anak-Anak Menerima Kristus?	94
057/2001: Menemukan Alasan Mengapa Sekolah Minggu Tidak Melakukan Evaluasi	96
058/2002: Peraturan Mengajar Untuk Guru yang Baik.....	98
059/2002: Buku Catatan di Sekolah Minggu	99
060/2002: Guru Sekolah Minggu Bagaimana yang Perlu Kita Rekrut?	102
061/2002: Lingkungan Belajar	103
062/2002: Bagaimana Mengajarkan Kasih Kepada Anak-Anak	104
063/2002: Bagaimana Mendorong Anak Melakukan Perbuatan Baik.....	106
064/2002: Tiga Kegiatan Untuk Menolong Anak-Anak Jalanan.....	107
070/2002: Bagaimana Mengevaluasi Kurikulum?	108
071/2002: Metode Penggunaan Alkitab.....	110
072/2002: Persiapan Pelajaran Untuk Sekolah Minggu.....	112
073/2002: Persiapan Dasar Dalam Mempersiapkan Acara SM.....	114

073/2002: Cara Menyampaikan Pelajaran	116
075/2002: Mengajarkan Alkitab Kepada Anak.....	119
076/2002: Apa yang Dapat Saya Perbuat Sekarang?.....	121
078/2002: Melaksanakan Kegiatan Menggambar di Sekolah Minggu.....	122
080/2002: Musik Dalam Sekolah Minggu	124
081/2002: Menyelenggarakan Aktivitas Menulis Kreatif di Sekolah Minggu.....	125
083/2002: Membuat Suasana Kreatif di Dalam Kelas.....	126
084/2002: Mengajar Seperti Sang Guru Agung.....	127
085/2002: Mendedikasikan Anak Kepada Tuhan.....	129
087/2002: Hal-Hal Apa yang Membangun Rasa Diterima?	130
089/2002: Mengajar Anak Belajar.....	131
089/2002: Meningkatkan Motivasi Anak Untuk Belajar	134
089/2002: Agar Anak Belajar Secara Teratur.....	135
090/2002: Istilah yang Lebih Mudah Dipahami Anak	137
090/2002: Prinsip Komunikasi.....	138
091/2002: Trik Membuat Anak-Anak Tenang Selama Bercerita	140
091/2002: Cara Membawakan Sebuah Cerita.....	141
092/2002: Pelayanan Memberi Bimbingan.....	142
092/2002: Prinsip Membimbing Pengajar.....	145
092/2002: Sifat-Sifat Seorang Pembimbing yang Baik.....	147
093/2002: Sikap Mental Seorang Guru SM.....	148
093/2002: Penampilan Guru di Kelas	149
094/2002: Melakukan Kegiatan Perkunjungan.....	150
096/2002: Pelakonan Cara Mengajar Bersaksi	152
097/2002: Mempersiapkan Acara Dalam Usaha Memenangkan Jiwa Baru.....	154
097/2002: Acara Khusus "Penarik Anak Baru"	155
098/2002: Pekerjaan Roh Kudus Dalam Hal Menempelak	157
101/2002: Ruang Kelas Indria dan Pratama.....	159
101/2002: Kreasi Tempat Yang Menarik	160
101/2002: Suasana Kelas dan Pekabaran Injil	161
102/2002: Mainan, Balok, dan Puzzle	163
102/2002: Aktivitas yang Biasa Dilakukan.....	165
103/2002: Petunjuk Pemakaian Alat Peraga	166

104/2002: "Christmas Carol" (Kunjungan Natal)	167
105/2002: Cobalah Tradisi Natal Internasional	168
106/2002: Acara Hari Ibu	170
108/2003: Kalau Bisa Dicoba Dulu	171
109/2003: Mengurangi Pengaruh Televisi Bagi Anak	172
111/2003: Mendidik Anak Berinternet.....	174
113/2003: Kebutuhan Rasa Aman	175
114/2003: Menghargai Anak-Anak	176
114/2003: Petunjuk Dalam Memberikan Pujian	177
115/2003: Kebutuhan Akan Bimbingan	180
115/2003: Membimbing Anak	181
117/2003: Perkembangan Konsep Kematian.....	183
119/2003: Tahap-Tahap Dukacita	184
120/2003: Membawa Murid Untuk Memiliki Hubungan Dengan Allah.....	186
121/2003: Mengajarkan Tentang Dosa Kepada Anak.....	187
122/2003: Membimbing Murid Untuk Memiliki Hubungan Dengan Tuhan Yesus	189
123/2003: Membawa Murid Memiliki Hubungan Dengan Roh Kudus.....	190
124/2003: Memulai Penggunaan Alkitab	191
124/2003: Bagaimana Membawa Murid Untuk Memiliki Hubungan Dengan Alkitab.....	194
126/2003: Membantu Anak Menghafalkan Ayat Alkitab.....	195
126/2003: Kreasi Dalam Menghafalkan Ayat Hafalan.....	197
126/2003: Sistem Penghafalan Ayat Berjudul	199
127/2003: Menolong Anak Mengembangkan Ketrampilan Untuk Bersahabat	201
128/2003: Membuat Acara Pujian Menjadi Menarik.....	204
130/2003: Tips Mempersiapkan Kegiatan Ekspresif di SM.....	207
131/2003: Sepuluh Prinsip Kegiatan Bermain	208
131/2003: Bermain di Luar Ruangan.....	209
132/2003: Mengajarkan Anak Untuk Membantu Orang Tua.....	210
132/2003: Hal-Hal yang Perlu Diwaspadai Ketika Membantu Pekerjaan di Rumah	212
133/2003: Ide-Ide Tambahan Bagi Guru Untuk Mempelajari Alkitab.....	214
135/2003: Petunjuk Mengadakan Kursus Pendidikan Guru SM.....	215
139/2003: Bagaimana Memiliki Prinsip Mengajar yang Alkitabiah.....	217
141/2003: Komunikasi Dalam Mengajar.....	218

144/2003: Membawa Murid Memiliki Hubungan Dengan Gereja.....	220
146/2003: Murid Baru yang Pemalu	221
146/2003: Menghadapi Anak yang Pemalu.....	223
148/2003: Anda Dapat Menanamkan Keberanian di Dalam Diri Anak Anda.....	224
149/2003: Menghadapi Anak Hiperaktif Dalam Kelas	226
149/2003: Tips Untuk Orangtua yang Memiliki Anak Hiperaktif	227
154/2003: Kuisisioner Evaluasi Bagi Guru	228
154/2003: Kuisisioner Untuk Murid SM.....	233
155/2003: Adakan Drama Natal	235
157/2003: Buatlah Kartu Natal Sendiri.....	237
Indeks	239
Aktivitas e-BinaAnak 2000-2010	244

001/2000: Agar Anak Tidak Mudah Bosan di Kelas

Tahukah anda bahwa anak-anak perlu bergerak dan bermain? Akan sangat sulit mengajak anak untuk bisa diam lebih dari 5 menit. Oleh karena itu supaya anak tidak mudah bosan selama mendengarkan cerita anda, selingilah cerita itu dengan berbagai aktivitas badan, misalnya, menirukan suara-suara tertentu, mengangkat tangan, melakukan gerakan tertentu yang sesuai dengan cerita anda, atau bahkan dengan menyanyi lagu yang mendukung cerita anda. Buatlah agar suasana kelas gembira dan penuh tawa, karena hal itu sangat dibutuhkan untuk anak merasa aman dan diterima, dan pasti anak-anak akan menjadi betah di kelas anda.

002/2000: Cara Bercerita yang Hidup dan Menarik

Tahukah anda bahwa intonasi suara dan gerakan mata anda sangat menentukan apakah cerita anda hidup dan menarik untuk anak-anak? Bagaimana cara mengatur intonasi suara dan gerakan mata:

1. Anda harus mengeluarkan suara yang cukup keras (tidak perlu berteriak) untuk dapat didengar oleh semua anak di kelas.
2. Untuk menyajikan cerita secara dramatis maka anda harus betul-betul menguasai ceritanya sehingga tahu kapan anda harus menekankan kata-kata tertentu atau memperlihatkan mimik muka tertentu. Mis, jika anda sedang bercerita tentang seorang yang sedang berlari ketakutan, anda perlu ikut mempercepat suara anda dengan mimik muka yang tepat untuk menggambarkan kejadian tsb.
3. Cara anda memperbesar atau memperkecil suara adalah sesuai dengan penjiwaan anda terhadap cerita tsb. Jika itu tercapai maka mudah sekali anda menirukan suara-suara tertentu, mis. suara anak kecil atau orang tua, suara orang memerintah atau suara lembut seorang ibu, suara orang ketakutan atau suara orang marah dll.
4. Tujukan gerakan yang sesuai dengan cerita anda. Mis, jika anda bercerita tentang seorang yang sedang berbisik, anda perlu menirukan gaya orang yang sedang berbisik. dsb.
5. Hal yang paling penting dalam bercerita adalah gerakan mata anda. Jangan sekali-sekali membiarkan mata anda menerawang ke angkasa. Tataplah mata anak-anak secara bergantian. Dengan tatapan mata anda ini anda dapat menguasai seluruh kelas.

Ketika anda berbicara atau bercerita kepada anak di depan kelas, ingatlah bahwa suara anda dan mimik muka serta sorotan mata anda sangat menentukan apakah anda akan berhasil menarik perhatian mereka. Selamat mencoba!

003/2000: Bagaimana Menghentikan Kebiasaan Buruk Guru di Depan Kelas?

Tahukah anda bahwa banyak guru memiliki kebiasaan jelek ketika sedang berdiri di depan kelas (ketika bercerita di depan anak-anak)? Kebiasaan apa misalnya?

Pernahkan anda melihat guru yang terus menerus menggosok-gosokkan ke dua telapak tangannya ketika ia di depan kelas? Atau guru yang berkali-kali menggaruk-garuk kepalanya padahal tidak ada kutu dalam rambutnya? atau guru perempuan yang berkali-kali memegang kalungnya sambil memainkan jari-jarinya di sana? atau seorang guru laki-laki yang setiap menit memegang hidungnya atau menarik celananya ke atas? Ini adalah tanda-tanda bahwa guru tsb. sedang tegang atau nervous. Bagaimana menolong mereka menghilangkan kebiasaan-kebiasaannya yang jelek tsb.?

Ada beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk menolongnya: Pertama, harus ditegur. Sebagai teman sepeleyanan anda perlu menegurnya dengan lemah lembut. Kadang ia sendiri tidak sadar bahwa ia mempunyai kebiasaan jelek tsb.

Kedua, bersama-sama mencari tahu apa yang menyebabkan kebiasaannya tsb. Misalnya, jika kebiasaan itu disebabkan karena tegang/takut; karena belum mempersiapkan pelajaran yang harus diajarkan, maka cara penyembuhannya mudah, jangan biarkan dia bercerita/mengajar di depan kelas bila ia tidak siap. Tapi bisa juga karena sebab lain.

Ketiga, jika kebiasaan itu sudah menjadi penyakit yang mengganggu di kelas, maka anda perlu mendiskusikan dengan dia untuk mencari cara bagaimana menghentikan kebiasaan tsb. (bila perlu harus dengan pertolongan anda).

Misalnya:

1. Jika kebiasaan tsb. ada hubungannya dengan suara (selalu mengawali setiap kalimatnya dengan, "e...e..."), maka mungkin anda perlu merekamnya dan minta dia untuk mendengarkan suaranya sendiri.
2. Jika kebiasaan tsb. ada hubungannya dengan tangannya, maka cara terbaik adalah dengan meminta dia untuk memegang Alkitab dengan kedua belah tangannya ketika ia ada di depan kelas, sehingga tidak ada kesempatan bagi tangannya untuk melakukan hal-hal lain.
3. Jika kebiasaan tsb. ada hubungannya dengan kakinya (berjalan mondar mandir tanpa tujuan) maka taruhlah meja kecil dimana ia harus berdiri di depan kelas. Mintalah dia untuk tidak menjauhkan diri dari meja tsb. sebelum pelajaran selesai.

Selamat mencoba!

004/2000: Sejarah Membagi Telur Pada Hari Paskah

"Mengapa gereja membagikan telur pada anak-anak SM pada hari PASKAH?" Ternyata banyak orang Kristen bahkan guru SM yang kurang jelas tentang sejarah membagi telur ini. Untuk Edisi Khusus PASKAH ini Tips Mengajar akan diganti dengan penjelasan singkat tentang sejarah membagi Telur PASKAH.

Tradisi membagi telur sebenarnya bukan tradisi gereja/Kristen (juga jelas tidak disebutkan dalam Alkitab). Sebelum kekristenan muncul, di negara 4 musim (Eropa) ada tradisi untuk merayakan datangnya musim-musim. Dewa musim Semi, yang bernama "Eostre" adalah dewa yang disembah pada perayaan "vernal equinox". Nama dewa ini juga yang akhirnya dipakai untuk menyebut hari PASKAH, "Easter" (bhs Inggris).

Pada abad-abad pertama kekristenan, tradisi ini sulit dihapus karena hari PASKAH memang kebetulan jatuh pada setiap awal musim Semi. Perayaan musim Semi selalu dirayakan dengan meriah mengiringi kegembiraan meninggalkan musim dingin yang suram dan beku (mati). Tumbuh-tumbuhan dan bunga mulai tumbuh dan bermekaran, dan suasana keceriaan seperti ini menjadi saat yang tepat untuk membagi-bagikan hadiah. Membagi-bagikan telur pada hari PASKAH akhirnya diterima oleh gereja selain untuk merayakan datangnya musim Semi, juga karena telur memberikan gambaran/symbol akan adanya kehidupan.

005/2000: Follow-up PASKAH

Ada banyak kesempatan bagi guru SM untuk memberitakan tentang Yesus kepada anak-anak SM. Tapi pada saat perayaan PASKAH guru SM akan mendapat kesempatan yang lebih banyak untuk memberitakan tentang Yesus, khususnya ketika anak menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sangat penting sehubungan dengan berita PASKAH. Oleh karena itu berikut ini adalah persiapan bagi guru SM untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dengan baik:

1. Mengapa mereka membunuh Yesus?
Yesus dibunuh oleh orang-orang yang tidak menyukainya. Orang-orang itu tidak menyukai Yesus karena mereka tidak tahu bahwa Allahlah yang telah mengirim Yesus untuk mengasihi dan menolong manusia. Tapi Yesus tidak mati selamanya. Allah membangkitkan kembali Yesus dan Ia sekarang hidup untuk selama-lamanya dan tidak akan mati lagi (Matius 27:11-28:6)
2. Dimana Yesus sekarang?
Yesus sekarang ada di surga, dengan Allah Bapa. Segala sesuatu indah di surga. Dan semua orang sangat bahagia di surga (Efesus 1:20 dan Kolose 3:1)
3. Apa yang Yesus kerjakan di surga?
Yesus berkata bahwa di surga Ia sedang menyediakan tempat bagi anak-anak Tuhan yang mengasihiNya, supaya nanti anak-anak Tuhan yang mengasihiNya itu dapat tinggal bersama-sama dengan Dia di surga selamanya (Yohanes 14:1-7)
4. Surga itu seperti apa?
Alkitab berkata bahwa surga adalah tempat yang paling indah, lebih indah dari semua tempat yang ada di dunia. Tidak ada orang sakit atau sedih di surga. Semua orang gembira memuji Tuhan dengan nyanyian-nyanyian pujian (Wahyu 21).
5. Apakah Yesus akan datang kembali?
Ya, tapi kita tidak tahu kapan Yesus akan datang lagi. Tapi hari kedatangan Tuhan adalah hari yang paling indah karena Tuhan akan menjemput anak-anakNya yang percaya dan mengasihi Tuhan untuk pergi bersama-sama ke surga tempat dimana Yesus tinggal (1 Tesalonika 4:14-5:10 dan Kisah 1:9-11).

(Sumber: Sunday School Smart Pages; hal 169)

006/2000: Bagaimana Mengajar Anak Berdoa?

Bagaimana mengajarkan doa pada mereka? Cara terbaik mengajar anak berdoa adalah dengan memberikan teladan dari kehidupan doa anda sendiri. Mereka bisa melihat dan mendengar anda berdoa. Untuk itu biarkanlah anak-anak mendengarkan doa anda. Berdoalah dengan bebas mengalir dari dalam hati dan undanglah anak-anak untuk ikut bergabung berdoa dengan anda. Ada baiknya juga jika anda kadang-kadang mengajak anak-anak untuk mengikuti doa anda. Berikan dasar-dasar Firman Tuhan dalam doa-doa anda. Dari pengalaman saat menyelidiki Firman Tuhan bersama-sama, anak-anak akan dapat mengembangkan doanya.

Dari teladan anda, anak akan belajar bahwa:

1. Allah ada dan Allah mendengarkan doa.
2. Allah adalah Allah yang Mahakuasa dan sanggup menjawab doa.
3. Allah lebih tertarik kepada kesungguhan daripada kata-kata yang indah-indah dan panjang-panjang.
4. doa dan Firman adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
5. berdoa bersama-sama dengan bersuara adalah doa yang mempersatukan hati dan berkenan kepada Tuhan.
6. memprioritaskan Tuhan dalam kehidupan kita adalah dasar dari doa yang dijawab oleh Tuhan.
7. Roh Kudus akan menolong kita berdoa untuk kebutuhan yang tidak terungkapkan, yaitu untuk kepentingan orang lain dalam kasih Yesus.

Selamat belajar berdoa bersama!

007/2000: Bagaimanakah Menciptakan Keakraban Antara Guru Dengan Anak

Untuk anak-anak dapat belajar kebenaran Alkitab dengan baik, maka diperlukan situasi dan kondisi yang kondusif untuk belajar. Salah satu kondisi yang kondusif tsb. adalah dengan menciptakan suasana yang nyaman dan akrab, baik antara guru dengan anak, ataupun antara anak yang satu dengan anak yang lain. Bagaimana cara guru menciptakan suasana keakraban antara guru dan anak di SM?

Membuka diri untuk dikenal

Apabila anda adalah guru baru, maka sejak pertama kali masuk di kelas itu anda perlu memperkenalkan diri (atau diperkenalkan oleh guru lama) kepada kelas. Berikan senyum yang ramah dan suara yang cukup keras agar semua anak bisa mendengarnya. Berikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya tentang diri anda. Jawablah pertanyaan mereka dengan santai. Jika ada pertanyaan yang mungkin anda anggap kurang sopan, janganlah ditanggapi dengan serius, tetapi alihkan dengan membetulkan pertanyaannya, dan anggaplah sebagai ketidaksengajaan dan tetaplah ramah.

Menghafal nama anak

Setelah anda tidak menjadi guru baru lagi, usahakan anda untuk selalu menyapa anak-anak terlebih dahulu dengan memanggil namanya. Untuk itu anda harus hafal nama anak-anak didik anda. Dan carilah kesempatan untuk bisa berbicara secara pribadi kepada mereka dan ingatlah baik-baik apa yang anda bicarakan dengan mereka (kalau perlu dicatat) supaya anda ada bahan/topik pembicaraan apabila bertemu dengan mereka lagi. Kesempatan berbicara dengan mereka harus diciptakan (tidak datang dengan sendirinya), misalnya anda perlu datang lebih awal, dan pulang lebih lambat.

Pelajarilah kemampuan membuat humor (rasa humor)

Guru yang paling diakrabi oleh anak biasanya adalah guru-guru yang memiliki rasa humor yang tinggi. Dunia anak-anak adalah dunia yang ceria dan penuh tawa. Oleh karena itu jika bergaul dengan anda melenyapkan keceriaan mereka, maka mereka tidak akan bergaul dengan anda lagi.

Jangan mahal memberi pujian yang tulus

Anak belum mempunyai banyak pengalaman, dalam melakukan kegiatan apa saja anak membutuhkan konfirmasi dari orang dewasa bahwa apa yang mereka lakukan adalah baik. Untuk itu ia senang mencari pujian untuk membangun kepercayaan dirinya. Oleh karena itu tidak heran guru yang pelit dengan pujian tidak disukai anak. Guru perlu membuka mata dan telinga lebar-lebar agar anda bisa menemukan pujian yang tulus untuk diberikan kepada anak-anak didik anda.

Demikian hal-hal yang dapat anda lakukan untuk membangun keakraban anda dengan anak-anak di sekolah minggu anda. Selamat mempraktekkan!

008/2000: Mengatasi Anak yang Mengganggu di Kelas

Ada seorang guru yang mendapati betapa peraturan kelas berbeda dengan kenyataan yang ada. Dia telah frustrasi dengan seorang anak laki-laki yang selalu gelisah dan berkemauan keras yang menolak duduk di bangkunya dan mendengarkan cerita yang dia sampaikan. Dan dia bertanya pada dirinya sendiri, "Apa masalahnya? Bagaimana cara mengatasi hal ini? Apakah saya ingin anak itu duduk di bangku? Ataukah saya ingin dia mendengarkan cerita saya?" Akhirnya guru ini memberikan pilihan kepada anak tersebut untuk duduk di mana saja asalkan dia mau mendengarkan ceritanya dengan tenang dan tidak mengganggu yang lain di sekitarnya. Guru itu terperanjat, ternyata anak itu dengan segera patuh dan mengambil tempat duduk di belakang ruangan di atas lantai dan memberikan perhatian penuh pada ceritanya.

Cerita di atas adalah salah satu contoh bagaimana seorang guru harus cepat tanggap terhadap situasi anak di kelasnya. Berikut ini adalah beberapa saran bagi guru yang menghadapi kesulitan di kelas.

1. Apabila guru mendapati ada anak yang sulit di atur dan selalu gelisah di kelas berikan alternatif untuk duduk di lantai atau mengubah posisi dengan hati-hati asalkan ia tidak mengganggu anak-anak di sekitarnya. Ajarkan dia bertanggung jawab untuk pilihannya.
2. Apabila seorang guru menginginkan anak mengerti konsep yang sedang diajarkan, berikan kesempatan dan sarana pada anak untuk menjelaskan kembali apa yang ia tangkap kepada guru atau teman sekelasnya, baik verbal maupun tulisan. Sehingga ia merasa mendapat giliran untuk mengekspresikan diri bukan hanya gurunya saja. Misalnya dengan menjawab pertanyaan atau meminta respon dari mereka di tengah-tengah cerita.
3. Apabila guru mendapati ada anak yang tidak bisa diam (selalu bergerak) sekalipun ia telah duduk di lantai, berikan dia kegiatan lain sementara dia mendengarkan anda bercerita. Misalnya dengan menggerak-gerakkan kakinya atau tangannya, memainkan gambar tokoh yang sedang diceritakan atau mewarna gambar tokoh yang sedang diceritakan (sebaiknya gambar yang kecil sehingga tidak menyita seluruh waktu dan perhatiannya).

Selamat mencoba!

009/2000: Hal Penting Dalam Mengajar Anak Menghafal Ayat-ayat Alkitab

Satu hal yang sangat penting harus diingat oleh guru SM bahwa ayat- ayat Alkitab tidak berdiri sendiri. Ada konteks yang menyertainya. Masing-masing ayat tidak boleh diberi arti di luar konteksnya. Oleh karena itu ketika guru mengajar anak untuk menghafal salah ayat sebaiknya guru memberikan penjelasan makna ayat itu dalam konteksnya yang tepat.

Salah satu cara agar guru tidak melepaskan ayat hafalan itu dari konteksnya adalah dengan membacakan seluruh perikop di mana ayat itu berada, lalu menjelaskan makna ayat tsb. Atau jika anda cukup kreatif anda bisa membuat cerita yang memberikan pelajaran seperti yang dimaksudkan oleh ayat tsb. Tapi pastikan bahwa cerita itu memang menggambarkan makna yang tepat untuk ayat yang dihafalkan, karena kalau tidak justru akan mengkaburkan makna ayatnya.

Ada banyak cara yang dapat dipakai guru untuk menolong anak-anak menghafal ayat, misalnya:

1. Dengan menuliskan ayat hafalaan dalam kertas yang cukup besar, dengan warna dan tulisan yang menarik untuk anak-anak. Lalu tempelkan di salah satu dinding kelas selama beberapa minggu berturut-turut sehingga anak dapat melihat dan membacanya berulang-ulang.
2. Dengan cara merekam suara anak yang telah menghafalkan ayat hafalan, khususnya untuk menarik anak yang sulit menghafal karena biasanya anak senang mendengar suaranya sendiri.
3. Dengan menuliskan ayat hafalan di kertas-kertas kecil yang diberi hiasan yang menarik, sehingga anak bisa membawanya kemana saja mereka pergi.

Dan masih banyak cara lagi. Selamat berkreasi.....

010/2000: Bagaimana Mengatasi Anak yang Pemalu?

Bagaimana Mengatasi Anak Yang Pemalu?

Seorang anak yang pemalu biasanya disebabkan karena ia merasa tidak aman atau karena takut tidak diterima oleh teman-temannya. Oleh karena itu untuk mengatasinya guru perlu memberikan rasa nyaman dan aman agar anak yang pemalu ini tidak takut dan merasa diterima dan dikasihi. Mengajak anak-anak lain untuk ikut menciptakan suasana yang akrab dan bersahabat di dalam kelas akan lebih bijaksana daripada hanya guru sendiri yang mengusahakannya.

Beberapa tips yang perlu guru ketahui:

1. Jangan mendorong anak yang pemalu untuk berbicara di kelompok yang besar. Anak yang pemalu lebih suka berbicara dan mengungkapkan pendapatnya di kelompok yang lebih kecil dimana setiap anak merasa lebih bebas untuk berpartisipasi. Setelah dia terbiasa berbicara di kelompok yang kecil, kemungkinan dia akan lebih berani untuk mencoba berbicara di kelompok yang lebih besar.
2. Jika anak yang pemalu ini sudah mau berbicara di depan teman-temannya hindarkan untuk memberi kritikan-kritikan di depan anak-anak yang lain. Sebaliknya berikan pujian dan penghargaan serta semangat agar dia mau mencobanya lagi lain kali.
3. Jika memberi pertanyaan kepada anak-anak pemalu di depan kelas, usahakan agar pertanyaan yang diberikan bukan pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang panjang, karena dia akan memilih tidak menjawab.
4. Anak yang pemalu kadang-kadang tidak suka menjadi perhatian umum, oleh karena itu hindarkan untuk memanggil namanya berkali-kali dengan keras di depan anak-anak yang lain. Juga jangan memberikan perhatian yang berlebihan karena ia akan merasa lebih malu lagi.

Selamat Mencoba!

011/2000: Etika Mengajar Dengan Papan Tulis

Tersedianya papan tulis dalam ruang kelas belajar sangat membantu guru dalam mengajar. Namun demikian tidak semua guru menyadari bahwa mengajar dengan papan tulis ada etikanya. Berikut ini adalah beberapa tips ketika mengajar dengan menggunakan papan tulis:

1. Ketika anda sedang menggunakan papan tulis dalam mengajar, jangan berdiri tepat di depan papan tulis, karena hal itu akan merintangai pandangan anak-anak untuk melihat apa yang anda tulis di papan tulis. Berdirilah sedemikian rupa sehingga anda tidak menghalangi pandangan anak-anak.
2. Gunakan kayu/tongkat penunjuk untuk menunjukkan apa yang anda tulis di papan tulis, karena itulah cara terbaik agar tubuh anda tidak menghalangi pandangan anak ketika melihat tulisan di papan tulis.
3. Janganlah memenuhi papan dengan tulisan. Terlalu banyak tulisan mengakibatkan papan menjadi tidak menarik dan membingungkan anak-anak. Biarkan sebagian papan kosong secara proporsional, khususnya bagian bawah papan karena anak-anak yang duduk di bagian belakang tidak akan mungkin bisa melihat dengan jelas.
4. Perhatikan agar tulisan anda cukup besar, dengan bentuk huruf yang tegak, sehingga dapat dibaca jelas. Tidak harus sempurna tetapi yang penting tulisan cukup tebal.
5. Hapuslah tulisan yang sudah tidak diperlukan. Anak-anak tidak dapat memusatkan perhatian pada banyaknya tulisan yang bercampur aduk dengan tidak teratur.
6. Jika anda menulis di "white board" (bukan papan tulis kayu yang berwarna hitam), dianjurkan anda memakai pena dengan tinta warna gelap (hitam biru tua), karena akan memberikan kontras yang jelas.

Selamat mencoba!

012/2000: Bagaimana Mendong Anak yang Selalu Berkata "Saya Tidak Bisa"?

Mengapa ada anak-anak yang memiliki kebiasaan selalu menjawab "saya tidak bisa", jika guru menyuruhnya melakukan sesuatu, khususnya jika ia disuruh melakukan hal-hal yang baru? Padahal belum tentu ia tidak bisa karena dicoba pun belum. Bagaimana guru dapat membantu anak yang demikian? Salah satu sebab utama adalah karena anak takut melakukan kesalahan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang guru bisa ketahui dan lakukan:

1. Guru perlu memberikan rasa aman, bahwa kalau anak melakukan kesalahan (gagal) anak tidak akan kehilangan harga diri atau merasa ditolak dan dihina. Oleh karena itu hindarkan kata-kata yang menyakitkan seperti: "Mengapa begitu saja tidak bisa?", "Anak-anak lain bisa, mengapa kamu tidak bisa?", "Kamu bodoh, kurang berpikir" atau "Ini seharusnya mudah sekali, mengapa kamu tidak bisa?" (dan kalimat-kalimat sejenisnya).
2. Guru perlu memberitahukan bahwa kegagalan adalah bagian dari belajar. Yakinkan bahwa setiap orang pernah berbuat salah, tapi dari situlah kita bisa belajar. Guru bisa menolong dengan berkata: "Coba dulu, kalau salah nanti coba lagi, pasti nanti lama-lama bisa" atau "Ini memang kelihatannya sulit, tapi kalau sudah dicoba kamu akan tahu bahwa sebenarnya kamu bisa."
3. Ketika anak berkata "Saya tidak bisa" sebenarnya anak ingin berkata: "Perhatikan saya, saya ingin bisa melakukannya, tapi anda bantu saya karena saya takut melakukan kesalahan." Oleh karena itu ada kalanya guru perlu mendampingi anak dalam melakukan tugas itu bersama-sama. Guru bisa berkata, "Oke, saya kerjakan bagian ini, kamu bagian itu, nanti kita selesaikan bersama-sama." atau "Saya coba dulu, kamu melihat, sesudah itu kamu ikuti saya, ya!"
4. Kalau anak pernah mengalami kegagalan yang sangat menyakitkan sering kali ia tidak lagi berani mencoba apapun, sehingga untuk menghindarkan diri ia akan berkata: "saya tidak bisa". Untuk itu guru perlu memberi dorongan yang lebih kuat, dan katakan: "Kamu tidak perlu memaksakan diri, lakukan apa yang kamu bisa. Yang kamu tidak bisa kita akan kerjakan bersama-sama", atau "Sekarang saat yang tepat untuk. Tidak ada orang lain yang akan menyalahkan atau mengkritik apa yang kamu lakukan."

Saran-saran di atas secara prinsip bisa diterapkan untuk semua umur, tetapi untuk umur-umur balita, guru perlu memakai kata-kata yang lebih sederhana dengan kalimat yang pendek-pendek.

Selamat Mencoba!

013/2000: Cara Mempersiapkan Pelajaran

Keberhasilan seorang guru Sekolah Minggu dalam mengajar ditentukan dari bagaimana guru melakukan persiapan sebelum mengajar. Persiapan apakah yang dibutuhkan oleh guru? Berikut ini merupakan persiapan dasar yang perlu dilakukan oleh guru Sekolah Minggu:

1. **BERDOA**
Berdoalah terlebih dahulu sebelum memulai persiapan mengajar. Mintalah Roh Kudus untuk menerangi pikiran dan perasaan anda. Bukalah hati anda untuk memungkinkan Tuhan berbicara sehingga anda sendiri juga mendapat berkat dari apa yang anda persiapkan.
2. **BACA**
Bacalah dengan seksama semua materi yang akan anda ajarkan. Jika materi/cerita itu diambil dari Alkitab maka anda harus membaca bagian ALKITAB tsb. dengan teliti. Sambil membaca imajinasikan cerita itu dalam pikiran anda.
3. **PELAJARI**
Pelajari dengan baik tema pelajaran, tujuan pelajaran, dan inti pelajaran supaya anda dapat mengarahkan pelajaran dengan baik.
4. **HAFALKAN**
Hafalkan ayat hafalannya. Kalau anda ingin anak menghafal ayat tersebut maka anda sendiri juga harus menghafalkannya. Sebelum meminta anak untuk menghafalkan terangkan lebih dahulu maksud dan arti ayat tersebut sesuai dengan konteksnya.
5. **RENUNGAN**
Mulailah dengan membaca latar belakang pelajaran, baik dari kamus, ensiklopedia, ikhtisar atau tafsiran Alkitab agar anda mengetahui dengan jelas konteks kejadiannya. Lalu renungkan hal ini. Anda pilih satu inti pengajaran yang anda dapatkan. Berdoalah agar Roh Kudus memimpin anda dalam menyampaikan Firman sehingga anak-anak dapat mengerti dan melaksanakan kebenaran Firman Tuhan.
6. **LATIHAN**
Untuk anda bisa menyampaikan pelajaran dengan baik, lakukan latihan kalau perlu latihlah di depan cermin agar anda dapat melihat mimik dan ekspresi wajah Saudara dengan jelas.
7. **SIAPKAN**
Siapkan metode mengajar dan alat peraga yang cocok. Kalau perlu buatlah alat-alat untuk aktifitas anak agar dapat membuat anak ingat akan inti pengajaran yang diajarkan.
8. **PERIKSA ULANG**
Ulangi hal-hal yang perlu diulangi lagi. Sebagai penutup berdoalah sekali lagi. Mengucap syukurlah kepada Tuhan akan setiap kesempatan yang Dia berikan kepada anda untuk melayani Dia.

Selamat Melayani!

014/2000: Bagaimana Mendong Anak Mengerti Perasaannya

Perasaan merupakan bagian penting dalam kepribadian setiap anak, tetapi perasaan itu tidak selalu dapat dikuasai oleh anak. Anak tidak mempunyai tombol yang secara otomatis dapat menghasilkan emosi yang tepat atau dapat menghilangkan perasaan-perasaan yang negatif. Anak memerlukan orang dewasa yang bersedia menerima dia dan menerima perasaan-perasaannya.

Bila perasaan-perasaan itu positif, memang sangat mudah diterima, tetapi ini pun sering diabaikan. Orang tua dan guru kadang-kadang harus memberi komentar untuk menunjukkan bahwa mereka memperhatikan apabila anak itu merasa senang; bahwa mereka merasa puas dengan apa yang dilakukannya; dan bahwa mereka menantikan suatu kejadian yang menyenangkan. Pernyataan, "Kamu nampaknya sangat gembira," membuat anak itu mengetahui bahwa orang dewasa mengerti perasaan yang sedang bergejolak dalam hatinya. "Dari senyumanmu saya tahu bahwa kamu merasa puas karena berhasil menyelesaikan permainan teka-teki itu," menolong anak mengenali perasaannya sendiri.

Kadang-kadang kita perlu menerima perasaan-perasaan yang negatif. Misalnya, seorang anak mungkin merasa sangat bingung ketika ibunya meninggalkan dia di Sekolah Minggu. Pernyataan-pernyataan seperti: "Ibu (Guru) tahu bahwa kamu tidak senang," atau "Kamu tidak senang kalau ditinggal oleh Ibu," menolong dia menyadari bahwa perasaan-perasaannya itu dimengerti. Kalau anak mengetahui bahwa perasaannya dimengerti, ia akan lebih cepat merasa tenang daripada kalau ibunya (gurunya) berkata, "Jangan menangis. Semuanya akan menjadi menyenangkan."

Tanggapan yang menunjukkan penerimaan atas pengungkapan perasaan seorang anak dapat dinyatakan seperti berikut:

- "Kamu merasa tidak senang kalau ..."
- "Saya kira menyenangkan sekali bila ..."
- "Pasti sulit sekali kalau ..."
- "Kamu sedih sekali pada waktu ..."
- "Tampaknya kamu merasa senang karena ..."
- "Saya mengerti bahwa kamu merasa ..."

015/2000: Cara Bercerita

Bercerita adalah suatu seni, supaya anak-anak dapat menyadari kebenaran yang tidak terbatas dan dapat menyadarkan hati nuraninya. Kalau kita dapat berceritera dengan menarik, maka hal ini akan digemari anak-anak maupun orang dewasa dan tidak dibatasi oleh umur. Dan ini mempunyai daya tarik yang besar, sehingga ketika orang menerima pengajaran dari cerita ini, maka secara otomatis dapat menceritakan kepada orang lain, bahkan turun temurun. Untuk dapat berhasil dalam bercerita haruslah kita perhatikan:

1. Tempat berdiri harus ditempat yang tepat sehingga semua pendengar dapat melihat.
2. Suara harus cukup besar (keras) dan jelas.
3. Tangan tidak memegang apa-apa.
4. Jangan memutus ceritera dengan teguran. Lebih baik memasukkan teguran itu dalam ceritera, yang penting jangan terputus dan juga tidak memutus jalan pikiran anak yang sedang asyik mendengarkannya.
5. Jangan tergesa-gesa.
6. Harus memakai kata-kata yang langsung.

016/2000: Mengajar Dengan Alat Peraga

Media mengajar yang paling dikenal di dalam pelayanan anak sering disebut dengan istilah singkat, alat peraga. Alat peraga dapat berbentuk gambar, flashcard, wayang, boneka jari, rumah Palestina, boks pasir dan lain sebagainya. Bahan dari alam semesta juga bisa dipakai sebagai media mengajar. Bahan tersebut dikenal dengan istilah: peraga benda, antara lain bunga, daun dan buah-buahan. Semua yang menolong untuk menerangkan berita yang ingin disampaikan dan memberi kesan yang tepat dan dalam kepada anak, termasuk media mengajar.

Asal-usul Media Mengajar

Media mengajar alat peraga dan peraga benda sering disebut sebagai alat modern, karena kesadaran mengenai pentingnya memakai media mengajar dalam pelayanan anak yang masih baru. Namun Allah pernah memakai media mengajar semacam itu pada empat ribu tahun yang lalu. Di Gunung Sinai bangsa Israel diajar melalui Kemah Allah. Ini merupakan peraga benda yang tidak ada bandingnya. Cara menghampiri Allah diajar melalui peraga benda itu. Meskipun Allah tidak boleh digambar dan tidak boleh dipatungkan, cara menghampiri Allah diajar melalui beraneka macam gambar dan peraga benda. Melalui pemakaian alat peraga dan peraga benda, imajinasi anak dirangsang, perasaan anak disentuh dan kesan yang mendalam diperoleh. Melalui ini anak belajar dengan semangat dan dapat mengingat dengan baik.

Mengapa Mengajar dengan Alat Peraga?

Dalam mengajar, panca indera dan seluruh kesanggupan seorang anak perlu dirangsang, digunakan dan dilibatkan, sehingga tak hanya mengetahui, melainkan dapat memakai dan melakukan apa yang dipelajari. Panca indera yang paling umum dipakai dalam mengajar adalah "mendengar". Melalui mendengar, anak mengikuti peristiwa demi peristiwa dan ikut merasakan apa yang disampaikan. Seolah-olah telinga mendapatkan mata. Anak melihat sesuatu dari apa yang diceritakan. Namun ilmu pendidikan berpendapat, bahwa hanya 20% dari apa yang didengar dapat diingat kemudian hari. Kesan yang lebih dalam dapat dihasilkan jikalau apa yang diceritakan "dilihat" melalui sebuah gambar. Dengan demikian melalui "mendengar" dan "melihat" akan diperoleh kesan yang jauh lebih dalam. Media Mengajar (alat peraga dan peraga benda) seperti: gambar, gambar berkembang, flashcard, slides menolong anak untuk mengingat dengan lebih baik, yaitu mampu mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihatnya.

Keseimbangan dalam Memakai Alat Peraga

Pemakaian alat peraga merangsang imajinasi anak dan memberikan kesan yang dalam! Meskipun begitu, alat peraga dan peraga benda perlu dipakai secara seimbang. Umpamanya, pada satu pelajaran ayat hafalan diajar dengan menggunakan alat peraga. Pada kesempatan lain, permulaan cerita mendapat perhatian yang khusus, dan pada pelajaran lainnya lagi, seluruh cerita diperagakan. Melalui cara ini setiap hari

Minggu, anak memperoleh "sesuatu yang khusus". Hal ini membangun rasa ingin tahu anak dari minggu ke minggu. Dalam memilih alat peraga atau peraga benda, guru perlu waspada, sehingga tidak memakai:

- media mengajar yang terlalu kecil sehingga anak sulit melihat, dan menjadi ribut.
- Gambar yang terlalu asing pada perasaan anak, umpamanya gambar tertentu dari luar negeri yang kurang cocok di Indonesia. Perasaan aneh atau lucu tidak menguntungkan dalam proses belajar mengajar ini.

Karena itu sebaiknya guru hanya memakai alat peraga yang tepat dan bermutu sebagai alat bantu mengajar.

017/2000: Natal: Hadiah Natal

Hadiah Untuk Teman

Wes Haystead dalam bukunya "Mengenalkan Allah Kepada Anak", mengatakan bahwa pemberian hadiah kepada teman atau orang dari kelompok atau kelas merupakan pengalaman yang sangat berarti.

Untuk itu beberapa minggu sebelum Natal, berundinglah dengan anak-anak untuk memutuskan siapa yang akan diberi hadiah sebagai kejutan dan hadiah apa yang akan diberikan. Seringkali hadiah dapat berupa sesuatu yang dapat dibuat secara kelompok, misalnya tempat foto, tas, sampul Alkitab, tempat pensil atau kue, dsb. Jika tidak setiap orang dapat berperan dalam membuat hadiah tersebut, lau menghias bungkus hadiah bisa dilakukan bersama-sama. Membuat gambar "cap" (menekankan benda apapun, potongan buah atau potongan sayur ke spon yang diberi tinta, kemudian mengecapkan ke atas kertas untuk menciptakan bentuk) merupakan cara sederhana namun kreatif yang bisa diikuti oleh anak paling kecil sekalipun. Maka pada saat hadiah itu diberikan, semua anak-anak dapat merasakan bahwa mereka telah ikut ambil bagian dalam proyek tersebut.

Hadiah Terbesar Dari Tuhan Allah

Sebelumnya siapkan beberapa hadiah yang telah terbungkus dengan rapi (berisi benda-benda yang disebutkan di bawah), dan letakkan semua hadiah-hadiah tersebut di bawah pohon terang. Acara ini dapat disajikan sebagai salah satu rangkaian acara perayaan Natal. Selanjutnya, saat acara ini dimulai, tanyakan pada anak-anak "Siapa yang suka menerima hadiah, angkat tangan. Hadiah merupakan pemberian dari seseorang yang sangat mengasihinya kita. Di sini kita mempunyai beberapa hadiah yang akan kita buka saat ini." (Ambilah hadiah dari bawah pohon terang dan letakkan di meja agar anak-anak dapat melihatnya.) "Tuhan Allah telah menunjukkan kasihNya terhadap kita dengan memberikan kepada kita hadiah-hadiah yang paling indah yang pernah diberikan! Tak seorangpun dapat mengambilnya dari kita. Marilah kita membuka beberapa di antara hadiah-hadiah yang diberikan Allah kepada kita ini." Semua hadiah yang disebutkan di bawah ini dibungkus dengan kertas dan bentuk yang menarik.

1. Hadiah Terbesar (Gambar Yesus dan Kayu Salib) Allah mengaruniakan kepada kita AnakNya, Tuhan Yesus Kristus, supaya setiap orang yang percaya kepadanya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal (Yohanes 3:16). Terbukti Kristus telah mati untuk kita orang berdosa (Roma 5:8).
2. Hadiah Penghapusan Dosa (Kertas/Kain Putih) Dia akan mengampuni dan menyucikan dosa kita. (1 Yohanes 1:9)
3. Hadiah Menjadi Anak Tuhan (Bayi Yesus di Palungan) Semua orang yang menerima Yesus akan diangkat menjadi Anak Tuhan. (Yohanes 1:12)
4. Hadiah Kesukaan (Bentuk Hati dan Satu Buku Pujian) Tuhan telah memberikan kesukaan kepada kita dan memenuhi hati kita dengan pujian.

5. Hadiah Damai dan Penghiburan (Alkitab) Kristus berfirman bahwa Dia datang supaya kita mempunyai hidup yang berkelimpahan. (Yohanes 10:10b)
6. Hadiah Kehidupan Kekal (Gambar Mahkota). Untuk hadiah yang terakhir ini kita belum memilikinya, tetapi suatu hari kelak kita akan menerimanya. (1 Yohanes 5:13)

Tutuplah acara ini dengan doa agar anak-anak menerima hadiah-hadiah yang disediakan Allah bagi mereka. Bersyukurlah untuk kasihNya sehingga Dia telah memberikan hadiah-hadiah yang indah ini kepada kita.

018/2001: Tips Membuat Rencana Tahunan

Merencanakan satu tahun program pengajaran Sekolah Minggu bukanlah hal yang mudah, karena hal ini membutuhkan pemikiran yang mendalam serta melibatkan komitmen dan kerjasama yang baik dari para Guru Sekolah Minggu. Namun, dengan perencanaan program pengajaran yang jelas dan terarah akan memberikan keuntungan yang besar bagi pelayanan anak di Sekolah Minggu. Selain Anak mendapatkan pengajaran Firman Tuhan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, Guru Sekolah Minggu juga menjadi lebih mantap dalam melayani karena telah memiliki perencanaan/persiapan yang matang sebelumnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat perencanaan Program Pengajaran adalah:

1. Pembagian kelas menurut kelompok usia anak. Hal ini tentunya disesuaikan dengan jumlah anak, ketersediaan GSM, serta tergantung dari fasilitas fisik yang tersedia.
2. Pengumpulan bahan dan materi pengajaran serta buku-buku referensi yang ada. (GSM dapat membuat sendiri materi pengajarannya, atau menyusun materi dengan menggunakan berbagai buku referensi, atautkah menggunakan buku pedoman SM tertentu.)
3. Penentuan tema-tema yang cocok menurut usia anak-anak (pembagian kelas). Bila GSM membuat/menyusun sendiri materi pengajarannya, maka penentuan tema-tema bahan pengajaran yang akan disampaikan selama 1 tahun perlu dipersiapkan secara matang dengan memikirkan kemampuan anak sesuai dengan pengelompokan usianya.
4. Penentuan Metode Pengajaran yang sesuai. Variasi teknik mengajar, penggunaan alat peraga dan jenis aktivitas harus disesuaikan dengan kondisi Sekolah Minggu (kemampuan GSM, ketersediaan alat dan ruang yang memadai).
5. Pengaturan dan penjadwalan guru-guru yang mengajar. Sangatlah penting untuk memastikan apakah seorang Guru mengajar pada kelas yang tepat/sesuai dengan kemampuannya, karena tidak semua Guru bisa menghadapi Anak dari berbagai kelompok usia.
6. Memperhatikan tema-tema khusus seperti: Jum'at Agung, Paskah, Kenaikan Tuhan Yesus, Pantekosta, Natal, Tahun Baru, Hari Anak-anak, dsb.

Di bawah ini ada sebuah contoh sederhana susunan bahan pengajaran selama 1 tahun dengan memperhatikan Hari-Hari Raya:

1. Awal tahun ajaran (Juli/Agustus) - Nopember/Desember: Menggunakan kisah-kisah dari Perjanjian Lama
2. Desember: Menggunakan kisah-kisah seputar kelahiran Tuhan Yesus
3. Januari - akhir tahun ajaran: Menggunakan kisah-kisah dari Perjanjian Baru.

Bahan pengajaran disampaikan dengan mengikuti urutan cerita dari keempat Injil. Selanjutnya kisah Paskah, Kenaikan Tuhan Yesus, dan Pentakosta agar disampaikan pada "minggu yang tepat" (sesuai dengan alur materi dan jadwal pengajaran).

Rancangan rencana pengajaran juga perlu dibuat detail per minggu (setiap pertemuan). Berikut ini adalah contoh rancangan rencana pengajaran dari Dr. Mary Go Setiawani dalam bukunya "Pembaruan Mengajar":

Minggu: Bulan: Tahun:

Tema : Ayat : Kelas:

Tujuan:

Susunan Waktu Isi Metode Alat peraga Aktifitas

Pendahuluan

Isi Pelajaran

Penerapan

Selain "hal-hal teknis" di atas, ada beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam penyusunan program pengajaran Sekolah Minggu, yaitu:

- Kemampuan dan kualitas Guru Sekolah Minggu
- Kemunduran, kehadiran, dan minat anak-anak SM
- Kelompok usia yang belum dilayani (misal: Batita)
- Cara menjangkau anak-anak yang belum mengikuti SM

Kiranya Tips di atas dapat menjadi masukan bagi kita semua. Selamat melayani!

019/2001: Tips Mengelola Kelas Batita

Melayani anak usia Batita dapat menjadi tantangan tersendiri bagi Guru Sekolah Minggu. Berbeda dari kelompok umur lainnya, anak usia Batita belum bisa diatur sedemikian rupa untuk duduk tertib mengikuti ibadah, dan biasanya masih memerlukan pendampingan orang tua. Mengingat usianya yang masih sangat muda, anak Batita juga belum bisa dituntut untuk bertanggung jawab atas perbuatannya.

Oleh karena itu, Guru Sekolah Minggu harus mendesain kelas, bahan pengajaran, aktivitas, serta suasana kelas sedemikian rupa supaya tujuan dapat tercapai tanpa mengesampingkan kebutuhan dan keterbatasan anak pada usia tsb.

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian Guru Sekolah Minggu dalam mengelola Kelas Batita antara lain:

1. RUANG KELAS DAN PERLENGKAPANNYA

Pastikan ruang kelas cukup luas untuk menampung anak beserta dengan orang tua/pengantarnya. Pikirkan juga bagaimana pengaturan tempat duduk, biasanya yang lebih disukai adalah duduk di bawah dengan beralaskan tikar atau karpet. Baik pula bila disediakan tempat sampah, sapu, lap, dan tissue - untuk mengatasi bila ada makanan yang jatuh, air minum tumpah, anak mengompol, dsb. Pastikan bahwa semua benda atau peralatan di dalam ruang kelas "aman" untuk anak.

2. GURU YANG MENGAJAR

Guru yang mengajar Kelas Batita tidak mungkin hanya seorang diri saja, jadi dibutuhkan beberapa orang guru yang bertugas mengawasi dan menjaga anak-anak selain guru yang bertugas memimpin pujian dan menyampaikan Firman Tuhan. Beberapa kriteria guru Kelas Batita, yaitu: sabar dan telaten, sayang kepada anak kecil, dan bersuara cukup keras serta jelas. Guru yang bertugas di Kelas Batita juga harus mengenakan pakaian yang membuatnya dapat bergerak bebas (melompat, berlari, mengangkat tangan, kaki, dsb).

3. AKTIVITAS UNTUK ANAK

Anak usia Batita tidak dapat duduk menunggu dengan tenang, karena itu sediakan beberapa permainan untuk mengisi waktu bagi anak yang datang lebih awal dan pastikan ada guru yang mendampingi sehingga tidak terjadi perebutan permainan oleh anak. Seusai Firman Tuhan, biasanya juga diberikan aktivitas agar anak dapat mengingat dan mengulang kembali pesan Firman Tuhan yang telah disampaikan. Ada baiknya setiap anak diberi sebuah buku aktivitas (sebuah buku gambar kosong atau buku khusus yang telah disiapkan "isi"nya untuk 1 tahun pelajaran) yang harus dibawanya setiap kali ke Sekolah Minggu.

4. SAAT MEMIMPIN PUJIAN

Pilihlah lagu-lagu yang sesuai dengan usia batita, yaitu yang menggunakan kata-kata sederhana, seperti "Si Semut", "Kingkong", "Kambing Embek-embek" dsb. Usahakan menyanyikan lagu dengan berbagai gerakan, selain hal tsb dapat memenuhi kebutuhan fisik anak untuk selalu bergerak, anak juga dapat lebih mudah mengingat syair lagu tsb. Guru yang memimpin harus menguasai lagu

dengan baik, bersuara cukup keras, dan dapat menyanyi dengan benar. Bila memungkinkan sebaiknya ada guru yang dapat memainkan alat musik untuk membantu mengiringi anak-anak menyanyi.

5. **SAAT MENYAMPAIKAN FIRMAN TUHAN**

Anak usia Batita tidak dapat konsentrasi cukup lama untuk memperhatikan suatu hal, karena itu teknik penyampaian Firman Tuhan haruslah bervariasi dan menarik agar anak tidak bosan. Teknik bercerita bisa saja digunakan, tapi untuk anak di bawah tiga tahun sebenarnya masih terlalu sulit untuk membayangkan cerita lisan tanpa dibantu alat peraga. Usahakan menyampaikan Firman Tuhan dengan merangsang penggunaan sebanyak mungkin panca indera anak, bahkan bila memungkinkan dengan melibatkan anak dalam cerita. Misalnya: saat menyampaikan kisah "Perjamuan di Kana" ajaklah anak mencicipi air putih dan air anggur (menggunakan sirup anggur), saat menyampaikan kisah "Tembok Yerikho" dengan melibatkan anak sebagai orang Israel yang berjalan mengelilingi tembok dan ada yang meniup terompot, saat menyampaikan kisah "Daud dan Goliath" dengan bermain peran/drama.

6. **MENGENAI ORANG TUA/PENGANTAR ANAK**

Salah satu keunikan mengajar di Kelas Batita adalah kehadiran orang dewasa, sehingga Guru Sekolah Minggu perlu juga memikirkan bagaimana dapat melayani mereka, khususnya yang belum mengenal Tuhan. Kerjasama yang baik antara Guru dan para orang tua/ pengantar dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Misalnya: melibatkan orang tua/pengantar saat menyampaikan Firman Tuhan, atau dengan menerbitkan buletin Panduan Bahan Pengajaran Sekolah Minggu untuk diberikan pada orang tua/pengantar yang dilengkapi dengan berbagai petunjuk praktis bagaimana menindaklanjuti Firman Tuhan yang telah disampaikan di Sekolah Minggu dalam kehidupan sehari-hari anak.

(/Tim Redaksi) [[Cat. Red.: Nah ... bagaimana dengan Kelas Batita di tempat Anda melayani? Bila Anda ingin share/berbagi pengalaman dengan para pembaca e-BinaAnak, silakan layangkan e-mail Anda ke alamat berikut ini: <submit-BinaAnak@sabda.org>]]

020/2001: Guru Anak-Anak Balita/Indria

Bagaimanakah anak menilai anda sebagai seorang guru Sekolah Minggu? Anda dilihat sebagai seorang guru yang galak, selalu menyuruh anak-anak duduk diam dan mendengarkan? Atau sebagai seorang yang selalu melarang mereka melakukan hal-hal yang mereka senangi? Atau sebaliknya, anak-anak menilai anda sebagai seorang guru yang gembira, bersahabat dan pandai bercanda?

Mungkin anak Balita tidak peduli berapa rajin anda ke gereja. Mereka juga tidak mampu menilai kesetiaan serta komitmen anda sebagaimana orang dewasa menilai. Tetapi, bukan berarti mereka tidak pernah menilai anda? Apakah anda ingin tahu bagaimana anak menilai anda?

1. Sikap anda terhadap Allah.
Mereka menilai anda dari cara anda berbicara tentang Allah. Mereka juga memperhatikan wajah anda dan menangkap perasaan anda ketika anda bercerita tentang Allah. Walaupun mereka tidak selalu mengerti semua perkataan anda, namun mereka melihatnya dari sikap anda. Jika mereka melihat hal ini sebagai hal yang positif, maka anda akan menjadi teladan baginya dalam hal mengasihi Tuhan.
2. Sikap anda terhadap anak.
Hal ini dilihat mereka sebagai hal yang penting. Cara guru berkata-kata dan bersikap terhadap mereka sangat mereka perhatikan. Guru yang menaruh perhatian kepada mereka sebagai individu dan mau memperlakukan mereka sebagai pribadi yang berharga akan dilihat sebagai sikap kasih yang tulus. Dan mereka akan cepat merasa dekat dengan guru-guru yang demikian.
3. Sikap anda terhadap orang dewasa lain.
Anak-anak diam-diam memperhatikan cara anda berhubungan dengan guru-guru Sekolah Minggu lainnya. Secara khusus mereka juga melihat bagaimana anda berbicara dengan orang tua mereka. Jika anda bersikap baik dan orang tuanya menerima anda dengan baik, maka telah anda dinilai positif dan anak akan menghormati anda.
4. Sikap anda terhadap hidup.
Seorang guru yang murah senyum dan selalu tampak gembira paling disukai anak balita, karena anak menilainya sebagai seorang yang bersahabat dan mudah diajak berteman. Hal ini mungkin sejalan dengan dunia dan hidup mereka yang masih sederhana, penuh harapan, permainan dan kegembiraan.

021/2001: Bagaimana Mengajar Anak Pratama?

Anak-anak pada umur 6-8 tahun (masa Pratama) sangat senang belajar melalui pengalaman-pengalaman mereka secara nyata daripada melalui kata-kata. Untuk itu sangat penting bagi kita untuk mengajar mereka dengan menggunakan alat peraga seperti gambar-gambar, drama, slide dan sebagainya. Seorang anak akan belajar lebih banyak melalui alat peraga daripada hanya melalui kata-kata saja.

Anak-anak pada umur 6-8 tahun sangat senang sekali akan cerita, sehingga ini merupakan kesempatan yang baik untuk menceritakan kisah-kisah Alkitab kepada mereka, di mana Alkitab memiliki banyak kisah menarik untuk disampaikan pada mereka. Hanya saja anda harus jelas memberi pemahaman kepada mereka bahwa kisah yang ada dalam Alkitab benar-benar terjadi. Oleh karena itu jangan mencampurkan dengan cerita khayalan supaya anak-anak tidak bingung. Apabila ada cerita yang tidak seperti biasanya, seorang anak dengan cerdas akan bertanya, "Benarkah ini dari Alkitab?" Demikian pula saat menceritakan kisah Alkitab jangan dulu menggunakan kata-kata simbolis, seperti "Terang Dunia", "Batu Penjuru" dsb. karena pada umur ini mereka belum bisa memahaminya.

Anak-anak Pratama sudah siap menerima semua dasar-dasar kebenaran dari Alkitab. Untuk itu berikan kebenaran Alkitab sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak dan hubungkan dengan kehidupan mereka sendiri secara nyata. Ketika mereka merasa bersalah, kesepian atau frustrasi, mereka perlu memahami dan merasakan bantuan Tuhan pada diri mereka. Demikian pula saat mereka gembira dan senang hubungkan segala kegembiraan dan kebaikan di dunia ini dengan Tuhan.

Pada umur sekian mereka belum dapat memahami Tuhan Allah dalam bentuk Roh. Namun mereka dapat merasakan keberadaan Tuhan melalui kasih, kebaikan, kehangatan, perhatian, dan perlindungan Guru Sekolah Minggu pada mereka. Namun demikian mereka sudah siap menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya. Mereka juga mulai memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab pribadi terhadap Tuhan. Mereka dapat merasa aman dalam Kasih dan pengampunan Tuhan.

Bagaimana kita mengajar mereka? Supaya mereka dapat menggunakan kemampuan terbaiknya untuk belajar, kita dapat menggunakan teknik bercerita karena pada umur sekian mereka menyukai cerita. Kita juga dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam usaha mengetahui seberapa dalam pemahaman mereka akan cerita dan penerapan mereka dalam kehidupan secara nyata. Kita dapat juga meminta mereka untuk mengekspresikan diri mereka melalui kegiatan drama, tugas-tugas, seni, dan tulis-menulis. Kita juga dapat meminta mereka dalam permainan kelompok karena pada umur ini mereka sudah mulai bekerjasama dengan orang lain.

Ingatlah bahwa anak-anak memasuki pengalaman belajar sebagai pribadi secara utuh. Dan buatlah beberapa aktivitas yang menggunakan kemampuan mereka untuk melihat, mendengarkan, merasakan, mencium dan beberapa aktivitas lain melibatkan gerak seluruh tubuh, berfikir secara kreatif dan pengendalian otot-otot kecil. Dan buatlah

variasi kegiatan yang dapat melibatkan seluruh indera perasanya dan dapat melatih otot-otot mereka.

022/2001: Pentingnya Literatur Kristen (Dalam Pelayanan Anak)

Kesukaan anak Madya (9-11 tahun) pada buku-buku merupakan kesempatan yang sangat baik untuk membina kerohanian mereka. Inilah saat yang tepat untuk menanamkan kegemaran dan kebiasaan membaca pada anak, khususnya membaca Alkitab dan buku-buku rohani yang baik.

Akan sangat bermanfaat apabila Sekolah Minggu menyediakan berbagai buku, majalah dan komik rohani yang dapat dibaca atau dipinjam oleh anak-anak Sekolah Minggu. Akan lebih baik lagi, bila Sekolah Minggu menerbitkan sendiri majalah atau buletin SM, supaya dapat menjadi alternatif bacaan yang menarik bagi anak-anak, asal dikemas dan dikelola dengan baik. Demikian pula berbagai buku aktivitas, bahan saat teduh, maupun traktat untuk anak-anak usia Madya.

Mengingat kemampuan berpikir kritis anak-anak usia 9-11 tahun, Guru Sekolah Minggu harus mempersiapkan diri dengan baik, khususnya dalam memberikan wawasan dan penjelasan mengenai kebenaran Firman Tuhan. Ini merupakan saat yang tepat untuk menanamkan dasar pemahaman yang benar terhadap Alkitab sebagai Firman Tuhan. Paling tidak, Guru SM sendiri harus mengetahui bagaimana proses penulisan dan penyalinan Alkitab, mengapa Alkitab ditulis, siapa saja yang menjadi penulis Alkitab, bagaimana Alkitab diterjemahkan hingga sampai ke tangan kita, dsb.

Selain itu, Guru juga dapat mengajak Anak memanfaatkan Alkitab dan buku-buku penunjang lainnya (konkordansi, kamus Alkitab, peta, dsb.) sebagai bahan untuk belajar Firman Tuhan. Mereka pada dasarnya suka meneliti dan menggali sebuah kebenaran, meski tetap membutuhkan pendampingan dari orang dewasa. Bila Guru dapat mengarahkan dengan baik serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, anak akan tumbuh dengan kecintaan akan Firman Tuhan dan mereka akan belajar secara aktif.

Buku-buku rohani (fiksi, kesaksian, biografi, tokoh-tokoh Kristen, dsb.) dan buku bacaan sekuler yang baik (tokoh dunia, pengetahuan, sejarah, dsb.) juga sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seorang anak. Apa yang dibaca oleh anak-anak ini akan meresap ke dalam dirinya. Oleh karena itu penting sekali Guru mengarahkan dan menyarankan bacaan-bacaan yang baik. Hal ini tentunya tidak bisa terjadi bila Guru sendiri tidak gemar membaca.

Di bawah ini ada kesaksian dari beberapa orang Kristen mengenai pentingnya literatur/bahan bacaan yang baik pada masa kanak-kanak:

1. Dulu saya sangat menyukai kertas-kertas bacaan yang saya peroleh dari Sekolah Minggu dan kertas-kertas bacaan tersebut benar-benar berpengaruh di dalam hidup saya. Saya ingin menjadi seperti orang-orang yang saya baca kisahnya pada kertas-kertas tersebut.

2. Saya senang membaca majalah Sekolah Minggu dan buku-buku Kristen walaupun saya tidak sepenuhnya mengerti tentang rencana keselamatan yang disediakan Allah bagi manusia. Saya tidak bisa ingat kapan persisnya saya mulai membaca literatur-literatur itu, tetapi saya ingat benar bahwa cerita-cerita tsb. membuat saya lebih sadar tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak-anak.
3. Perpustakaan gereja kami memiliki beberapa rak panjang yang berisi buku-buku Kristen. Selama musim panas, saya kadang-kadang membaca sampai sepuluh buku setiap minggunya. Ada buku-buku pengabaran Injil bagi anak-anak, sejumlah literatur remaja yang bersifat sekuler namun baik, dan sejumlah besar serial cerita- cerita Kristen bagi anak-anak. Buku-buku tsb. membantu membentuk sebagian besar dari standar hidup saya.
4. Literatur Kristen banyak mempengaruhi hidup saya. Saya telah membaca banyak sekali buku fiksi Kristen dan biografi Kristen, dan kesan yang saya peroleh dari bacaan-bacaan itu memainkan peranan penting di dalam hidup saya.
5. Literatur mempunyai pengaruh yang besar pada diri saya, karena saya membaca apa saja - baik atau buruk. Saya tahu benar bahwa literatur anak-anak mempengaruhi saya sampai suatu taraf tertentu, terutama cerita-cerita anak yang mengisahkan tentang anak-anak yang memutuskan untuk melakukan kehendak Tuhan.

Demikian beberapa kesaksian mengenai pentingnya buku rohani dan buku bacaan yang baik bagi anak-anak, kiranya hal ini dapat mendorong Guru Sekolah Minggu untuk menyediakan buku bacaan yang berkualitas pada anak-anak SM.

023/2001: Bagaimana Mengatasi Anak Tunas Remaja

Jika ada anak-anak Tunas Remaja yang membandel dan mencoba untuk merongrong wibawa ANDA SEBAGAI guru Sekolah Minggu, apa yang harus anda lakukan? Ikutilah contoh kasus di bawah ini:

- Seorang anak laki-laki pada Kelas Tunas Remaja sedang duduk sambil menaikkan kakinya di atas kursi di depannya. Guru meminta dia untuk menurunkan kakinya. Mungkin anak tersebut tidak mendengarnya karena dia tidak melakukan perintah gurunya. Tetapi murid-murid lain mendengar perintah itu dan melihat kepada anak laki-laki tersebut. Guru berkata lagi, "Turunkan kakimu ke lantai!" Tetapi kaki anak laki-laki ini tetap di atas kursi. Guru melanjutkan pelajarannya, dan anak laki-laki ini merasa menang. Guru ini melanjutkan mengajar kelas ini sampai bulan berikutnya, lalu dia meletakkan jabatannya dan merasa bahwa ia tidak berhasil mengajar.
- Kemudian Pendeta menggantikan tugasnya sampai ada guru baru yang mengajar kelas Tunas Remaja ini. Ia belum mengetahui peristiwa yang menyebabkan guru tersebut berhenti, sehingga ia memasuki kelas tanpa prasangka apapun. Anak-laki-laki ini pun tidak tahu hal ini sehingga ketika Pendeta masuk dia menyimpulkan, "Mereka telah mengirim Pendeta untuk menundukkan saya. Baik akan saya tunjukkan kepadanya." Ia mengajak anak laki-laki lain untuk mengikuti perlawanannya. Banyak kaki dinaikkan di atas kursi, tetapi Pendeta ini tidak menghiraukan tindakan ini. Minggu berikutnya dia menceritakan percakapannya dengan seorang dokter yang menegaskan bahwa sikap duduk yang jelek akan mempengaruhi bentuk tubuh dan menyebabkan banyak kelemahan tubuh. Lalu ia menceritakan tentang beberapa orang yang sempurna sikap duduknya. Karena cerita Pendeta ini, maka turunlah semua kaki dari atas kursi.

Bagaimana keinginan untuk bebas pada anak-anak Tunas Remaja ini dapat dibimbing ke arah yang baik? Tunjukkan pada mereka bahwa ada semacam kebebasan yang benar dan baik, yang hanya dapat dijalankan oleh orang dewasa. Kebebasan yang sungguh dan tidak bergantung pada orang lain, yaitu kebebasan yang berhubungan dengan prinsip dan pendirian. Berusahalah supaya mereka menyadari bahwa taat pada segala peraturan yang sah merupakan sifat baik yang dapat dibanggakan. Ajarlah mereka menggunakan akalinya, karena mereka bisa mengerti alasan-alasan yang masuk akal. Ia senang apabila alasan-alasan demikian diberikan kepadanya.

Tunjukkanlah keteladanan Yesus pada saat Yesus berumur 12 tahun. Saat itu Yesus dan orangtuanya pergi menghadiri perayaan Paskah di Yerusalem, dan Yesus tertinggal di Bait Allah. Di Bait Allah ini Dia berdiskusi dengan para alim ulama. Dan pada saat orangtuanya datang, Tuhan Yesus tetap taat dan mau pulang bersama orangtuanya serta tinggal dalam asuhan mereka. Sebagaimana yang tertulis dalam Lukas 2:51, "Lalu Ia pulang bersama-sama mereka ke Nazaret, dan Ia tetap dalam asuhan mereka."

024/2001: Gejala Manusia

Bagi guru-guru Sekolah Minggu yang membutuhkan bahan pelajaran yang dapat digunakan untuk menerangkan pada anak bagaimana gejala jiwa dan bersaksi, maka bahan berikut ini bisa menjadi salah satu pilihan.

Persiapan:

Sediakanlah sebuah jala dan sejumlah ikan yang dibuat dari kertas yang agak tebal. Nanti ikan-ikan itu akan ditangkap dalam jala. Gantungkan jala di tempat yang menarik perhatian anak. Untuk jala, anda bisa membuatnya dari kain kelambu, atau kain gorden atau bisa juga dari tali rafia. Untuk ikan, buatlah ikan dari kertas dalam berbagai macam bentuk dan warna yang menyolok.

Pembacaan Alkitab: Lukas 5: 1-11

- < http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Luk/T_Luk5.htm >

Cerita:

(Sebagai pendahuluan berbicaralah dengan anak-anak tentang jala yang tergantung dalam ruangan tersebut. Ceritakanlah bagaimana jala itu digunakan oleh para nelayan. Bangkitkanlah perhatian mereka terhadap alasan adanya jala di ruangan itu.)

Dalam pembacaan Alkitab pagi ini, kita mendengar Yesus memberitahu kepada Petrus bahwa ia tidak akan menjadi nelayan lagi, tapi ia akan menjadi penjala manusia. Yesus menginginkan agar sekarang kita juga menjadi penjaga manusia.

Di sini ada sebuah jala. Marilah kita mengumpamakan jala ini sebagai Kasih dan pengampunan Allah. Allah menarik jala ini makin lama makin dekat ke surga. Tetapi hanya mereka yang ada dalam jala itulah yang akan masuk surga. Hanya orang-orang yang sudah menerima Yesus sebagai Juruselamat yang akan ada di dalam jala itu. (Taruhlah beberapa ekor ikan di dalam jala.)

Yesus ingin sekali agar sebanyak mungkin manusia di dunia masuk ke dalam jala itu. Ketika Yesus mati di kayu salib, Ia memberi kesempatan bagi semua orang untuk mau masuk ke surga. Tetapi sayang sekali, tidak semua orang akan masuk ke surga.

Yesus mempunyai pekerjaan bagi kita, Ia mau agar kita menceritakan kepada orang lain tentang KasihNya yang besar. Kalian harus memberitahukan hal ini kepada teman-teman kalian, kalau tidak mereka tidak akan tertangkap dalam jala itu. (Tambahkan lebih banyak ikan dalam jala.)

Kita mengumpamakan ikan-ikan ini sebagai kalian dan saya. Jika kita sudah meminta Yesus masuk dalam hati kita, kita sudah ada dalam jala itu. Jika masing-masing dapat

memenangkan satu orang saja untuk Yesus, jumlah ikan dalam jala akan menjadi dua kali lipat. (Tambahkanlah sejumlah besar ikan)

Sejauh ini, kita hanya berbicara tentang teman-teman kalian yang tidak kenal Tuhan Yesus. Tetapi pikirkanlah tentang ribuan, bahkan jutaan anak-anak di dunia yang tidak pernah mempunyai kesempatan untuk mendengar tentang kasih Yesus. Kita bisa berdoa untuk mereka. Pada waktu kita memberi persembahan Dana Misi Sekolah Minggu hari ini, kita akan menolong orang lain untuk menceritakan kepada mereka tentang Yesus dan menarik mereka ke dalam jala bersama dengan kita.

Doa :

Berdoalah untuk anak-anak di seluruh dunia yang tidak tahu tentang Yesus. Berdoalah agar anak-anak Sekolah Minggu akan menjadi penjala manusia.

025/2001: Bagaimana Mengajarkan Tentang "Kematian" Pada Anak Kecil

PASKAH adalah kisah kematian dan kebangkitan Yesus yang merupakan inti pengajaran iman Kristen kita. Tapi menceritakan kisah PASKAH kepada anak-anak kecil tidaklah mudah, khususnya karena anak-anak belum memahami benar konsep kematian. Oleh karena itu, tidak heran kalau ada guru-guru yang tidak setuju untuk menceritakan kisah "kematian" ini kepada anak-anak, tetapi mereka lebih suka memusatkan perhatian pada tema "hidup baru" sebagai berita PASKAH. Lepas dari perdebatan setuju atau tidak setuju, kita sebagai guru Sekolah Minggu mengakui bahwa kematian adalah bagian dari realita hidup yang cepat atau lambat anak akan menghadapinya. Yang menjadi masalah sebenarnya adalah kapan dan bagaimana kita mengajarkan tentang "kematian" kepada anak-anak. Perayaan PASKAH mungkin adalah waktu yang tepat untuk membicarakan tentang hal ini. Untuk itu, pada kesempatan PASKAH ini kami sajikan kutipan artikel yang dapat dipakai untuk menjadi bahan pertimbangan. Di bagian akhir ada beberapa ide kegiatan yang bisa dilakukan.

Paskah:

Apakah arti cerita Paskah bagi anak-anak kecil yang konsepnya tentang kematian masih kabur? Beberapa minggu sebelum Paskah, berilah beberapa pengalaman pada anak-anak mengenai kehidupan dan kematian. Hal ini dapat dilakukan dengan daur hidup tanaman. Biarkan anak-anak mengamati benih tanaman yang tumbuh besar di dalam pot. Biarkan mereka juga melihat selembur daun atau bunga dalam tanaman tersebut yang layu dan mati. Percakapkan juga dengan anak-anak mengenai kematian seekor binatang peliharaan atau binatang liar. Percakapan ini akan sangat bermanfaat, dan akan menuntun anak pada pengertian tentang kematian akhir secara jasmani. Sama seperti bagian kehidupan lainnya, anak akan menyerap sikap orang dewasa. Untuk itu jangan mendiskusikan sikap orang tua yang takut mati dan merasa cemas saat menghadapi kematian, karena hal ini akan membangkitkan perasaan yang sama dalam diri anak. Sebaiknya anda membicarakan kematian dengan tenang dan menjawab pertanyaan dengan jujur, maka anak akan menerima kematian sebagai proses yang wajar dalam hidup.

Percakapan tentang perpisahan juga akan menolong anak mengerti mengenai kematian, dan bukannya menjadi takut akan kepedihan yang biasanya menyelubungi kematian. Semua anak pasti mengalami kepedihan akibat perpisahan sementara dengan orangtuanya. Dengan demikian, mereka dapat mulai memahami mengapa orang seringkali sedih ketika seseorang meninggal dunia. Ketika berbicara tentang reaksi teman-teman Yesus saat Dia disalibkan guru dapat menjelaskan, "Teman-teman Yesus sangat sedih ketika Yesus mati, karena mereka mengira tidak bisa melihat Tuhan Yesus lagi. Beberapa diantara mereka bahkan menangis, karena mereka amat mengasihi Tuhan Yesus. Dapatkah kamu membayangkan betapa bahagianya mereka saat mendapati bahwa Tuhan Yesus tidak mati lagi! Mereka pasti bergembira dan saling

berpelukan dan memberitahu semua teman mereka, "Yesus tidak mati. Dia hidup! Yesus hidup!"

Selama Paskah ini, tekankan juga sukacita yang kita rasakan karena Yesus hidup. Meskipun fakta sederhana mengenai kisah penyaliban dapat diceritakan tapi hindarilah aspek-aspek yang mengerikan. Anak kecil seringkali merasa sangat emosional jika mendengar penuturan detail tentang kematian Yesus.

[Berikut ini beberapa tips mengajar sehubungan dengan perayaan PASKAH.]

Gambar:

Sarankan agar anak menggambar atau mewarnai sebuah gambar setelah mendengar kisah kebangkitan Yesus. Pengalaman seni ini dapat menjadi sarana untuk memahami apa yang penting dari sudut pandang anak mengenai kisah itu. Setelah selesai, bicarakan dengan anak itu tentang karya seni yang telah dibuatnya. Dengan cara ini kita dapat mengetahui jika anak memiliki perasaan yang negatif dan menakutkan terhadap kisah tersebut atau tentang kematian.

PERTANYAAN: Setelah mendengar cerita kebangkitan, seorang anak mungkin bertanya, "Di mana Yesus sekarang?"

- "Yesus bersama kita" merupakan jawaban yang menolong. Jika anak itu kemudian bertanya bagaimana hal itu bisa terjadi, jelaskan, "Yesus adalah Anak Allah. Dia berjanji untuk selalu bersama dengan mereka yang mengasihi-Nya."
- "Yesus berada di surga" merupakan jawaban lain yang mudah diterima anak. meskipun demikian, reaksi atas informasi ini tergantung pada konsep anak tentang surga dan Allah. Jika anak memahami surga sebagai tempat yang menyenangkan di mana Allah dan Yesus tinggal, dan di sana tidak ada rasa sakit dan kesedihan, perasaan anak itu akan cenderung positif.

Jika anak bingung lalu muncul pertanyaan bagaimana Yesus dapat berada di surga dan bersama kita pada saat bersamaan, atau bagaimana Dia dapat bersama-sama dengan banyak orang di berbagai tempat yang berbeda, katakan, "Saya tidak tahu bagaimana Yesus dapat melakukan hal itu. Karena Dia Anak Allah, Dia dapat melakukan hal-hal yang tidak kita pahami. Ini menunjukkan betapa menakjubkan Dia."

026/2001: Paskah: Pertanyaan Anak-Anak Kecil Mengenai Paskah

Pada waktu guru sedang mengajar/bercerita tentang peristiwa PASKAH, anak-anak mungkin akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang tidak mudah dijawab dan sering tidak kita duga sebelumnya, siapakah anda sebagai guru untuk melayani pertanyaan mereka?

1. **MENGAPA MEREKA MEMBUNUH YESUS?**

Tuhan Yesus disakiti dan dibunuh oleh orang-orang yang tidak menyukai Dia. Orang-orang ini tidak mengetahui bahwa Tuhan Allah mengirim Yesus untuk mengasihi dan menyelamatkan setiap orang. Namun Tuhan Allah telah membuat Yesus hidup kembali. Yesus hidup! (Lihat Matius 27:11-28:6)

2. **DI MANA YESUS SEKARANG BERADA?**

Sekarang Dia tinggal di Surga bersama dengan Allah Bapa. Segala sesuatu indah di Surga dan setiap orang merasa bahagia tinggal di Surga. (Lihat Efesus 1:20 dan Kolose 3:1)

3. **APA YANG DILAKUKAN YESUS DI SURGA?**

Yesus telah berkata pada kita bahwa Dia memiliki rumah yang indah di Surga. Semua orang yang mengasihi Dia akan bersama Dia suatu hari nanti. (Lihat Yohanes 14:1-7)

4. **SEPERTI APAKAH SURGA ITU?**

Alkitab mengatakan pada kita bahwa Surga sangat indah sehingga kita tidak bisa membayangkannya. Tidak ada orang sakit atau disakiti di sana. Tak ada kesedihan – yang ada hanya kebahagiaan! Tak ada air mata – dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang indah dan kekal ada di surga. (Lihat Wahyu 21)

5. **AKANKAH YESUS DATANG KEMBALI KE DUNIA?**

Yesus akan datang. Tapi hanya Tuhan Allah yang tahu kapan hari yang luarbiasa itu datang. Setiap orang yang mengasihi Tuhan Yesus akan bergembira melihat Dia datang lagi ke dunia, karena ia datang untuk menjemput anak-anak Tuhan dan akan membawa kita ke rumahNya di surga yang telah Dia siapkanNya. (Lihat 1 Tesalonika 4:14 - 5:10, Kisah Para Rasul 1:9-11)

028/2001: Memilih Buku Bacaan yang Baik Untuk Anak

Beberapa ciri buku bacaan yang baik untuk anak, diantaranya:

1. Mengajarkan prinsip hidup yang sesuai dengan prinsip Firman Tuhan (tidak bertentangan dengan prinsip iman Kristen).
2. Menggunakan bahasa anak yang sederhana dan mudah dimengerti.
3. Selain mengajarkan nilai-nilai hidup juga mendorong anak untuk mengaplikasikan dengan benar dalam kehidupan nyata.
4. Memperkuat nilai-nilai moralitas dan etika yang baik.
5. Membantu anak mengembangkan wawasan yang lebih luas.
6. Memberi nilai hiburan yang sehat.
7. Mengembangkan daya imajinasi anak tanpa menyangkali dunia realita yang ada.
8. Meningkatkan rasa kasih kepada kemanusiaan tanpa membedakan ras/suku/warna kulit/budaya.
9. Mendorong anak untuk mencintai dan menghargai hidup.

Sementara itu hindarkan buku-buku bacaan yang:

1. Menentang nilai-nilai iman Kristen yang diajarkan Alkitab
2. Menekankan pada kekerasan, kejahatan, kekejaman.
3. Mengumbar nafsu kedagingan dan dosa.
4. Menantang dan melawan otoritas orang tua/guru dengan cara yang tidak baik.
5. Menyita banyak waktu anak.
6. Menghina ras/suku/warna kulit/budaya yang berbeda dengan anak.
7. Mengajarkan nilai budaya yang tidak sesuai dengan norma masyarakat setempat.
8. Mendorong anak untuk berpikir negatif tentang hidup.
9. Tidak menghargai lingkungan dan alam.
10. Terlalu banyak gambar sehingga membatasi daya imajinasi anak.

029/2001: Memanfaatkan Teknologi Internet Untuk Memajukan Pelayanan Anak

Kemajuan teknologi Internet, yang sering dikeluhkan bakal membawa dampak yang negatif dan berbahaya bagi anak-anak, sebenarnya dapat pula kita manfaatkan untuk membawa kebaikan bagi anak.

Sebagai seorang guru Sekolah Minggu atau aktivis pelayanan anak, kemampuan kita "memanfaatkan" dan "menggunakan" Internet sebenarnya dapat menjadi nilai plus dalam usaha memajukan dan mengembangkan pelayanan anak. Beberapa hal yang dapat kita lakukan misalnya:

Memperlengkapi diri dengan berbagai materi dan teknik mengajar untuk pelayanan Sekolah Minggu.

Ada banyak Situs, baik yang berbahasa Indonesia maupun asing, yang menyediakan ratusan bahkan ribuan materi siap pakai. Silakan anda meluangkan waktu untuk surfing ke beberapa tempat di bawah ini:

- SEKOLAH MINGGU
 - <http://www.sekolahminggu.org/>

Situs yang masih dalam taraf pengembangan dan pembangunan ini khusus berbicara tentang Pelayanan Sekolah Minggu. Situs ini menyediakan beberapa Ruang, antara lain Tips Mengajar Sekolah Minggu, Diskusi Pertanyaan dan Pustaka (Pusat informasi buku, CD, atau Kaset Rohani anak-anak).

- PANTEKOSTA-NET - CERITA UNTUK ANAK
 - <http://www.crosswinds.net/~pantekostanet/cerita/cerita.htm>
 - <http://gpdi.cjb.net/cerita/cerita.htm>

Halaman "Cerita" dalam Situs Pantekosta-Net ini berisi sekumpulan cerita menarik bagi anak-anak Sekolah Minggu yang diambil dari beberapa sumber (Situs) berbahasa Inggris yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

- MEBIG INDONESIA
 - http://www.geocities.com/sudi_ariyanto/MEBIG_Indonesia.html

MEBIG melakukan pelayanan sesuai dengan dunia anak-anak (metode permainan, kuis, hadiah, dsb.) dan dengan program Penginjilan, Pertumbuhan dan Penyerahan Diri.

- FUN 4 SUSIE'S KIDS
 - <http://www.fun4susieskids.com/>

Situs ini memuat perlengkapan dan bahan untuk mengajar, permainan, cerita Alkitab, buku aktivitas anak, dan ide-ide menarik setiap bulannya.

- SPARKLES AND FRIENDS
 - <http://www.ilovejesus.com/myhome/sparkles/>

Sebagian besar isi Situs berbahasa Inggris ini adalah cerita anak-anak, baik cerita tentang Yesus maupun cerita-cerita lainnya.

- LIGHT UP A TEACHER'S LIFE AT RADIANT LIFE ONLINE
 - <http://radiantlife.org/>

Situs ini merupakan perpustakaan yang berisi bahan-bahan pengajaran untuk menolong para pemimpin dan guru Sekolah Minggu (SM), baik SM untuk anak-anak ataupun SM untuk dewasa.

Memperoleh informasi mengenai Pelayanan Anak yang dikerjakan oleh berbagai aliran gereja maupun organisasi Kristen.

- Children Bible Hours (CBH)
 - <http://www.gospelcom.net/cbh/>

Situs ini merupakan media informasi tentang CBH dan pelayanannya. Target dari pelayanan CBH ini adalah anak-anak, keluarga, gereja atau kelompok lain yang rindu belajar Firman Tuhan dan prinsip-prinsip Alkitab.

- Children Evangelist Fellowship (CEF)
 - <http://www.gospelcom.net/cef/>

Situs CEF ini memiliki misi mengabarkan Kristus kepada anak-anak.

- KIDS 33
 - <http://www.kids33.co.id/keliling.htm>
 - http://www.kids33.co.id/kids_33.htm

Situs Kids 33 adalah Situs yang mengkhususkan diri pada pelayanan media rohani anak. Adapun tujuannya adalah untuk menjadi berkat bagi anak-anak dan remaja di Indonesia.

Membaca berbagai informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam melayani anak

- EUNIKE
 - <http://www.geocities.com/~eunike-net/>

Melalui Situs ini anda dapat memperoleh informasi, saran, serta hasil diskusi dari berbagai topik mengenai masalah keluarga dan cara praktis mendidik anak. Situs ini merupakan arsip dari buletin Eunike.

- CHRISTIAN ANSWERS NET
 - <http://www.christiananswers.net/indonesian/>
 - <http://www.christiananswers.net/kids/>

Situs ini memuat berbagai kemungkinan mengenai pertanyaan seorang anak dan bagaimana kita dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Terlibat dalam forum diskusi mengenai Pelayanan Anak

- Milis Diskusi e-BinaGuru
 - <subscribe-i-kan-binaguru@xc.org>

YLSA (Yayasan Lembaga SABDA) bekerja sama dengan Sistem I-KAN (Internet -- Komputer Alkitab Network) sejak September 2000 lalu telah membuka sebuah wadah bagi para Guru Sekolah Minggu dan Aktivistis Pelayanan Anak untuk dapat saling berbagi ide, program dan pengalaman dalam dunia Pelayanan Anak. Untuk bergabung, anda dapat mengirimkan mail kosong ke: subscribe-i-kan-binaguru@xc.org

Menyediakan wadah (milis) bagi para anak Sekolah Minggu

Bila kebetulan anda melayani di kota besar, dimana ada banyak anak Sekolah Minggu sudah memiliki akses ke Internet, tidak ada salahnya anda memulai suatu bentuk layanan baru bagi anak-anak tsb. Ajaklah mereka bergabung dalam milis yang anda kelola bersama beberapa rekan guru Sekolah Minggu, materi yang diangkat bisa berupa belajar Alkitab bersama, kuis dan permainan, atau membahas pertanyaan yang diajukan anak.

Lain-lain

Sekiranya para pembaca mempunyai ide/masukan lain, mohon untuk dapat mengirimkannya pada Staf Redaksi e-BinaAnak: Meilania <submit-BinaAnak@sabda.org> atau <owner-i-kan-BinaAnak@xc.org>

030/2001: Bagaimana Menghidupkan Sebuah Sekolah Minggu?

Pada umumnya, gereja yang mendirikan Sekolah Minggu. Namun bisa juga terjadi dari Sekolah Minggu didirikan gereja. Bagaimana pun kondisinya, Sekolah Minggu merupakan salah satu alat pekabaran Injil dan pembinaan iman yang sangat strategis dan menentukan proses pertumbuhan serta perkembangan gereja.

Ada dua hal penting yang harus mendapat perhatian khusus bila menginginkan Sekolah Minggu anda HIDUP, dinamis, dan bertumbuh, hal yang pertama adalah VISI dan yang kedua adalah PENGETAHUAN.

Visi

"Bila tidak ada wahyu (visi), menjadi liarlah rakyat." (Amsal 29:18)

Anda harus mengetahui dengan jelas maksud dan tujuan Sekolah Minggu didirikan. Sekolah Minggu hadir di gereja bukan berfungsi sebagai "tempat penitipan anak" sementara para orang dewasa mengikuti kebaktian. Sekolah Minggu hadir di gereja sebagai sarana mengajarkan Firman Tuhan pada anak-anak; untuk menuntun anak mengenal jalan keselamatan di dalam Yesus Kristus dan turut melengkapi anak untuk setiap perbuatan yang baik (II Tim 3:16-17).

Mendirikan Sekolah Minggu jelas memerlukan sebuah perencanaan yang matang. Hanya panggilan Tuhanlah yang dapat menggerakkan seseorang untuk memulai pekerjaan ini dengan benar dan menghasilkan buah. Datangnya masalah justru menjadi kesempatan untuk makin menempa serta menguatkan keberadaan Sekolah Minggu tersebut. Ujian demi ujian juga akan makin memurnikan anda untuk makin setia dan tekun melayani-Nya.

Berdoa dengan tiada henti adalah salah satu syarat mutlak dalam usaha merintis sebuah pelayanan Sekolah Minggu. Doa dibutuhkan tidak hanya saat Sekolah Minggu menghadapi masalah/hambatan seperti: jumlah murid yang cenderung menurun, guru yang tidak bersemangat, atau kurangnya dana. Segala hal, baik itu permasalahan atau keberhasilan Sekolah Minggu tetap harus dibawa dalam doa kepada Tuhan.

Pengetahuan

Banyak pemimpin gereja maupun pekerja Sekolah Minggu mempunyai visi untuk membangun Sekolah Minggu yang besar, tetapi tidak sedikit dari mereka yang kurang memiliki pengetahuan. Akibatnya Sekolah Minggu yang mereka kelola tidak dapat bertumbuh atau berkembang dengan maksimal.

Beberapa pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola Sekolah Minggu sebenarnya dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya: ceramah/seminar/lokakarya, tulisan dari berbagai buku, majalah, jurnal, melakukan studi banding, dan sebagainya.

Secara singkat, ada beberapa hal penting yang harus diketahui untuk dapat mengelola Sekolah Minggu dengan lebih baik dan terarah:

Sumber Daya Manusia

Para pelayan di Sekolah Minggu, entah itu pendeta/pembimbing, guru, atau staf administrasi haruslah memiliki visi yang sama, dan masing-masing harus pula mengetahui "peran" apa yang diharapkan dari mereka serta mempunyai kemampuan/ketrampilan bagaimana melakukan peran tersebut.

Pembimbing Sekolah Minggu sedikit banyak harus belajar bagaimana berorganisasi dan membina hubungan dengan berbagai jenis orang. Beberapa tips manajemen praktis seperti perencanaan, pendelegasian tugas, teknik memotivasi orang, dan sebagainya, perlu pula dipelajari guna menunjang pelaksanaan Sekolah Minggu maupun terbinanya hubungan yang sehat di antara para pekerja Sekolah Minggu.

Program

Merencanakan sebuah program Sekolah Minggu tidaklah mudah. Selain hal tersebut melibatkan kepentingan orang banyak juga membutuhkan wawasan dan pemahaman yang tepat mengenai apa yang sedang dibutuhkan oleh anak yang akan dilayani dalam Sekolah Minggu tersebut. Program Sekolah Minggu untuk anak yang tinggal di kota besar tentunya berbeda dengan Sekolah Minggu yang berada di desa, misalnya.

Sebaiknya dalam menyusun sebuah program Pembimbing Sekolah Minggu tidak melakukannya seorang diri. Dengan melibatkan berbagai orang seperti: para guru Sekolah Minggu, orang tua, anak, melakukan studi banding ke Sekolah Minggu lain, atau mengadakan survey, misalnya, akan diperoleh banyak masukan yang berharga. Sehingga program yang tersusun benar-benar teruji dengan matang dan sesuai dengan kebutuhan anak yang akan dilayani.

Tempat dan fasilitas

Keterbatasan tempat dan fasilitas yang kurang baik kurang tepat untuk dijadikan alasan tidak berkembangnya sebuah Sekolah Minggu. Justru dengan berbagai kesulitan di atas, anda ditantang untuk makin kreatif! Mengembangkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan ide-ide sangat diperlukan dalam mengelola Sekolah Minggu yang berhasil.

Ingatlah bahwa Tuhan yang memanggil anda dalam pelayanan Sekolah Minggu adalah Tuhan yang Maha Kuasa dan tidak terbatas Kuasa-Nya.

Perubahan dan Kemajuan

Orang yang sudah puas dengan apa yang diketahuinya dan pola pemikirannya, tanpa ada keinginan untuk meningkatkan kemampuan dirinya atau belajar hal-hal baru, tidak akan mencapai hasil yang optimal. Hal ini berlaku bukan hanya untuk dirinya sendiri, melainkan juga untuk pekerjaan atau pelayanannya.

Tuhan ingin setiap anak-Nya mengalami pertumbuhan (tidak statis), Tuhan juga ingin gereja-Nya, dalam hal ini "Sekolah Minggu-Nya", bertumbuh.

Bagaimana pun sulitnya dan beratnya tantangan pelayanan di Sekolah Minggu yang tengah anda hadapi saat ini, ingatlah bahwa Tuhan sendirilah yang telah memanggil anda (memberikan visi pada anda). Melengkapi diri dengan berbagai pengetahuan adalah salah satu bentuk tanggung jawab kita melayani di Sekolah Minggu.

031/2001: Memilih Dan Menggunakan Kurikulum Dengan Efektif

Masalah yang seringkali dihadapi Sekolah Minggu bukanlah perlu atau tidak perlu menggunakan kurikulum, melainkan bagaimana caranya memilih kurikulum yang baik.

Ciri-Ciri Kurikulum yang Baik

1. Memiliki pandangan yang benar tentang Alkitab

Kelemahan yang seringkali terdapat dalam kurikulum pelajaran untuk anak ialah pelajaran tersebut disusun agar murid memberi respons dengan "kelakukan baik", tetapi bukan respons yang dituntut oleh bagian Alkitab yang dipelajarinya tersebut.

Kelemahan lainnya adalah si Penulis mungkin telah terlebih dulu membuat peraturan mengenai kelakuan baik tertentu, baru kemudian mencari ayat-ayat atau cerita Alkitab yang "mendukung". Tetapi cara seperti ini tidaklah tepat. Ajaran yang demikian mengaburkan pandangan guru dan murid mengenai Allah yang menyatakan diriNya dan yang menghendaki manusia memberi respons kepadaNya, bukan sekedar soal mentaati peraturan saja.

Bisa juga terjadi Penulis hanya bertujuan menyampaikan informasi belaka tentang kisah Alkitab (sejarah, data-data, angka, nama, tempat, dsb.) tanpa mengharapkan respons dari anak.

Kurikulum yang baik seharusnya mampu menyajikan materi sedemikian rupa sehingga guru dibantu untuk membawa murid "berhadapan" dengan Allah serta mengarahkan anak memberi respons yang positif terhadap berita Firman Tuhan yang disampaikannya.

"Yang terutama harus kamu ketahui ialah bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah." (2 Petrus 1:20-21)

2. Memiliki konsep yang kreatif mengenai soal mengajarkan Alkitab

Kurikulum yang baik disusun untuk meningkatkan pengertian para murid mengenai isi Alkitab. Dalam kurikulum yang baik, penerapannya bersifat fleksibel, dimana para murid diajak untuk ikut ambil bagian sebanyak mungkin dan mereka dibimbing untuk mencari sendiri implikasi dari kebenaran Alkitab itu untuk kehidupan pribadinya. Salah satu "tanda" kurikulum yang baik adalah timbulnya kesenangan belajar secara aktif pada anak.

Bagaimana Guru Dapat Menggunakan Kurikulum dengan Efektif?

Sebaik apapun sebuah kurikulum, tidak akan banyak gunanya bila tidak dimanfaatkan secara benar oleh seorang guru. Sebaliknya, guru yang kreatif akan dapat memanfaatkan kurikulum atau menyesuaikan bahan- bahan dari kurikulum tersebut sesuai dengan konteks dan kondisi anak yang sedang dilayaninya.

Satu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah keberanian untuk BEBAS bertindak di luar materi kurikulum. Seringkali apa yang terjadi di dalam kelas (situasi, kondisi anak, lingkungan, dsb.) berada di luar rencana dan tidak dapat diramalkan sebelumnya (bahkan oleh Penyusun Kurikulum yang paling kompeten sekali pun), sehingga guru harus peka akan pimpinan Roh Kudus. Bila perlu, guru dapat mempersingkat, menambah, atau bahkan meniadakan bagian pelajaran yang sudah direncanakannya tersebut.

Jadi, untuk dapat menggunakan kurikulum secara efektif, guru harus mempersiapkan diri dalam beberapa hal di bawah ini:

1. Pandangan secara keseluruhan mengenai materi
Guru harus menguasai materi keseluruhan secara utuh, sehingga tahu apa yang sebenarnya diharapkan dari penyampaian materi tersebut. Hal ini akan sangat membantu saat Guru harus memutuskan bagian mana yang perlu mengalami perubahan, pemotongan, dsb.
2. Sasaran akhir yang ingin dicapai
Guru harus jelas mengenai tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar mengajar yang telah disiapkannya. Sehingga bila terjadi perubahan di tengah proses tersebut, tujuan akhir tetap dapat dicapai.
3. Fleksibel - spontanitas
Guru perlu merasa bebas untuk menyesuaikan dan mengubah rencananya sebagai tanggapan akan perkembangan yang terjadi di

kelasnya. Yang penting adalah anak dapat dibimbing untuk memberi respons pada Allah, yang sudah berbicara pada mereka melalui FirmanNya. Fleksibilitas dan Spontanitas adalah kunci keberhasilan guru dalam menerapkan kurikulum secara tepat guna di dalam kelas.

Kurikulum, sebaik apa pun, sebaiknya tetap dipandang sebagai "penolong" guru dalam menyampaikan pengajaran Firman Tuhan. Setiap guru hendaknya memiliki pandangan yang sehat terhadap bahan pelajaran yang disajikan dalam kurikulum: menghargainya sebagai petunjuk dalam mengajar, memanfaatkannya untuk memperoleh ide-ide kreatif dalam menyampaikan Firman Tuhan, menggunakan berbagai usulan metode/pendekatan serta berbagai alat peraga yang disediakan, TAPI tidak perlu melihatnya sebagai suatu pola yang harus diikuti dengan ketat.

Kesimpulan

Kurikulum yang diterbitkan oleh gereja, lembaga Kristen, maupun perorangan mana pun, masing-masing mempunyai kekuatan dan kelemahan sendiri. Tidak ada bahan kurikulum yang sempurna. Yang perlu dalam hal ini adalah fleksibilitas dan kreatifitas Guru Sekolah Minggu yang memakainya supaya dapat menyesuaikan bahan kurikulum dengan situasi gereja dan kebutuhan murid. Bila seorang guru terbuka dan peka akan bimbingan Roh Kudus, maka ia akan menerima inspirasi dan kuasa ilahi untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

032/2001: Simbol-Simbol Pentakosta

Pada perayaan Hari Pentakosta, guru dapat membawa beberapa alat peraga yang dapat menolong anak mengingat arti Pentakosta dengan lebih baik. Alat-alat peraga ini adalah benda-benda/gambar yang menjadi simbol umum yang dipakai untuk melambangkan Pentakosta. Benda-benda tsb. antara lain:

1. Lilin untuk menunjukkan bentuk lidah api yang menggambarkan Roh Kudus yang melayang-layang di atas kepala para rasul.
2. Burung merpati putih yang menggambarkan penampakan Roh Kudus ketika Tuhan Yesus dibaptis.

Alat-alat peraga ini juga bisa dipakai untuk menjadi kegiatan anak setelah guru selesai mengajar/bercerita. Caranya adalah:

Untuk anak di bawah usia 6 tahun: Guru menyediakan pensil warna dan 2 gambar simbol Pentakosta, yaitu lilin dan burung merpati. Bagikan gambar tsb. kepada masing-masing anak dan minta mereka untuk mewarnai gambar-gambar tsb. dengan warna yang mereka pilih

Untuk anak di atas usia 7 tahun: Guru dapat menyediakan kertas gambar dan pensil warna. Mintalah anak untuk menggambar 2 macam simbol Pentakosta, yaitu lilin dan burung merpati (dengan memakai contoh burung merpati yang dibawa oleh guru sebagai alat peraga). Lalu mintalah mereka untuk mewarnai gambar yang mereka buat tsb. dengan warna yang mereka pilih.

Selamat mencoba!

033/2001: Pengkaderan Guru Sekolah Minggu

Tiap tahun selalu terjadi regenerasi di Sekolah Minggu, paling tidak, inilah yang dialami oleh anak Sekolah Minggu. Tiap tahun pasti ada anak yang naik ke kelas yang lebih tinggi, ada anak yang baru masuk, bahkan anak yang telah "lulus" dari Sekolah Minggu dan melanjutkan pembinaan rohani di gereja pada Kelas Remaja.

Di kalangan Guru Sekolah Minggu dapat pula terjadi regenerasi atau "turn-over", dimana guru baru datang, guru lama pergi, atau guru tiba-tiba berhenti mengajar karena alasan tertentu. Ada banyak faktor yang menjadi pemicu terjadinya perubahan di atas. Ada faktor yang bisa dikendalikan pihak Pembina Sekolah Minggu, ada pula yang tidak. Beberapa contoh faktor yang berada di luar kendali misalnya: karena guru yang bersangkutan akan melanjutkan studi atau pindah kerja di luar kota.

Pembina Sekolah Minggu perlu memikirkan dan mempersiapkan para Guru maupun Calon Guru demi kelangsungan serta kelancaran pelayanan di Sekolah Minggu dengan bertanggung jawab. Di sinilah perlunya perencanaan yang baik dalam Program Pengkaderan Guru.

=== Bagaimana mencari dan menemukan Calon Guru?Pengkaderan Guru Sekolah Minggu Sebelum mencari calon guru, langkah awal yang perlu dilakukan adalah melakukan pendataan jumlah Anak Sekolah Minggu, jumlah Guru, dan deskripsi singkat mengenai pengalaman mengajar masing-masing Guru. Misalnya: berapa jumlah guru yang dapat mengajar di kelas kecil, kelas besar, dst, berapa jumlah guru "senior" (dalam kuantitas maupun kualitasnya) dan berapa jumlah guru yang masih tergolong "pemula".

Selanjutnya perlu dipertimbangkan, berapa banyak anak dapat diajar secara efektif dan efisien oleh seorang guru. Pada umumnya, untuk 10-15 anak perlu ada 1 orang guru, tapi untuk anak kelas kecil 7-10 anak dibutuhkan 1 orang guru, sementara untuk anak kelas balita setiap 4-5 anak perlu didampingi 1 orang guru.

Setelah kebutuhan guru diketahui dengan jelas, barulah Pembina Sekolah Minggu mulai mencari calon guru di antara anggota jemaat gereja. Setidaknya ada 4 golongan yang dapat dipertimbangkan:

- a. Kaum muda (16-25 tahun)
- b. Kaum dewasa muda (25-33 tahun) atau telah berumah tangga
- c. Kaum dewasa madya (33-55 tahun) (biasanya anak keluarga ini telah memasuki usia remaja/pemuda)
- d. Kaum lansia (55 ke atas) (biasanya anak telah mandiri dan tidak lagi menjadi tanggung jawab orang tua)

Tentunya setiap golongan tersebut memiliki keunikan sendiri.

Kaum muda lebih mudah dan lebih cepat digerakkan untuk suatu tugas baru, dan umumnya memiliki semangat dan mobilitas yang tinggi. Tetapi, ada sedikit kendala bila mereka akan melanjutkan studi, kerja, atau menikah, apalagi bila hal tsb akan membawa mereka pindah ke kota lain.

Kaum dewasa muda biasanya termasuk golongan yang paling sulit diajak pelayanan. Umumnya waktu dan perhatian mereka banyak tersita untuk urusan pekerjaan (biasanya kaum pria) dan mengasuh anak (biasanya kaum wanita). Tetapi, jika mereka mau menerima pelayanan sebagai guru Sekolah Minggu, kualitas mereka sebagai seorang pengajar dan pendidik pada umumnya baik sekali.

Kaum dewasa dan lansia sebenarnya adalah calon guru yang baik, asal mereka masih mau mengerti dunia anak yang sangat berbeda dengan dunia mereka sendiri, demikian juga dengan masa kanak-kanak mereka puluhan tahun silam. Keuntungan mendapatkan guru dari kelompok umur ini adalah: biasanya mereka memiliki pribadi yang lebih matang dan mantap, dan biasanya pula mereka sudah tidak lagi akan berpeluang berpindah gereja atau kota lain. Umumnya mereka juga sudah "dikenal" dan "punya pengaruh" di kalangan jemaat, dan hal ini dapat memberi keuntungan bagi Sekolah Minggu dalam menjalankan program-programnya. Hanya saja, mungkin ada sedikit masalah bila orang-orang dari kelompok ini cenderung untuk "menggurui" mereka yang lebih muda.

Pendekatan yang dilakukan bisa dilakukan dalam berbagai cara, baik melalui pendekatan PRIBADI, dimana Pembina Sekolah Minggu mengajak calon guru tsb berbicara dari hati ke hati mengenai beban pelayanan anak, atau pendekatan KELOMPOK, misalnya melalui ceramah atau presentasi program pada masing-masing kelompok persekutuan (kaum muda, kaum wanita/bapak, kaum lansia, dsb).

Pengkaderan Guru Sekolah Minggu Bagaimana merencanakan Program Pengkaderan Guru Baru?

Sebenarnya tidak ada pendekatan yang seragam mengenai hal ini. Tiap Sekolah Minggu biasanya memiliki kebijakannya sendiri mengenai bagaimana mempersiapkan calon guru/guru baru untuk mulai memasuki ladang pelayanannya.

Beberapa hal yang biasa dipraktekkan adalah:

- a. Memberikan Kursus Dasar
Dimana para calon guru akan dibekali oleh visi dan misi mengenai pelayanan anak, berbagai pengetahuan dan ketrampilan dasar untuk mengajar anak (misalnya: diperkenalkan dengan berbagai metode/ teknik mengajar, psikologi perkembangan, dsb).
- b. Memberikan kesempatan untuk observasi
Para calon guru diminta untuk mengikuti berbagai kelas Sekolah Minggu (sebagai peserta atau pengamat saja) dimana mereka belajar dari guru-guru lain bagaimana cara memimpin sebuah kelas. Pada akhirnya para calon guru tsb

dengan dibimbing oleh Pembina Sekolah Minggu akan menentukan kelas mana yang tepat bagi dirinya.

- c. Dilibatkan bersama dengan guru senior

Di sini para calon guru langsung praktek mengajar bersama (atau lebih tepat disebut: sebagai asisten) guru senior. Mereka belajar dari rekan yang lebih senior dan mengajar anak pada saat yang bersamaan.

- d. Dilatih dalam Kelas Laboratori

Dalam hal ini calon guru dilatih dengan menggunakan Kelas Laboratori, dimana mereka berlatih/praktek mengajar di hadapan rekan-rekan guru dan bukan langsung dengan anak. Melalui kelas latihan ini, mereka dipersiapkan untuk nantinya dapat terjun mengajar anak dengan lebih siap diri. Pembahasan lebih lanjut mengenai Kelas Laboratori akan dibahas dalam kolom Serba Serbi.

Program Pengkaderan Guru mutlak diterapkan oleh Sekolah Minggu yang mau bertumbuh dan berkembang. Program ini juga harus berdampingan dengan program pembinaan guru, sehingga tidak hanya para calon guru yang perlu mendapat pelatihan dan persiapan, para guru senior pun harus disegarkan kembali, harus terus dibina dan dikembangkan potensi serta keahliannya dalam melayani anak-anak.

034/2001: Bagaimana Mengajarkan Alkitab Pada Anak

Kita semua sebagai guru Sekolah Minggu tentunya sepakat bahwa Alkitab perlu dan harus diajarkan pada anak-anak. Namun demikian kita juga menyadari bahwa ini tidak mudah. Sebagai guru-guru SM kita harus tahu bagaimana "menerjemahkan" gaya bahasa Alkitab yang ditulis untuk orang dewasa itu menjadi bahasa yang mudah dimengerti dan dicerna oleh anak-anak.

Salah satu hal yang sering diperdebatkan oleh para guru Sekolah Minggu adalah: bagian Alkitab mana saja yang "cocok" untuk diajarkan pada anak-anak dan bagian mana yang belum cocok. Pertanyaan ini akan jauh lebih rumit bila kita mulai memilah anak-anak berdasarkan tingkatan usianya. Untuk mencari tahu jawaban dari pertanyaan ini, maka ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh seorang guru Sekolah Minggu:

Ajaran itu harus sesuai dengan asas Firman Allah

Seringkali tanpa disadari, kepada anak-anak diajarkan pokok-pokok "kebenaran" yang harus diperbaiki di kemudian hari, seperti mengajarkan bahwa Alkitab adalah suatu buku yang penuh peraturan- peraturan moral saja, daftar dari hal-hal yang dilarang dan hal-hal yang harus dilakukan. Padahal bukan itu inti berita yang terdapat dalam Alkitab.

Tidak jarang pula, sekali lagi tanpa disadari, guru berusaha mencabut peristiwa-peristiwa dalam Alkitab keluar dari konteksnya, dan mempergunakannya sebagai contoh untuk menyampaikan ajaran moral tertentu.

Kesulitan lain yang ditemui adalah dalam hal pengajaran doktrin. Belum saatnya anak-anak mempelajari seluruh doktrin yang ada dalam Alkitab. Tapi, mereka tetap perlu mengerti (walaupun mungkin pengertian mereka belum sempurna) tentang doktrin yang dasar, yang ada hubungannya dengan apa yang dialaminya sendiri. Misalnya: doktrin Allah dan Kristus, bahwa Allah adalah Pencipta alam semesta. dan juga bahwa Kristus adalah berkuasa untuk menyelamatkan dan memelihara/melindungi mereka.

Ajaran tersebut harus menyangkut apa yang diperlukan anak-anak dan apa yang sedang dialami anak-anak.

Sasaran utama dalam mengajarkan Alkitab adalah untuk membimbing anak-anak agar mempunyai hubungan pribadi dengan Allah SEKARANG juga, dan bukan hanya untuk mengajarkan hal-hal yang "kelak di kemudian hari" akan berguna bagi anak-anak tersebut. Misalnya: melarang anak balita untuk minum minuman keras/merokok. Walaupun nantinya mungkin mereka akan memerlukan ajaran itu, namun akan lebih berguna bila guru memusatkan perhatian pada apa yang menjadi kebutuhan anak pada masanya tersebut.

Konsekuensi dari pernyataan di atas memang tidak mudah, guru tidak lagi cukup sekedar menyajikan materi pengajaran yang sudah tersusun rapi (apalagi oleh orang lain), guru justru harus berperan aktif dalam menentukan arah dan materi pengajaran supaya sesuai dengan konteks kehidupan anak-anak didiknya.

Ajaran itu harus membuat agar pernyataan Allah relevan untuk anak-anak dan sesuai dengan tahap pengertiannya

Seringkali dalam mengajar anak-anak, kita hanya memberikan jawaban yang sederhana dan penyelesaian yang dangkal. Seperti: "Percayalah pada Tuhan, dan taatilah Dia!", "Mintalah pertolongan pada Tuhan". Sayangnya, kebenaran yang disampaikan hanya sebagai nasihat saja tapi belum menjadikan Firman Tuhan relevan bagi kehidupan si anak. Ajaran Alkitab harus mengantar mereka untuk bertemu dengan Allah secara pribadi, dan bukan hanya untuk mengenalkan peraturan/perintah Allah saja.

Walaupun pengertian seorang anak tentang Tuhan dan peristiwa hidupnya mungkin tidak sedalam pemahaman orang dewasa, namun itu sudah cukup berarti dan berkesan bagi diri mereka sendiri. Jadi, ajaran kita harus dapat menolong anak untuk mengenal kebenaran yang relevan untuk kehidupan mereka, sehingga mereka dapat memberi respons sesuai dengan kesanggupan dan tahap pengertian mereka sendiri.

035/2001: Tips Membimbing Anak Secara Pribadi Saat Bible Camp

Besar kemungkinan anak akan memberi respons terhadap pemberitaan Firman Tuhan saat mengikuti Bible Camp. Untuk itu para guru yang bertugas/konselor harus dapat memanfaatkan kesempatan ini dalam memberikan bimbingan lebih lanjut secara pribadi kepada anak tersebut.

Persiapan Dan Langkah Awal

Sebelum memulai, guru/konselor harus berdoa kepada Tuhan agar diberi kepekaan serta pimpinan untuk mengetahui siapa anak yang perlu mendapat bimbingan secara pribadi, dan apa saja yang perlu dikatakan/ disampaikan pada anak tersebut.

Biasanya dalam acara KKR, anak akan menerima tantangan atau ajakan sebagai respons dari Firman Tuhan yang diberitakan. Entah itu dengan cara mengangkat tangan, berdiri di tempat, atau maju ke altar. Tantangan atau ajakan tersebut harus jelas dan mudah dimengerti oleh anak, apakah itu tantangan untuk menerima Yesus sebagai Juruselamat, atautkah ajakan untuk makin rajin belajar Alkitab, dsb.

Seorang guru atau konselor perlu mengambil sikap seperti layaknya seorang dokter, yang bertanya tentang gejala sakit si pasien. Dari situlah diharapkan konselor dapat mengetahui inti permasalahan anak untuk anak dapat mengambil keputusan secara sadar.

Guru atau konselor harus dapat membedakan kebutuhan anak yang dibimbingnya, apakah dia baru mengambil keputusan untuk menerima Kristus, apakah dia sudah menerima Kristus tapi masih ada keraguan di dalam hatinya, apakah dia memerlukan kepastian akan keselamatannya, apakah dia memiliki permasalahan yang mengganggu pikirannya, atautkah dia hanya ikut-ikutan saja.

Pada awal percakapan/bimbingan, temuilah anak secara pribadi dan tanyakan padanya apa yang membuat dia mengambil keputusan (entah dengan mengangkat tangan, berdiri, atau maju). Sediakan waktu bagi anak untuk menjawab pertanyaan anda tersebut. Sementara itu mintalah pimpinan Roh Kudus agar anda mendapat kepekaan rohani. Seringkali apa yang tampak di luar hanyalah "gejala"nya saja, sementara inti permasalahannya masih harus ditemukan bersama.

Kadang-kadang seorang anak yang sudah pernah menerima Kristus akan mengambil keputusan lagi (entah dengan mengangkat tangan, berdiri, atau maju ke altar) saat ada ajakan untuk menerima Kristus. Jangan lalaikan dia, karena kejadian tersebut justru menunjukkan bahwa anak ini mempunyai suatu keperluan yang harus dilayani. Mungkin dia tidak memiliki kepastian akan keselamatannya (1 Yohanes 5:11-13), mungkin ia tidak dapat mengatasi dosa yang sudah dilakukannya setelah menerima Kristus (1 Yohanes 1:9), mungkin ia memiliki beban khusus dalam hatinya (1 Yohanes 5:14-15),

atau mungkin ia ingin mempersembahkan seluruh hidupnya kepada Tuhan (Roma 12:1-2).

Membimbing Dua Tipe Anak

Pada tahap ini, konselor dihadapkan pada 2 kemungkinan, apakah anak yang dilayaninya belum menerima Kristus, atau sudah menerima Kristus.

Bagi anak yang belum menerima Kristus, anda dapat menolong dan membimbing dia bagaimana untuk menerima Kristus. Mengenai hal ini, anda dapat meminta anak membaca Yohanes 3:16, dan tekankan bahwa berita keselamatan tersebut ditujukan bagi dirinya. Gantilah kata "dunia" pada ayat tersebut dengan nama anak itu. Hal ini akan menolong anak itu mengerti akan ajakan Allah kepadanya secara pribadi.

Selanjutnya mintalah anak membaca Wahyu 3:20, dan katakan bahwa kita tidak cukup hanya tahu bahwa Yesus mati untuk dosa-dosa kita, namun kita juga harus menerima DIA di dalam hati kita. Maukah kamu menerima Yesus sekarang? Pimpinlah dia untuk berdoa menerima Kristus, dan berharaplah pada Roh Kudus untuk meyakinkan anak itu bahwa ia telah selamat.

Bila anak tersebut sudah menerima Kristus sebagai Juruselamat, maka konselor dapat memberikan bimbingan lanjut terhadap anak tersebut, karena ada kemungkinan anak tersebut menghadapi permasalahan lain dalam dirinya.

Menurut seorang penginjil yang bernama Oswald Smith dalam bukunya "The Consuming Fire" (Api yang Menghanguskan) ada 3 jenis persoalan yang sedang dihadapi seorang anak Tuhan:

1. Keragu-raguan tentang keselamatan
2. Keputus-asaan karena kegagalan
3. Kemunduran ke dalam dosa

Cara membimbing anak yang menghadapi permasalahan tersebut antara lain;

1. Anak yang ragu tentang keselamatannya
Bacalah 1 Yohanes 5:13 bersama dengan anak. Jelaskan bahwa kalau dia sungguh percaya ayat itu benar, maka dia juga harus yakin bahwa ia telah diselamatkan. Ajar dia untuk berpegang teguh pada Firman Tuhan, dan bukan pada perasaan atau pikirannya sendiri. Selanjutnya ajaklah anak untuk berdoa kepada Yesus untuk bersyukur karena dia telah diselamatkan (meski perasaan ragu masih mungkin akan mengganggunya lagi).
2. Anak yang putus asa/merasa hidupnya gagal
Bacalah Matius 11:28; Filipi 4:13; 1 Yohanes 4:4 atau 1 Korintus 15:57. Jelaskan bahwa setiap anak Tuhan memang akan senantiasa menerima berbagai kesulitan dan masalah dalam hidupnya. Tapi, dia tidak perlu takut atau putus asa karena Tuhan senantiasa menyertainya, memberi kekuatan, bahkan telah

menyediakan kemenangan. Bandingkan 1 Petrus 5:8, 1 Yohanes 3:8, dan Roma 6:14. Selanjutnya ajaklah anak berdoa untuk bersyukur atas janji Tuhan, dan ingatkan untuk selalu bersandar hanya kepada Tuhan. Berikan semangat pada anak untuk terus giat belajar Firman Tuhan.

3. Anak yang mengalami kemunduran ke dalam dosa
Bacalah 1 Yohanes 1:9. Jelaskan pada anak bahwa Tuhan mau supaya kita "mengakui dosa-dosa" kita, dan bila kita mau melakukannya Tuhan menyatakan dengan jelas bahwa ia akan segera diampuni dan disucikan kembali. Hal tersebut akan membebaskan anak dari berbagai permasalahan batin yang menekannya. selanjutnya ajaklah anak berdoa untuk mengakui dosa-dosanya di hadapan Tuhan, dan bersyukur karena Tuhan mau mengampuni serta menyucikan dirinya kembali, dan mintalah Tuhan memberi kekuatan supaya dia tidak lagi meneruskan perbuatan dosanya itu.

Bimbingan Lanjutan

Seusai Bible Camp, usahakan sebisa mungkin untuk tetap berhubungan dengan anak yang anda bimbing, paling tidak beberapa waktu setelah Bible Camp anda dapat mengundang anak tersebut untuk makan bersama/ sekedar jalan-jalan sambil anda membicarakan mengenai perkembangan dari keputusan yang telah diambilnya saat Bible Camp tersebut.

Pernahkah terpikir dalam benak anda, bahwa saat ini ada banyak anak yang tidak memiliki seseorang yang mengasihinya atau yang dapat menolong mereka dalam hal-hal rohani? Mungkin andalah orang yang dikirim Tuhan untuk membukakan jalan bagi masa depan anak itu di dalam Tuhan.

Selamat melayani!

036/2001: Menyambut Para Pengunjung Pekan Anak

Bila Sekolah Minggu anda menyelenggarakan PEKAN ANAK, kemungkinan besar akan ada banyak pengunjung "baru" yang datang ke Sekolah Minggu anda. Pengunjung "baru" tersebut mungkin berasal dari warga sekitar gereja yang tertarik dengan undangan anda, tetangga atau sanak saudara para jemaat, teman-teman sekolah anak Sekolah Minggu, atau mungkin anak-anak yang telah lama undur dari Sekolah Minggu.

Para pengunjung ini biasanya anak-anak yang didampingi para orangtua mereka. Apakah yang dapat anda lakukan agar mereka merasa disambut dengan senang hati?

Beberapa hal di bawah ini dapat anda lakukan untuk menyambut para pengunjung tersebut:

1. Tempatkan para penerima tamu di pintu untuk menyambut pengunjung yang datang. Anda boleh memakai anak-anak Sekolah Minggu dan beberapa orang dewasa untuk melakukan hal ini. Tekankan pada para penerima tamu supaya bersikap ramah, hangat, dan penuh senyum.
2. Sediakan lencana (tanda pengenal) bagi para pengunjung dan mintalah penerima tamu untuk menyematkan lencana tersebut. Supaya menarik, lencana dapat dibuat dengan berbagai bentuk yang unik dan menggunakan warna-warna yang cerah. Mintalah 'nama panggilan' (yang pendek) pengunjung untuk dituliskan di atas lencana tsb.
3. Tunjuklah beberapa penerima tamu, baik dewasa maupun anak-anak, yang bertugas mengantarkan para pengunjung masuk ke ruangan dimana suatu kegiatan sedang dilaksanakan. Ingatlah bahwa tidak semua pengunjung mengenal gedung gereja atau tempat pelaksanaan PEKAN ANAK tersebut dengan baik, sehingga perlu ada orang yang menjadi penunjuk jalan supaya mereka tidak merasa asing di lingkungan tersebut.
4. Pastikan para pengunjung mendapat tempat duduk yang baik dan semestinya, sehingga mereka dapat mengikuti acara yang diselenggarakan. Misalnya: tempat duduk untuk anak yang lebih kecil sebaiknya berada di depan, tempat duduk untuk anak balita yang didampingi orang tua/pengasuh sebaiknya dikelompokkan tersendiri, dsb.
5. Tunjuklah "anak persahabatan" untuk memberikan hadiah kecil sebagai kenang-kenangan dan menyampaikan undangan untuk datang ke Sekolah Minggu.

Sambutan yang baik dan hangat akan membuat para pengunjung, terutama yang "baru", merasa diperhatikan secara khusus sehingga mendorong mereka untuk hadir dan bergabung ke Sekolah Minggu anda.

Selamat mencoba. / Tim redaksi

038/2001: Memulai Pengajaran Baru di Sekolah Minggu

Acara kenaikan kelas dapat direncanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Sekolah Minggu masing-masing. Acara kenaikan kelas bisa diadakan secara bersama atau bahkan digabung dengan acara Penetapan Pekerja/guru Sekolah Minggu.

Untuk mengawali acara tahun ajaran baru ini, Sekolah Minggu dapat mengadakan KKR atau ibadah umum yang diikuti oleh semua anak Sekolah Minggu, guru Sekolah Minggu dan pemimpin Sekolah Minggu, yang dilanjutkan dengan acara kenaikan kelas dan acara Penetapan Pekerja.

Pada acara kenaikan kelas, anak-anak dalam kelompok-kelompok kelas yang baru ini didoakan secara bergiliran misalnya: pertama anak Balita dulu, berikutnya anak Kelas Pratama, Madya, dan Tunas Remaja.

Untuk menambah kesan istimewa pada acara kenaikan kelas ini, anak-anak dapat diberi sertifikat kenaikan kelas (sebagian Sekolah Minggu sudah mulai memberikan rapor pada anak-anak Sekolah Minggu), bisa juga diberikan hadiah kecil untuk kenang-kenangan, misalnya hadiah Alkitab atau renungan harian anak untuk anak-anak kelas Pratama karena pada umur itu mereka sudah lancar membaca.

Pada acara Penetapan Pekerja, mula-mula para guru dan pemimpin Sekolah Minggu diperkenalkan pada anak-anak. Selanjutnya pembimbing atau pendeta yang bertugas memimpin jalannya ibadah bersama dapat memberikan sedikit pengantar mengenai pentingnya Pelayanan Anak dan betapa mulianya panggilan mereka untuk melayani. Setelah itu para guru dan pemimpin Sekolah Minggu dipanggil supaya berdiri di depan altar untuk mengucapkan janji, lalu pembimbing atau pendeta mendoakan mereka.

Sebuah contoh janji guru Sekolah Minggu, misalnya:

(Janji diucapkan secara bersama-sama.)

"Dengan pertolongan Allah, saya akan berusaha sebaik-baiknya untuk mengajarkan Firman Allah, menjelaskan jalan keselamatan, memimpin murid-murid saya kepada Kristus dan mengarahkan mereka di dalam Firman, kehendak dan jalan-Nya. Saya akan setia menghadiri Sekolah Minggu. Saya akan mengunjungi murid-murid saya yang absen, pengujung-pengujung, calon-calon murid dan anggota-anggota tetap. Saya akan menghadiri rapat-rapat pekerja dan kursus-kursus pendidikan. Saya juga akan berdoa bagi murid-murid saya, rekan-rekan saya dan pelayanan saya. Saya akan terus belajar untuk meningkatkan pelayanan saya."

Setelah seluruh acara selesai, para guru Sekolah Minggu dapat membawa anak-anak ke kelasnya masing-masing.

Hal yang perlu dilakukan guru Sekolah Minggu untuk memulai pengajaran baru di kelasnya adalah:

1. Persiapan Pribadi

Sebelum memulai kelasnya yang baru ini, guru sebaiknya memiliki persiapan pribadi yang cukup matang, sehingga pertemuan pertama dapat berjalan dengan lancar.

2. Berusaha Mengenal Mereka

Hal yang perlu dilakukan untuk mengenal anak-anak adalah menciptakan suasana keterbukaan dan persahabatan di dalam kelas sehingga anak-anak akan melihat guru sebagai pribadi yang

menyenangkan dan yang mau memperhatikan kebutuhan mereka. Hal ini dapat mengurangi kecanggungan yang dirasakan anak-anak saat pertama kali masuk kelas baru.

Selanjutnya guru juga dapat mengadakan acara ramah-tamah atau permainan. Tujuannya untuk menghilangkan kebakuan dan menolong anak maupun guru saling mengenal satu sama lain dengan sebaik-baiknya. Selain itu, guru juga akan memperoleh pengertian yang lebih baik mengenai keadaan masing-masing anak.

3. Bersandar pada Roh Kudus

Hal terpenting dalam memulai kelas baru adalah tetap memohon pertolongan Roh Kudus agar guru Sekolah Minggu peka terhadap tanda-tanda, baik dalam percakapan maupun tingkah laku anak, yang dapat menunjukkan kebutuhan-kebutuhan khusus dalam diri dan kehidupan anak-anak tersebut. Dengan demikian guru dapat benar-benar mengenal anak-anak itu dan mengetahui kebutuhan pribadi tiap-tiap anak sehingga dapat melayani mereka dengan efektif.

Kiranya Tuhan memberkati pelayanan anda di Sekolah Minggu!

039/2001: Membuat Anak Betah di Sekolah Minggu

Merasa diterima merupakan kebutuhan setiap orang, termasuk anak-anak Sekolah Minggu, baik anak baru maupun anak lama, karena hal tersebut akan membuatnya merasa menjadi bagian dari suatu kelompok. Bila seorang anak baru telah merasa "diterima", niscaya dia akan menjadi anak yang setia datang ke Sekolah Minggu, bahkan juga akan mengajak jiwa-jiwa baru untuk datang ke SM. Bagaimana membuat mereka merasa diterima?

Membuat Anak Baru Merasa Diterima

Guru harus pandai-pandai "membaca" situasi. Ada anak yang sangat pemalu dan peka perasaannya, sehingga saat perkenalan di depan orang banyak (apalagi bila ada teman yang menertawakannya saat acara perkenalan tsb) dapat menimbulkan reaksi yang negatif pada anak tersebut untuk belajar menyukai SM. Sementara itu ada pula anak yang senang dan merasa dihargai bila diminta tampil di depan orang banyak, dan mungkin juga malah merasa senang bila ada teman yang tertawa karena "ulah"-nya.

Oleh sebab itu, sekali lagi, guru harus pandai-pandai bersikap dan bijaksana dalam memutuskan apa yang sebaiknya dilakukan dalam menyambut anak-anak baru supaya mereka mempunyai pengalaman yang menyenangkan. Paulus Lie dalam bukunya yang berjudul: "Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif" memberikan beberapa saran untuk acara perkenalan:

- a. Pengalungan Medali
Tentu saja bukan medali sungguhan, guru bisa membuat kalung dari beberapa permen (atau benda-benda hiasan lain) yang dirangkai menjadi satu sehingga menyerupai sebuah medali. Anak yang baru hadir akan menerima pengalungan medali (kalung) dari seorang anak lama, selanjutnya semua anak lama memberikan salam kepada anak baru tersebut.
- b. Wawancara Khusus
Guru dapat menjadi semacam "reporter" (seperti seorang wartawan). Dengan bergaya "lucu", guru dapat menanyai anak baru tersebut. Berikan pertanyaan yang unik tanpa menyinggung perasaannya, mis:

"Maaf, boleh saya kenal nama anda?"

"Oh, jadi anda ini yang bernama: Joko. Pak Joko, kami semua senang bertemu anda di sini."

Walau sederhana, wawancara santai ini menarik dan berkesan. Anda bisa meminta data anak itu, dalam bentuk dialog. Namun jangan ada kesan "menginterogasi" anak baru tsb. di depan kelas.

- c. Jadikan Dia Tokoh Minggu Itu
Jika dalam suatu ilustrasi cerita diperlukan nama tokoh tertentu, guru boleh menjadikan nama anak baru tersebut sebagai nama tokoh yang akan diceritakan.

Intinya, libatkan anak baru dalam acara hari itu, atau dengan sengaja meminta pendapatnya dalam suatu diskusi. Jangan sampai terkesan guru seolah-olah acuh, sebaliknya tunjukkan bahwa ia sangat diperhatikan.

Membuat Anak Lama Merasa Betah

Disamping mempersiapkan berbagai kiat menghadapi anak baru, guru juga harus mengatur strategi untuk mempertahankan anak-anak yang telah lama agar setia di SM. Beberapa hal yang dapat dilakukan:

- a. Adakan Kunjungan
Pada kunjungan ini, selain guru memiliki kesempatan untuk memperkenalkan diri dengan lebih baik pada anak dan keluarganya, anak juga akan senang karena tahu bahwa gurunya memperhatikan dia. Guru juga dapat membuat program per kunjungan dengan bersama dengan beberapa anak-anak/teman-teman sekelasnya.
- b. Libatkan dalam Acara
Anda dapat melibatkan anak dalam kegiatan rutin Sekolah Minggu gereja, misalnya mengedarkan kantung persembahan atau tugas sederhana lainnya, seperti: menghapus papan tulis, membantu menempelkan alat peraga, membantu membereskan kelas sesuai kebaktian, menghitung uang persembahan, dsb. Sebelumnya berilah pesan pada anak yang bersangkutan, "Minggu depan Kakak harap kamu datang lagi. Kakak mau minta tolong agar kamu membantu Kakak." Jika seorang anak merasa "dibutuhkan," maka harga dirinya akan terangkat. Dan ia akan "berusaha" sebisanya untuk hadir. Bisa juga anda meminta anak untuk mengundang teman-temannya yang lain. Semakin banyak temannya semakin senang ia di SM. Bila perlu siapkan surat undangan SM untuk dibagikan kepada teman-temannya yang lain yang belum memiliki SM.
- c. Tunjuk Seorang Penjemput
Guru juga bisa meminta 1-2 anak yang rumahnya berdekatan dengan anak yang perlu mendapat perhatian khusus – misalnya: anak baru, anak yang baru sembuh dari sakit, anak yang telah lama tidak datang ke Sekolah Minggu – untuk mengingatkan dan mengajaknya ke SM bersama (dijemput). Dengan demikian si anak yang perlu mendapat perhatian ini dapat tertolong dengan "mempunyai kawan" untuk ke SM. Jika tidak ada anak yang bersedia (atau malu), guru dapat menjadi pelopor penjemputan. Usahakan guru tidak sendirian, melainkan menjemput bersama dengan 1-2 anak SM lainnya.
- d. Libatkan Anak dalam Acara Kelompok
Cara termudah dan efektif adalah dengan membuat acara kelompok di kelas. Buatlah supaya setiap anak merasa "diterima" dan "punya kelompok" di SM. Cara ini akan membuat setiap anak kerasan dan rindu terus untuk hadir.
- e. Berikan Info Acara Sekolah Minggu
Kebanyakan anak Sekolah Minggu tidak tahu apa-apa tentang SM yang mereka ikuti, akibatnya walaupun acara minggu depan menarik, mereka tidak datang. Karena itu berilah waktu untuk berbincang- bincang dan menjelaskan sedikit kepadanya tentang acara minggu depan di akhir pertemuan atau sesaat sebelum

anak pulang. Jika surat undangan SM tersedia (untuk acara khusus), berikan surat undangan tsb. dan minta mereka untuk mengundang teman-temannya.

f. Doakan

Doakanlah setiap anak di kelas anda dengan menyebut namanya. Perhatikan perubahan apa saja yang terjadi ketika anda berdoa bagi mereka.

Kiranya Tuhan menyertai pelayanan anda!

040/2001: Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Saat Bercerita

"Ceritanya menarik sekali!"

"Wah ... ceritanya benar-benar membosankan"

"Ehmm ... apa ya ceritanya tadi?"

"Ceritanya bagus sih ... tapi, maksudnya apa saya tidak tahu"

"Yaah .. kalau itu sih saya sudah tahu ceritanya ..."

Berbagai komentar anak di atas tentulah sudah tidak asing bagi para guru Sekolah Minggu. Cerita, di satu sisi, dapat memikat perhatian anak, tapi sebaliknya, cerita juga dapat menjauhkan perhatian anak dari guru yang bercerita. Oleh karena itu seorang guru harus benar-benar mempersiapkan diri dengan baik sebelum memberanikan diri bercerita di depan anak-anak. Sedikitnya ada 3 hal penting yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

Orang Yang Bercerita

1. Penampilan

Meskipun bukan yang utama, penampilan tetap harus dijaga. Guru harus tampak rapi, bersih, mengenakan baju yang pantas dan membuatnya merasa nyaman serta mudah bergerak, bersikap wajar dan rileks.

2. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh harus dijaga supaya tidak mengalihkan perhatian anak dari fokus cerita. Beberapa orang memiliki kecenderungan melakukan gerakan-gerakan yang "mengganggu" tanpa disadarinya, seperti: memasukkan tangan ke dalam saku celana, menggaruk-garuk kepala, pandangan selalu ke atas, dsb. Guru sebaiknya memang bergerak selama menyampaikan cerita, asal tidak berlebihan sehingga malah membingungkan anak karena harus menoleh dan memutar kepalanya.

3. Ekspresi

Idealnya pandangan mata mengarah pada mata murid, asal jangan menatap dengan terlalu tajam atau melihat pada murid-murid tertentu saja. Dalam bercerita, gunakanlah ekspresi muka (takut, marah, benci, senang). Ubahlah tekanan suara (berat, ringan), kecepatan suara (cepat, lambat), dan volume suara (keras, kecil), serta bentuk suara (gagap, serak). Perhatikan setiap jeda kalimat.

4. Pilihan Kata

Pilihan kata harus tepat, dan di sinilah letak pentingnya persiapan yang matang. Dalam bercerita kepada anak pilihlah kata-kata dan pakailah bahasa yang sederhana menurut tingkatan pemahaman mereka. Hindari istilah yang sulit, kecuali istilah tersebut memang merupakan bagian penting dalam cerita, misalnya: akan menjelaskan mengenai sinagoge.

Arahkan setiap komentar dan pertanyaan agar tujuan pengajaran dapat disampaikan serta hindarilah cerita yang panjang lebar. Buatlah agar cerita yang

disampaikan seringkasan mungkin, untuk menjaga konsentrasi dan perhatian anak-anak, selain itu setelah cerita berakhir masih ada waktu untuk diskusi.

Keseluruhan Cerita

1. **Pendahuluan**
Bagian ini sangat menentukan keberhasilan seluruh cerita anda, karena merupakan momen penting untuk mengikat perhatian anak. Pendahuluan harus dibuat semenarik mungkin sehingga menimbulkan rasa ingin tahu anak. Kalimat pendahuluan dengan menanyakan, "Siapa yang masih ingat cerita minggu lalu?" sepertinya bukan ide yang baik.
2. **Perubahan**
Meskipun telah dipersiapkan dengan matang, tidak menutup kemungkinan akan terjadi perubahan saat anda menyampaikan cerita, misalnya, ada anak yang memotong cerita anda dengan pertanyaan, ada anak yang menangis, ada anak yang berkelahi, dsb. Di sini anda dituntut untuk "menyelamatkan situasi" dengan berbagai cara, termasuk dengan menggunakan situasi yang sedang berkembang sebagai bahan cerita.
3. **Fokus**
Hindarilah menyisipkan ajaran moral lain di tengah-tengah cerita, selain akan mengaburkan cerita utama, hadirnya "pesan sponsor" tersebut akan membuat cerita utama kehilangan daya tariknya.
4. **Penutup**
Cerita harus diakhiri dengan situasi yang membuat anak menahan napas serta menanti-nantikannya. Begitu sampai pada klimaks, segeralah akhiri, karena bila terlalu panjang lebar, anak-anak biasanya akan merasa jenuh dan letih. Berikan kesan yang mendalam pada anak saat anda menyampaikan penutup karena inilah bagian penting yang perlu anda tekankan pada mereka.

Pengaturan Tempat Dan Suasana

Cerita dapat disampaikan dengan duduk mengelilingi meja, di atas lantai/tikar, atau berkerumun di dekat api unggun. Yang penting pastikan bahwa anak-anak merasa nyaman sebelum cerita dimulai dan bahwa setiap anak memiliki pandangan yang jelas (tidak terhalang) pada guru yang akan menyampaikan cerita.

Pendengar anak-anak cenderung untuk mendekat pada orang yang bercerita selama cerita berlangsung, khususnya jika ada alat bantu yang menarik, seperti: orang-orangan, boneka maupun wayang. Jadi, buatlah aturan tertentu sebelum cerita disampaikan.

Hubungan yang akrab dapat dibangun antara guru dan anak-anak dengan kontak mata dan interaksi. Untuk memelihara hubungan ini usahakan kelas terdiri dari sekelompok kecil anak, dan anak yang memiliki fisik paling kecil dapat duduk di bagian depan.

Bila cerita harus disampaikan dalam kelompok besar, maka posisikan guru-guru yang lain untuk duduk di tengah anak-anak, supaya dapat menjaga dan memberikan contoh pada anak bagaimana sikap mendengarkan yang baik.

Jika anda memikirkan kemungkinan terjadinya pengalihan perhatian anak, misalnya oleh anak-anak lain yang berkeliaran di lokasi cerita, rencanakan agar setiap anak membawa sesuatu sepanjang anda bercerita. Misalnya untuk cerita "domba yang hilang", anda dapat memberikan masing-masing anak stiker bergambar domba untuk direkatkan di tengah cerita. Gunakan gerakan tangan, nyanyian atau tanda yang sama sebagai tanda dimulainya cerita atau sebagai usaha menarik kembali perhatian anak pada anda.

Pada akhirnya, selain berbagai usaha di atas, banyak berlatih juga turut membantu "keberhasilan" anda bercerita. Latihan bercerita di depan cermin akan sangat membantu, terutama bagi para guru yang baru memasuki dunia pelayanan anak. Anda juga dapat merekam suara (audio) atau penampilan anda (audio visual) untuk kemudian didengarkan dan atau dilihat kembali guna melihat kekurangan serta melakukan perbaikan.

041/2001: Yesus Mematahkan Belenggu

Bagi guru-guru Sekolah Minggu yang membutuhkan bahan pelajaran yang dapat digunakan untuk menerangkan pada anak-anak tentang bagaimana Yesus mematahkan belenggu dan memerdekakan kita dari dosa dan maut, maka bahan berikut ini bisa menjadi salah satu pilihan.

Persiapan

Untuk menyambut kemerdekaan RI di Sekolah Minggu, beberapa hari sebelumnya, kita dapat melibatkan anak-anak untuk membersihkan ruangan gereja dan halaman gereja. Selanjutnya kita dapat mengajak mereka untuk menghias gereja bersama. Dalam menghias gereja ini kita dapat memakai pita berwarna merah putih dari kertas krep, bendera Merah Putih, gambar bapak proklamator negara kita, yaitu Bung Karno dan Bung Hatta, dan gambar presiden dan wakil presiden RI yang baru. Kita juga dapat menghias dengan bunga segar dan hiasan lain menurut kreatifitas kita.

Nyanyian bersama

"Sekarang Saya Sudah Bebas", "Ada Kuasa dalam Darah Yesus",
"Ku Menang Bersama Yesus Tuhan", "Indonesia Raya", "Hari Merdeka".

Cerita

**MERDEKA! MERDEKA! MERDEKA! MERDEKA ATAU MATI! DARAHKU
KUPERSEMBAHKAN AGAR ENKKAU... MERDEKA!**

Para pejuang pada masa itu sudah bertekad Indonesia harus merdeka, kalau perlu kemerdekaan harus ditebus dengan darah! Walau harus mati mereka rela, agar kita semua bisa merdeka. **MERDEKA!**

Kemerdekaan negara Indonesia tidak dicapai dengan mudah. Banyak nyawa, harta dan benda dikorbankan demi kemerdekaan bangsa kita. Kita harus mengucapkan syukur kepada Tuhan karena banyak orang-orang yang berani memperjuangkan kemerdekaan bangsa ini. Sehingga saat ini kita dapat menikmati kemerdekaan dan kebebasan bangsa ini. Karena kemerdekaan ini, Bapak dan ibu kita dapat bekerja dengan tenang, semua anak-anak dapat mengikuti sekolah. Karena pada masa penjajahan dulu sekolah hanya dapat dinikmati oleh para bangsawan, pegawai pemerintahan, dan orang-orang kaya. Pada masa itu yang boleh sekolah hanya anak laki-laki. Namun sekarang, semua anak-anak, baik laki-laki dan perempuan, baik dari keluarga miskin, petani, pedagang, anak pegawai maupun orang kaya, semua harus sekolah.

Kemerdekaan yang diperoleh negara kita, bukan hanya dari perjuangan para pahlawan saja, namun lebih dari pada itu, Tuhan yang maha Kuasa, Tuhan yang kita sembah,

turut membantu kemerdekaan negara kita. Sehingga sudah selayaknya bagi kita untuk bersyukur kepada Tuhan atas kemerdekaan yang diberikan Tuhan kepada negara kita.

Namun lebih dari pada itu, Tuhan memberikan kemerdekaan yang lebih luarbiasa kepada kita, kepada saya dan kepada anak-anak semua. Kemerdekaan apakah yang telah Tuhan berikan kepada kita itu.

(Mintalah seorang anak yang telah dipersiapkan sebelumnya sebagai alat peraga, untuk masuk ke dalam ruangan, dengan tangan diikat tali. Sebelumnya tempelkan tanda dari kertas yang bertuliskan DOSA pada ikatan talinya.)

"Selamat pagi Jon. Wah agaknya sesuatu telah terjadi pada Jon pagi ini. Apa masalahnya? (Biarkan anak-anak menjawab.) Oh ... kalian mengatakan Jon terikat tali dan terbelenggu. Mari kita melihat apakah yang telah membelenggu Joni. Ada tanda di sini yang bertuliskan dosa. (Perlihatkan pada anak-anak.) Joni terbelenggu oleh dosa."

Banyak orang saat ini terbelenggu oleh tali dosa. Tali-tali dosa ini tidak kelihatan, namun tali dosa ini bisa lebih membatasi ruang gerak kita daripada terali penjara. Manusia penuh dengan dosa. Seperti yang telah difirmankan Tuhan, "Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah." (Roma 3:23)

"Sebenarnya... apakah dosa itu?" (Biarkan anak-anak menjawab dengan pendapatnya sendiri.) Lalu tambahkan dosa adalah kekerasan hati kita untuk memilih jalan kita sendiri dan ingin bebas dari Tuhan, yang diwujudkan dalam sikap melawan ataupun masa bodoh. Iblis dan roh jahat selalu berusaha membuat seseorang makin lama makin terlibat dalam dosa, sehingga orang itu tidak tahu bagaimana caranya melepaskan dirinya. Biasanya dosa ini dimulai dengan sesuatu yang kecil, misalnya mengambil uang di dompet ibu untuk jajan, atau dusta kecil "yang bermaksud baik". Tak lama kemudian dusta yang lebih besar dilakukan untuk menutupi dusta-dusta kecil tadi. Tidak lama kemudian orang ini sudah terbelenggu oleh dosa.

Bagaimana cara mematahkan belenggu dosa ini? Mari kita lihat apa yang difirmankan oleh Alkitab.

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan anaknya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadanya, tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." (Yohanes 3:16)

"... Kristus telah mati karena dosa kita ... Ia telah dikuburkan ... Ia telah dibangkitkan pada hari yang ketiga sesuai dengan Kitab Suci," (I Korintus 15:3-6)

"Ya ... Yesus Kristus adalah jawabannya. Yesus Kristus datang untuk membebaskan orang berdosa. Tuhan Yesus tidak mengatakan bahwa kita harus melepaskan diri kita sendiri dari semua dosa itu. Kita harus percaya kepada Dia saja dan Dia akan membebaskan kita dari dosa.

(Bukalah ikatan tali pada tangan Joni, dan tempelkan kertas berbentuk hati pada dada Joni, yang tertulis kata "MERDEKA OLEH KASIH KRISTUS", dan Joni merentangkan tangan tanda merdeka.)

Tuhan Yesus tidak hanya sanggup mematahkan belenggu dosa, namun Dia juga sanggup mematahkan belenggu-belenggu lain yang mengikat kita, misalnya belenggu iri hati, kesombongan, ketakutan, kecemasan, dusta, sakit penyakit, dan belenggu-belenggu lainnya. Yesus mematahkan setiap belenggu. Apabila kalian merasa ada sesuatu yang mengikat dan menghalangi kalian, baik itu perasaan takut sendirian, takut gelap, sedih, merasa bersalah atau apa saja, datanglah pada Yesus. Tuhan Yesus pasti mengampuni kalian. Jangan takut karena Tuhan Yesus selalu menyertai kalian, Tuhan Yesus tidak akan pernah meninggalkan kalian, Tuhan Yesus selalu menemani kalian. Haleluya!

Doa dan Pengucapan Syukur

Terpujilah Tuhan karena Dia telah melepaskan kita dari ikatan dosa,

042/2001: Tips Memimpin Pujian

Pujian di kelas Sekolah Minggu dapat membawa pengaruh yang besar bagi seluruh jalannya acara, terutama untuk mempersiapkan hati anak dalam menerima Firman Tuhan. Apabila suasana puji-pujian monoton dan terlihat lesu, maka anak maupun guru akan sulit untuk membangun ibadah yang penuh sukacita dan semangat.

Oleh sebab itu, meskipun anda telah berkali-kali menjalankan tugas sebagai pemimpin pujian, tidak ada salahnya anda memperhatikan tips memimpin pujian berikut ini.

1. Pemimpin pujian harus menguasai, baik syair maupun nada lagu-lagu yang akan dinyanyikan, dan memiliki kreativitas dalam menyanyikan lagu tersebut, misalnya dengan gerakan, bertepuk tangan, kanon, bersahutan, dan sebagainya (Lihat Serba Serbi).
2. Apabila ada lagu baru yang hendak diperkenalkan atau diajarkan, jangan dilakukan pada awal pertemuan, tapi setelah anak-anak terbangun semangatnya dalam memuji Tuhan. Untuk itu pemimpin sebaiknya telah mempersiapkan diri dengan baik, kalau perlu koordinasikan dengan guru lain yang membantu mengiringi dengan musik. Untuk memudahkan dalam mengajarkan lagu baru, gunakan OHP, papan tulis, atau lembaran kertas. Nyanyikan lagu baru tersebut secara berulang-ulang agar anak memahami melodinya. Lalu nyanyikan lagu tersebut dengan perlahan-lahan dan mintalah anak untuk mengikutinya. Lakukan secara berulang-ulang sampai anak benar-benar dapat mengikutinya.
3. Jelaskan secara ringkas arti atau inti isi dari lagu yang memuat kata-kata abstrak, kiasan, atau perumpamaan yang belum dipahami anak. Misalnya lagu: "Yesus Pokok dan Kita Carang-Nya", jelaskan apa yang dimaksud dengan "carang" dan mengapa Yesus disebut sebagai "pokok".
4. Posisi dan sikap dalam menyanyi harus benar, yaitu: duduk atau berdiri tegak, dan jangan biarkan anak menyanyi dengan berteriak karena hal tersebut dapat merusak fungsi pita suaranya.
5. Sebaiknya anda jangan memberi terlalu banyak komentar saat memimpin pujian, kalau anda harus memberikan komentar, sampaikan dengan singkat dan jelas.
6. Anda harus peka dengan situasi selama pujian, bila anak kelihatan kurang bersemangat, lesu dan tidak bergairah dengan lagu yang telah disiapkan, anda dapat segera melakukan perubahan, misalnya: mengajak anak melakukan gerakan dari lagu yang dinyanyikan, atau memberikan humor ringan yang segar, atau bisa juga "berolah-raga" dulu, dll.
7. Anda perlu mengetahui patokan umum jangkauan nada pada anak sesuai dengan kelompok usianya, yaitu:

Kelas Indria (di bawah 4 tahun) : D1 - A1

Kelas TK (5-6 tahun) : D1 - B1

Kelas Pratama (7-8 tahun) : D1 - D2

Kelas Madya (9-10 tahun) : C1 - E2

Tunas Remaja (11-14 tahun) : B1 - F2

Remaja : C1 - E2

8. Selamat memimpin pujian!

043/2001: Bagaimana Membuat Musik dan Pujian Menjadi Alat Bantu Mengajar

Secara alami seorang anak akan mudah terpesona oleh musik. Dalam pelayanan Sekolah Minggu, pujian dan musik dapat menjadi alat bantu yang mampu mengajarkan kebenaran Alkitab kepada anak-anak, baik dalam ibadah rutin pada hari Minggu maupun dalam kegiatan khusus.

Musik adalah alat komunikator yang ampuh. Dengan bantuan melodi dan irama yang harmonis, namun sederhana dan mudah, maka syair atau lirik lagu yang mengandung kebenaran Firman Tuhan dapat diajarkan dan ditanamkan ke dalam hati dan pikiran anak-anak.

Menyanyi merupakan alat bantu mengajar yang efektif dan merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak, sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi dengan lebih baik. Anak menjadi lebih cepat menerima serta memahami materi pengajaran, dan peluang anak untuk tetap mengingat menjadi lebih besar dibanding apabila hanya menerima kata-kata saja tanpa bantuan melodi dan irama musik. Sebagai alat bantu mengajar, musik dan pujian dapat berguna untuk:

Menghafal Ayat Alkitab

Ciptakanlah sebuah lagu atau pilihlah lagu yang sudah dikenal, lalu nyanyikanlah perkataan ayat hafalan dengan lagu tersebut. Waktu murid-murid menyanyikan ayat itu, maka tanpa banyak usaha mereka segera akan menghafal Firman Allah tersebut. Kata-kata sebuah ayat dapat juga diucapkan dengan irama rap atau diiringi tepuk tangan serta berbagai gerakan lainnya.

Anak-anak juga dapat diajak untuk membandingkan kata-kata dalam lagu pujian dengan ayat Alkitab untuk membantu mereka memahami serta menghafalkan ayat tsb.

Memperkenalkan dan Memperkuat Tema Pelajaran

Sebuah nyanyian yang dipilih dengan seksama dapat dipakai untuk memperkenalkan atau memperkuat tema pelajaran. Pilihlah nyanyian sesuai dengan tema, lalu ajarkan nyanyian itu sebelum menyampaikan pelajaran. Bahaslah nyanyian itu sebagai pengantar pelajaran. Pada akhir jam pelajaran, ulanglah nyanyian itu supaya pesannya tetap bergema dalam pikiran anak-anak saat mereka berjalan pulang.

Musik dan pujian juga dapat menjadi alat yang luar biasa dalam menolong anak untuk mengingat, memahami, dan menerapkan kebenaran Alkitab yang diajarkan oleh guru Sekolah Minggu.

Tujuan utama pelayanan di Sekolah Minggu adalah mengajarkan kebenaran Firman Allah kepada anak-anak, sehingga mereka mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan

Juruselamat, dan supaya anak-anak mau memelihara hubungan yang indah dengan-Nya sepanjang hidupnya. Musik dan pujian, melalui syair dan kata-katanya dapat menolong guru dalam menerangkan Firman Allah kepada anak-anak, agar tercapai tujuan utama pelayanan di Sekolah Minggu itu.

Dikombinasikan dengan Aktivitas Lain

Musik dan pujian juga dapat dikombinasikan dengan permainan atau kegiatan lain.

Contoh: musik dan pujian dalam permainan, "Permainan Topi". Mintalah peserta yang berjumlah sekitar 10 anak untuk berbaris secara berdampingan di depan kelas. Mintalah anak yang berdiri di ujung paling kanan untuk memakai topi. Lalu saat musik dan pujian dinyanyikan, dia harus melepaskan topinya dan memakaikan topi tersebut pada anak nomor dua. Selanjutnya anak nomor dua harus melepaskan topi dari kepalanya dan memakaikan topi pada teman sebelahnya, sehingga topi berjalan dari anak pertama sampai anak kesepuluh, lalu berbalik arah dari anak kesepuluh menuju anak pertama. Ketika musik dan pujian tiba-tiba berhenti, anak yang kebetulan memakai topi harus siap memberikan jawaban pada pertanyaan yang diberikan. Kalau jawabannya benar, dia boleh terus bermain, namun kalau jawabannya salah, maka ia dikeluarkan dari permainan. Pemenangnya adalah anak yang dapat bertahan ikut dalam permainan.

044/2001: Bagaimana Mendisiplin Anak-Anak

James Dobson merupakan tokoh pendidikan anak yang terkenal dalam mengemukakan berbagai prinsip efektif bagi guru Sekolah Minggu dan orangtua dalam mendisiplin anak. Buku-bukunya yang mengemukakan gagasan disiplin ini adalah "Dare To Discipline" (Berani Mendisiplin - 1970) dan "Discipline With Love" (1983). Menurut Dobson, tujuan disiplin bagi anak ialah agar mereka dapat belajar bagaimana cara hidup bertanggung jawab. Prinsip Dobson yang dituangkan dalam karyanya "The New Dare to Discipline" (1992) tentang cara mendisiplin anak adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan rasa hormat dalam diri anak terhadap guru dan orangtuanya sendiri. Rasa hormat itu harus ditumbuhkan melalui komunikasi yang akrab, lalu dikembangkan dan dipelihara dengan menyediakan waktu untuk menjawab pertanyaan anak. Dengan begitu anak belajar mengenai otoritas secara benar dan tepat.
2. Memberikan hukuman atas tingkah lakunya yang jelas-jelas memberontak atau menentang guru dan orangtua; melawan terhadap aturan yang sudah diterangkan dan ditetapkan atau disetujui sebelumnya. Hukuman fisik yang harus dikenakan bagi anak, pada bagian "pantat" (spanking). Guru dan orangtua harus menjelaskan mengapa ia melakukannya; dan jangan dilakukan hukuman jauh setelah anak melupakan pelanggaran yang dibuatnya.

Menurut Dobson, kalau anak sudah berusia sembilan tahun tidak tepat lagi memukulnya di bagian pantat, atau mengenakan hukuman fisik pada bagian tubuh lainnya, tetapi paling-paling menekan bagian tertentu dari bahunya untuk menyadarkan dirinya bahwa ia bersalah.

3. Mengendalikan diri agar tidak menyimpan amarah berkepanjangan. Jangan menyimpan emosi benci terhadap anak manakala menghukumnya secara fisik. Sebelum melakukan hukuman fisik orangtua harus menghitung dalam hatinya angka satu hingga sepuluh guna meredakan emosinya.
4. Jangan berikan sogokan kepada anak, berupa benda atau hadiah, agar ia berlaku tertib. Hal ini dapat menumbuhkan akar materialisme.

Kiranya cuplikan dari artikel yang ditulis oleh Prof. Dr. B.S Sidjabat yang berjudul "Disiplin Sebagai Kebutuhan Anak" ini dapat menambah wawasan anda dan menolong anda dalam menegakkan kedisiplinan pada murid-murid anda.

045/2001: Bagaimana Mendorong Anak Belajar

Sering kali kita mendapati anak-anak di Sekolah Minggu kita tidak antusias dalam belajar. Mungkin hal ini terjadi karena kita/guru Sekolah Minggu memiliki persepsi yang salah tentang belajar. Untuk itu kita perlu mengubah persepsi kita tentang belajar sehingga dapat menolong anak-anak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dalam "belajar" Firman Tuhan di Sekolah Minggu.

Menurut McKeachie (1986), kemampuan seorang guru untuk menjadikan dirinya sendiri 'model' yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan kesanggupan dalam diri anak didik, merupakan aset utama dalam memotivasi seorang anak untuk belajar. Hal-hal apa yang perlu dilakukan guru untuk mendorong anak lebih giat belajar?

1. Guru harus menunjukkan semangat mencintai "bahan pengajaran" dan Firman Tuhan yang disampaikan.
2. Guru harus memperdalam penguasaannya terhadap materi dan meningkatkan kemampuannya untuk dapat menyajikan bahan pelajaran tersebut secara menarik, kreatif, hidup dan bersemangat. Hal ini dapat meningkatkan minat, hasrat dan motivasi dalam hati anak agar tertarik dengan materi yang akan diajarkan.
3. Guru harus menghargai, memahami dan berempati kepada setiap anak didiknya.

Selanjutnya beberapa langkah nyata untuk mendorong anak agar termotivasi belajar, antara lain:

1. Hargailah pendapat anak didik dan berikan penghargaan atas keberaniannya untuk berpendapat. Berikan pujian yang tulus ("reinforcement") pada tiap-tiap anak agar mereka semakin bersemangat dan termotivasi untuk belajar.
2. Hargai anak-anak sebagai suatu pribadi yang memiliki keunikan sendiri. Selain itu berikan perhatian khusus pada masing-masing anak secara pribadi.
3. Binalah persahabatan dengan anak didik dengan memelihara suasana kelas yang akrab dan dinamis. Tanamkan pada mereka perasaan bahwa mereka diterima oleh teman sekelas dan gurunya ("social acceptance"), sehingga mereka tidak merasa kesepian di dalam kelas.
4. Berikan pengertian bahwa mereka sangat berarti ("personal meaning"), baik bagi dirinya sendiri, bagi keluarganya, bagi temannya maupun bagi gurunya.
5. Tanamkan rasa percaya diri ("self confidence") dalam dirinya agar proses belajar semakin meningkat.
6. Jauhkan dari perasaan takut gagal atau takut salah dalam melakukan sesuatu. Untuk itu biarkan dia mencoba sesuatu secara pelan-pelan supaya tidak merasa takut melakukan kesalahan.
7. Berikan kesempatan pada mereka untuk menjawab pertanyaan anda (cari pertanyaan yang kira-kira bisa dijawab dengan benar), dan berikan pujian bila mereka dapat menjawabnya. Perasaan sukses dalam mengerjakan sesuatu pada diri anak dapat mendorong semangat mereka dalam belajar.
8. Berikan motivasi untuk mau mencapai nilai tertinggi ("achieving high grades").

Di atas semuanya ini, tetaplah bersandar pada Roh Kudus sebagai Transformator Agung kita.

Selamat mencoba :-)

046/2001: Cara Mengajarkan Ayat Hafalan Pada Anak Auditory, Visual dan Tactile

Pada edisi yang lalu (045) e-BinaAnak telah menyajikan sebuah kasus mengenai 3 orang anak SM yang memiliki Gaya Belajar yang berbeda. Ani adalah Auditory Learner, Vivi adalah Visual Learner, dan Teddy adalah Tactile (kinesthetic) Learner.

Edisi kali ini akan membahas mengenai bagaimana guru SM dapat membantu anak-anak tsb belajar Alkitab dengan penuh sukacita sambil mengoptimalkan hasil dari Gaya Belajar mereka masing-masing.

Tips berikut adalah cara mengajarkan Ayat Hafalan pada ketiga tipe anak tersebut:

Kelompok Auditory

Ajaklah anak auditory memilih teman untuk berlatih bersama. Bantulah mereka menghafal ayat ke dalam suatu pola berirama, seperti puisi, lagu, atau rap. Biarkan mereka membaca dengan suara keras, bila memungkinkan, rekamlah suara mereka dan minta mereka mengulangnya sambil mendengarkan kembali hasil rekaman tsb. Jauhkan mereka dari gangguan-gangguan visual (misal: di tempat yang sering dilewati orang, di ruang terbuka dengan banyak pemandangan, di ruang kelas kesenian yang memiliki banyak benda).

Kelompok Visual

Sediakan tempat yang luas, terang, serta perlengkapan secukupnya untuk menggambar dan menulis. Dorong mereka untuk membuat catatan, atau menggambar sambil memikirkan sesuatu saat mencoba menghafalkan ayat. Mungkin mereka akan suka membuat kartu-kartu kecil yang berisikan kata dan gambar pengingat yang mereka buat sendiri. Tindakan menulis, menggambar, memberi warna akan sangat membantu mereka dalam menghafal.

Kelompok Tactile

Berikan kebebasan pada mereka untuk mengekspresikan diri dalam gerakan. Bila perlu, bantulah mereka menciptakan gerakan-gerakan tertentu sebagai pengganti kata yang harus mereka hafalkan. Biasanya, anak Tactile akan mengingat dengan baik apa yang mereka pelajari melalui gerakan-gerakan yang diciptakannya sendiri.

Selamat melayani!

(/Tim Redaksi (Meilania))

047/2001: Cara Praktis Mengajar Anak-Anak Menurut Kombinasi Gaya Belajar Gregorc

Di dalam artikel diatas kita telah membahas empat kombinasi gaya belajar yang dikembangkan oleh Cynthia Ulrich Tobias berdasarkan riset dari Dr. Anthony F. Gregorc. Berikut ini adalah langkah- langkah praktis yang dapat dilakukan oleh guru untuk menolong anak- anak yang memiliki kecederungan gaya belajar tersebut.

1. SEKUENSIAL KONGKRET (Kongkret Berurutan)

Anak yang bertipe Kongkret Berurutan lebih menyukai rutinitas, melakukan hal-hal dengan cara yang sama, dan senang bekerja secara sistematis (langkah demi langkah) dengan batasan waktu dan jadwal kerja yang jelas.

Cara praktis yang dapat digunakan guru untuk membantu anak bertipe Konkret Berurutan ini adalah:

- a. Menyediakan waktu dan tempat dimana anak dapat belajar/ bekerja dengan tenang.
 - b. Memberikan contoh konkret tentang apa yang diharapkan, kalau perlu menggunakan alat bantu dan peraga.
 - c. Bertanya pada anak apa yang dapat anda lakukan untuk membantunya.
- ### 2. SEKUENSIAL ABSTRAK (Abstrak Berurutan)
- Anak dengan gaya belajar Abstrak Berurutan membutuhkan informasi sebanyak mungkin sebelum mereka membuat suatu keputusan dan waktu yang cukup agar dapat menyelesaikan pekerjaannya.

Cara praktis yang dapat dilakukan guru untuk menolong anak ini adalah:

- a. Memberikan waktu tambahan atau mengusahakan tidak ada tekanan waktu sementara anak belajar/bekerja.
 - b. Tidak terlalu memaksa anak untuk mengutarakan perasaan/ emosinya bila dia belum merasa siap.
 - c. Mengusahakan untuk senantiasa menggunakan logika dan memaparkan fakta-fakta dalam mengajar atau membimbing anak.
- ### 3. RANDOM ABSTRAK (Abstrak Acak)
- Bagi anak yang bertipe Abstrak Acak, keseluruhan hidup dan belajar merupakan suatu pengalaman yang amat sangat pribadi. Anak ini biasanya sensitif terhadap perasaan orang lain maupun "suasana" belajarnya.

Cara praktis Guru dalam membangun motivasi anak ini adalah:

- a. Memberikan jaminan kasih dan penghargaan serta pujian yang tulus.
 - b. Menegaskan pentingnya "pelajaran" tertentu bagi kehidupan pribadi mereka serta apa yang dapat mereka lakukan bagi sesama dengan bekal "pelajaran" tersebut
 - c. Menghindari kompetisi dan konflik, sementara mendorong anak untuk bekerja bersama-sama dengan orang lain
- ### 4. RANDOM KONGKRET (Kongkret Acak)
- Anak yang bertipe Kongkret Acak cenderung ingin "mengalami" sendiri fakta-

fakta supaya dapat benar-benar mempercayainya. Anak ini juga dikenal sering melawan struktur dan rutinitas, mereka ingin menjaga agar semua pilihan mereka tetap terbuka lebar. Mereka sangat menyukai tantangan baru.

Cara praktis yang dapat digunakan guru untuk membantu anak bertipe Kongkret Acak adalah:

- a. Memberikan kesempatan pada anak untuk berinspirasi dan berkreasi (mengembangkan kreativitasnya).
- b. Memberikan bimbingan serta pengarahan dan jangan memberi peraturan serta batasan yang cenderung mengikat senantiasa menyediakan 'tantangan baru' dan sebisa mungkin menghindari rutinitas.

049/2001: Penggalian Diri Anak

Beberapa prinsip penting yang harus guru lakukan untuk menolong anak mengembangkan penggalian diri yang baik:

1. Penemuan diri (self-discovery)
Apabila guru dapat membantu muridnya untuk "menemukan" dirinya sendiri (melihat sifat-sifatnya, melihat apa yang Tuhan tanam dalam dirinya) maka ia akan mengagumi apa yang Tuhan kerjakan di dalam dirinya secara pribadi.
2. Penghargaan diri (self-respect)
Sebagai guru, kita harus memupuk anak agar menghormati atau menghargai dirinya karena Tuhan sendiri yang telah menciptakan dan membentuk dia dengan memberikan potensi khusus untuk dikembangkannya. Penghargaan pada diri sendiri akan menjadi kekuatan untuk memelihara diri dari kehancuran yang dapat menyerangnya sewaktu-waktu.
3. Pengertian diri (self-understanding)
Memiliki pengenalan diri adalah sangat penting, dimana seorang anak dapat mengetahui siapa dirinya, dimana kelebihan dan kekurangannya. Pengertian diri ini merupakan awal dari kebijaksanaan. Mengetahui diri akan membawa seseorang mengerti akan keterbatasannya dan memahami ketidakterbatasan Allah. Inilah kunci bijaksana: dengan iman seorang yang terbatas sedang berpegang pada yang tidak terbatas.
4. Keyakinan diri (self-confidence)
Sebagai guru, kita harus menegakkan murid-murid kita agar dalam hidup mereka di dunia mereka mempunyai kepercayaan diri, yaitu keyakinan bahwa mereka bisa melakukan sesuatu. Tapi, di sisi yang lain, kita hendaknya tidak menuntut anak melampaui apa yang bisa ia kerjakan, hal ini justru akan meruntuhkan self-confidence anak. Ketika kemampuan dan keyakinan diri anak seimbang, seorang anak akan sehat jiwanya.
5. Pertanggungjawaban diri (self-responsibility)
Seorang anak dapat bertumbuh menjadi dewasa bila dia belajar arti tanggung jawab. Bagaimana dalam hidupnya dia belajar untuk memikirkan orang lain, tidak mementingkan diri sendiri, serta bersikap murah hati.
6. Pengembangan diri (self-development)
Dorongan untuk senantiasa mengembangkan diri adalah suatu dorongan yang sehat bila yang kita kembangkan adalah kemampuan dan potensi diri yang sesuai dengan pimpinan Tuhan, bukan menuruti nafsu kedagingan kita sendiri.
7. Penggenapan diri
Didiklah murid-murid untuk membuat perencanaan hidup berdasarkan prinsip hidup yang sesuai dengan Alkitab, sehingga mereka memiliki pagar-pagar sendiri dan dapat berjalan menurut jalur mereka. Prinsip-prinsip itu akan menjadi disiplin bagi diri mereka sendiri kelak saat mereka lepas dari asuhan kita.

050/2001: Bagaimana Mengerti Karakter Anak yang Abnormal

Apa yang menyebabkan suatu ketika karakter bisa menjadi tidak normal? Dalam buku "Arsitek Jiwa", Dr. Stephen Tong menuliskan ada tiga penyebabnya, yaitu:

1. Penerimaan Kasih yang Tidak Normal

Inti yang disampaikan oleh Dr. Stephen Tong dalam bukunya tsb. a.l.: Kurang kasih maupun kasih yang berlebihan akan dapat merusak perkembangan pribadi seorang anak. Bila seorang anak kurang mendapatkan kasih, namun malah banyak mendapatkan tekanan dalam hidupnya, ia akan bertumbuh menjadi seorang yang membenci orang lain. Sebagaimana dia diperlakukan sewaktu masih kecil (misal: dihajar, diperlakukan tidak adil, tidak dihargai, dianaktirikan, dsb.), seperti itu jugalah dia akan memperlakukan orang lain. Anak semacam ini bukan saja membenci orang lain, tapi juga membenci dirinya sendiri. Sebaliknya, bila seorang anak terlalu berlebihan "dikasihi", akan membuatnya memperlakukan kasih serta menganggapnya terlalu murah. Hal ini menyebabkan dia tidak mempunyai pendirian emosi yang pasti.

Oleh karena itu sebagai seorang guru Sekolah Minggu, anda harus mengajarkan cinta kasih yang murni dari Tuhan Yesus Kristus. Kasih yang rela berkorban, tapi juga kasih yang adil dan tegas. Jadilah guru SM yang memberikan cinta kasih yang tulus, cukup dan adil pada setiap anak di kelas anda.

2. Tidak Memiliki Identitas Diri

Menurut Dr. Stephen Tong jika seorang anak mempunyai identitas diri yang kuat, ia pasti juga akan mempunyai jiwa yang kuat. Sebaliknya, kalau seseorang kehilangan identitas diri dan harkatnya dalam masyarakat, tidak mungkin ia mempunyai jiwa yang sehat. Sebagai contoh, anak dari seorang pemabuk yang keluar masuk penjara, tentu akan merasa sangat malu bila orang lain mengenal siapa ayahnya. Dalam hal ini, kedudukan ayahnya menjadi dasar dari identitas dirinya dalam masyarakat.

Oleh karena itu sebagai seorang Guru Sekolah Minggu, anda harus dapat menolong anak-anak untuk memiliki identitas di dalam Kristus. Mereka semua adalah anak-anak terang di dalam Tuhan Yesus Kristus, dan kewargaan mereka adalah di surga. Tegaskan bahwa Tuhan Yesus mengasihi setiap mereka tanpa memandang latar belakang keluarga atau sosial ekonomi mereka, dan bahwa mereka kini memiliki identitas yang baru sebagai "anak-anak Allah".

3. Tidak Memiliki Komunikasi yang Baik

Dalam hal ini Dr. Stephen Tong berkata bahwa jika seseorang mempunyai objek komunikasi maka ia tidak akan mudah mengalami sakit jiwa. Pendapat ini juga sangat benar diterapkan bagi seorang anak, karena anak pun membutuhkan teman berbicara

yang mau menerima dan mengerti dirinya. Biasanya seorang anak selain membutuhkan teman sebaya juga menginginkan hubungan yang akrab dengan orang dewasa yang menghargainya. Sebagai guru Sekolah Minggu, anda berpeluang besar untuk menjadi sahabat bagi murid- murid anda. Jadilah sahabat yang baik bagi setiap mereka, sahabat yang siap menampung segala kesulitan dan keluh kesah mereka.

Dr. Stephen Tong juga memberikan nasehat agar jangan sekali-kali kita menghina atau menertawakan pendapat seorang anak sekalipun kadang-kadang pendapat anak kurang wajar. Lebih baik kita memberikan pengertian pada anak agar komunikasi tetap jalan. Anak-anak memang masih membutuhkan banyak bimbingan dan waktu untuk belajar bagaimana harus bersikap, berbicara, dan bertindak dengan benar. Jadilah "sahabat yang mempunyai telinga tapi tidak mempunyai mulut", maksudnya, pandai-pandailah menyimpan rahasia dari anak yang dipercayakan pada anda, karena guru seringkali lebih banyak menasehati tapi kurang mendengarkan.

Dalam pembahasan mengenai "Karakter yang Abnormal" ini Dr. Stephen Tong menyimpulkan dan meminta:

1. Hendaklah kita menjadi guru-guru yang baik agar anak-anak yang dididik bisa mempunyai jiwa yang normal dan mempunyai identitas yang jelas di dalam pendidikannya.
2. Agar kita menjadi guru yang memberikan cinta kasih yang sungguh kepada anak-anak didik agar mereka mendapatkan kepuasan rohani yang luar biasa.
3. Di dalam mendidik anak, kita harus menjadi guru yang siap menampung kesulitan murid-murid dan jangan menghina dia.

051/2001: Menggunakan Alkitab di Kelas Anda

Membuat anak tertarik mendengar penyampaian Firman Tuhan telah menjadi tantangan tersendiri bagi para guru Sekolah Minggu. Namun yang tak kalah pentingnya dari Teknik Penyampaian itu adalah bagaimana kita sebagai guru Sekolah Minggu, dengan berbagai kiat dan taktik, menyampaikan pesan pada anak bahwa Alkitab adalah buku yang istimewa. Alkitab adalah Firman Tuhan, dan Tuhan ingin anak-anak-Nya membaca Firman-Nya serta merenungkan-Nya siang dan malam. Bagaimana membuat anak-anak tertarik dan termotivasi untuk membaca sendiri Alkitabnya juga merupakan tugas seorang guru Sekolah Minggu.

Berikut ini ada beberapa tips dalam menggunakan Alkitab di kelas Sekolah Minggu anda, yaitu:

1. Meskipun Alkitab (buku/cetakan Alkitab) itu sendiri BUKAN benda keramat atau berfungsi seperti layaknya sebuah jimat, kita harus menunjukkan pada anak bahwa Alkitab adalah buku istimewa yang harus kita jaga dan pelihara dengan baik karena sangat berharga.
2. Tunjukkan pada anak bahwa apa yang anda sampaikan di kelas Sekolah Minggu adalah bersumber dari Alkitab. Misalnya: saat memulai cerita, peganglah Alkitab dengan posisi terbuka di tangan anda, atau selama anda menyampaikan cerita biarkan Alkitab berada dalam posisi terbuka di meja anda dan dapat dilihat oleh semua anak.
3. Ajarkan pada anak bagaimana mencari nama kitab, pasal, dan ayat-ayatnya. Mungkin anda memerlukan beberapa rekan guru yang dapat membantu anda mendampingi anak (khususnya anak kelas kecil atau anak baru di kelas anda) belajar mengenal isi Alkitab. Untuk membuat anak lebih terampil mencari kitab, pasal, dan ayatnya, buatlah permainan yang menantang (lomba adu cepat, misalnya) dan minta masing-masing anak mempersiapkan diri di rumah sebelumnya untuk mengenali urutan kitab dalam PL maupun PB.
4. Tunjukkan dan ajarkan pada anak bagaimana menggunakan "alat bantu" guna mempelajari Alkitab, misalnya: cara menggunakan Referensi Ayat, Kamus Alkitab, Peta Alkitab, atau bila perlu kenalkan anak dengan Konkordansi atau buku Kamus Alkitab (Bible Dictionary).
5. Anda dapat memberikan tugas membaca nats/perikop Alkitab pada anak dengan disertai berbagai aktivitas menarik, misalnya: untuk persiapan lomba, mengisi teka-teki silang, atau menjawab kuis Alkitab.
6. Ajak anak menghafal sebuah ayat dengan berbagai cara yang kreatif, seperti: dengan gerakan, dengan menyusun potongan tulisan, dengan huruf sandi, dsb.
7. Anak bisa diajak membaca Alkitab bersama-sama, misalnya: bergantian laki-laki dan perempuan, murid dan guru, atau dengan pembagian peran dialog (siapa menjadi Petrus, siapa menjadi Tuhan Yesus, dan siapa menjadi Narator)
8. Lagu juga bisa dijadikan sarana untuk mengenalkan ayat- ayat/cerita Alkitab pada anak. Setelah menyanyikan sebuah lagu, ajak anak membuka bagian Alkitab yang merupakan sumber inspirasi lagu tersebut (bisa juga sebaliknya, nats / perikop Alkitab dibaca terlebih dulu baru lagu dinyanyikan).

9. Permainan yang menggunakan Alkitab hampir tak terbatas jumlahnya. Anda dapat bermain pertanyaan "Siapaakah saya?" (anak bertanya untuk mengumpulkan ciri-ciri sang tokoh sementara guru menjawab ya/tidak), "Benda ini (misal: batu, kertas, dsb) terdapat di dalam kisah apa?". Anda juga dapat mengajak anak mendaftarkan nama-nama tokoh, tempat, benda yang terdapat di dalam Alkitab yang diawali dengan huruf tertentu. Berbagai permainan ini dapat anda gunakan untuk membangkitkan semangat anak membaca serta mempelajari Alkitab. Tunjukkan bahwa Alkitab penuh dengan cerita yang menarik dan "seru" untuk dibaca.
10. Anda dapat mengajak anak untuk memberi tanda pada ayat-ayat tertentu dan membuat catatan singkat di buku mereka masing- masing. Sehingga di lain waktu anak-anak akan mudah mendapatkan kembali ayat tersebut serta mempelajarinya sendiri.

Selamat mencoba!

052/2001: Mengatasi Anak Kecil yang Berbohong

Apakah kebohongan pada anak batita (di bawah tiga tahun) merupakan perilaku yang perlu dikuatirkan? Apakah seorang anak batita yang "berbohong" dapat dikatakan telah berdosa? Apakah kebiasaan "berbohong" pada anak batita tertentu merupakan prediksi tentang sikap moral anak di masa yang akan datang?

Sebagai guru Sekolah Minggu, khususnya yang mengajar anak-anak pra-sekolah, kita perlu mencermati dengan lebih jelas mengenai kondisi mental serta penyebab munculnya kebohongan tersebut. Kasus kebohongan pada anak yang masih kecil ini biasanya agak berbeda dari kasus-kasus yang terjadi pada anak yang lebih besar, yang sudah memahami apa itu berbohong.

Sebuah buku pedoman mengenai anak batita "Anak di Bawah Tiga Tahun: Apa yang Anda Hadapi Bulan per Bulan" pada salah satu bagiannya membahas khusus perilaku berbohong pada anak batita dan menjelaskan 4 alasan anak berbohong, yaitu:

1. Kebutuhan untuk mempertahankan kebaikan
Menurut pikiran anak batita, menolak mengakui perbuatan salah akan membuat perbuatan ini lenyap dan ia tetap 'bersih'.
2. Keinginan untuk menghindari konsekuensi
Pikiran anak berlanjut: "Jika saya tidak menceritakan pada ayah bahwa saya telah menjatuhkan crayon, mungkin saya tidak usah memungutnya kembali."
3. Ingatan yang masih pendek
Ketika Jonathan menuduh Laura merebut truk darinya, ia mungkin sudah lupa bahwa dialah yang merebutnya terlebih dulu dari Laura.
4. Kesulitan membedakan kenyataan dan khayalan dengan sepenuhnya
Ketika Kayla mendapat boneka baru, Hillary sama sekali bukan bersikap tidak jujur ketika berkata "Saya juga mendapat boneka baru." Bagaimana pun, mengucapkan khayalannya akan membuat ia merasa lebih baik.

Berhubung "kebohongan" pada anak batita kemungkinan besar disebabkan oleh pengertiannya yang masih berkembang tentang yang benar dan yang salah, tindakan yang jujur dan tidak jujur, dan seringkali "kebohongan" tersebut tidak digunakan untuk maksud jahat atau sudah dipersiapkan sebelumnya, maka jenis "kebohongan" ini tidak selayaknya mendapatkan hukuman.

Namun demikian, adalah tidak tepat juga bila kita membiarkan saja mereka "berbohong" dengan pemikiran toh nantinya mereka akan mengerti sendiri bila sudah besar. Justru di sinilah peran kita sebagai guru Sekolah Minggu untuk membentuk pemahaman yang benar dalam diri anak untuk bersikap dan berlaku jujur sejak dini.

Beberapa tips di bawah ini dapat membantu para guru untuk menanamkan kejujuran pada anak-anak pra-sekolah:

1. Jangan membawa anak ke dalam "pencobaan"
Bila anda dengan jelas melihat anak melakukan suatu perbuatan yang tidak benar, misal mendorong atau memukul temannya, jangan tanyakan "Apakah kamu yang mendorong Ani?" Sebaiknya langsung saja katakan "Saya lihat kamu mendorong Ani. Maukah kamu menceritakan pada saya mengapa kamu melakukan hal itu?"
2. Jangan memaksa anak untuk "mengaku"
Jika anda mendapati anak menyangkali perbuatannya (padahal dengan jelas anda telah melihatnya sendiri) janganlah memaksa dia atau memojokkannya sampai anda mendapatkan pengakuannya. Hal ini justru akan membuat perasaan anak terluka dan hubungan di antara kalian menjadi rusak. Lebih baik anda menjelaskan bahwa apa yang dilakukannya itu tidak benar (dan jelaskan secara singkat alasannya). Bila perlu berikan 'sanksi' atas tindakannya yang salah tersebut (BUKAN atas "kebohongan"-nya) berikanlah dengan tegas dan tetap ramah. Jika dalam kasus tertentu anda tidak mengetahui kejadian sesungguhnya, jangan pernah sekali-kali menuduh anak, (misal: "Ari, pasti ini kamu yang memukul Nona") apalagi memberi hukuman padanya. Untuk hal semacam ini, lebih baik anda bertanya pada anak apa yang baru saja terjadi dan apa pun cerita mereka terimalah dan katakan, "Saya senang bila kamu mau mengatakan yang sebenarnya."
3. Memberikan penghargaan pada anak yang berlaku jujur
Bila ada anak yang jujur mengakui perbuatannya yang kurang baik, misalnya: mengaku telah memukul temannya, katakan padanya "Saya senang kamu mengatakan hal yang sebenarnya/jujur." Tapi, bukan berarti pengakuannya ini akan membuatnya terlepas dari tanggung jawab. Sebaiknya guru tetap memberikan 'sanksi' atas perbuatannya tersebut, misalnya dengan mengajaknya meminta maaf kepada teman yang baru saja dipukulnya.
4. Menyampaikan cerita teladan
Dalam beberapa kesempatan, ceritakan berbagai kisah Alkitab yang menyorot tindakan berbohong dan tunjukkan bahwa Tuhan tidak membenarkan tindakan tersebut. Beberapa cerita teladan di luar Alkitab juga dapat disampaikan pada anak, misalnya: "The Boy Who Cried Wolf" (Anak Laki-Laki yang Teriak Serigala).
5. Menjadi teladan bagi anak
Sebagai guru, kita sendiri harus mampu bersikap dan bertindak jujur. Bahkan "kebohongan putih" pun sebaiknya tidak dilakukan oleh guru Sekolah Minggu. Misalkan anak ingin bermain lift sementara ada banyak orang menunggu giliran untuk menggunakannya. Lebih baik langsung saja kita katakan "Maaf ya, kita harus bergantian karena ada banyak orang yang juga ingin menggunakan lift." daripada mengatakan "Wah, liftnya rusak!" atau "Awas, di dalam lift ada hantunya." dan macam-macam alasan tidak benar lainnya.

Bersikap dan berlaku jujur merupakan kebiasaan yang harus dipupuk sejak dini. Karena itu, didiklah anak-anak yang Tuhan percayakan kepada anda supaya mereka bertumbuh menjadi anak yang sehat jiwa serta rohaninya.

Selamat melayani.

053/2001: Natal : Merayakan Natal Dengan Sinterklas: Boleh Atau Tidak?

Ada berbagai cara atau tradisi dalam merayakan Natal. Beberapa diantaranya adalah: memasang dan menghias pohon natal, tukar- menukar hadiah, saling mengirim kartu ucapan selamat Natal, atau makan malam bersama keluarga dan para kerabat dekat. Salah satu tradisi Natal lainnya adalah kehadiran seorang "SINTERKLAS".

Sinterklas Dan Kekristenan

Dalam artikelnya yang berjudul "The Origin of Santa Claus and the Christian Response to Him" (Asal-usul Sinterklas dan Tanggapan Orang Kristen Terhadapnya), Pastor Richard P. Bucher menjelaskan bahwa tokoh Sinterklas lebih merupakan hasil polesan cerita legenda dan mitos yang kemudian diperkuat serta dimanfaatkan pula oleh para pelaku bisnis.

Sinterklas yang kita kenal saat ini diduga berasal dari cerita kehidupan seorang pastor dari Myra yang bernama Nicholas (350M). Cerita yang beredar (tidak ditunjang oleh catatan sejarah yang bisa dipercaya) mengatakan bahwa Nicholas dikenal sebagai pastor yang melakukan banyak perbuatan baik dengan menolong orang-orang yang membutuhkan. Setelah kematiannya, dia dinobatkan sebagai "orang suci" oleh gereja Katolik, dengan nama Santo Nicholas.

Nilai-nilai yang ditanamkan oleh Sinterklas sebenarnya tidak sesuai dengan ajaran iman Kristen – di dalam ajaran iman Kristen seseorang diselamatkan hanya oleh anugerah Tuhan dan bukan oleh perbuatan baik yang dilakukannya. Sebagai guru Sekolah Minggu kita biasanya memberikan hadiah kepada anak sekedar untuk memberi motivasi anak. Namun kita tidak boleh mengajarkan kepada anak agar berbuat baik supaya mereka mendapat hadiah. Perbuatan baik yang kita lakukan adalah sebagai ungkapan terima kasih kepada Allah karena Dia telah menyelamatkan dan mengampuni dosa-dosa kita.

Berita Natal adalah berita anugerah, bahwa Kristus datang ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia dan menebus dosa manusia. Sebagai guru Sekolah Minggu, kita harus tetap berhati-hati untuk tidak mengaburkan Firman Tuhan dengan tradisi yang berkembang di sekitar kita.

Sinterklas Dan Anak-Anak

Sinterklas memang bukan bagian dari ajaran kekristenan, namun demikian apakah kita harus melarang anak-anak merayakan Natal bersama Sinterklas?

Buletin PARAKALEO, dalam salah satu edisinya menyajikan tanya jawab mengenai "Apakah Anak-Anak Boleh Mengikuti Perayaan Natal yang Menggunakan Sinterklas?". Berikut adalah cuplikan jawaban yang diberikan:

"Meskipun demikian secara prinsip (kita) tidak berkeberatan mengizinkan anak-anak mengikuti perayaan Natal yang menggunakan Sinterklas, selama anak-anak menyadari bahwa Natal adalah saat dimana kita memperingati hari kelahiran Tuhan Yesus di dunia. Kekaguman dan kepercayaan anak pada Sinterklas biasanya bersifat sementara. Lagipula Sinterklas tidak mempunyai dampak apa-apa terhadap anak (1 Korintus 8:4-6). Sesudah mencapai usia 6 hingga 8 tahun, anak-anak mulai menyadari bahwa Sinterklas hanyalah tokoh fiktif. Adalah suatu kelaziman apabila anak-anak terpaku pada tokoh-tokoh fiktif tertentu, misalnya Ksatria Baja hitam, dan bagi mereka Ksatria itu seolah-olah sungguh-sungguh hidup. Jadi, Sinterklas pun dapat menjadi seorang tokoh yang seolah-olah benar-benar ada dalam benak mereka. Yang penting adalah, kita mengajarkan kepada anak-anak bahwa pada hari Natal, kita memperingati suatu saat yang agung dimana Allah berkenan turun ke dunia dan lahir sebagai bayi Yesus."

Sementara itu Pastor Richard P. Bucher tidak merasa perlu melarang tradisi perayaan Sinterklas, tapi ia cenderung MEMISAHKAN tradisi perayaan Sinterklas dengan perayaan Natal (supaya tidak dilakukan dalam waktu yang bersamaan, dan tidak menyebut perayaan Sinterklas sebagai bagian dari perayaan Natal).

Demikian pula milis Diskusi e-BinaGuru beberapa minggu terakhir juga mendiskusikan mengenai pro dan kontra menghadirkan Sinterklas dalam Acara Natal Sekolah Minggu. Selain itu, beberapa poin penting yang sempat terlontarkan untuk dipergumulkan bersama antara lain:

1. Bagaimana membuat Berita Natal (kelahiran bayi Yesus) menjadi sentral utama Acara Natal Sekolah Minggu.
2. Bagaimana guru Sekolah Minggu dapat kreatif mendesain acara yang dapat memadukan unsur tradisi dan berbagai hal yang disukai anak NAMUN tetap tidak melenceng dari Firman Tuhan.
3. Beberapa topik/tema lain yang juga didiskusikan dalam milis e-BinaGuru selama 2 bulan terakhir ini antara lain:

- Ide-ide Seputar Natal - Sinterklas VS Pohon Natal
- Persiapan Natal - Cari Info Pakaian Sinterklas
- Liturgi Natal - Masih Seputar Sinterklas
- Hadiah Natal - Penawaran Naskah Drama Natal
- Souvenir Natal - dan lain-lain.

Akhirnya, sebagai guru Sekolah Minggu kita harus menyadari bahwa hal terpenting yang harus kita perhatikan adalah menjadikan Kristus sebagai berita utama dalam merayakan Natal – Natal adalah Yesus.

Selamat melayani!

054/2001: Bagaimana Mengundang Anak-Anak Menerima Kristus?

Sesudah mengikuti pelajaran dan guru memberikan undangan bagi anak untuk menerima Yesus sebagai Juru selamat, dan anak menunjukkan keinginan untuk menjawab undangan tsb. lalu bagaimana? Anjuran- anjuran berikut ini akan membantu guru membimbing anak menerima Kristus:

1. Berbicaralah dengan anak itu sendiri, jika mungkin.
Kalau ia berasal dari sebuah keluarga Kristen, maka latar belakang dan pengertiannya akan berbeda dari seorang anak dari lingkungan bukan Kristen. Bahkan anak-anak dari keluarga yang sama akan mengalami pengalaman yang berbeda. Jadi bicaralah secara pribadi dengan anak tsb. supaya memberi kesempatan kepada guru untuk mengajukan pertanyaan, atau membiarkan anak mengajukan pertanyaan.
2. Ajukan pertanyaan-pertanyaan kepadanya.
Misalnya: Pernahkah engkau berbicara dengan seseorang sebelumnya mengenai menerima Yesus sebagai Juruselamatmu? Apakah dosa itu? Mengapa Yesus mati? Apa yang perlu engkau lakukan untuk menjadi seorang Kristen? Bagaimana bunyi ayat ini? Apa artinya? Tentu saja, pertanyaan-pertanyaan itu diajukan sesuai dengan kebutuhan. Beberapa di antara pertanyaan-pertanyaan itu mungkin tidak perlu dipakai sama sekali. Penggunaan pertanyaan menolong kelangsungan percakapan antara guru dan anak. Pertanyaan membuat anak memperhatikan apa yang sedang dialami. Selain itu, pertanyaan menolong guru mengetahui apakah si anak memahami kebenaran atau tidak.
3. Luangkan waktu dan jangan tergesa-gesa.
Diperlukan waktu untuk berbicara dengan anak itu, mendengarkan apa yang hendak dikatakannya, mengajukan pertanyaan kepadanya, dan menjawab pertanyaannya. Seorang guru boleh saja meminta seorang anak untuk mengulangi doa yang diucapkannya kata demi kata dan kemudian memberitahu anak tersebut bahwa ia telah menjadi seorang Kristen. Selama beberapa waktu anak tersebut anak berpikir bahwa itulah pengalaman keselamatannya. Akan tetapi maksud utama bukanlah supaya anak itu melakukan tindakan-tindakan tertentu, tetapi untuk menolong dia mengerti arti kematian Kristus baginya, dan untuk menolong dia benar-benar menerima Kristus sebagai Juruselamat.
4. Gunakan Alkitab.
Jika anak itu memiliki sebuah Alkitab, sebaliknya Alkitab itu yang dipakai. Biarkan anak membaca ayat-ayat itu sendiri. Jika anak tidak bisa membaca, guru dapat membacakannya untuk dia. Ayat-ayat harus dibaca dan diterangkan satu demi satu. Kalau Alkitab yang dibawa oleh anak itu adalah miliknya sendiri, maka ayat-ayat dapat digaris- bawahi atau dicatat di halaman depan. Cara lain ialah meletakkan potongan kertas pada halaman di mana ayat-ayat itu terdapat. Hal ini akan menolong anak itu menemukan kembali ayat-ayat tersebut. Gunakan ayat secukupnya saja. Jika terlalu banyak ayat dipakai, anak akan bingung. Ada ayat-ayat yang dapat digunakan antara lain: Kis. 16:31; Rom 10:9-10. Guru harus

mengetahui ayat- ayat tsb. agar dapat memilih ayat mana yang paling cocok untuk anak itu.

5. Mintalah anak itu berdoa.

Jangan heran jika ia berkata, "Saya tidak tahu apa yang harus saya katakan." Bicarakan hal itu dengan dia, mungkin dengan menggunakan lagi pertanyaan-pertanyaan seperti: Apakah engkau akan memberitahu Yesus bahwa engkau menyesal akan dosa-dosamu? Apakah engkau ingin memohon agar Dia mengampunimu? Apakah engkau ingin mengatakan kepada-Nya bahwa engkau percaya bahwa kematian-Nya di kayu salib adalah bagimu? Setelah beberapa pertanyaan, anak itu mungkin siap untuk berdoa. kalau tidak, ia boleh mengulangi doa guru, kata demi kata. Jika ia dan gurunya telah membicarakan semuanya, ia akan mengerti dengan lebih baik apa yang sedang diucapkannya. Banyak kali setelah pembicaraan pendek dengan guru, maka anak akan merasa lebih tenang dan akan bisa berdoa sendiri.

6. Berbicara lebih lanjut dengan dia.

Ajukan pertanyaan lain kepadanya: Apa yang baru saja engkau lakukan? Apakah Yesus mengampuni dosa-dosamu? Bagaimana engkau tahu? Jika seseorang bertanya kepadamu apakah engkau seorang Kristen, bagaimana jawabmu? Bagaimana engkau tahu? Sarankan anak itu untuk menggunakan Alkitabnya ketika ia menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, karena penting bagi anak untuk dapat menjawab pada waktu gurunya tidak mendampingi.

7. Ingatlah anak itu.

Apabila seorang anak menerima Kristus sebagai Juruselamatnya, pekerjaan guru belum selesai. Suatu pekerjaan besar baru saja dimulai. Anak tersebut perlu diberi pelajaran. Ia harus dikunjungi. ia perlu belajar dan diberi pelajaran. ia harus dikunjungi. Ia perlu belajar berdoa, membaca Alkitabnya, dan menjalani kehidupan yang berkenan pada Allah. Banyak anak yang menerima Kristus disuruh pergi dengan kata-kata begini "Sekarang engkau adalah seorang Kristen. Engkau harus berdoa dan membaca Alkitabmu setiap hari." Hanya itulah bimbingan lanjutan yang ia peroleh dari orang yang menuntun dia kepad Kristus. Hal itu kurang tepat. Rasul Paulus bahkan tidak memperlakukan orang dewasa dengan begitu enteng. Rasul Paulus menulis kepada mereka; ia berdoa bagi mereka ia mengajar mereka; ia mengutus orang-orang lain mengunjungi mereka; ia sendiri pergi mengunjungi mereka.

057/2001: Menemukan Alasan Mengapa Sekolah Minggu Tidak Melakukan Evaluasi

Sampai sejauh ini tidak banyak Gereja yang melakukan evaluasi terhadap pelayanan Sekolah Minggu, baik evaluasi terhadap operasi pelaksanaan Sekolah Minggu ataupun terhadap guru-guru Sekolah Minggu. Ada berbagai macam alasan mengapa gereja segan melakukannya. Berikut ini adalah sebagian besar dari alasan-alasan tersebut:

Tuhan hanya menuntut kesetiaan bukan hasilnya

Dalam melakukan pelayanan banyak orang mengira bahwa Tuhan hanya mengharapkan kesetiaan kita saja, yang Tuhan harapkan adalah kita melakukan yang terbaik dan kita tidak perlu memikirkan hasilnya karena Tuhan sendiri yang akan menentukannya. Kedengarannya pernyataan di atas sangat rohani, tapi betulkah demikian? Jika kita tidak perlu memikirkan dan mengecek hasil pelayanan yang kita lakukan bagaimana kita dapat mengetahui bahwa kita telah benar-benar melakukan yang terbaik bagi Tuhan? Oleh karena itu hati-hatilah dengan pernyataan di atas, jangan-jangan pernyataan bahwa "Allah hanya mengharapkan kesetiaan kita" hanya sekedar topeng untuk menutupi kemalasan atau pun keengganan kita dalam mencapai target yang seharusnya kita capai.

Yang penting adalah jumlah anak dan jumlah fasilitas

Hanya sedikit guru Sekolah Minggu yang merasa penting untuk memperhatikan keefektifan mereka dalam mengembangkan rohani anak-anak Sekolah Minggu, karena kebanyakan mereka lebih memperhatikan tentang jumlah anak yang datang dan pengembangan fasilitas-fasilitas yang mereka miliki. Kemajuan dalam dua hal tersebut memang memberikan semangat bagi para guru Sekolah Minggu untuk beberapa waktu, namun apakah hasil-hasil yang dicapai tersebut telah dapat memuaskan Tuhan? Apakah jumlah anak adalah satu-satunya hal yang menjadi tujuan pelayanan Sekolah Minggu kita? Dapatkah kita mengatakan bahwa pengajaran yang kita sampaikan telah mengubah hidup anak-anak Sekolah Minggu? Pertanyaan-pertanyaan tsb. tidak dapat dijawab dengan jumlah anak dan fasilitas yang ada di Sekolah Minggu.

Guru Sekolah Minggu adalah pelayan sukarela (volunteer)

Gereja segan meminta guru-guru SM untuk dievaluasi karena mereka tidak dibayar (sukarelawan), dengan demikian gereja merasa tidak pantas untuk meminta pertanggungjawaban atas tugas mereka. Guru-guru SM seharusnya melayani karena panggilan untuk melaksanakan misi dari Tuhan dan bukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Oleh karena itu kepentingan utama adalah untuk memuliakan Tuhan. Jika pelayanan guru tidak dievaluasi bagaimana kita tahu bahwa apa yang dilakukannya telah menghasilkan kemuliaan bagi Tuhan?

Hal-hal rohani tidak dapat diukur atau dinilai dengan angka

Karena pelayanan Sekolah Minggu adalah pelayanan rohani maka tidak perlu dievaluasi, karena bukankah hal rohani tidak bisa diukur. Hal ini ada sebagian benarnya, namun demikian ada bagian-bagian yang merupakan kerja manusia yang dapat diukur, misalnya: apakah guru sering terlambat? apakah guru mempersiapkan pelajaran dengan baik? apakah ada komunikasi yang efektif antara guru dan murid? dan sebagainya.

Janganlah saling menghakimi

Evaluasi (menilai) sering disalahartikan dengan menghakimi. Menuntut pertanggungjawaban dari seseorang yang melaksanakan tugas bukanlah menghakimi. Dalam pelayanan Tuhan Yesus juga dicatat bahwa murid- murid-Nya memberikan laporan tentang apa yang mereka lakukan di ladang pelayanan kepada Yesus (Lukas 10:17-20).

Tugas guru sudah terlalu banyak

Banyaknya energi guru yang dihabiskan guru dalam pelayanan sering kali justru menjadi bukti akan pentingnya evaluasi, karena dengan evaluasi kita bisa mencegah tugas-tugas guru yang kurang efisien. Evaluasi dimaksudkan untuk menolong guru agar bekerja lebih cerdas dan bukan bekerja lebih keras.

058/2002: Peraturan Mengajar Untuk Guru yang Baik

John Milton Gregory, penulis buku yang terkenal "Tujuh Hukum Mengajar" memberikan beberapa petunjuk/peraturan mempersiapkan pelajaran yang penting untuk seorang guru yang baik:

1. Persiapkan bahan pelajaran dengan mempelajarinya berulang-ulang. Jangan mengandalkan bahwa dulu kita sudah pernah mempelajarinya, karena apa yang kita ketahui dulu pasti sebagian sudah terhapus dari ingatan kita. Untuk mencapai hasil yang terbaik diperlukan penyegaran kembali terhadap bahan-bahan tsb.
2. Carilah urutan yang logis dari tiap bagian dalam pelajaran yang di persiapkan tsb. Setiap pelajaran selalu berangkat dari pengertian-pengertian dasar yang sederhana untuk kemudian mencapai tingkatan pengertian yang setinggi-tingginya.
3. Pelajarilah urutan logis dari pelajaran yang di persiapkan tsb. sampai terwujud suatu pengertian yang dapat saudara uraikan dengan kata-kata sendiri. Pemikiran dan pemikiran yang jelas menghasilkan penguraian/pembicaraan yang jelas.
4. Carilah analogi atau ilustrasi untuk mempermudah menjelaskan fakta-fakta serta prinsip-prinsip yang sulit dimengerti oleh anak, khususnya prinsip-prinsip yang bersifat abstrak.
5. Carilah hubungan antara apa yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari murid. Hubungan-hubungan inilah yang akan menentukan nilai praktis penerapan dari pelajaran itu.
6. Pergunakan sebanyak mungkin bahan baik lainnya yang cocok, tetapi jangan puas sebelum saudara sendiri benar-benar memahami pelajaran itu.
7. Harap diingat bahwa lebih baik mengerti sedikit tetapi benar-benar mantap, daripada mengetahui banyak tetapi kurang mendalam.
8. Sediakan waktu khusus untuk mempersiapkan tiap pelajaran sebelum berdiri di depan kelas. Jangan segan-segan mempersiapkan pelajaran melebihi dari yang diharuskan. Dengan persiapan yang matang, kita akan semakin menguasai pengetahuan dan gambaran apa yang diajarkan akan semakin jelas.
9. Pakailah buku-buku dan bahan yang baik tentang pokok pelajaran saudara. Belilah, kalau perlu pinjam buku-buku karangan para ahli pemikir terbaik yang dapat membantu merangsang pikiran anda. Jika mungkin, coba diskusikan bahan pelajaran dengan seorang teman yang cukup intelektual. Perbedaan pendapat sering menambah jelasnya suatu persoalan. Jika semua ini tidak mungkin, cobalah tuliskan apa yang ada dalam pikiran saudara di atas secarik kertas. Dengan menuangkan pikiran ke dalam bentuk tulisan, sering bagian-bagian yang masih kabur akan menjadi jelas.

059/2002: Buku Catatan di Sekolah Minggu

Salah satu bagian penting dalam administrasi Sekolah Minggu adalah membuat catatan yang berguna untuk menjadi sistem pelaporan. Berikut ini adalah beberapa petunjuk catatan-catatan apa saja yang penting diterapkan dalam penyelenggaraan Sekolah Minggu.

"Hitunglah jumlah segenap umat...catatlah nama...orang demi orang." Bilangan 1:2,3

Allah merasa bahwa bilangan, nama, dan catatan sangat penting. Dalam Alkitab Dia memberi kita sebuah buku lengkap yang disebut "Bilangan", yang merupakan catatan mengenai umat-Nya. Ayat Alkitab yang disebutkan di atas tadi, jelas menunjukkan bahwa Allah menghendaki kita membuat catatan.

Perusahaan-perusahaan tahu pentingnya pencatatan. Hanya dengan jalan membuat catatan yang tepat dapat dilihat gambaran yang benar tentang kemajuan atau kelemahan.

Catatan apa yang penting untuk suatu Sekolah Minggu yang perlu diorganisasi dengan semestinya? Tiga buku catatan khusus diperlukan, yaitu buku Catatan Seluruh Sekolah Minggu, buku Catatan Kelas, dan buku Pendaftaran. Penelitian yang saksama dalam ketiga catatan ini akan menunjukkan keadaan Sekolah Minggu.

Buku Catatan Seluruh Sekolah Minggu

Untuk menunjukkan kemajuan atau kelemahan sebuah Sekolah Minggu, harus dibuat catatan tentang jumlah yang hadir, jumlah uang persembahan, jumlah tamu dan jumlah yang absen. Misalnya: jika tahun lalu pada hari Minggu pertama bulan Mei yang hadir adalah 236 orang, dan pada hari Minggu pertama bulan Mei tahun ini yang hadir hanya 214 orang, maka apa yang ditunjukkan hal itu mengenai sekolah Minggu? Apa yang ditunjukkannya mengenai guru?

Buku Catatan Seluruh Sekolah (Buku Catatan Sekretaris) akan menunjukkan enam hal kepada kita.

1. Kehadiran

Apakah kehadiran meningkat dalam tahun ini hingga melebihi tahun lalu atau lima tahun yang lalu, dapat dilihat dalam buku Catatan Seluruh Sekolah. Setiap tahun harus ada peningkatan 10%. Catatan itu juga menunjukkan jumlah murid dalam setiap kelas. Dengan demikian ditunjukkan apakah kelas itu terlalu besar sehingga perlu diadakan pembagian.

2. Persembahan

Buku catatan ini menunjukkan apakah persembahan tahun ini bertambah banyak dan lebih dari tahun lalu atau lima tahun yang lalu. Sekurang-kurangnya harus ada peningkatan 5% setiap tahunnya.

3. Tamu
Jumlah tamu dalam setiap kelas juga dicatat dalam buku Catatan Seluruh Sekolah. Sedikit-dikitnya harus ada seorang pengunjung untuk setiap 10 anggota setiap Minggunya.
4. Yang Absen
Buku ini juga menunjukkan berapa murid yang absen setiap Minggu. Dengan demikian nota perkunjungan dapat disiapkan dan tugas perkunjungan dibagikan.
5. Kehadiran Pengurus dan Guru
Dalam buku Catatan Sekretaris terdapat catatan kehadiran para guru dan pengurus. Mereka harus hadir minimal 46 kali setiap tahunnya.
6. Keterangan Lainnya
Harus disediakan sebuah buku tulis khusus untuk mencatat semua keterangan yang perlu untuk mengisi Laporan Tahunan: misalnya berapa kali diadakan Rapat Pekerja, berapa peserta dalam Kursus Pendidikan Guru, berapa anak yang diselamatkan, dan lain sebagainya. Benar, buku Catatan Seluruh Sekolah memberi gambaran yang jelas tentang prestasi dan keberhasilan sebuah Sekolah Minggu!

Buku Catatan Kelas

Setiap kelas harus memiliki buku catatannya sendiri dimana dicatat nama semua anggota kelas. Untuk itu tersedia buku Catatan Kelas Sederhana dan buku Catatan Kelas 4-6 Pokok. Setiap Minggu hal-hal tertentu harus ditandai untuk masing-masing murid.

Pencatatan memakan waktu. Mungkin bisa diangkat seorang sekretaris kelas, khususnya dalam kelas anak-anak, seorang pembantu untuk menolong mencatatkan. Sekretaris dapat memberi tanda dalam buku catatan, jika anak itu hadir, datang tepat waktu atau membawa Alkitab, dengan hanya melihat sekeliling kelas saja. Dia tidak perlu mengatakan apa-apa, kecuali dengan setengah berbisik menanyakan nama anak-anak baru yang hadir. Dia dapat mengedarkan kantong untuk persembahan. Sekretaris kelas tidak perlu mengambil waktu dari pelajaran untuk melakukan pekerjaannya. Bila buku Catatan Kelas telah selesai dikerjakan (dilakukan hanya dalam sepuluh menit pertama dari jam pelajaran), sekretaris kelas (atau pembantu) harus meletakkan kantong persembahan dan buku tersebut di kelas. Maka Sekretaris Sekolah Minggu dapat mengumpulkannya tanpa mengganggu kelas. Berikut ini ada empat alasan mengapa kita memerlukan buku Catatan Kelas:

1. Untuk mengetahui siapa yang hadir
Buku Catatan Kelas memberitahukan kepada guru siapa yang hadir untuk menerima pelajaran. Kita mengajar murid-murid, sehingga mereka belajar dan hidup mereka diubah. Kita mengajar untuk memenuhi kebutuhan mereka yang hadir.
2. Untuk mengetahui siapa yang tidak hadir
Jika seseorang tidak hadir, guru tidak bisa mengajarnya! Anggota "yang tidak hadir" ini harus dikunjungi selama minggu itu dan didorong untuk hadir lagi pada

Minggu berikutnya. Kunjungan kepada yang tidak hadir sangat penting, dan dari buku Catatan Kelas guru dapat mengetahui siapa yang harus dikunjungi.

3. Untuk mengenal murid

Buku Catatan Kelas 4-6, memberi beberapa keterangan tambahan mengenai diri murid selain kehadirannya. Apakah masing-masing murid memiliki sebuah Alkitab? Jika seorang murid tidak pernah membawa Alkitab, mungkin dia tidak memilikinya. Apakah ada murid yang selalu datang terlambat? Mengapa? Mungkin mereka mengalami kesulitan di rumah, atau hanya karena lalai saja. Apakah murid-murid itu sudah dilahirkan kembali? Apakah mereka sudah dipenuhi oleh Roh Kudus? Guru wajib menjadi pemimpin rohani bagi murid-muridnya dan membimbing mereka ke dalam perkara-perkara Allah yang lebih dalam.

4. Untuk mengenal para tamu (anak baru)

Nama dan alamat tamu dicatat dalam buku Catatan Kelas, supaya mereka dapat dikunjungi dan diundang untuk menghadiri kelas secara teratur.

Sungguh, buku Catatan Kelas melukiskan secara tepat prestasi dan kelemahan guru maupun murid.

060/2002: Guru Sekolah Minggu Bagaimana yang Perlu Kita Rekrut?

Merekrut Guru Sekolah Minggu untuk Kelas Indira

Beberapa kriteria untuk menjadi GSM yang mengajar kelas anak-anak Batita dan TK:

- Seleksi calon guru dengan hati-hati, karena perilaku anak-anak dibentuk melalui kualitas pribadi yang dimiliki guru-gurunya.
- Cari pria ataupun wanita yang memiliki hubungan pribadi dengan Yesus, mengasihi anak-anak, sehat, energik, dan dapat bekerja sama dalam satu tim.
- Usahakan juga untuk mencari guru pria. Kebanyakan anak-anak jarang bertemu dengan ayahnya pada saat di rumah, dan kehadiran guru pria akan dapat memenuhi beberapa kebutuhan akan figur seorang ayah.
- Jangan merekrut anak-anak SMU, meskipun mereka bersedia menjadi GSM. Mereka belum cukup dewasa untuk menangani anak-anak balita. * Berikan penjelasan kepada mereka tentang tanggung jawab yang harus mereka lakukan.

Merekrut Guru Sekolah Minggu untuk Kelas Madya dan Pratama

Beberapa kriteria untuk menjadi GSM yang mengajar kelas anak-anak Sekolah Dasar:

- Memiliki kehidupan Kristen yang bertumbuh sehingga dapat menjadi teladan bagi anak-anak.
- Memahami dunia anak-anak dan dapat menjalin hubungan dengan anak-anak itu, serta dapat bekerja sama dalam satu tim.
- Rekrut guru pria maupun wanita. Pasangan suami istri yang bekerja sama dalam satu kelas akan memberikan contoh yang baik tentang keluarga Kristen dan sekaligus memberikan figur ayah dan ibu bagi anak-anak yang jarang mendapatkannya di rumah.
- Perlu disadari bahwa pelayanan Sekolah Minggu tidak cukup hanya dengan melakukan persiapan dan pemahaman Alkitab, GSM juga perlu berpartisipasi dalam kehidupan anak-anak Sekolah Minggu melalui kunjungan yang dia lakukan, menjadi pendengar mereka, dan melalui kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan.

Seorang guru yang efektif dapat mengajar dengan baik karena dia tidak hanya melayani anak-anak saat di dalam kelas, tetapi dia juga melayani anak-anak saat di luar kelas.

061/2002: Lingkungan Belajar

Menurut B.S. Sidjabat, dalam tulisannya yang berjudul "Masalah Lingkungan Belajar dan Motivasi", ada tiga hal penting berkaitan dengan cara meningkatkan efektivitas belajar, yaitu faktor lingkungan belajar atau ukuran kelas yang besar, masalah disiplin, dan motivasi belajar. Sesuai dengan topik Pembagian Kelas yang dibahas dalam edisi ini, maka akan diulas salah satu dari ketiga hal tersebut yaitu lingkungan belajar atau ukuran kelas yang besar.

B.S. Sidjabat menuliskan bahwa:

Penelitian mengungkapkan bahwa efektivitas belajar terjadi jauh lebih besar dalam kelas kecil, daripada dalam kelas besar (lebih dari 20 peserta). McKeachie, dalam "Teaching Tips" (1986), menyatakan bahwa dalam kelas kecil banyak keuntungan yang dapat diperoleh. Dua diantaranya dijelaskan berikut ini:

1. Kelas ukuran kecil sangat baik dalam meningkatkan gairah dan kemampuan belajar mereka yang memiliki motivasi rendah sebab guru dapat menyapa masing-masing peserta secara pribadi. Juga kelas ukuran ini dapat meningkatkan gairah belajar bagi mereka yang "masih hijau" terhadap pengajaran yang disajikan. Di samping itu, dalam kelompok kecil segi-segi aplikatif, dan sintesis dari pengajaran dapat lebih diperbincangkan.
2. Dalam kelas ukuran kecil guru memiliki kesempatan yang relatif besar untuk berinteraksi dengan peserta didiknya. Intensifnya interaksi menunjukkan bahwa guru menaruh perhatian terhadap keberadaan dan kebutuhan mereka. Rasa dihargai akan muncul dalam diri peserta didik. Sudah tentu hal demikian sangat bermanfaat bagi diri peserta didik. Sudah tentu hal demikian sangat bermanfaat bagi tujuan yang menekankan segi-segi penerapan, analisis, sintesis, serta pemikiran kritis. Pembahasan suatu pokok bahasan secara kritis selalu dapat dilakukan secara bersama-sama.

Dalam kelas ukuran besar sebaliknya guru memiliki kesempatan yang relatif kecil untuk lebih mengenal peserta didiknya. Sering peserta didik merasa kurang terlibat atau tidak perlu terlibat dalam kegiatan diskusi. Mereka hadir untuk memenuhi jumlah kehadiran, yang mungkin sebagai prasyarat bagi kelulusan. Kelas ukuran besar juga cenderung memusatkan kegiatan mengajarnya kepada guru. Untuk memukau perhatian peserta didik selama pengajaran berlangsung, guru harus mengadakan persiapan yang sangat matang sehingga dapat mengemukakan ide-ide secara jelas, sistematis, disertai contoh-contoh yang konkret.

062/2002: Bagaimana Mengajarkan Kasih Kepada Anak-Anak

Mengajarkan kasih bukanlah hal yang mudah, kita dapat mengajarkannya dengan cara yang sederhana. Hanya saja perlu kita ketahui, hal yang paling utama dalam mengajarkan kasih kepada anak-anak Sekolah Minggu adalah melalui tindakan, sikap dan perilaku kita terhadap mereka. Perhatian kita kepada anak yang penuh kehangatan akan membuat anak merasa dikasihi dan diperhatikan.

Sebagai alat peraga sediakan beberapa kertas berbentuk hati, dan tuliskan masing-masing satu sifat kasih pada kertas-kertas yang berbentuk hati tersebut. Sediakan pula beberapa gambar mengenai sikap/perilaku yang memperlihatkan kasih, misalnya: gambar seorang anak sedang membantu seorang nenek menyeberang jalan, gambar seorang anak yang sedang mengandeng adiknya, gambar anak-anak yang sedang bermain bersama, gambar seorang anak yang sedang berbagi makanan dengan temannya. Anda juga bisa menyediakan gambar-gambar mengenai sikap/perilaku yang kurang baik, misalnya anak yang sedang mencubit temannya, anak yang sedang marah-marah, dan perilaku lain. Gambar-gambar ini dapat berguna sebagai contoh dalam mengajarkan kasih kepada anak-anak Sekolah Minggu.

Untuk kelas Madya, ajaklah anak membuka Alkitab pada 1 Korintus 13, dan mintalah anak-anak bergiliran membacakan ayat tersebut satu persatu, baru dibahas lagi dengan alat peraga yang telah anda siapkan. Untuk kelas yang belum bisa membaca, anda dapat langsung mengajarkan dengan bantuan alat peraga. Caranya tunjukkan kertas berbentuk hati yang bertuliskan sifat kasih, dan bahaslah satu persatu. Selama membahas tunjukkan gambar-gambar contoh yang sesuai dengan masing-masing sifat itu, serta mintalah anak-anak memberikan contoh sikap/tindakan nyata yang pernah mereka lakukan sehubungan dengan kasih itu.

Di dalam 1 Korintus 13 terdapat beberapa sifat kasih, kita akan membahas beberapa sifat kasih tersebut satu persatu, seperti berikut ini:

1. Kasih Itu Sabar
Sabar dalam arti tahan menghadapi kesulitan dan penderitaan. Sabar dalam arti tidak mudah putus asa, tidak cepat marah, dan tidak mendendam. Sabar dalam arti tenang dan selalu mau mengampuni orang lain. Apabila kita mengasihi seseorang berarti kita mau bersabar terhadap orang itu walaupun dia menyakiti kita.
2. Kasih Itu Murah Hati
(Tunjukkan kertas berbentuk hati yang bertuliskan kata MURAH HATI.) Artinya kita harus mempunyai sifat yang rela berkorban, rela memberi kepada orang yang kita kasihi. Kalau kita mengasihi adik kita, kita pun rela memberikan mainan kita kepadanya. Kasih membuat kita tidak pelit (tunjukkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan murah hati ini, dan mintalah anak menyebutkan perbuatan yang menunjukkan murah hati).

3. Kasih Itu Tidak Cemburu
Kalau kita mengasihi seseorang, kita tidak cemburu, iri dan dengki kepada dia. Kalau orang itu, misalnya mendapat nilai ulangan paling bagus, kita tidak iri atau benci kepadanya. Kita bahkan senang karena orang yang kita kasihi berhasil.
4. Kasih Itu Tidak Sombong
Sombong sama dengan memegahkan diri. Kasih tidak membangga- banggakan diri, tidak omong besar, tidak suka membesar. Kasih tidak congkak dan angkuh. Kasih membuat kita rendah hati dan tidak menjatuhkan orang lain.
5. Kasih Tidak Melakukan yang Tidak Sopan
Artinya kita selalu ingin berbuat sopan dan ramah. Kita selalu ingin menyenangkan orang yang kita kasihi. Apakah kamu sering berbuat kasar dan tidak sopan terhadap papa-mama dan adikmu atau kakakmu? Kalau ya, artinya kamu belum sungguh-sungguh mengasihi mereka.
6. Kasih Tidak Mencari Keuntungan Diri Sendiri
Artinya kasih tidak egois. Kalau kamu mempunyai makanan maukah kamu membaginya dengan orang lain? Kalau mau, tandanya kamu mengasihi dia. Kalau kita mengasihi seseorang, kita tentu memikirkan apa yang dapat kita lakukan supaya orang itu bahagia dan senang.
7. Kasih Itu Tidak Pemaarah
Artinya tidak suka marah, tidak membentak-bentak dan tidak suka berbuat kasar. Kalau ada yang bersalah kepada kita, kita akan memberitahunya dengan baik-baik, dengan ramah, bukan dengan marah-marah.
8. Kasih Itu Tidak Menyimpan Kesalahan Orang Lain
Apakah kamu masih menyimpan dendam terhadap teman? Firman Tuhan mengajarkan untuk mengasihinya, bukan menyimpan dendam terhadapnya. Kalau kita dendam biasanya kita mengharapkan orang itu mendapat hal-hal jelek. Itu 'kan pikiran jahat ya Kita harus meniru Tuhan Yesus yang penuh kasih sayang dan tidak menyimpan kesalahan orang lain.

063/2002: Bagaimana Mendorong Anak Melakukan Perbuatan Baik

Cara membangun sikap positif pada diri anak adalah dengan menghargai anak itu sebagai seorang pribadi. Cara ini dapat memperkuat tingkah lakunya yang baik. Anak-anak memerlukan lebih banyak dorongan untuk melakukan perbuatan positif, bukan kritikan terhadap perbuatan yang negatif. Anak-anak perlu ditolong supaya tahu apa yang benar. Lebih dari itu mereka perlu ditolong supaya mau melakukan apa yang benar. Pujian dan dukungan semangat sangat efektif dalam mendorong anak-anak untuk melakukan apa yang benar.

Doronglah perbuatan-perbuatan baik anak dengan memuji setiap usaha mereka untuk bekerja sama dan menunjukkan kasih. Kembangkan pujian dan penghargaan ini dengan menghubungkan ayat-ayat Alkitab pada perbuatan tertentu yang telah dilakukan anak-anak. Pujian terhadap anak harus tulus. Apabila anda terlalu mesra atau berlebihan menyanjung anak dengan pujian anda itu, anak akan menyangsikan ketulusan anda. Melimpahi anak dengan pujian yang tidak pada tempatnya malah akan membuat dia enggan berusaha lebih lanjut.

Pujian harus bersifat khusus. Bila anda memuji setiap anak dengan pernyataan umum yang sama, mereka merasa bahwa sebenarnya anda tidak memuji mereka. Misalnya anda berkeliling ruangan dan pada setiap anak, anda memberikan pujian yang sama, "Andi, gambarmu bagus sekali", "Voni, gambarmu bagus sekali", ketika anda sampai ke Mirna ia pasti tidak akan mau mendengarkan komentar anda. Namun bila anda berkata, "Andi, bagus sekali garis-garis yang kamu buat", "Voni, saya suka warna biru yang kau buat", maka Mirna akan mendengarkan anda bila anda berkata, "Mirna, saya senang melihat kamu tekun membuat titik pada kumbang itu". Itulah pujian khusus dan tulus yang dapat menolong anak mengetahui dengan tepat bahwa apa yang dilakukannya benar. Hal tersebut akan mendorong dan memberikan semangat kepada anak untuk dapat mengembangkan sikap secara positif.

064/2002: Tiga Kegiatan Untuk Menolong Anak-Anak Jalanan

Mengajar anak-anak untuk memahami keberadaan anak-anak jalanan memiliki beberapa keuntungan. Selain menolong anak-anak untuk mensyukuri keadaan mereka yang kecukupan, juga dapat menolong anak-anak untuk memiliki beban menolong anak-anak yang kurang beruntung ini. Ada beberapa pelayanan untuk anak-anak jalanan yang dapat melibatkan anak-anak SM untuk ikut ambil bagian. Berikut ini adalah beberapa ide pelayanan bagi anak-anak jalanan:

1. Mengajak anak-anak untuk mengumpulkan pakaian anak-anak pantas pakai untuk diberikan kepada anak-anak jalanan. Akan lebih bagus lagi kalau guru bekerjasama dengan orangtua anak, sehingga mereka dapat mengumpulkan pakaian-pakaian mereka sendiri yang sudah kekecilan atau tidak disukai tetapi masih pantas untuk diberikan. Selain pakaian bisa dikumpulkan juga selimut, sepatu, sandal, tas, baju hangat atau buku-buku bekas untuk mereka.
2. Dengan bekerjasama dengan yayasan Kristen/yatim piatu atau gereja setempat, anak-anak SM dapat menolong dengan membuka tempat untuk perpustakaan bagi anak-anak yang kurang mampu. Anak-anak dapat terlibat dengan menyumbangkan buku-buku cerita yang mendidik, buku-buku pelajaran atau juga majalah-majalah anak. Buku atau majalah-majalah itu tidak harus baru, dapat juga yang bekas yang sudah tidak mereka pakai lagi, tapi yang masih bersih, lengkap dan utuh.
3. Mengunjungi anak-anak yatim piatu atau penampungan anak-anak jalanan. Kegiatan ini bisa dilakukan berombongan dengan semua anak-anak SM. Dengan persiapan yang matang anak-anak SM dapat mempersiapkan acara-acara yang menarik untuk mereka, misalnya menyanyi, menari, bermain bersama, pertandingan olah raga, dll. Selain itu anak-anak juga diberi kesempatan untuk menyumbangkan makanan, pakaian, mainan (bekas atau baru) untuk dibagikan kepada mereka.

Masih banyak ide lain, silakan guru-guru mengembangkannya secara kreatif. Kalau anda ingin mendiskusikan ide-ide mengenai anak jalanan atau anak miskin anda bisa mendiskusikannya di e-BinaGuru. Jika anda sudah mendapatkan ide, anda bisa mengirimkannya kepada redaksi e-BinaAnak < staf-binaanak@sabda.org >. Beberapa topik mengenai Panti Asuhan bisa anda dapatkan melalui arsip e-BinaGuru. Arsip: <http://purcell.xc.org/cgj-bin/lyris.pl?visit=i-kan-BinaGuru>

070/2002: Bagaimana Mengevaluasi Kurikulum?

Berikut ini adalah beberapa contoh pertanyaan yang dapat dipakai untuk menilai apakah Kurikulum yang dipakai di Sekolah Minggu anda telah memenuhi syarat sebagai Kurikulum yang baik.

- A. ISI: Materi apa yang diajarkan dalam kurikulum?
1. Apakah bahan-bahan pelajarannya didasarkan pada Alkitab, sebagai sumber pengajaran pendidikan Kristen di SM anda?
 2. Apakah bahan-bahan pelajarannya memberikan lebih banyak fakta-fakta Alkitab dari pada interpretasi atau tafsiran yang kurang tepat?
 3. Apakah bahan pelajarannya mengajarkan kebenaran Firman Tuhan secara konsisten?
 4. Apakah bahan pelajarannya mengajarkan kebenaran Alkitab secara lengkap, jelas dan apa adanya, termasuk mujizat dan keajaiban yang Tuhan Yesus lakukan?
 5. Apakah bahan pelajarannya mengajak murid untuk memiliki hubungan dengan Tuhan semakin dekat dan pribadi?
 6. Apakah bahan pelajarannya mengajar murid untuk memiliki komitmen yang jelas dengan Tuhan?
 7. Apakah bahan pelajarannya mengajar murid untuk memiliki iman percaya yang kuat kepada-Nya?
- B. FALSAFAH: Bagaimana kurikulum didesign?
1. Apakah bahan pelajarannya memiliki tujuan pengajaran yang jelas dan dapat dijalankan/dicapai?
 2. Apakah bahan pelajarannya memiliki kunci pengajaran yang jelas sesuai dengan tujuan pengajaran?
 3. Apakah bahan pelajarannya memiliki keseimbangan pengajaran yang baik antara iman (pengetahuan) dan perbuatan (aplikasi)?
 4. Apakah bahan pelajarannya sesuai dengan tingkat kemampuan murid-murid dan juga interest dan kebutuhannya?
 5. Apakah bahan pelajarannya memungkinkan murid untuk mereview pelajaran sebelumnya sehingga murid dapat terus mengingat pelajaran yang telah diberikan?
 6. Apakah bahan pelajaran memiliki tingkat kesulitan yang merata dan meningkat sesuai dengan bertambahnya usia anak?
 7. Apakah bahan pelajarannya memberikan ruangan bagi guru untuk berkreasi dengan leluasa?
 8. Apakah bahan pelajarannya cukup fleksibel sehingga guru dapat menambah dengan materi-materinya sendiri yang sesuai dengan kebutuhan anak didiknya?
- C. METODOLOGI: Bagaimana kurikulum menolong menyajikan pelajaran?
1. Apakah bahan pelajarannya menawarkan teknik mengajar yang kreatif?
 2. Apakah bahan pelajarannya memakai alat-alat mengajar yang sederhana dan cocok untuk digunakan dalam segala keadaan?

3. Apakah bahan pelajarannya menyediakan alat-alat belajar yang mendorong murid untuk belajar lebih mudah dan menyenangkan?
4. Apakah bahan pelajarannya cukup fleksibel digunakan di berbagai konteks belajar mengajar?
5. Apakah bahan pelajarannya juga menyediakan tambahan materi pelengkap agar guru dapat belajar lebih luas?
6. Apakah bahan pelajarannya dapat digunakan baik oleh guru yang berpengalaman atau yang belum berpengalaman?
7. Apakah bahan pelajarannya mendorong guru untuk bereksperimen dan memberi keleluasaan untuk mengembangkan gaya mengajarnya sendiri?

071/2002: Metode Penggunaan Alkitab

Walaupun sudah menggunakan buku pedoman, tidak boleh dilupakan bahwa Alkitab tetap merupakan buku pegangan utama bagi guru. Berikut ini kami berikan beberapa cara yang dapat dipakai ketika menggunakan Alkitab dalam kelas Sekolah Minggu.

1. Pembacaan Alkitab

Mungkin metode pemakaian Alkitab dalam kelas yang paling umum ialah membaca nats Alkitab untuk pelajaran hari itu. Saudara dapat meneruskan kebiasaan ini, tetapi jagalah agar jangan sampai dilakukan dengan acuh tak acuh. Ada bermacam-macam cara untuk membaca nats Alkitab: murid-murid membaca nats itu bersama-sama; seorang murid seluruh nats itu; guru dan murid-murid membacanya secara bergantian; dua atau tiga orang murid membaca dialog dan seorang pembaca yang lain membaca keterangan-keterangan lainnya di dalam nats itu.

2. Musik

Sekarang ada banyak ayat Alkitab yang dijadikan lagu. Lagu tersebut membuat Alkitab menjadi lebih berapi bagi murid-murid. Gunakanlah cara ini untuk memperkenalkan pelajaran Alkitab, mempelajari ayat hafalannya, mengakhiri pelajaran, dsb. Nyanyikanlah nyanyian-nyanyian dan koor-koor mengenai Alkitab.

3. Pertanyaan-pertanyaan

Gunakanlah pertanyaan-pertanyaan (tertulis atau lisan) mengenai isi Alkitab untuk mengulangi kembali pelajaran-pelajaran sebelumnya, menghidupkan partisipasi anak-anak, mendorong mereka mempelajari pelajaran, dan sebagainya. Diskusi yang berguna bisa timbul ketika jawaban-jawaban pertanyaan diberikan. Biarlah anak-anak membuat pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada teman-teman sekelas. Gunakanlah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam bahan kurikulum.

4. Permainan yang Menggunakan Alkitab

Permainan seperti itu dapat menolong anak-anak mengenal kejadian-kejadian, orang-orang dan tempat-tempat yang ada dalam Alkitab. Ada banyak permainan dengan menggunakan Alkitab yang cocok untuk dilakukan dalam kelas. Permainan ini antara lain: "Siapakah aku ini?" suatu permainan untuk mengenal tokoh-tokoh Alkitab. "Siapakah yang mengatakan itu?"; lomba Alkitab, dan sebagainya.

5. Menandai Nats-nats Alkitab

Alkitab akan lebih berarti bagi anak-anak bila mereka didorong untuk memberikan tanda pada ayat-ayat atau bagian-bagian Alkitab yang penting. Hal ini dapat dilakukan dengan menggarisbawahi ayat-ayat itu dengan pena atau pensil atau mewarnai seluruh ayat itu dengan pensil berwarna atau dengan pena berwarna muda. Tanda-tanda dengan warna yang berbeda-beda dapat digunakan sebagai kode yang menunjukkan arti yang khusus. Tandailah ayat-ayat hafalan buat anak-anak yang lebih kecil, sehingga ayat-ayat itu dapat mereka temukan kembali di rumah.

6. Menghafalkan Ayat Alkitab
Menghafal ayat Alkitab merupakan salah satu cara yang terbaik untuk menggunakan Alkitab di dalam kelas. Untuk anak-anak yang belum sekolah, Saudara bisa menggunakan ayat-ayat yang pendek atau sebagian ayat Alkitab. Terangkanlah kata-kata yang mungkin belum dimengerti. Anak-anak Kelas Pratama mampu mempelajari satu ayat baru seminggu. Luangkan waktu untuk mengulangi kembali ayat-ayat yang telah mereka pelajari. Untuk anak-anak Kelas Madya harus diadakan program menghafal yang lebih luas. Berikanlah dorongan kepada mereka untuk mempelajari bagian-bagian Alkitab yang lebih panjang
7. Alat-alat Peraga
Pengajaran Alkitab yang efektif harus melibatkan penggunaan penglihatan maupun suara. Tulislah ayat-ayat kunci pada papan tulis. Gunakanlah peta untuk menunjukkan letak tempat-tempat yang disebut di Alkitab. Pakailah tabel waktu untuk menunjukkan hubungan antara kitab-kitab sejarah dan kitab-kitab nubuat. Gunakanlah papan flanel untuk memperagakan cerita. Gunakanlah model-model untuk menggambarkan pemandangan, rumah, benda, dan sebagainya. Anak-anak bisa membantu membuat model-model itu.
8. Bercerita
Menceritakan cerita Alkitab dengan baik masih merupakan salah satu cara penggunaan Alkitab yang paling efektif di dalam kelas. Rencanakanlah cerita itu dengan baik-baik. Tuliskan garis besar ceritanya. Pikirkanlah pendahuluannya, isi pokoknya, klimaksnya dan kesimpulannya. Biarlah anak-anak memerankan atau menggambar situasi cerita itu. Orang dewasa dan anak-anak menyukai cerita-cerita Alkitab.

072/2002: Persiapan Pelajaran Untuk Sekolah Minggu

Penting sekali bagi para GSM untuk mempersiapkan pelajaran sebaik-baiknya. Untuk lebih memperkaya penemuan guru, gunakanlah beberapa buku yang dapat membantu, misalnya konkordansi Alkitab, peta Alkitab, buku tafsir Alkitab, atau buku-buku pengantar Alkitab terutama tentang latar belakang sejarah atau adat istiadat jaman Alkitab.

1. Siapkan hati Anda dan berdoa.
2. Lalu bacalah buku pedoman pelajaran dengan teliti.
3. Bacalah dengan penuh perhatian seluruh bagian/nats Alkitab yang ditentukan sebagai pelajaran, seakan-akan bagian itu masih baru sama sekali bagi saudara. Jika cerita itu diambil dari salah satu Injil, bandingkanlah dengan cerita yang sama (ayat-ayat paralel) yang diceritakan di Injil-injil lain, untuk mencari keterangan lebih lanjut.
4. Pelajarilah keadaan itu seluruh kata demi kata, dengan mencari arti istilah-istilah yang penting dalam kamus biasa atau kamus Alkitab, lalu bacalah apa yang dikatakan tafsiran atau buku- buku lain mengenai bagian itu.
5. Pelajarilah keadaan tempat dan adat masyarakat yang dipergunakan dalam cerita itu, untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai tempat di mana peristiwa itu terjadi. Misalnya apakah waktunya pagi atau sore, bagaimanakah pakaian penduduknya, bagaimana sifat- sifat tiap-tiap orang di dalam cerita itu, bagaimana suara serta roman mukanya.

"Ciumlah" tanah dan tasik dan gunung-gunung. "Dengarkanlah" pukulan ombak-ombak, suara keledai dan kudanya, dan kicauan burung-burungnya. Lukiskanlah cuaca, pemandangan alam sekitarnya, rumput atau gurun pasir, padang gurun yang berumput atau yang bergunung-gunung, angin yang dingin atau panas, suara anak-anak yang menjerit tinggi, suara anak-anak yang menangis, angin yang menderu, atau melentingnya uang logam. Pendek kata, terjunlah ke dalam cerita itu sendiri, kemudian saudara dapat menyampaikannya kepada anak-anak sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi. Fakta- fakta sebanyak-banyaknya haruslah dikumpulkan!

6. Tentukan metode (atau penggabungan beberapa metode) yang paling baik dalam penguraian pelajaran ini. Apakah Anda bermaksud untuk menerangkan bahwa Allah menyertai mereka di mana pun mereka berada? Tunjukkan gambar-gambar dari tempat-tempat itu. Misalnya di atas kapal, di dalam rumah, di tempat ibadah, di jalan-jalan dll. Sebaiknya Anda mencatat metode-metode yang akan dipergunakan dalam setiap pelajaran.
7. Buatlah rencana pelajaran Anda sendiri. Bagian ini akan menolong mempersatukan persiapan dan menempatkan tujuan pelajaran di hadapan Anda, dan membantu Anda menyusun bahan-bahan pelajaran yang akan disampaikan dalam satu jam pelajaran itu.
8. Rencanakan untuk partisipasi murid: Pokok-pokok yang termasuk dalam rencana pelajaran ini berbeda-beda sesuai dengan kelompok umur.

Seorang guru kelas kecil (Permulaan) harus mempersiapkan nyanyian-nyanyian, cerita-cerita, permainan-permainan, pertunjukan-pertunjukan dan banyak aktivitas fisik lainnya. Murid-murid kelas besar (Pratama) dapat membuat soal-soal di dalam buku catatan mereka sebagai bagian tetap dari partisipasi murid. Guru yang mengajar Kelas Dewasa harus mempersiapkan beberapa minggu sebelumnya untuk membahas topik-topik yang berhubungan. Renungkanlah dan tulislah pertanyaan-pertanyaan yang memancing pikiran yang dapat digunakan dalam pelajaran. Lalu rencanakan tugas untuk minggu berikutnya.

073/2002: Persiapan Dasar Dalam Mempersiapkan Acara SM

Penguasaan Tujuan dan Suasana yang Hendak "Dibangun"

Biasanya seorang guru tidak menguasai tujuan acara dan tidak merencanakan suasana yang hendak ia buat. Akibatnya "tujuan" acara dan suasana tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam memimpin suatu acara, guru terlebih dahulu harus mengetahui:

- Apakah tujuan acara tersebut? Siapakah pesertanya? Usianya? Kira-kira berapa yang akan hadir?
- Bagaimana dengan kebiasaan dalam bernyanyi? Lagu-lagu apa yang telah dikuasai (minta/miliki buku lagu)?
- Apakah ini acara serius (KKR)? Santai (ulang tahun)? Camp? Penyembahan? Keakraban?
- Suasana apa yang ingin dibentuk? Riang/Hikmat?
- Ruangnya di mana? Besar/Kecil? Duduk di kursi/tikar?
- Pengeras suara ada/tidak? Adakah musik pengiring?
- Acara lainnya apa? Suasana acara lainnya bagaimana? Dan, pengaruhnya bagi acara utama apa?

Pemilihan Liturgi Suasana dan Alur Suasana

Susunan liturgi akan mempengaruhi suasana acara. Pilih liturgi yang sesuai. Usahakan agar pemberitaan Firman tetap merupakan sentral/fokus dari keseluruhan acara Sekolah Minggu.

Cobalah Hayati yang Mungkin Terjadi

Setelah semua acara dipilih. Cobalah membayangkan apa yang mungkin akan terjadi dengan susunan acara tersebut. Apakah anak-anak akan senang, akan bosan, akan jenuh, akan tenang, dan sebagainya. Berlatihlah "memperkirakan" apa yang akan terjadi dalam pelaksanaan acara Sekolah Minggu yang sudah Anda susun. Kemudian "pikirkan" bagaimana menghadapi segala kemungkinan yang bisa timbul.

Bayangkan bagaimana reaksi anak-anak dengan acara Sekolah Minggu Anda? Dari "bayangan kemungkinan suasana" tersebut, evaluasilah:

- Apakah kemungkinan suasana dan tema sudah tercapai?
- Jika belum, mungkin ada lagu yang tidak cocok, teliti lagi.
- Mungkin Anda salah dalam mengkreasikan acara, sehingga berkesan santai, padahal Anda ingin acara tersebut serius!

- Apakah waktunya cukup? Mengapa waktu tidak cukup? Terlalu banyak acara? Atau cerita terlalu panjang? Atau jumlah lagu terlalu banyak? Atau lagu terlalu sering diulang-ulang?
- Jika Anda menjadi pesertanya apakah suasananya cukup menarik? Adakah acara yang membosankan?
- Dalam prakteknya, mungkinkah ada kesulitan yang timbul, seperti kelengkapan/perengkapan acara? Pengeras suara bagaimana?
- Detailkan perlengkapan yang harus siap. Detailkan petugas yang diperlukan.
- Mungkinkah Anda harus menyiapkan acara cadangan?
- Bagaimana jika ada anak yang tidak mau terlibat?
- Bagaimana agar semua anak yang datang terlibat aktif?

Periksa lagi, sampai Anda yakin persiapan Anda cukup baik. Memang semakin berpengalaman, semakin peka juga seorang guru. Dengan kemungkinan "suasana" yang bisa timbul dengan "materi" yang ia sajikan. Berlatihlah dan mohon hikmat dari Tuhan sendiri.

Buatlah Catatan Kecil untuk Pegangan Anda Sendiri

Kalau kita sudah mulai memimpin acara Sekolah Minggu, kita akan menjadi pusat perhatian anak-anak. Pada saat itu "bahaya" terbesar adalah kita menjadi "tegang". Bisa berakibat kita melupakan apa yang seharusnya kita ucapkan.

Untuk menghindari kemungkinan tersebut, sebaiknya buatlah catatan kecil di sebuah kertas kecil, cukup ditulis:

- Point gagasan pembicaraan dan juga judul lagu yang akan dinyanyikan
- Susunan acara dan acara-acara tambahan
- Pengumuman dan hal-hal yang penting untuk diingat

073/2002: Cara Menyampaikan Pelajaran

[Berikut ini adalah beberapa tips yang bisa menjadi topik pembahasan atau bahan diskusi ketika guru-guru SM sedang berkumpul untuk melakukan persiapan. Point-point yang dibahas dalam sajian berikut ini dapat menolong guru untuk semakin meningkatkan kemantapan penampilannya dalam mengajar dan juga kemantapan kesiapan seluruh kelasnya.]

1. Mintalah beberapa guru untuk menyampaikan adegan-adegan lucu yang menggambarkan persoalan-persoalan yang lazim tentang cara menyampaikan pelajaran. Misalnya saja mereka mendemonstrasikan seorang guru yang mengajar dengan pakaian yang kotor dan tidak rapi, seorang laki-laki dengan dasi yang terlalu menyolok atau seorang wanita dengan rambut yang kusut dan tidak teratur rapi, atau seorang guru yang menggunakan gerakan tangan dengan berlebih-lebihan atau nada suara yang serak dan kecepatan bicara yang tidak menarik.

Kemungkinan lain ialah menggambarkan seorang guru yang menggunakan kata-kata yang belum dikenal oleh anak-anak atau memakai tata bahasa dan pengucapan yang salah. Mereka juga dapat melukiskan apa yang terjadi apabila seorang guru tidak mempersiapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan: misalnya alat peraga, kapur tulis, penghapus, persediaan pekerjaan tangan dan lain-lain.

2. Sesudah penyajian adegan itu mintalah para guru menyebutkan kesalahan dan kekurangan dalam penyampaian pelajaran yang baru saja diperagakan. Tulislah komentar mereka itu di papan tulis.

Pada saat ini Saudara dapat melakukan salah satu hal yang berikut ini. Saudara dapat melanjutkan pembahasan dengan para guru mengenai cara-cara mengatasi persoalan itu. Hal ini dapat dilakukan bersama-sama dengan seluruh staf atau dengan membagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil. Atau Saudara dapat meminta salah satu guru yang cakap untuk membicarakan pokok itu dengan singkat, dengan memakai bahan di bawah ini ditambah dengan pendapat-pendapat lain yang mungkin telah diperolehnya. Berilah waktu kepada para guru untuk menilai penyampaian pelajarannya masing-masing.

3. Perhatikan kerapihan Saudara. Sikap tenang dan rasa percaya pada diri sendiri adalah perlu untuk penyampaian yang efektif dan kerapihan Saudara itu erat hubungannya dengan unsur-unsur itu.

Tanpa disengaja kelas Saudara mengukur dan menilai Saudara. Saudara harus pastikan bahwa pakaian Saudara bersih dan rapi. Namun demikian, janganlah berpakaian untuk menarik perhatian saja. Saudara sudah harus ada di kelas atau ruangan Saudara sebelum murid-murid Saudara tiba.

4. Sikap tubuh dan hal berdiri atau duduk waktu mengajar dapat mempengaruhi penyampaian pelajaran. Bila mengajar anak-anak kecil mungkin lebih baik untuk duduk bersama-sama dengan mereka di tikar atau duduk di kursi atau bangku yang rendah. Yang penting ialah supaya para murid tidak usah memandangi ke atas, ketika guru mengajar atau menunjukkan alat peraga, misalnya gambar-gambar, dan lain-lain. Apabila Saudara mengajar anak-anak muda dan orang dewasa, Saudara boleh duduk atau berdiri. Apabila mungkin, usahakan supaya kelas itu membentuk satu lingkaran atau duduk mengelilingi meja. Apabila Saudara berdiri, berdirilah tegak.
5. Pakailah sedikit gerakan tangan. Mintalah guru lain menilik untuk melihat apakah gerakan Saudara itu kaku atau berlebih-lebihan. Keefektifan Saudara akan meningkat, apabila Saudara memandangi murid sementara mengajar. Mintalah seseorang menilik untuk melihat apakah Saudara mempunyai kebiasaan-kebiasaan buruk seperti: melihat ke lantai atau ke langit-langit; melihat ke luar jendela; hanya melihat atau menatap satu atau dua anggota kelas saja.
6. Perhatikan sikap Saudara. Sikap guru menjadi sikap seluruh kelas itu. Penyampaian pelajaran itu akan lebih diterima oleh anak-anak, jikalau Saudara dapat membuat mereka tenang. Tunjukkan kepada mereka bahwa Saudara adalah manusia dan dapat didekati. Jangan gugup, tetapi tenanglah. Usahakan supaya murid-murid merasa tidak tegang.
7. Bergembiralah. Kelas bukanlah tempat untuk menunjuk-nunjukkan kedukaan atau mengungkapkan "kejengkelan". Bangkitkanlah suasana yang hangat dan akrab. Terbukalah terhadap pandangan-pandangan yang berbeda. Jangan berdebat. Mungkin Saudara menang, tetapi akan kehilangan anggota kelas. Jadilah pendengar yang baik. Dengarkanlah arti-arti yang tersembunyi di balik kata-kata mereka. Pusatkanlah perhatian pada apa yang diucapkan anak-anak itu, agar balasan Saudara sesuai dengan bicara mereka.
8. Perhatikan kata-kata Saudara. Sadarilah selalu akan nada dan kekuatan suara Saudara. Usahakan untuk berbicara dengan nada suara yang biasa. Berbicaralah cukup keras sehingga semua dapat mendengar dengan enak. Ubah-ubahkanlah kecepatan berbicara Saudara, dan kadang-kadang berhentilah bicara seperti dalam drama. Bersikaplah yang wajar. Berbicaralah kepada kelas seperti Saudara berbicara dalam percakapan biasa dengan gembira dan penuh semangat, dengan sungguh-sungguh dan dengan perasaan.

Seorang pendidik Kristen, Ray Rozell, berkata, "Salah satu penghalang besar untuk pengajaran yang efektif terletak pada pemilihan kata-kata yang tidak lazim bagi anak-anak atau yang memberi arti lain bagi sebagian anak." Komunikasi akan terjadi hanya apabila kata-katanya dapat dimengerti. Ini berarti Saudara dapat meminta murid-murid melihatnya dalam kamus umum atau kamus Alkitab. Usahakan untuk menghilangkan "istilah gerejani" dalam pembicaraan Saudara. Tidak diharuskan berbicara seperti ahli bahasa, akan tetapi Saudara harus terus-menerus meningkatkan tata bahasa dan pengucapan Saudara. Kesalahan-kesalahan ini seringkali menyebabkan murid-murid tidak memperhatikan apa yang Saudara katakan, melainkan cara Saudara mengatakannya. Cobalah berbicara dengan terang dan jelas.

9. Perhatikan keadaan ruang kelas. Anak-anak sangat terpengaruh oleh keadaan sekitarnya. Suatu ruang kelas yang rapi dan teratur akan membuat murid-murid berkelakuan baik. Periksa ruang Saudara, apakah bersih dan rapi. Berusaha agar murid-murid Saudara bisa duduk dengan enak di kelas.

Saudara sudah harus mengatur ruang kelas sebelum anak-anak tiba atau mintalah kepada anak-anak yang datang lebih pagi untuk menolong mengaturnya. Semua anak harus bisa melihat papan tulis, papan flanel atau apa yang ada di depan kelas. Jagalah agar tidak terjadi gangguan yang tidak perlu. Saudara harus yakin bahwa semua bahan, alat dan keperluan untuk mengajar telah disusun sebelumnya dan sudah siap untuk dipakai. Periksa semua keperluan apakah dalam keadaan baik. Ingat, **RUANG KELAS JUGA IKUT MENGAJAR!**

075/2002: Mengajarkan Alkitab Kepada Anak

Membimbing anak di awal-awal usia mereka adalah tugas yang mengagumkan. Pentingnya membantu anak-anak mempelajari dasar-dasar kebenaran Alkitab adalah hal yang tak bisa terlalu dipaksakan. Bersyukurlah, karena Tuhan tidak menyerahkan tugas ini untuk kita laksanakan dengan kekuatan kita sendiri. Ia menawarkan kepada kita tuntunan dari Roh Kudus dan janji bahwa Dia sendirilah yang akan membimbing kita: "Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, -- yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit- bangkit --, maka hal itu akan diberikan kepadanya." (Yakobus 1:5)

Dengan keyakinan seperti ini, bagaimana kita dapat mengajarkan anak- anak tentang kasih Allah? Metode dan tehnik apa saja yang dapat kita gunakan sehingga dapat mengkomunikasikan kebenaran Alkitab dalam istilah yang dapat dimengerti anak-anak?

1. Fokuskan pada hubungan.
Karena anak-anak belajar lebih banyak tentang Anda daripada apa yang Anda katakan kepada mereka, maka Anda harus memperhatikan anak-anak sebelum menyampaikan isi pelajaran dan mengungkapkan kepedulian Anda kepada anak-anak sebelum mengkomunikasikan pikiran Anda. Anda baru akan didengarkan anak-anak setelah Anda mencintai anak-anak.
2. Berikan anak-anak pengalaman-pengalaman baru.
Karena kemampuan berpikir anak-anak tergantung dari apa yang telah mereka lakukan, maka Anda dapat memberikan kesempatan yang luas bagi anak-anak untuk menyentuh, merasa, mencium, melihat dan mendengar. Anda harus lebih banyak membimbing anak-anak bermain dengan berbagai materi karena mereka belum dapat bermain-main dengan ide-ide. Jika orang-orang dewasa menganggap bermain-main adalah hal yang sepele, sesuatu yang dapat kita lakukan setelah kita menyelesaikan pekerjaan, anak-anak tidak mengenal pemisahan seperti yang dilakukan oleh orang dewasa tersebut. Bagi mereka, bermain dan bekerja adalah dua hal yang sama - dan melalui bermain pulalah anak-anak dapat belajar dengan efektif.
3. Perhatikan "waktu mengajar yang tepat".
Pada saat anak-anak asyik bermain, di saat itulah timbul rasa ingin tahu, bahagia, dan frustrasi dalam diri anak. Pada saat- saat seperti itulah rasa ketertarikan anak-anak sedang dalam puncaknya sehingga mereka sangat mudah menerima ide-ide baru, atau merasa aman dengan kebenaran-kebenaran yang biasa mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Saat anak melukis atau menyusun balok-balok kayu atau menidurkan boneka di ranjangnya, guru dapat mencari saat yang tepat dimana anak dapat diajak bertukar pikiran.
4. Tambahkan percakapan dekriptif.
Saat waktu mengajar yang tepat tiba, guru yang perhatian siap dengan komentar-komentar yang menghubungkan aktivitas anak dengan firman-firman dalam Bible atau peristiwa-peristiwa yang sesuai. Ayat Alkitab yang diucapkan saat anak sedang asyik menyusun puzzle dapat dimengerti dan diingat dengan

lebih baik daripada saat anak sedang duduk dengan tenang di atas kursi. Akan lebih efektif lagi jika Anda membawa Alkitab saat menemani anak bermain daripada mendekati anak kepada Alkitab.

5. Berikan pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas yang sedang dilakukan anak-anak.

Seringkali pertanyaan akan lebih merangsang anak untuk berpikir daripada hanya sekedar memberikan komentar. Pertanyaan (kecuali pertanyaan yang dapat dijawab dengan jawaban "ya" atau "tidak", "Yesus" atau "Tuhan") akan melibatkan anak untuk berdialog dengan pengajar dan mendorongnya untuk berpikir bagaimana aktivitas yang sedang dilakukannya mencerminkan kebenaran Firman Tuhan.

6. Jawab pertanyaan-pertanyaan yang datang dari anak.
Jika anak berpikir maka ia akan bertanya. Jawaban yang Anda berikan sangat penting dalam membantu pemahaman anak untuk bertumbuh. Kadang-kadang orang dewasa berkenan menjawab pertanyaan-pertanyaan anak (terutama pertanyaan yang mempunyai nilai filosofis tinggi yang disukai oleh anak-anak usia empat sampai lima tahun, yaitu tentang arti kehidupan dan sifat Allah), dengan anggapan anak-anak belum mampu menjawab pertanyaan itu sendiri dengan benar. Hal ini terjadi terutama ketika orang tua mengganti pokok pembicaraan dengan tiba-tiba atau menciptakan cerita tentang burung bangau.

Pada waktu-waktu tertentu, orang tua melihat adanya kesempatan untuk menanamkan kebijaksanaan yang berguna bagi hidup si anak. Sebagai orang yang mempunyai kecenderungan untuk menjelaskan bagaimana membuat jam, ketika yang ingin diketahui oleh orang lain adalah jam berapa saat itu, kadang-kadang hal tersebut menjadi proses belajar yang menyakitkan bagi kita sebagai orang tua karena kita tidak dapat memberi tahu segalanya yang kita tahu tentang subyek yang ditanyakan anak, hanya karena anak-anak memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sangat sulit untuk dijawab atau dijelaskan.

Seorang anak yang memberikan pertanyaan dengan sebuah kalimat juga membutuhkan satu kalimat jawaban saja. Dan anak-anak berharap bisa memperoleh jawaban yang paling sederhana dan benar yang dapat kita berikan. Setelah jawaban seperti yang diharapkan anak-anak diberikan, tampaknya akan lebih baik lagi jika anak-anak ditanya apakah mereka ingin tahu lebih jauh lagi. Jika anak-anak berharap tahu lebih banyak lagi, tambahkan beberapa informasi lagi sambil memberikan petunjuk-petunjuk yang dapat membuat anak tertarik untuk dapat bertanya lebih banyak lagi.

Jika anak menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sulit dijawab (misalnya mengapa nenek meninggal? Mengapa Tuhan membiarkan hal-hal buruk terjadi? Dimanakah surga berada? Mengapa Yesus menjadi Anak Allah?), jangan khawatir dengan pengetahuan Anda yang terbatas. Bahkan jika anak frustrasi dengan pengetahuan Anda yang terbatas tentang keabadian, Anda dapat mengingatkan kembali anak Anda bahwa Tuhan Maha Besar, tak ada seorang pun yang tahu tentang dia atau hal-hal yang Ia lakukan. Andai saja saya tahu semua jawaban yang ditanyakan anak-anak mungkin saya akan sependai Tuhan sendiri. Bahkan anak yang paling muda yang saya ajar tahu bahwa saya tidak sependai itu.

076/2002: Apa yang Dapat Saya Perbuat Sekarang?

Mengajak anak untuk terlibat dalam penginjilan/misi bukanlah hal yang mudah. Berikut kami sajikan yang dapat Anda katakan kepada ASM untuk melibatkan mereka (walaupun tidak secara langsung) dalam penginjilan/misi.

Ada banyak hal yang dapat kamu berbuat untuk terlibat dalam misi saat ini. Di bawah ini ada beberapa pemikiran untuk membantumu memulainya:

1. Apakah kamu mengetahui satu kelompok orang/temanmu yang perlu didoakan agar mereka juga dapat percaya kepada Tuhan Yesus? Usahakan mengingat dan mengetahui segala sesuatu tentang mereka lalu secara teratur kamu berdoa untuknya.
2. Apakah gereja kamu menjadi sponsor bagi misionaris? Mintalah alamat mereka dan surati mereka, doakan mereka dan kirimkan kartu Ulang Tahun dan kartu Natal kepada mereka.
3. Suratilah anak-anak para misionaris. Ceritakanlah tentang kehidupan di negaramu, mintakan teman-teman sepersekutuanmu mengirimkan lagu-lagu pujian yang dinyanyikan bersama beserta dengan pokok percakapan, kemudian kirimkanlah kepada anak-anak para misionaris.
4. Meminta sebuah peta bumi untuk ditempelkan pada tembok ruang tidurmu. Hal ini untuk menunjukkan tempat pelayanan mereka dan kamu dapat mendoakan mereka secara teratur.
5. Bacalah riwayat hidup para misionaris. Dalam cerita nyata ini kamu akan membaca tentang hal-hal faktual yang menyenangkan, menyusahkan dan menarik yang terjadi dan yang harus dihadapi oleh para misionaris dalam pelayanan mereka.
6. Kenalilah teman-teman sekolahmu yang berasal dari luar negeri. Dengan mengajak mereka bergaul, maka kita dapat menceritakan dan membagikan cinta kasih Tuhan kepada mereka.
7. Meminta orangtua untuk mengusahakan mendapatkan berbagai kisah yang menarik di kantor perwakilan para misionaris.

078/2002: Melaksanakan Kegiatan Menggambar di Sekolah Minggu

Berikut ini adalah tips bagi para guru Sekolah Minggu yang ingin melaksanakan kegiatan menggambar di Sekolah Minggu untuk mengisi liburan sekolah ASM-nya.

1. Umumkan waktu penyelenggaraan kegiatan menggambar satu atau dua minggu sebelumnya agar anak-anak bisa menyiapkan diri dengan baik. Siapkan peralatan-peralatan menggambar (pensil-pensil, penghapus, krayon, pensil warna, spidol, kertas gambar ukuran sedang/besar, dll.) sesuai kemampuan Sekolah Minggu.
2. GSM dapat menentukan tema kegiatan menggambar tersebut, misalnya, "Tuhan Pencipta Alam", "Tuhan adalah Gembalaku", "Tuhan adalah Sahabatku", "Tuhan adalah Penolongku", "Tuhan adalah Pahlawanku", dll. Pilihlah tema-tema yang dapat menolong anak mempelajari kebenaran Firman Tuhan, sehingga selain menggambar mereka dapat menghayati hubungan mereka dengan Tuhan.
3. Mintalah ASM untuk membawa alat-alat menggambar yang mereka miliki (pensil, penggaris, pensil warna, dll.). Kertas gambar harus disediakan oleh Sekolah Minggu agar bisa seragam. Jika diperlukan Sekolah Minggu bisa menyediakan beberapa alat menggambar untuk anak-anak yang tidak membawa/memiliki alat gambar.
4. Atur ruangan SM sedemikian rupa (jika memungkinkan dengan sedikit dekorasi) agar ASM dapat menggambar dengan semangat dan penuh inspirasi. Jika halaman SM/gereja luas dan sejuk, sebaiknya kegiatan menggambar dilaksanakan di luar ruangan.
5. Buka kegiatan menggambar dengan ibadah singkat (k.l. 10 menit).

Contoh:

- Ucapan selamat datang
 - Satu pujian pembukaan
 - Doa pembukaan
 - Satu pujian singkat
 - Pengarahan (tema, waktu, peralatan, dsb.)
6. Selama kegiatan menggambar berlangsung, GSM harus terus memantau, mengarahkan dan membimbing ASM-nya jika diperlukan, tapi jangan menyalahkan pekerjaan mereka. Diskusikan santai tentang gambar yang mereka buat dan jangan terlalu banyak memberi ide. Biarkan anak-anak mengembangkan pikiran dan imajinasi mereka sendiri.
7. Setelah ASM selesai menggambar, kumpulkan mereka dalam satu ruangan. Beri sedikit pelajaran/manfaat yang dapat diambil dari kegiatan menggambar tersebut. Jika ada waktu mintalah satu atau dua anak menceritakan tentang gambarnya. Kemudian tutup dengan doa.

Catatan:

Kegiatan menggambar diikuti oleh seluruh tingkatan kelas. Untuk kelas batita/balita, kegiatan menggambar dapat diganti dengan kegiatan mewarnai. GSM menyediakan gambar dan peralatan untuk mewarnai. Ingat! Selama mewarnai, kelas ini harus selalu dibimbing dan diarahkan oleh minimal satu GSM (tergantung jumlah murid), agar dapat berjalan dengan baik, tertib dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Selamat mencoba!

Sumber: Tim Redaksi

080/2002: Musik Dalam Sekolah Minggu

Pada jaman Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, banyak perintah yang Tuhan berikan lewat kata-kata berirama dan lagu-lagu. Bahkan, 150 Mazmur sebenarnya dimaksudkan untuk dinyanyikan. Sejak dulu sampai sekarang, musik terus digunakan untuk mengungkapkan ekspresi, berkomunikasi, memberikan perintah, atau penyembuhan. Di bawah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan jika GSM ingin menggunakan musik dalam pelayanan:

1. Lirik harus memiliki arti dan makna yang sesuai dengan umur ASM dan tingkatan kelas Sekolah Minggu. Lebih baik menyanyikan lagu yang liriknya memiliki arti harafiah daripada kata-kata yang berupa simbol-simbol (kata-kata figuratif). Evaluasilah lirik lagu-lagu itu agar sesuai dengan taraf pengertian anak-anak.
2. Gerakan menyanyi harus berfokus pada isi lagu. Anak-anak membutuhkan dan menyukai kegiatan yang menggerakkan otot-otot tubuh. Nyanyian yang memakai gerakan sangat disukai anak-anak, tapi jangan sampai fokus nyanyian justru pada gerakannya saja. Gerakan harus berhubungan dengan lirik/kata-kata dalam lagu yang dinyanyikan karena makna dari kata-katalah yang menjadi inti nyanyian.
3. Lagu harus berorientasi mendidik. Ajarkan satu konsep kebenaran Alkitab secara baik dengan mengarahkan semua aktivitas dan sumber-sumber yang ada pada konsep yang diajarkan tsb..
4. Lirik lagu harus memiliki doktrin yang Alkitabiah. Jangan gunakan lagu yang kedengarannya enak di telinga tanpa lebih dahulu mengevaluasi liriknya. Akan sulit sekali untuk mengubah pengajaran yang salah pada lagu/musik yang sudah terlanjur disukai. [Juga berhati-hatilah dengan lagu-lagu yang mengimplikasikan bahwa binatang memiliki sifat rohani].
5. Melodi yang digunakan haruslah tidak rumit/ sederhana. Carilah lagu yang menarik dan sesuai untuk masing-masing tingkatan kelas atau umur ASM.

Satu hal yang harus diingat, tujuan kegiatan musik dalam kelas Sekolah Minggu adalah untuk mengajar kebenaran Alkitab, bukan untuk mengembangkan kualitas suara atau cara menyanyi yang profesional. ASM yang masih kecil-kecil menikmati kegiatan menyanyi walaupun sering kali mereka tidak dapat menyanyikan tone dan rhytm-nya dengan benar/tepat. (Tapi hal itu bisa mereka pelajari sejalan dengan bertambahnya usia mereka). Koor anak-anak dapat menjadi program yang sangat berguna, tapi perlu diingat bahwa program ini tidak boleh dipakai untuk menggantikan program Sekolah Minggu itu sendiri.

081/2002: Menyelenggarakan Aktivitas Menulis Kreatif di Sekolah Minggu

Hari libur bukan berarti terbebas dari hal-hal yang berhubungan dengan alat tulis menulis. Guru Sekolah Minggu dapat mengadakan kegiatan tulis menulis yang berguna bagi para ASM-nya. Di bawah ini tips bagi GSM yang ingin mengadakan kegiatan menulis kreatif di Sekolah Minggu.

1. Tulis di papan tulis atau di kertas semua kata yang perlu diketahui ejaannya oleh anak-anak.
2. Rekam ide-ide dari anak-anak yang tidak terlibat dalam aktivitas tersebut. Kemudian tulis ide-ide tersebut dan tambahkan pada proyek yang sedang dikerjakan.
3. Biarkan anak-anak bekerja sama, pastikan seorang dari mereka atau dalam kelompok cukup pandai dalam menuliskan ide-ide kelompok mereka.
4. Minta satu kelompok agar mendiktekan sebuah cerita atau surat untuk Anda tulis.
5. Usaha-usaha seorang anak dalam menulis kreatif akan lebih terpacu jika guru memberikan contoh-contoh untuk merangsang pikiran anak-anak.
6. Tunjukkan dan diskusikan gambar-gambar atau objek-objek lainnya untuk memunculkan ide.
7. Sediakan "awalan cerita" (biasanya menggambarkan situasi yang dapat dilengkapi oleh anak-anak).
8. Usulkan sebuah problem yang dapat diselesaikan oleh anak-anak.
9. Sebelum anak-anak mulai menulis, dorong mereka untuk terlebih dulu menceritakan tentang ide-ide yang kemungkinan akan mereka gunakan.

Selamat beraktivitas!

083/2002: Membuat Suasana Kreatif di Dalam Kelas

Richard L. Dresselhaus dalam bukunya *Penginjilan di Sekolah Minggu*, menuliskan beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang pengajar agar dapat menghasilkan suasana kreatif dalam kelasnya. Hal-hal tersebut antara lain:

Memberanikan diri untuk mengadakan perubahan

Mengapa tidak mencoba metode dan pendekatan-pendekatan baru untuk mengajar? Walaupun metode kuliah yang tradisional mempunyai nilai-nilai yang tidak boleh diabaikan, namun kelas itu mungkin mendapat dorongan baru bila dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang dapat bekerja sama mencari kebenaran utama pelajaran itu. Atau mungkin diskusi yang informil akan memberi kesempatan kepada masing-masing anggota kelas untuk memberikan tanggapannya hingga mereka merasa menjadi bagian yang penting dalam kelompok itu.

Memakai orang

Mungkin sekali ada anggota-anggota kelas yang memiliki kecakapan atau bakat yang istimewa. Mengapa Saudara tidak meminta mereka sekali-kali menambahkan keterangan-keterangan kepada pelajaran yang sedang disajikan? Seorang ahli hukum mungkin senang membahas penghakiman Yesus dari segi hukum. Seorang petani dapat memberi pengertian yang mendalam tentang perumpamaan-perumpamaan yang dipakai oleh Yesus, yang berkisar pada metode pertanian pada zaman itu. Seorang perawat dapat membantu kelas untuk mengerti petunjuk-petunjuk dalam Injil Lukas dan Kisah Para Rasul yang menunjukkan latar belakang Lukas sebagai dokter. Seorang pemuda belasan tahun dapat membuat penyelidikan berdasarkan ilmu jiwa untuk cerita anak yang hilang agar dapat membantu kelas mengerti faktor-faktor apa yang menimbulkan niat untuk melarikan diri dari rumah. Hal "memakai orang" akan menghasilkan keanekaragaman dan daya cipta, bila dipimpin dengan sepatutnya oleh pengajar.

Berdoa

Seorang pedagang telah memohon pikiran yang kreatif kepada Tuhan. Bukankah ini doa yang patut bagi seorang pengajar? Roh Kudus tidak terikat pada satu cara kerja. Bila menyelidiki kehidupan Kristus nyatalah bahwa Ia memakai bermacam-macam cara. Yesus mengajar dengan memberi pernyataan, dengan memberi teladan, dengan perumpamaan, dengan mengizinkan orang lain bicara, dengan berdiam diri, dengan memakai kata-kata yang indah. Mungkin dari Yesus dapatlah kita belajar tentang kemungkinan-kemungkinan keanekaragaman dalam pengajaran. Pelajar-pelajar akan menghargai seorang pengajar yang mengubah-ubah cara mengajarnya.

084/2002: Mengajar Seperti Sang Guru Agung

Jika kita memiliki karunia mengajar, Tuhan ingin agar kita mau menggunakan dan mengembangkan karunia itu secara maksimal bagi kemajuan pekerjaan-Nya. Milikilah kerinduan yang dalam untuk dapat mengajar anak-anak yang telah Tuhan percayakan kepada kita dengan sebaik mungkin. Untuk itu marilah kita sekali lagi melihat secara detail teladan yang telah diberikan oleh Yesus, Sang Guru Agung. Silakan simak ulasan di bawah ini.

1. Yesus datang dari Allah.
Sebagai pengajar Firman Tuhan, kita perlu dilahirkan kembali dalam kerajaan Allah.

"Jawab Yesus kepada mereka: "Ajaran-Ku tidak berasal dari diri-Ku sendiri, tetapi dari Dia yang telah mengutus Aku. Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri." (Yohanes 7:16-17)
2. Yesus berdoa setiap hari.

"Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa dan semalam-malaman Ia berdoa kepada Allah." (Lukas 6:12)
3. Yesus mengasihi anak-anak dan ingin mereka datang kepada-Nya. Dia mendoakan dan memelihara anak-anak itu. Yesus menghargai anak-anak.

"Maka Yesus memanggil seorang anak kecil dan menempatkannya di tengah-tengah mereka lalu berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Sedangkan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga. Dan barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku."" (Matius 18:2-5)
4. Yesus menggunakan beragam metode.
Dia mengajar, memimpin diskusi, mengajukan pertanyaan, bercerita, menggunakan kehidupannya sehari-hari sebagai bahan ilustrasi dan bertatap muka secara langsung dengan orang-orang yang dijumpainya.
5. Yesus adalah seorang pengajar yang bijaksana.
Dia mencari kesempatan-kesempatan untuk mengajar dan secara bijaksana memakai waktu pengajaran tersebut. Pengajaran-Nya tepat waktu dan juga tidak mengenal waktu.
6. Yesus percaya dengan apa yang diajarkan-Nya.
Dia mengacu pada Alkitab dan mengarahkan murid-murid-Nya sesuai dengan

teladan-Nya. Kehidupan-Nya mencerminkan pikiran-Nya dan menambahkan kebenaran dalam pengajaran-Nya.

085/2002: Mendedikasikan Anak Kepada Tuhan

Susannah Wesley adalah ibu dari 19 anak, termasuk John Wesley dan Charles Wesley. Dia mendedikasikan semua anaknya kepada Tuhan, dan dia tidak menggunakan buku-buku akademis anak untuk menjaga kehidupan anak-anaknya. Berikut ini adalah "16 Peraturan" yang Susannah terapkan, lebih dari 200 tahun yang lalu, untuk menjaga agar 19 anaknya tetap hidup dalam kebenaran:

1. Anak-anak tidak diperbolehkan makan di luar jam-jam makan.
2. Anak-anak tidak diperbolehkan tidur lebih dari pukul 8 malam.
3. Anak-anak harus dapat minum obat tanpa mengeluh.
4. Mengurangi kehendak egois dari seorang anak dan karena itu perlu bekerjasama dengan Tuhan untuk menyelamatkan jiwa anak.
5. Mengajari seorang anak berdoa begitu ia dapat berbicara.
6. Melatih anak-anak untuk belajar tenang saat melakukan doa keluarga.
7. Jangan memberikan sesuatu kepada anak yang dimintanya dengan menangis, tetapi berikan kepada mereka apa yang dimintanya dengan sopan.
8. Agar anak tidak suka berbohong, jangan memberikan hukuman pada anak begitu dia mengakui kebohongannya dan menyesali perbuatannya.
9. Jangan biarkan anak melakukan perbuatan dosa tanpa hukuman sama sekali.
10. Jangan menghukum anak dua kali untuk satu kesalahan.
11. Berikan pujian dan hadiah jika anak berkelakuan baik.
12. Berikan pujian pada anak untuk usaha apapun yang ia lakukan untuk menyenangkan hati orang lain, meskipun usahanya tersebut kurang begitu baik.
13. Menghargai hak milik pribadi bahkan untuk hal-hal yang sepele.
14. Perhatikan dengan cermat setiap janji yang dibuat.
15. Anak perempuan tidak diperbolehkan bekerja sebelum ia mampu membaca.
16. Ajarkan anak untuk takut pada hukuman.

087/2002: Hal-Hal Apa yang Membangun Rasa Diterima?

Rasa diterima sangat penting bagi sikap percaya diri dan keberhasilan, oleh karena itu orangtua dapat melakukan berbagai hal untuk menunjukkan kepada anaknya bahwa mereka diterima, yaitu:

1. Akui bahwa setiap anak adalah unik.
Orangtua harus melihat bahwa setiap anak adalah berbeda satu dengan yang lain, dengan demikian mereka tidak dapat diperlakukan sama. Hal yang terpenting ialah bahwa anak harus merasakan cinta yang dalam dan penerimaan dari orangtua.
2. Membantu anak agar mendapatkan kepuasan dalam apa yang berhasil dikerjakannya.
Biasanya setiap orangtua memiliki kekuatiran yang berlebihan akan terjadinya sesuatu bila anaknya sedang mengerjakan suatu hal. Ternyata hal ini tidak menumbuhkan kemampuan si anak itu. Sebagai orangtua, sudah seharusnya dapat mendukung segala yang dikerjakan anaknya.
3. Biarkan anak tahu bahwa Anda mencintainya, menginginkannya dan senang berada bersamanya.
Menyediakan waktu untuk bersama anak-anaknya, menolong mereka dengan hal-hal yang dilakukan, dan memanfaatkan kesempatan untuk memperlihatkan cinta kasih pada mereka adalah wujud ungkapan orangtua yang mengasihi anaknya.
4. Terimalah teman-teman anak Anda.
Biarkan anak-anak tahu bahwa orangtuanya menghargai dan menerima teman-teman anaknya.
5. Pertahankan hubungan yang jujur dan sungguh-sungguh dengan anak-anak.
Seorang anak memiliki berbagai perasaan mengenai hal-hal yang dialaminya. Orangtua seharusnya bisa menerima keadaan ini secara wajar dan memberi kesempatan anak untuk membicarakannya.
6. Dengarkan apa yang dikatakan anak.
Seorang anak merasa diterima ketika orangtua mengambil waktu untuk mendengarkan dia.
7. Perlakukan anak sebagai orang yang berharga.
Anak-anak seharusnya dihargai dan diperlakukan sebagai manusia, dan orangtua akan mendapatkan anak-anak hidup sesuai dengan harapan.
8. Beri kesempatan pada anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan keunikannya.
Berbagai tuntutan orangtua akan membuat diri anak merasa berat. Setiap anak bertumbuh dengan wajar dengan keunikannya masing-masing.

089/2002: Mengajar Anak Belajar

Pelayanan kepada anak-anak akan semakin berkembang jika kita memahami dan merencanakan pengalaman-pengalaman yang dibutuhkan dalam tahap-tahap dasar proses belajar anak di bawah ini.

Mendengarkan (Listening)

Pelajaran dasar yang penting dalam proses belajar anak adalah bagaimana anak dapat mendengar atau memberi perhatian. Guru yang ingin mengawali proses belajar pertama-tama harus dapat mencari cara untuk menarik perhatian anak, antara lain dengan memotivasi anak melalui ruangan kelas maupun aktivitas-aktivitas sehingga anak tertarik dengan materi yang harus dipelajarinya. Misalnya saja, sebuah poster sederhana dengan beberapa pertanyaan di dalamnya dapat digunakan bersama dengan suatu permainan yang membuat anak menemukan definisi kosa kata kunci yang dimaksudkan. Poster dan permainan tersebut merupakan kombinasi efektif yang dapat digunakan untuk memperoleh perhatian anak dan memotivasi anak di awal proses belajarnya. Pada umumnya anak-anak akan memperhatikan sesuatu yang spesifik yang mereka rasa perlu untuk dengarkan, misalnya: "Ada tiga hal yang harus kalian lakukan dalam permainan ini. Dengarkan baik-baik supaya kalian tidak lupa!"

Meneliti (Exploring)

Meneliti, tahap kedua dalam proses belajar, meliputi penelitian yang serius terhadap suatu masalah atau subyek. Anak-anak perlu dilibatkan dalam penelitian tentang sesuatu yang belum pernah mereka ketahui atau mereka alami. Dengan demikian anak tidak lagi menjadi pendengar pasif atau penonton tetapi menjadi pelaku yang aktif berpartisipasi dalam penelitian. Alkitab maupun alat- alat bantu belajar lainnya dapat digunakan dalam penelitian. Selain itu, dalam penelitian anak-anak dapat mengajukan pertanyaan, mendefinisikan masalah atau memberikan usulan tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin dapat digunakan untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.

Menemukan (Discovering)

Dari mendengarkan dan penelitian yang dilakukannya, anak sekarang mampu menemukan sendiri apa yang dikatakan dalam Alkitab dan dengan bimbingan Roh Kudus, anak merasakan pengaruh yang ditimbulkan oleh Alkitab dalam dirinya sendiri.

Menemukan kebenaran sejati Tuhan melalui firman-Nya adalah suatu hal yang menarik. Namun, seringkali satu-satunya orang yang menemukan kebenaran tersebut adalah guru itu sendiri. Meskipun guru akan dengan senang hati membagikan kebenaran tersebut dengan murid-muridnya, tidak ada salahnya jika sukacita yang diperoleh saat menemukan kebenaran sejati Tuhan tersebut juga dapat dirasakan oleh anak-anak di bawah bimbingan gurunya yang terampil. Keterbatasan waktu mungkin akan mengurangi jumlah pengungkapan kebenaran yang dilakukan oleh anak-anak itu

sendiri, tetapi seharusnya hal ini tidak dijadikan alasan untuk guru mengungkapkan kebenaran Firman Tuhan seorang diri tanpa melibatkan anak-anak. Tujuan dari penemuan ini adalah agar anak belajar dan menerapkan kebenaran Alkitab, bukan untuk menutupi kebenaran tersebut.

Mencocokkan (Appropriating)

Setelah anak menemukan arti suatu ayat dalam Alkitab, anak perlu merenungkan kebenaran yang ada dalam ayat tersebut. Anak perlu menghubungkan arti-arti dan nilai-nilai yang telah diungkapkannya dengan pengalaman pribadinya. Pengetahuan Alkitab yang tidak diujikan dalam kehidupan pribadi berarti tidak memenuhi tujuan yang dimaksudkan oleh Allah yang membuatnya.

Berikan anak-anak bimbingan untuk mencocokkan atau membuat kebenaran Alkitab menjadi miliknya. Angkat suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan dengan menggunakan kebenaran Alkitab. Misalnya saja,

"Josh sangat menyukai bola basket. Ia sedang menyelesaikan ining terakhir ketika ia menyadari bahwa ia telah melanggar jam makan malam. Josh tahu orangtuanya di rumah pasti sudah menunggunya tetapi ia merasa sayang untuk meninggalkan permainannya. Apa yang seharusnya Josh lakukan untuk menyelesaikan pergumulan hatinya? Apa yang dikatakan Alkitab tentang masalah seperti yang dialami Josh ini?"

Mengajak anak mencocokkan kebenaran Alkitab dengan suatu pelajaran akan memudahkan anak untuk mengenali arti yang sesungguhnya yang dapat ia terapkan dalam perasaannya maupun dalam perilakunya. Melalui tahap mencocokkan ini, anak dapat mengetahui apa yang diharapkan Tuhan darinya jika menghadapi suatu keadaan atau situasi yang hampir sama dengan kebenaran tersebut.

Mempertanggungjawabkan (Assuming Responsibility)

Tahap ini adalah puncak dari proses belajar, tempat di mana tahap-tahap sebelumnya -- mendengar, meneliti, menemukan, dan mencocokkan -- mencapai titik kulminasi/klimaks. Di sini, kebenaran Tuhan yang sebenarnya mengubah dan membentuk pola pikir anak serta sikap dan perilakunya. Pada tahap inilah usaha kita mengkomunikasikan kebenaran Tuhan kepada anak-anak menghasilkan perubahan hidup pada anak-anak tersebut. Anak-anak harus kita bimbing untuk melakukan hal-hal tertentu sesuai dengan apa yang telah mereka alami (dari tahap-tahap proses belajar yang telah mereka pelajari). Ujian yang sesungguhnya terjadi ketika anak dengan kemauannya sendiri menggunakan apa yang telah ia pelajari tersebut untuk menghadapi situasi baru yang ia alami. Anak juga dapat mempraktekkan apa yang telah ia pelajari tersebut saat ia sedang melakukan aktivitas bersama dengan teman-temannya yang lain (bersikap baik, ramah, mau berbagi, memaafkan, dsb.). Guru dapat juga menggunakan rencana proyek pelayanan atau kesempatan-kesempatan lain agar anak dapat menerapkan kebenaran

Alkitab dalam tindakan nyata. Pada kesempatan lain, anak dapat diberikan kesempatan untuk merencanakan tindakan tertentu yang harus dilakukan untuk minggu yang akan datang.

Proses belajar dan pemahaman manusia dapat diringkas dalam langkah- langkah belajar seperti di atas. Mendengarkan, meneliti, menemukan, mencocokkan, dan mempertanggungjawabkan bukan sekedar aktivitas di mana anak ikut terlibat, tetapi juga merupakan satu kesatuan dengan pendidikan Kristen/tujuan dan sasaran pendidikan. Melalui bimbingan Roh Kudus dari guru yang perhatian, aspek rohani dalam kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang.

089/2002: Meningkatkan Motivasi Anak Untuk Belajar

1. Dengan memperlihatkan semenjak dini kepadanya bahwa guru maupun orangtua mau menghargai karya-karya orang lain, gemar belajar, dan senang membaca buku. Biasanya anak mencontoh perilaku guru dan orangtua yang seperti itu.
2. Dengan membacakan cerita yang menarik sesuai tingkat perkembangan anak. Pelan-pelan anak akan terdorong untuk bisa dan mau membaca sendiri, untuk memuaskan rasa ingin tahunya terhadap berbagai hal.
3. Dengan memberikan permainan yang edukatif sejak dini, untuk merangsang perkembangan penalaran, sikap, keterampilan motorik, dan kreativitas.
4. Dengan memberi pujian yang wajar terhadap setiap hasil karya anak. Pemberian pujian (apalagi penghargaan). Ini umumnya meningkatkan motivasinya untuk berkarya, atau berusaha lebih bagus lagi.

089/2002: Agar Anak Belajar Secara Teratur

Setiap manusia pada dasarnya memiliki kekhasannya sendiri. Karena itu individu merupakan istilah yang tepat, yang tidak dapat dibagi-bagi lagi. Individulah unit yang terkecil. Demikian pula halnya dengan anak. Setiap anak memiliki kemampuannya sendiri-sendiri, termasuk dalam hal minat dan cara belajar. Ada anak yang lebih cepat mengerti dengan cara mendengar, tetapi tidak sedikit yang justru lebih paham kalau ia membaca pelajarannya berkali-kali.

Problem-problem pendidikan yang kita hadapi pada saat sekarang masih sangat banyak. Untuk menanggulangnya perlu adanya pendekatan secara menyeluruh terhadap semua komponen di dalam sistem pendidikan. Guru dan orangtua sebagai salah satu komponen di dalam sistem pendidikan perlu menjalin hubungan yang erat. Adanya saling pengertian antara guru dan orangtua akan sangat menunjang keberhasilan anak dalam belajar.

Peranan orangtua dalam mengantarkan seorang anak ke jenjang keberhasilan dalam studi maupun lingkungan kehidupan, sebenarnya amatlah besar. Karena pendidikan itu dilakukan di rumah, maka banyak orangtua tidak menyadari sejauh mana andil mereka dalam hal ini. Tampaknya hanya sambil lalu saja, dan tidak jarang dalam bentuk omelan atau diskusi keluarga. Akibatnya tidak sempat dikaji, apakah terjadi kekeliruan dalam mendidik, membesarkan serta menyayangi anak-anak. Dapatkah pendidikan yang telah diarahkan guru maupun orangtua diperbaiki atau ditingkatkan? Biasanya setelah anak melakukan tindak-tanduk menyimpang dan sangat tidak diharapkan, barulah guru dan orangtua mencari-cari, dimana gerangan letak kesalahan mereka.

Sebagai pendidik, kita pastilah selalu mengharapkan agar waktu belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah dapat dilakukan secara teratur tanpa setiap kali harus diingatkan apalagi dipaksa. Tugas-tugas yang diberikan di sekolah ini diharapkan menjadi kebiasaan sehari-hari yang dilakukan anak dalam suasana yang menyenangkan dengan kemauan dan kesadaran sendiri sehingga pekerjaan itu dilakukan tanpa tekanan.

Menurut Dr. Singgih D. Gunarsa, psikolog, kebiasaan belajar pada waktu-waktu tertentu memang perlu ditanamkan sedini mungkin, tetapi harus disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan masing-masing anak. Artinya jangan sampai tugas untuk belajar ini menjadi beban yang memberatkan, sebaiknya ia harus menjadi kebiasaan yang menyenangkan. Cara belajar anak yang tergolong pandai akan berbeda dengan cara belajar anak-anak yang kurang pandai. Anak-anak yang tergolong pandai membutuhkan waktu lebih singkat untuk mempelajari sesuatu, sementara anak-anak yang kurang pandai perlu waktu lebih banyak untuk mencapai hasil yang baik. Sehubungan dengan ini guru dan orangtua perlu lebih memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan perorangan pada anak dalam hal kemampuan mereka masing-masing.

Kunci untuk mengatasi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar ialah adanya pengaturan. Pengaturan itu bukanlah suatu perintah atau ketentuan bahwa ia harus begini atau begitu, namun lebih merupakan satu persiapan yang dilakukan pendidik untuk membantu anak melakukan kegiatan rutin. Disamping kesabaran, dorongan moral guru maupun orangtua tidak kalah pentingnya. Harus diingat, anak perlu mengalami keberhasilan. Setiap keberhasilan anak sebaiknya dihargai. Penghargaan merupakan dorongan moral yang membesarkan hati anak. Dorongan serupa dapat pula diungkapkan dengan cara merangsang rasa ingin tahu anak terhadap buku bacaan. Sebab bagaimanapun, kegemaran membaca, amat menunjang proses belajar.

090/2002: Istilah yang Lebih Mudah Dipahami Anak

Dalam berkomunikasi dengan muridnya, seorang guru SM sebaiknya tidak menggunakan istilah yang sulit dipahami. Juga guru sebaiknya menggunakan bahasa sehari-hari yang bisa dipahami oleh anak.

Umumnya anak SD kelas 5 atau 6 sudah dapat memahami hampir semua istilah orang dewasa. Guru pengajar pada kelas ini boleh mulai mengajarkan istilah-istilah baku yang biasa digunakan di gereja, seperti istilah: dosa, bertobat, sidi, penebusan, dan sebagainya. Istilah-istilah tersebut sudah mulai mereka pahami, namun tetap memerlukan penjelasan yang baik.

Namun anak-anak kelas 4 SD dan anak-anak yang lebih kecil (kelas 4 SD ke bawah) sulit memahami istilah-istilah yang biasa dipakai orang dewasa. Kalaupun mereka hafal kata: dosa, bertobat, penebusan, terbeban, diselamatkan, Juruselamat, kesembuhan ilahi, kepenuhan Roh, babptisan Roh, dan sebagainya, biasanya tidak diikuti dengan pemahaman yang baik. Karena itu berikut ini disajikan beberapa istilah yang sebaiknya dipakai di kelas-kelas kecil atau bagi anak-anak kecil pada umumnya.

Contoh-contoh istilah yang sebaiknya digunakan sebagai berikut:

- a. "Nakal" atau "Jahat", untuk menjelaskan tentang "Dosa".
- b. "Dimafkan kenakalannya" atau "Dimafkan kesalahannya", untuk menjelaskan hal "Diampuni dosanya".
- c. "Baik hati", untuk menjelaskan tentang "Hidup baru".
- d. "Penolong" atau "Perawat", lebih mudah dipahami daripada "Petobat".
- e. "Berjanji tidak nakal lagi", lebih dipahami daripada "Bertobat".
- f. "Bercerita", lebih dipahami daripada "Bersaksi".
- g. "Buku cerita tentang Yesus", untuk menjelaskan "Kitab Suci".
- h. "Disayangi Allah", untuk menjelaskan hal "Diselamatkan".
- i. "Sayang", untuk menjelaskan kata "Cinta".
- j. "Yesus", untuk menjelaskan kata "Tuhan Yesus Kristus".
- k. "Cerita", sebagai ganti kata "Firman Allah" atau "Khotbah/Renungan".
- l. "Pembohong yang jahat", untuk menjelaskan kata "Iblis" atau "Setan".
- m. "Pendeta", untuk menjelaskan kata "Nabi", "Imam", "Rasul".
- n. "Gereja", untuk menjelaskan kata "Bait Allah".

Ingat usaha di atas hanyalah usaha sementara, semasa anak masih kecil, untuk menjembatani antara dunia komunikasi anak kecil dan orang dewasa yang kurang dapat mereka pahami. Jadi pada saat mereka kelas 5 atau 6 SD, mereka harus mulai dilatih memahami setiap istilah yang biasa dipakai di kalangan Kristen pada umumnya. Guru-guru dapat mengembangkan usaha untuk mencari teknik menjelaskan berbagai ajaran gerejanya sendiri, dengan memperhatikan kemampuan pemahaman situasi anak.

090/2002: Prinsip Komunikasi

Membangun komunikasi yang baik dengan anak harus memperhatikan beberapa prinsip di bawah ini:

1. Menyediakan Waktu

Beberapa pakar menganggap bahwa waktu itu sendiri tidaklah terlalu penting, tetapi kualitas dari waktu itulah yang lebih penting. Jadi tidak ada suatu komunikasi yang baik yang tidak memerlukan waktu. Sangat disayangkan bahwa banyak orang dewasa yang tahu mencukupi kebutuhan anak secara materiil, tetapi hampir tak mau menyediakan waktu untuk bergaul dengan anak. Demikian pula antara guru dan murid. Komunikasi yang berhasil hanya dapat diperoleh melalui pengorbanan waktu, dengan bertindak demikian, ia sudah mengasihi dan memperhatikan anak.

2. Berkomunikasi Secara Pribadi

Komunikasi antara orangtua anak atau antara guru dan murid sering bersifat negatif, dengan pengertian sewaktu anak itu ada masalah baru orangtua mencari waktu untuk berbicara dengan mereka dan komunikasi itu hanya berupa peneguran dan kritikan. Kadangkala komunikasi itu hanya berbentuk suatu kepentingan saja, misalnya mengumpulkan data atau ingin menyerahkan suatu tugas kepada mereka, formalitas belaka. Jadi komunikasi semacam itu sekadar ada dalam keluarga dan bukan diadakan secara pribadi. Kualitas komunikasi memang penting, tetapi yang lebih penting ialah bagaimana menyediakan waktu berkomunikasi secara pribadi. Komunikasi yang diadakan secara khusus akan dapat menyelami bagaimana rasa senang, marah, sedih, dan gembira itu. Hal demikian bukan saja perlu dilakukan orangtua, tetapi juga merupakan tanggung jawab yang perlu dilakukan oleh guru SM.

3. Menghargai Anak

Orang dewasa, sadar atau tidak, sering meremehkan anak kecil. Sering orang dewasa berkata, "Kamu masih kecil tidak mengerti apa-apa, jangan ikut campur urusan orangtua!", "Ayah/Ibu sudah makan garam lebih banyak daripada kalian, apa yang kalian mengerti?", "Ayah/Ibu lebih tua, sebaiknya kalian patuhi perkataan Ayah/Ibu!" Sebenarnya masalah akan banyak berkurang bila orang dewasa dapat berbicara seperti kepada seorang yang dihargai terhadap anaknya. Kenyataan yang berlaku sekarang berbeda dengan masa muda orangtua, belum ada komputer dan kemajuan ilmu pengetahuan yang secanggih sekarang; jadi tidaklah mengherankan kalau kita menyadari kadangkala anak-anak melebihi kita dalam hal-hal tertentu. Usahakanlah untuk menghargai anak dan menerima pendapat mereka.

4. Mengerti Anak

Dalam berkomunikasi dengan anak, usahakanlah untuk mengenal dunia mereka, memandang posisi mereka untuk mendengarkan apa ceritanya dan apa dahinya. Mengenal apa yang menjadi suka dan duka, kegemaran, kesulitan, kelebihan, serta kekurangan mereka. Seorang guru SM harus mengenal latar belakang keluarga murid, mengetahui hubungan mereka dengan orangtuanya, mengenal kehidupan keluarganya, dan juga kehidupannya di sekolah. Dengan

objek komunikasi, komunikasi akan lebih lancar dan hubungan akan menjadi lebih erat, dan bila anak bermasalah akan mudah diselesaikan.

5. Mempertahankan Hubungan

Komunikasi yang baik selalu didasarkan pada hubungan yang baik. Meski orangtua atau guru memiliki wibawa tertentu di hadapan anak, namun bila dapat menganggap anak sebagai teman, anak dapat mengutarakan isi hatinya. Dengan terbuka ia akan menceritakan segala kesedihan dan kegembiraannya. Oleh sebab itu, komunikasi yang baik harus didasarkan pada hubungan yang baik.

091/2002: Trik Membuat Anak-Anak Tenang Selama Bercerita

Gangguan utama saat guru melaksanakan tugas bercerita adalah adanya beberapa anak tertentu yang "gelisah" atau memang "nakal" sehingga mengganggu cerita. Apalagi jika cerita (disampaikan dengan) kurang menarik. Namun, beberapa trik untuk mengatasi hal itu dapat dilakukan, seperti:

1. Simulasi Kunci Mulut
Sebelum cerita diberikan, buatlah suatu acara "penguncian mulut" secara menarik. Mintalah supaya anak-anak mengikuti gerakan guru. Pertama, gerakan "mengunci mulut" (dengan tanpa suara). Kemudian diteruskan dengan gerakan "memasukkan kunci tersebut ke dalam saku".
2. Ikrar Bersama
Sebelum cerita, ajaklah anak-anak untuk mengucapkan suatu ikrar yang berisi kesediaan untuk mendengar Firman Tuhan dengan tenang. Tentu saja, pilih ikrar yang singkat dan mudah dihafal. Misalnya, diambil dari satu ayat atau dari satu baris teks lagu, misal: "Saya siap dan sedia mendengarkan Firman Tuhan dengan tenang." Jika anak-anak berisik mintalah mengulang lagi ikrar yang sudah dihafal di awal cerita.
3. Lomba Pendengar Setia
Bagilah anak-anak dalam kelompok. Jadikan anak yang paling nakal/ cerewet sebagai ketua kelompok. Tugas ketua kelompok adalah menjaga agar kelompoknya tenang selama guru bercerita. Lombakan! Kelompok mana yang paling tenang selama cerita diberikan.
4. Kuis Cobalah Tebak
Buatlah kuis di awal acara cerita. Jawaban dari kuis tersebut akan ditanyakan pada akhir cerita. Anak-anak harus mendengarkan dengan tekun untuk mengetahui "jawaban" dari kuis tersebut. Buatlah kuis yang agak sulit sehingga anak-anak perlu serius mendengarkan cerita dari guru.
5. Mendekati Anak yang Gelisah
Mungkin sewaktu guru bercerita ada anak tertentu yang gelisah dan biasanya mulai mengganggu temannya. Guru dapat mendekati dia dengan tetap bercerita, namun kali ini tataplah mata anak tersebut. Seolah-olah guru sedang bercerita hanya kepada anak tersebut (beberapa saat). Biasanya ia akan tenang karena sadar ia diperhatikan gurunya dengan sangat istimewa. Bila anak lain gelisah lakukan lagi cara yang sama. Tentu saja guru harus mengatur agar guru tidak mendekati anak tersebut secara tidak sadar.

091/2002: Cara Membawakan Sebuah Cerita

Latihlah lebih dahulu membawakan cerita di rumah sehingga Anda benar-benar hafal dan kenal dengan setiap kejadian dan maksudnya cerita yang dibawakan itu. Fahamilah cerita itu sedemikian baiknya sehingga Anda dapat menceritakannya seolah-olah Anda benar-benar ada ketika kejadian itu berlangsung. Nilailah kecakapan Anda dengan pertanyaan di bawah ini:

1. Apakah gagasannya disajikan secara jelas?
Setiap kejadian harus dimengerti secara jelas supaya tidak menimbulkan pertanyaan dalam pikiran para murid. Semua keterangan yang perlu untuk memperoleh pengertian pada bagian-bagian selanjutnya dari cerita itu harus disajikan pada saat yang tepat. Janganlah Anda sekali-kali berkata, "Oh, saya lupa menyampaikan hal ini kepada kalian."
2. Apakah Anda memakai percakapan?
Pergunakan sebanyak mungkin percakapan secara langsung (interaksi). Usahakanlah untuk melukiskan perasaan setiap karakter melalui gaya pengucapan. Anda boleh menghafalkan kata-kata yang tepat dalam percakapan langsung.
3. Apakah cerita itu meyakinkan?
Cerita itu harus jelas bagi Anda kalau Anda menghendaki agar cerita itu jelas bagi orang lain. Jika cerita itu bernada ceria, Anda harus ikut juga bergembira; jikalau cerita itu sedih setiap murid yang ada dalam kelas Anda juga ikut bersedih bersama Anda. Lebih baik menggerakkan perasaan daripada suara yang keras. Pakailah gerakan yang sederhana untuk menggambarkan suatu adegan. Pandanglah ke atas ke arah sebuah pohon seolah-olah Anda betul-betul melihat Zakheus sedang turun dari pohon itu.
4. Apakah cerita itu memberikan suatu tujuan tertentu?
Pilih dan bawakanlah cerita Anda dengan cara sedemikian rupa sehingga cerita itu menjelaskan tujuan dan pelajaran seluruhnya.

092/2002: Pelayanan Memberi Bimbingan

Walaupun guru-guru SM bukan ahli dalam hal memberi bimbingan, namun mereka tidak boleh secara otomatis menyatakan dirinya tidak cakap apabila terbuka kesempatan bagi mereka untuk melayani di bidang ini. Lambat atau segera kebanyakan guru akan diminta untuk memberi bimbingan. Allah dapat memakai mereka dalam menggenapi perintah-Nya, yakni "Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu".

Namun demikian pelayanan memberi bimbingan tidak boleh dilaksanakan dengan sembarangan atau tanpa dipikirkan baik-baik. Dr. Derrald Vaughn, seorang ahli ilmu jiwa dan gembala sidang, memberi garis-garis penuntun yang berikut ini untuk bekal guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing.

1. Berdoalah sebelum memberi bimbingan.
Jarang sekali seorang pembimbing dapat menemukan pemecahan yang tepat untuk semua persoalan, meskipun ia mungkin sudah menghadapi persoalan yang sama 25 kali. Bimbingan yang diberikan dalam tiap-tiap situasi itu tidak akan sama. Karena itu pembimbing Kristen harus berdoa memohon hikmat Tuhan dari pimpinan Roh Kudus.
2. Dekatilah pelajar itu dengan kasih.
Seseorang yang memerlukan bimbingan membutuhkan pengertian yang disertai rasa simpati dari pembimbing itu, walaupun dalam banyak hal nasihat yang diberikan itu bertentangan dengan keinginannya. Sebenarnya, nasihat yang diberi oleh seorang pembimbing seringkali tidak sepenting sikapnya dalam mendekati masalah-masalah itu. Orang-orang tidak akan menerima sesuatu nasihat kalau mereka belum diterima oleh orang yang memberi nasihat itu.
3. Salah satu segi yang terpenting dari memberi bimbingan adalah mendengar.
Satu-satunya terapi (cara menyembuhkan) yang diperlukan oleh beberapa orang adalah seorang pendengar yang penuh rasa simpati, yang kepadanya mereka dapat menceritakan segala kesukaran mereka. Seringkali Allah mengijinkan seseorang menemukan penyelesaian untuk kekuatirannya sendiri dengan jalan membicarakan persoalannya itu.
Cukup banyak waktu hendaknya diberikan kepada pelajar untuk menguraikan persoalannya. Ada pembimbing yang menyangka bahwa mereka mengetahui penyelesaian untuk sesuatu kesulitan sebelum orang yang bersangkutan dapat menjelaskannya. Pembimbing yang bijaksana akan menunggu sehingga pelajar itu siap mendengar tanggapannya.
4. Pakailah Alkitab.
Kebanyakan masalah yang memerlukan bimbingan rohani diakibatkan oleh karena tidak mengetahui prinsip-prinsip Alkitab atau oleh karena tidak takluk atau tidak taat kepada Firman-Nya. Selain dari penjelasan pelajar itu, maka sering guru dapat menemukan sumber masalah itu dengan mempertimbangkan perangai dan latar belakang pelajar tersebut. Jika kesulitan itu muncul karena tidak mengetahui akan Firman Allah, maka guru hendaknya berusaha menyampaikan pengetahuan itu dengan menunjukkan apa yang dikatakan Alkitab tentang masalahnya. Firman Allah dapat dipakai juga dalam menangani

persoalan yang menyangkut ketidaktaklukan. Pendurhakaan adalah salah satu persoalan pokok umat manusia. Hal ini dinyatakan dalam hubungan antar anak dan orangtua, suami dan istri, orang dewasa dan pihak yang berwajib, dan segala manusia dan Allah. Manusia suka menguasai kehidupannya sendiri dan dalam hal inilah terdapat permulaan dari kebanyakan persoalan.

5. Buatlah anjuran bukan keputusan.
Pembimbing itu harus menjauhi hal membuat keputusan untuk mereka yang datang kepadanya memohon pertolongan. Akan tetapi, dalam hampir tiap keadaan kita dapat memberi anjuran: teristimewa bila menyangkut hal-hal rohani. Banyak orang mendatangi seorang pembimbing karena mereka ingin pengesahan sesuatu keputusan yang telah dibuatnya. Pembimbing itu masih dapat menimbang perkara itu dari segala segi agar membiarkan orang yang bersangkutan menilai keputusannya.
6. Jujurlah terhadap mereka yang diberi bimbingan.
Kadang-kadang ini berarti bahwa Saudara harus berkata, "Saya tidak tahu." Orang yang diberi bimbingan itu akan menyadari kejujuran Saudara dan akan melihat Saudara mempraktekkan apa yang Saudara anjurkan, "Jujurlah terhadap dirimu dan terhadap orang lain."
7. Pastikan bahwa kehidupan Saudara tidak bercacat.
Pembimbing Kristen itu hendaknya bardamai dengan Allah dan dirinya. Walaupun para guru mempunyai kekurangan-kekurangan (karena ia manusia juga), namun sikap, keinginan dan perbuatannya sendiri tidak boleh melanggar prinsip-prinsip Alkitab.
8. Ketahuilah persoalan-persoalan mana yang dapat ditangani.
Kebanyakan perkara yang disampaikan kepada seorang guru SM dapat dibahasnya dengan mudah. Akan tetapi, adakalanya seseorang meminta nasihat tentang suatu persoalan yang sedang menyulitkan guru itu juga, atau perasaan-perasaan yang ada pada guru itu yang membuat ia tidak sanggup menangani kesulitan pelajar itu. Apabila seorang guru merasa kurang enak untuk memberi bimbingan dalam suatu persoalan, ia hendaknya menyatakan ketidakcukupannya dan meminta murid itu menghubungi seorang pembimbing lain.
9. Gunakan etika jabatan.
Segala keterangan yang diberitahukan sementara memberi bimbingan harus selalu dirahasiakan -- jangan dibocorkan kepada siapa pun, bahkan teman yang paling akrab ataupun keluarga. Jikalau guru itu merasa bahwa ada seorang lain yang harus mengetahui fakta- fakta itu, maka pelajar yang mempunyai persoalan itu yang harus memberitahukan keterangan itu.
10. Insaflah, keberhasilan atau kegagalan adalah Tuhan punya.
Salah satu hal yang pertama-tama harus diajarkan kepada seorang pembimbing Kristen adalah bahwa hasil dari memberi bimbingan itu hak Tuhan. Apabila pembimbing itu tidak menaklukkan keinginannya kepada Tuhan, maka ia akan mengalami tekanan untuk berhasil, atau ia akan merasa sudah gagal jika kita tidak melihat hasil- hasil tertentu yang telah diharapkannya. Saya yakin, hal memberi bimbingan akan lebih berhasil apabila pembimbing itu telah

menyerahkan hasil-hasilnya kepada Allah. Kepuasan dari pembimbing itu muncul dari kesadaran bahwa ia dipakai Allah.

092/2002: Prinsip Membimbing Pengajar

Richard L. Dresselhaus dalam bukunya "Pengenjilan di Sekolah Minggu", mengemukakan beberapa prinsip bagaimana guru (pengajar) dapat memakai kesempatan dengan efektif untuk membimbing seorang anak kepada Kristus. Prinsip tersebut antara lain:

1. Terangkanlah dengan jelas dan sederhana apa artinya datang kepada Kristus untuk menerima keselamatan.
Sekali-kali jangan menggunakan muslihat apapun untuk hal ini. Berkatalah terus terang. Perkenalkanlah Roh Kudus membimbing Saudara untuk menerangkan dengan singkat apa sebenarnya arti "datang kepada Kristus".
2. Undangan Saudara tertuju kepada masing-masing anak secara pribadi.
Inilah satu alasan mengapa ada baiknya apabila tiap-tiap kelas dipimpin oleh lebih dari satu orang dewasa. Berdoa dengan seorang anak secara pribadi sangat penting. Dan, jika mungkin carilah suatu tempat yang tersendiri untuk berdoa. Jika tempat semacam itu tidak ada, seorang pengajar yang pandai akan menyediakan waktu untuk berdoa berduaan dengan anak itu. Pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan anak tersebut pada saat itu, harus dijawab dengan hati-hati dan teliti. Dalam kebaktian-kebaktian besar yang diselenggarakan khusus untuk anak-anak, sekelompok orang dewasa dapat melayani dengan efektif sekali selama anak-anak itu berdoa secara pribadi dan mengambil keputusan ini.
3. Pakailah Alkitab.
Anak-anak pun memerlukan kuasa Alkitab yang dapat menerangkan cara dan alasan bagi keputusan mereka untuk menerima Kristus. Meskipun ayat-ayat ini mungkin telah disebut sementara dalam jam pelajaran, namun pada saat mengambil keputusan anak itu perlu "melihatnya sendiri" di dalam Alkitab. Mungkin tindakan yang bijaksana adalah meminta anak untuk membaca ayat-ayat itu dengan nyaring di hadapan orang yang telah berdoa bersama dia.
4. Tuntunlah emosi anak itu.
Seorang anak mungkin akan merasa sangat tertempelak dan terharu sampai sedu-sedannya mencegah terlaksananya doa dan bimbingan yang hendak diberikan. Meskipun kita harus berhati-hati untuk tidak menghalangi pekerjaan Roh Kudus, namun saran untuk meminta anak berhenti menangis supaya ia dapat menerima pelajaran dan pertolongan seringkali berguna sekali. Harus diingat bahwa emosi semacam itu segera akan lenyap, dan bahwa anak itu harus mengingat suatu keputusan yang diambil berdasarkan pikiran dan kehendak maupun perasaan. Satu alasan bagi adanya anak-anak yang tidak berkembang di dalam Kristus ialah karena mereka hanya mempunyai pengalaman yang emosional ketika menerima Kristus. Tanggung jawab penting bagi seorang pengajar yakni membantu anak itu untuk memperoleh suatu pengalaman yang mencakup seluruh pribadinya – yakni pikiran, kehendak dan perasaannya.
5. Terangkanlah apa yang terjadi.
Pengajar yang bijaksana akan menolong anak itu mengerti bahwa Allah tidak akan memungkirkan janji-Nya, dan bahwa kedudukannya di hadapan Allah adalah

aman dalam persekutuannya yang tetap dengan Sang Juruselamat. Bila seorang anak tidak berasal dari rumah tangga Kristen, maka pertolongan khusus harus diberikan, supaya anak itu tidak kehilangan apa yang telah diperolehnya akibat sikap acuh tak acuh dari orangtuanya yang belum diselamatkan. Inilah satu alasan lain mengapa sangat penting bagi pengajar- pengajar mengerti latar belakang anak didik mereka. Ada orangtua yang bukan saja tidak menyetujui pengalaman pertobatan anaknya; malahan mungkin mereka akan menentang dia dengan menggunakan kekerasan. Untuk itu anak harus siap sedia menghadapi perlawanan sedemikian.

092/2002: Sifat-Sifat Seorang Pembimbing yang Baik

Seorang pembimbing yang baik harus ...

1. ... dapat dipercaya dan tidak akan membocorkan rahasia. Hatinya harus laksana tanah kuburan – banyak masalah akan terkubur di sana. Ia harus melawan godaan untuk menggunakan situasi-situasi sebenarnya yang telah diberitahukan kepadanya ketika memberi bimbingan rohani, sebagai contoh pelajaran, sekalipun pada sangkanya "nama-nama telah diubahkan untuk melindungi orang-orang yang tidak bersalah."
2. ... selalu meluangkan waktu untuk memberi bimbingan. Saran-saran akan diberikan kemudian mengenai kesempatan-kesempatan untuk memberikan bimbingan rohani. Guru-guru harus menjaga juga agar jangan memaksakan bimbingannya pada murid-muridnya.
3. ... menjadi seorang pendengar yang baik. Saudara tidak akan bisa mendengarkan bila Saudara terus-menerus berbicara. Oleh sebab itu hendaklah Saudara diam. Tanyakanlah pertanyaan-pertanyaan yang bisa memperjelas situasi itu.
4. ... menerima orang itu seperti apa adanya. Saudara tidak perlu memaafkan apa yang dilakukannya, tetapi Saudara juga jangan menolak dia. Usahakanlah untuk tidak terkejut dengan apa yang Saudara dengar daripadanya.
5. ... menunjukkan kasih dan belas kasihan yang sungguh terhadap orang lain. Murid-murid, tua muda, akan mengenal kasih yang sesungguhnya bila melihatnya. Tunjukkan sikap yang penuh pengertian dan sabar. Biarlah mereka itu tahu bahwa Saudara mengerti bagaimana perasaan mereka, tetapi jagalah supaya jangan emosi Saudara terlihat dalam persoalan mereka.
6. ... senantiasa waspada terhadap gejala-gejala bahwa seorang murid menginginkan pertolongan. Anak-anak yang membutuhkan bimbingan rohani tidak selalu mencari pertolongan itu. Gunakanlah "indera keenam" untuk menemukan kebutuhan itu, dan bila perlu ciptakan situasi yang cocok untuk memberi bimbingan kepadanya. Saudara juga harus bersedia meluangkan waktu banyak untuk memberi pertolongan.
7. ... menunjukkan kedalaman dan kematangan rohani yang dapat membangkitkan rasa kepercayaan pada anak-anak didiknya. Hidupnya sendiri harus berakar teguh pada Firman Allah. Ia harus mempraktikkan apa yang diajarkannya. Karena kalau tidak, ia tidak akan dipercayai oleh anak-anak didiknya. Ia harus menunjukkan juga kestabilan dan kematangan emosional dalam hidupnya sendiri.

093/2002: Sikap Mental Seorang Guru SM

Untuk menjadi teladan bagi anak-anak SM Anda, milikilah sikap mental yang baik. Sikap mental yang bagaimana yang harus dimiliki oleh seorang guru SM? Silakan simak tips berikut ini:

1. Menjadi Teladan
Anda tidak dapat memimpin orang yang menilai perilaku Anda "kurang baik". Jadi "seseorang yang dikenal berperilaku buruk" tidak dapat menjadi guru. Kendatipun ia sangat berbakat. Bertobatlah dan tunjukkan perubahan hidup Saudara, jadilah teladan yang baik.
2. Friendly Formula
Maksudnya adalah tiga hal:

"feel friendly, sound friendly, and look friendly."

(Yang dalam bahasa Indonesia kurang lebih artinya:
feel friendly -- :) bersikap ramah/akrab/tersenyum
sound friendly -- :) berbicara dengan ramah/bersukacita
look friendly -- :) tampak/berpenampilan bersahabat.

Bersikaplah sebagai seorang sahabat/saudara bagi anak didik kita. Jangan menggurui, angkuh, dan lain sebagainya. Bersikaplah wajar dan rendah hati!

3. Anda Pemimpin Rohani
Pemimpin rohani harus sadar, ia bukan aktor/aktris atau guru biasa, melainkan ia adalah "alat". Alat yang dipilih dan dipakai Tuhan untuk membimbing anak-anak Allah yang masih kecil.

093/2002: Penampilan Guru di Kelas

Memberi teladan kepada anak-anak SM tidak hanya melalui sikap, tetapi harus pula dibarengi dengan penampilannya ketika berada di depan kelas. Guru yang bersikap baik tetapi memiliki penampilan yang tidak sesuai dengan situasi maupun kondisi tidak akan dapat memberi teladan yang baik kepada para anak SM-nya.

Penampilan guru sebagai seorang guru rohani yang adalah panutan bagi para muridnya sebaiknya memperhatikan:

1. Pakaian yang dikenakan, pilih yang sederhana, sopan, namun berkesan baik dan rapi.
2. Bagi guru wanita, pilih make up yang wajar dan menarik, tetapi tidak "menor" (jangan berlebihan). Sebaiknya Anda juga tidak memakai perhiasan yang berlebihan.
3. Sesaat sebelum acara dimulai, jangan "sibuk" atau "mencari kesibukan", baik dengan bersenda-gurau dengan guru SM lain, atau dengan berjalan hilir mudik. Hal ini akan membuat Anda kelelahan dan kehilangan konsentrasi. Lebih baik Anda duduk tenang, sambil berdoa dan membaca kembali persiapan Anda. Juga gunakan waktumu untuk memastikan bahwa semua perlengkapan sudah siap di tempat. Gunakan waktumu juga untuk berbincang-bincang dengan anak-anak yang sudah datang.
4. Jangan lupa Anda harus istirahat secukupnya (tidur secukupnya) dan makan secukupnya sebelum acara tersebut. Pastikan Anda pada kondisi "puncak" pada saat Anda memimpin acara Sekolah Minggu tersebut sehingga Anda tampak segar, bersemangat, dan dengan penampilan Anda dapat membangkitkan semangat anak-anak dalam berbakti.

Selamat mengajar!

094/2002: Melakukan Kegiatan Perkunjungan

Agar kunjungan dapat menghasilkan dampak yang positif, guru SM perlu mengetahui etika dalam melakukan kunjungan, seperti yang dijelaskan oleh Pdt. Stephen Tong dalam bukunya "Biarkanlah Anak-anak Datang Kepada-Ku (Cara Mengajar Sekolah Minggu)" berikut ini:

Kunjungan bukan saja untuk mencari domba yang sesat, tetapi juga dapat membina hubungan erat dengan guru sehingga guru dapat lebih mengenal dan memperhatikan hidup anak didiknya. Kunjungan ialah pekerjaan kerohanian, sebab itu banyak berdoa, supaya Tuhan memberi sikap, motif yang benar, dan kesempatan yang tepat. Perkunjungan yang berdasarkan kasih dapat menyebabkan anak-anak lebih mengenal kita dan mengasihi Tuhan.

Dalam hal perkunjungan harus diperhatikan:

1. Kunjungan bukan untuk menegur, maka tidak boleh menunjukkan sikap yang berwibawa, supaya anak-anak tidak menjadi jemu.
2. Waktu kunjung jangan terlalu lama.
3. Mengunjungi bukan untuk menghakimi.
4. Mengunjungi bukan menggembalakan orangtua, tapi anak.
5. Mengunjungi bukan menarik anak Sekolah Minggu lain ke gereja kita.
6. Mengunjungi bukan berkotbah.
7. Mengunjungi tidak boleh pilih kasih, harus mengunjungi tiap-tiap anak Sekolah Minggu. Jangan hanya anak-anak tertentu.

Kunjungan Istimewa:

1. Pada waktu anak sakit. Anak yang sakit harus banyak dikunjungi, maka kita akan memenangkan hati anak itu (terutama anak nakal). Dari kesakitannya, kita dapat mengembalikan kasihnya kepada kita, sehingga ia mau tunduk/menurut, sebab:
 - a. Pada waktu sakit anak mudah disadarkan hati nuraninya.
 - b. Dalam keadaan sakit anak memerlukan belas kasihan dan sangat menghargai perhatian dan kasih orang lain.
 - c. Pada waktu sakit anak mudah membedakan persahabatan yang benar dan persahabatan yang palsu.
 - d. Dalam keadaan yang paling lemah, maka anak mudah menurut.
 - e. Dalam keadaan yang lemah dan susah, anak memiliki pandangan terhadap jiwa dan roh lebih serius.
2. Terhadap anak-anak yang orangtuanya bukan Kristen. Jika orangtuanya melarang anak-anaknya ke Sekolah Minggu, jangan mengunjungi mereka, supaya jangan menimbulkan akibat yang tidak baik. Kita dapat menemuinya untuk menyatakan kasih kita pada kesempatan lain atau jika bertemu di rumah anak yang lain.

3. Dalam rumah tangga yang sedang sibuk atau ada kejadian yang tidak baik jangan campur tangan atau bertamu terlalu lama. Datang pada kesempatan yang lain.
4. Ada kalanya mengirim kartu bergambar kepada anak-anak untuk menanyakan keadaannya. Tetapi harus diperhatikan, jangan terlalu sering dan kartu bergambar jangan terlalu bagus supaya tidak menimbulkan salah pengertian.

096/2002: Pelakonan Cara Mengajar Bersaksi

Banyak cara yang dapat digunakan guru SM untuk mulai mengajar anak SM-nya bersaksi. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika guru melatih anak madya dan besar (kelas 3 SD - 6 SD) untuk belajar menjadi penjala jiwa.

Pelakonan/peragaan (metode drama) adalah cara mengajar yang efektif untuk anak-anak belasan tahun. Cara ini terutama akan efektif dalam mendidik anak-anak bersaksi, sebab pelakonan:

1. Memberi kesempatan untuk berlatih.
Setelah berkali-kali menghadapi situasi bersaksi, anak-anak belasan tahun itu akan menjadi lebih yakin dan tenang.
2. Memberi anak kesempatan untuk mengetahui berapa banyak pengetahuannya.
Ia akan berusaha dengan sebaik-baiknya. Cara ini menantang setiap anak untuk menetapkan patokan yang tinggi bagi dirinya sendiri dalam belajar dan berdoa.
3. Memberi kesempatan kepada pemimpin untuk menilai setiap anak secara perorangan, sehingga ia dapat memberikan bimbingan kepada mereka yang memerlukannya.
Pelakonan membuat kesalahan jadi tampak dan dengan demikian kesalahan itu dapat dibetulkan.
4. Mendorong untuk ikut ambil bagian.
Itu menciptakan gagasan-gagasan baru sebab memanfaatkan pengetahuan dan pengertian yang ada pada kelompok itu sendiri. Dengan cara ini seorang anak belajar dari seorang anak yang lain.

Di bawah ini ada saran-saran untuk memperkenalkan pelakonan/peragaan cara bersaksi kepada kelompok Saudara:

1. Usahakan agar kelompok itu menerima gagasan pelakonan ini.
Terangkan bahwa cara yang menyenangkan ini akan menolong mereka menjadi saksi-saksi yang efektif. Tunjukkan bahwa meskipun mereka masing-masing mungkin mempunyai cara bersaksi yang berlainan, dengan melihat semua metode yang berbeda-beda itu, mereka dapat bersama-sama belajar. Banyak yang ragu-ragu untuk bersaksi sebab mereka tidak mengetahui caranya. Melatih bersama-sama dengan orang-orang Kristen lain dapat memecahkan masalah ini.
2. Tetapkan suatu situasi.
Biarlah kelompok memahami betul-betul syarat-syarat pelakonan dalam setiap situasi. Pakailah bermacam-macam situasi yang berkenaan dengan masalah-masalah yang biasa.
3. Batasilah waktunya.
Jika Saudara mengizinkan waktu terlalu banyak, Saudara akan membuka kesempatan untuk berkhotbah.
4. Waspadalah jangan sampai ada yang melawak.
Anak-anak belasan tahun itu pasti akan merasa malu dan mungkin akan menyembunyikan hal itu dengan melawak; jika itu terjadi hentikanlah cepat-

cepat. Hal-hal yang lucu/jenaka mempunyai tempat tersendiri dan akan menghidupkan suatu pertemuan, tetapi terlalu banyak humor akan merusakkan tujuan pelajaran.

5. Disarankan bahwa satu atau lebih jam pelajaran digunakan untuk menerangkan hal bersaksi sebelum mencoba pelakonannya. Namun demikian ini dapat diubah sesuai dengan kebutuhan kelompok. Biasanya satu pelajaran tentang hal bersaksi dan apa yang bersangkutan dengannya perlu diadakan.
6. Setiap pelakonan harus diikuti dengan kritikan singkat. Kritik ini harus dilaksanakan dalam diskusi bebas, tetapi Saudara harus mengawasi diskusi ini supaya jangan menyimpang dari pokoknya. Jagalah supaya komentar-komentar itu bersifat membangun dan hindarilah olokan. Pertama, pujilah bagian-bagian yang baik. Kedua, beritahukanlah kesalahan yang mereka lakukan. Ketiga, beritahukanlah bagaimana mereka harus memperbaikinya.

Bila dilaksanakan dengan benar maka pelakonan/peragaan ini akan menarik sekali, efektif dan berguna dalam memberi anak muda keinginan untuk bersaksi, sebab mereka menjadi merasa yakin dan tenang.

097/2002: Mempersiapkan Acara Dalam Usaha Memenangkan Jiwa Baru

Jika Sekolah Minggu Saudara memiliki program penginjilan, tips berikut ini bisa memberikan masukan untuk mempersiapkan kegiatan penginjilan di Sekolah Minggu Anda.

1. Tentukan Waktu
Tentukanlah satu waktu tertentu untuk mengadakan program acara dalam rangka usaha memenangkan jiwa baru.
2. Penentuan Tujuan-tujuan dan Tema
Tujuan acara dalam rangka usaha penjangkauan ini adalah menambah kehadiran, menjalankan usaha tindak lanjut terhadap calon murid, dan memenangkan jiwa baru. Tema usaha ini adalah "Temanih Saya ke Sekolah Minggu". Tujuan utamanya adalah membawa tamu-tamu ke Sekolah Minggu, di mana kita memperkenalkan mereka kepada Kristus supaya mereka akan menerima Dia sebagai Juruselamat mereka.
3. Buat Persiapan yang Matang
Supaya tamu-tamu kita mendapat perlakuan istimewa dan untuk membangkitkan semangat bagi usaha penjangkauan itu, kita harus membuat persiapan bagi kunjungan mereka. Persiapan itu harus dimulai dengan staf Sekolah Minggu, tetapi hendaknya juga melibatkan murid-murid. Pandanglah ke sekeliling ruangan Sekolah Minggu Saudara. Apakah tempatnya menarik? Apakah Saudara memanfaatkan semua fasilitas yang ada? Mungkin Saudara bisa mendapat bantuan dari kaum muda untuk mengadakan pembersihan, bahkan jika perlu mengecat tembok, dsb.
4. Persiapan Pribadi
Setelah ruangan-ruangan kelihatan lebih menarik dan menyenangkan, kita harus menilik sikap kita. Apakah Saudara dan pengurus Sekolah Minggu yang lain menyadari betapa pentingnya acara tersebut? Apakah Saudara setia dalam hal beribadat? Apakah dengan setia Saudara membantu Sekolah Minggu dan gereja Saudara? Apakah Saudara menunjukkan sikap yang bersemangat, riang, menenggang, dan sopan? Apakah Saudara mencintai murid-murid dan tugas Saudara? Apakah Saudara sungguh-sungguh mencintai Yesus? Apakah Saudara ingin sekali memperkenalkan Dia kepada orang lain?

097/2002: Acara Khusus "Penarik Anak Baru"

Isi undangan tidak harus berisi undangan ke Sekolah Minggu, namun juga bisa berisi undangan ke acara "khusus", yaitu acara yang diadakan khusus untuk mengumpulkan anak-anak baru. Boleh acara yang tanpa berkesan "ibadah" yang sering kurang diminati anak. Apalagi jika diadakan di gereja, anak-anak yang non-Kristen akan takut hadir. Karena itu, sebaiknya adakan di rumah-rumah saja. Misalnya dengan mengadakan:

Rabu Gembira

Adakanlah acara permainan (benar-benar hanya bermain-main bersama) di luar acara hari Minggu. Yang diundang adalah semua teman bermain anak-anak.

Akan lebih efektif jika Rabu Gembira diadakan di rumah-rumah anak Sekolah Minggu. Mereka boleh mengundang teman-teman sekampungnya, atau teman sekolahnya. Tentu saja, pilih rumah anak yang banyak anaknya, seperti di perumahan, perkampungan dan lain-lain.

Dalam acara tersebut, meskipun bukan ibadah, dan hanya permainan, pilihlah permainan yang dapat "dimuati" pesan rohani. Kita bisa "menyisipkan" beberapa kalimat pesan Kristen di dalamnya.

Acara di "pos" tersebut perlu diadakan beberapa kali (beberapa minggu). Setelah 2-3 kali undang mereka ke Sekolah Minggu dengan dijemput dan berangkat bersama. Jika mereka sudah hadir secara "mapan" di Sekolah Minggu, "pos" tersebut boleh di"bubar"kan dan buatlah "pos" baru di tempat lain lagi.

Mirip seorang "penambang" emas, guru harus pandai-pandai memilih "daerah yang akan ditambang". Segera tinggalkan daerah-daerah tersebut jika memang tidak memungkinkan". Sebaliknya lanjutkan terus "pos" tersebut jika memang masih banyak "emas" yang bisa ditambang. Awaslh jangan "terjebak" mempertahankan "pos" yang tidak efektif, selain membuang waktu dan tenaga guru, juga menghilangkan kesempatan, karena guru mungkin lebih berhasil jika membuka "pos" di tempat lain. Perhatikan. Ini hanya "pos" sementara, kecuali memang sangat potensial boleh ditindaklanjuti dengan menjadikannya sebuah cabang baru.

Anjangsana ke Sekolah

Teknik ini sangat efektif. Mintalah izin ke sekolah tertentu agar guru dan rombongannya (terdiri guru dan anak jika mungkin) diizinkan hadir pada hari tertentu. Penulis dan rombongan pernah memberikan:

- a. Cerita di depan suatu kelas (pilih topik umum).
- b. Drama singkat di kelas (pilih topik umum).
- c. Sajian musik dan nyanyian.
- d. Pembagian kenang-kenangan.

Pada saat itu kami memperoleh sambutan yang sangat hangat, baik dari sekolah maupun dari murid. Akhirnya, kami justru diberi "jadwal rutin 1-2 bulan satu kali. Di sekolah ini akhirnya kami diizinkan membuka cabang Sekolah Minggu baru.

Tentu saja, kesempatan ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya, hanya tim yang "terbaik" yang boleh ikut dalam beranjang sana ini.

Jasa Pelayanan Gratis

Adakanlah sewaktu-waktu kursus gratis, misalnya:

- a. Kursus merangkai bunga.
- b. Kursus masak-memasak.
- c. Kursus melukis.
- d. Kursus/les mata pelajaran sekolah.
- e. Kursus belajar bersepeda.

Satu kursus yang paling BERHASIL untuk menjaring anak baru, adalah: KURSUS BELAJAR BERSEPEDA GRATIS.

Orangtua sekarang sangat sibuk dan tidak dapat menemani anaknya belajar bersepeda, terutama untuk anak kelas 1 - 4 SD. Carilah lapangan yang agak luas dan cukup aman (sepi dari lalu lintas). Beberapa guru menjadi pelatihnya. Untuk anak yang tidak mampu, sepeda dapat dipinjami, tetapi untuk anak mampu mereka boleh bawa sendiri. Kursus ini jangka pendek karena sesudah mereka "bisa bersepeda" kurang lebih 2 bulan kursusnya dapat dihentikan dan jika guru ada waktu luang, kursus baru dapat diadakan lagi, terutama untuk anak-anak non kristen.

Tentu saja, dibutuhkan guru-guru yang setia dan memang mampu dalam bidang yang dikursuskan. Bukalah pendaftaran kursus seluas-luasnya, terutama untuk anak yang belum pernah mengikuti ibadah Sekolah Minggu. Kursus sebaiknya diadakan di rumah-rumah yang banyak anak-anaknya. Perhatikan teknik nomor 1, yaitu "pos" akan efektif jika dekat dengan anak-anak.

098/2002: Pekerjaan Roh Kudus Dalam Hal Menempelak

Roh Kudus akan diam di dalam hati setiap orang yang sudah menerima Yesus sebagai Juruselamatnya, begitu juga dalam hati anak-anak. Hal tersebut adalah hasil yang paling indah dari penginjilan kepada anak-anak SM. Roh Kudus akan bekerja dalam hati mereka sehingga mereka menyerahkan diri dalam kehendak-Nya. Namun untuk itu Roh Kudus selalu memberi kesempatan kepada guru-guru SM untuk bekerja bersama-sama menciptakan suasana yang memungkinkan anak menanggapi jamahan Roh Kudus ini. Untuk itu kami ingin sajikan beberapa tips bagaimana guru-guru dapat menolong agar hal ini dapat menjadi suatu momentum yang memberikan hasil yang terbaik. [Red.: Istilah 'ditempelak Roh Kudus' di sini adalah dalam konteks pertobatan, yaitu 'dipanggil atau dijamah Roh Kudus'.]

Cerita Alkitab yang diceritakan dengan baik, contoh dan lukisan yang diuraikan dengan saksama, perhatian, dan keramahan merupakan unsur-unsur dari penginjilan untuk anak yang dilaksanakan dalam kelas Sekolah Minggu Anda. Akan tetapi hal-hal itu sendiri tidak akan menghasilkan anak-anak yang bertobat kepada Yesus. Hanya pelayanan Roh Kuduslah yang dapat meneguhkan Firman dalam hati manusia dan meyakinkan serta menempelak mereka tentang dosa. Hanya oleh pekerjaan-Nya anak-anak dapat membuat penyerahan abadi kepada Kristus.

Tetapi bagaimanakah seorang pengajar dapat mengetahui akan hadirat Roh Kudus yang sedang menempelak suatu hati? Apakah bukti-bukti yang menyatakan bahwa seseorang merasa dirinya tertempelak? Apakah keadaan-keadaan tertentu yang menghasilkan keadaan tertempelak ini? Berikut ini diperlukan beberapa prinsip pokok:

1. Bersedialah untuk berhenti pada saat apapun dalam jam pelajaran untuk berdoa dengan dan membimbing mereka yang sedang ditempelak dosanya oleh Roh Kudus. Sering ada "saat yang tepat" bagi seseorang untuk memberi hatinya kepada Kristus dan penundaannya mungkin berarti hilangnya kesempatan tersebut.
2. Terangkan bagaimana Roh Kudus bekerja ketika menempelak hati orang. Anak-anak suka mencari keterangan: rasa ingin tahu mereka perlu dipuaskan. Mereka akan lebih mudah menanggapi Roh Kudus, jika mereka telah diajar tentang bagaimana Ia bekerja dalam hidup anak-anak.
3. Berwaspadalah terhadap tanda-tanda lahiriah dari anak-anak yang sedang tertempelak itu. Kadang-kadang, anak-anak menjadi serius luar biasa dan termenung, ataupun menumpahkan air mata, ketika Roh Kudus berbicara dalam hati mereka. Pengajar yang bijaksana akan selalu awas terhadap tanda-tanda lahiriah semacam itu.
4. Perhatikanlah tanda-tanda dari keadaan tertempelak, baik yang terdapat dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anak-anak maupun dalam jawaban mereka untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pengajar. Di bawah ini diberikan beberapa contoh pertanyaan yang diajukan anak-anak ketika Roh Kudus sedang menempelak hati mereka:

"Apakah yang harus kubuat untuk masuk surga?"
"Akan terhilangkah aku jika tidak minta Yesus mengampuni aku?"
"Masa kekal itu berapa lamakah?"
"Kemanakah aku bila aku mati?"
"Bagaimanakah aku dapat memastikan bahwa aku tidak akan ke neraka?"

Jelaslah, pertanyaan-pertanyaan ini timbul hanya karena rasa ingin tahu. Tetapi, seringkali pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan kerinduan yang ikhlas untuk memberikan reaksi positif kepada pekerjaan Roh Kudus.

101/2002: Ruang Kelas Indria dan Pratama

Tips mengajar berikut ini akan sangat menolong guru SM untuk dapat mengajar dengan baik. Silakan berkreasi dalam menata ruang SM Anda.

Alangkah baiknya jika cukup tersedia ruang bagi murid-murid untuk bergerak. Mereka memerlukan ruang untuk berdiri dan berjalan di antara tempat-tempat kegiatan yang ada. Apabila ruangan terlalu penuh dengan peralatan mengajar dan perlengkapan, maka hal ini akan menghambat mutu pelajaran.

Perlengkapan (kursi, meja, rak) perlu sesuai dengan ukuran tubuh anak-anak. Letak papan tempel, papan tulis, dan gambar-gambar juga perlu disesuaikan dengan pandangan lurus dari mata murid-murid.

Kursi murid-murid diatur dengan bentuk setengah lingkaran pada waktu kegiatan kelompok besar/pelajaran Alkitab, agar tiap anak berada di dekat guru dan guru dapat memperhatikan tiap anak. Dengan cara ini, murid-murid dapat melihat guru serta alat peraga dengan jelas. Jika gereja tidak mempunyai kursi-kursi khusus anak-anak, bagian/kelas Indria maupun Pratama dapat memakai tikar pada waktu kegiatan-kegiatan kelompok besar/pelajaran Alkitab.

Ruangan perlu bersih dan cukup penerangan. Tembok ruangan jangan sampai kelihatan suram, retak-retak di beberapa bagian serta berlumut. Agar ruangan tampak cerah, pilihlah cat berwarna terang tapi tidak menyolok. Pengaturan ruangan yang baik, memperhatikan faktor cahaya dan udara. Perlu adanya beberapa jendela yang dapat dibuka, sehingga memungkinkan terjadinya pergantian udara. Usahakan agar kegiatan belajar murid-murid tidak menghadap ke arah cahaya, sebab dapat mengganggu pandangan mata (silau).

Lemari-lemari atau rak-rak diperlukan untuk menyimpan bahan dan alat-alat Sekolah Minggu, sehingga ruangan tampak luas, bersih, dan teratur.

101/2002: Kreasi Tempat Yang Menarik

Selain ruangan yang bersih dan menarik, kita perlu memperhatikan juga setiap penataan dalam ruang Sekolah Minggu. Diantaranya ialah menata letak/formasi tempat duduk. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menata letak/formasi tempat duduk yang baik dalam sebuah ruang SM? Temukan jawabannya dalam tips berikut ini.

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi suasana kelas adalah "pengaturan tempat" atau "pengaturan kelas". Dengan hanya "mengubah" formasi/posisi duduk akan membuat suasana kelas Sekolah Minggu menjadi berbeda.

Beberapa formasi tempat duduk:

1. Formasi melingkar,
2. Formasi U (membentuk tempat duduk seperti letter "U"),
3. Formasi setengah lingkaran,
4. dll.

Jika memungkinkan berikan sedikit dekorasi/gambar atau hiasan sederhana, yang dapat mengubah suasana kelas. Tentu saja, usaha semacam di atas tidak membutuhkan persiapan yang terlalu berat. Cukup hadirilah 30 menit sebelum acara dimulai dan persiapkanlah (tentu saja persiapan matang akan lebih baik).

Harus diperhatikan beberapa hal berikut ini dalam mengatur formasi tempat duduk:

1. Jangan sampai seorang anak pun terhalangi pandangannya sehingga ia tidak dapat melihat gurunya dengan baik.
2. Posisi duduk jangan membuat anak cepat "lelah" misal karena harus menoleh terus selama acara. Jadi posisi duduk diatur agar pandangan anak lurus ke depan.
3. Berilah jarak yang cukup antar tempat duduk anak. Jika terlalu dekat kemungkinan ribut akan lebih besar.

101/2002: Suasana Kelas dan Pekabaran Injil

Walaupun bentuk fisik dari ruangan kelas kita sudah bagus dan sesuai dengan yang kita harapkan, jangan lupa bahwa kadang "suasana kelas" dapat memberi pengaruh yang negatif. Suasana kelas seperti apa yang harus kita ciptakan agar terjadi suasana yang menyenangkan dalam setiap ruang Sekolah Minggu kita? Simak tips berikut ini!

Sarana-sarana dalam pekabaran Injil bukan saja berupa sarana fisik, tetapi juga berupa sarana rohani untuk mendukung penyampaian Injil tersebut. Dalam proses pekabaran Injil, timbul suatu pertanyaan: Dalam hal apakah suasana kelas berhubungan dengan pekabaran Injil? Adakah hubungan antara suasana kelas yang patut dan keputusan yang sungguh untuk menerima Kristus? Adakah pelajar-pelajar yang menolak Kristus disebabkan karena suasana kelasnya membingungkan dan tidak wajar? Faktor-faktor apakah yang dapat membantu orang-orang tidak beriman untuk menerima Kristus sebagai Juruselamat?

Kasih

Suasana yang penuh kasih dapat menarik orang yang belum selamat untuk datang kepada Kristus. Dalam dunia yang penuh dengan kebencian dan yang penuh dengan orang yang tawar hati dan kesepian, akan ada tanggapan yang positif bila orang-orang yang belum selamat merasakan kasih yang sejati dari orang-orang Kristen. Dan kasih itu harus yang sejati dari orang-orang Kristen. Dan kasih itu harus mengalir secara alamiah dari seorang kepada sesamanya. Orang-orang yang belum selamat tidak akan menanggapi kasih yang menjangkau ke bawah yakni yang seolah-olah menyatakan bahwa seseorang lebih baik dari orang lain. Tetapi bila kasih itu mengalir secara alamiah, bahwa setiap orang memerlukan anugerah Allah, maka orang yang tidak percaya itu akan diyakinkan tentang dosanya. Kelas yang memancarkan kasih semacam ini akan sangat disukai oleh orang-orang yang memerlukan Kristus.

Keramahan

Apakah suasana kelas Saudara penuh dengan keramahan? Kebanyakan orang sedang mencari semacam kasih yang menekankan keramahan dan penerimaan secara persahabatan. Karena tidak seorangpun dari kita yang dapat hidup sendiri, tetapi malah sangat bergantung pada hubungan baik dengan orang-orang di sekeliling kita, maka gereja harus menyediakan suasana yang menyebabkan orang merasa bahwa mereka termasuk dalam lingkungan persahabatan itu. Kadang-kadang mengadakan pertemuan ramah-tamah, saat-saat persekutuan sebelum jam pelajaran, dan kunjungan-kunjungan pribadi akan banyak membantu dalam hal menyatakan keramahan. Kesaksian orang-orang yang baru menerima Kristus seringkali menyatakan bahwa keterbukaan dan keramahan suatu kelas Sekolah Minggu telah dipakai oleh Roh Kudus untuk berbicara dalam hati mereka tentang keselamatan.

Hubungan yang cocok (relevan)

Adalah penting sekali bahwa apa yang terjadi dalam kelas tidak hanya bertalian dengan kehidupan, melainkan merupakan kehidupan itu sendiri. Sungguh menggembirakan bila pelajar-pelajar mengatakan: "Sekarang saya melihat cara untuk memecahkan persoalan saya -- pemecahan itu terdapat dalam Firman Allah!" Alkitab bukanlah buku yang hanya menceritakan tentang kehidupan -- Alkitab adalah kehidupan itu sendiri. Injil bukan hanya suatu cerita tentang kehidupan -- Injil adalah kehidupan itu sendiri. Yesus menjumpai kita pada keadaan apapun, dan kemudian ia memimpin kita untuk menjadi lebih seperti Dia. Pembicaraan Yesus baik dengan perempuan Samaria di dekat sumur atau dengan Nikodemus atau dengan penghulu muda yang kaya selalu terjadi pada saat yang genting dalam hidup mereka. Ia menjumpai mereka pada saat mereka membutuhkan pertolongan. Ia langsung membicarakan hal-hal yang memang tepat dengan kebutuhan mereka.

Kesempatan

Suasana kelas hendaknya memberikan kebebasan kepada orang yang belum selamat untuk menyatakan tanggapannya. Jika suasana kelas ditetapkan menurut rencana pengajar sampai hal yang sekecil-kecilnya tanpa memperhatikan reaksi tiap pelajar, maka mungkin orang yang ingin menerima Kristus akan merasa tidak ada kesempatan untuk membuat keputusan yang terang dan pasti. Sebaliknya suasana kelas yang tidak ditetapkan seteliti-telitinya, akan lebih memperhatikan perhatian pribadi dan menyarankan kepada orang yang mencari keselamatan itu bahwa keperluannya dianggap penting oleh kelas.

102/2002: Mainan, Balok, dan Puzzle

Mainan adalah alat yang penting untuk mengajar sebagaimana halnya pensil dan kertas. Anak-anak kecil belajar secara efektif melalui bermain. Kekuatan dari bermain adalah imajinasi anak. Dalam suatu permainan anak dapat mengimajinasikan pipa karton sebagai sebuah teleskop, pengeras suara, senjata mesin, dan sebagainya. Mainan yang berhasil adalah apabila mainan tersebut menyediakan ruang imajinasi dan dapat mengembangkan ketrampilan anak-anak. Untuk itu alat permainan yang mana yang dapat mendorong imajinasi anak-anak? Berikut ini tiga jenis alat permainan yang baik yang dapat digunakan untuk menambah koleksi permainan di Sekolah Minggu Anda:

Permainan Balok

Masa kanak-kanak yang berkesan dapat diperoleh dari permainan balok. Permainan balok ini dapat digunakan secara individu maupun berkelompok. Ada banyak jenis, bentuk dan macam permainan balok. Permainan balok ini tersedia bagi setiap kelompok umur dengan tujuan yang berbeda-beda. Balok ini dapat dibentuk menjadi mobil, robot, rumah, binatang, kereta api, kapal terbang, kapal laut dan sebagainya. Anak-anak batita sangat menikmati permainan balok yang berwarna cerah, namun sebaiknya dalam ukuran yang besar supaya tidak masuk ke mulut anak-anak, dan dari bahan yang lembut dengan sisi yang tidak tajam. Sementara itu bagi anak-anak umur 4 - 5 tahun sudah dapat menggunakan permainan balok dari bahan kayu dengan berbagai jenis ukuran yang dapat mendorong kreatifitas mereka dalam bermain. Kata-kata singkat dari seorang guru dapat mengarahkan permainan pada bahan pengajaran. Misalnya, "Jane, cerita kita hari ini mengenai seorang gembala yang menjaga dombanya. Dapatkah kamu membuat kandang untuk domba-domba tersebut?"

Permainan Puzzle

Permainan puzzle melibatkan koordinasi mata dan tangan dan cocok bagi anak-anak kecil. Bahan puzzle yang paling baik bagi kegiatan belajar mengajar adalah dari kayu. Puzzle ini dapat berupa bentuk binatang seperti gajah, angsa, jerapah dan lainnya yang terdiri dari beberapa potong. Guru dapat menggunakan puzzle ini untuk mengarahkan anak pada pelajaran yang akan diajarkan pada saat itu. Misalnya, "Charlie, ini puzzle berbentuk binatang dan cerita kita hari ini adalah bagaimana Allah menciptakan binatang."

Mainan

Ada banyak mainan anak-anak yang bisa digunakan untuk mendukung pengajaran di Sekolah Minggu. Mainan ini dapat berupa seperangkat alat memasak, alat pertukangan, alat musik, boneka, mobil- mobilan, dan sebagainya. Untuk itu Anda harus dapat memilihkan mainan yang aman untuk anak-anak.

Tips dalam memilih mainan yang baik dan aman bagi anak-anak antara lain:

- a. Pastikanlah bahwa mainan tersebut sesuai untuk umur anak. Mainan berukuran kecil tidak akan berbahaya bagi anak yang sudah besar, namun bagi anak kecil dapat berbahaya karena anak kecil cenderung memasukkan segala sesuatu ke mulutnya.
- b. Pilihlah mainan yang tidak tajam sisinya, tidak mudah pecah, tidak cair, dengan cat yang tidak mengandung racun dan tidak mudah mengelupas.
- c. Pilihlah boneka yang mata dan hidungnya tidak bisa dilepas.
- d. Belilah mainan yang sesuai dengan kondisi tempat bermain. Apabila Anda ingin mengadakan permainan di dalam ruangan, sediakanlah mainan yang khusus digunakan dalam ruangan. Misalnya, balok-balok gambar, puzzle, boneka/orang-orangan, dll. Untuk permainan di luar ruangan, sediakanlah alat-alat main yang bisa dibawa ke luar ruangan. Misalnya, bola kaki, bola tenis, dll.
- e. Belilah pula mainan yang diperuntukkan bagi anak-anak yang kemampuannya lebih kurang dibandingkan teman-temannya. Hal ini dimaksudkan agar anak tersebut dapat pula bermain dengan gembira tanpa harus merasa minder karena tidak dapat memainkan alat yang dimainkan oleh teman-temannya yang lain.
- f. Sediakan rak pendek yang dapat dijangkau anak-anak, sehingga anak-anak dapat mengambil dan mengembalikan mainan tersebut sendiri.
- g. Pilihlah mainan yang dapat memberikan kesempatan kerjasama antar anak.

Perlakukan mainan seperti alat yang berguna. Gunakan mainan sesuai dengan petunjuknya, gantilah mainan tersebut jika rusak, gunakan tindakan pencegahan yang aman, simpan dalam tempat yang tepat jika tidak menggunakannya, beli mainan yang berkualitas bagus dan dapat multifungsi bila diperlukan, serta pastikan Anda membaca petunjuk pemakaiannya.

Demikian sekilas tentang alat mainan anak-anak, kiranya ini dapat menolong Anda untuk melihat kebutuhan anak dengan lebih cermat dan tepat.

102/2002: Aktivitas yang Biasa Dilakukan

Anda bingung dalam mempersiapkan fasilitas-fasilitas belajar dan bermain di Sekolah Minggu Anda? Agar tidak terlalu bingung dan agar Anda bisa maksimal dalam menentukan peralatan apa saja yang harus disediakan, sesuaikanlah persediaan peralatan belajar dan bermain tersebut dengan aktivitas yang biasa dilakukan di Sekolah Minggu Anda.

Ada banyak aktivitas yang dari tahun ke tahun sering (biasa) dilakukan di kelas-kelas Sekolah Minggu. Aktivitas-aktivitas tsb. tidak pernah bosan dilakukan karena sangat sederhana dan berguna untuk mendukung pengajaran yang diberikan. Nah, silakan simak beberapa aktivitas berikut ini:

1. Anak-anak membuat aktivitas kerajinan tangan (prakarya) yang disesuaikan dengan cerita, supaya anak dapat mengingat cerita hari itu dengan lebih baik. Biasanya disertai juga dengan ayat hafalan untuk pelajaran hari itu.
2. Anak-anak mengisi soal: entah itu berupa teka-teki, kuis, atau pertanyaan dari buku aktivitas; baik secara perorangan maupun secara berkelompok. Adapun tujuan utamanya adalah untuk mengingatkan anak akan isi cerita/pelajaran hari itu.
3. Anak menggambar, melukis, atau mewarnai gambar tertentu yang berhubungan dengan cerita/pelajaran yang sedang diajarkan saat itu.
4. Anak menempel gambar pada kertas karton untuk menggambarkan suasana pelajaran hari itu.
5. Anak membuat sebuah karangan, tulisan, atau cerita sebagai tanggapan atas pelajaran yang diberikan hari itu.
6. Anak-anak membuat kolase (menyusun gambar dan menceritakannya kembali) sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan.
7. Tanya-jawab lisan antara guru dan anak berkaitan dengan penerapan cerita yang diberikan agar anak menangkap inti berita pelajaran hari itu.
8. Aktivitas kelompok: diskusi kelompok, soal untuk dikerjakan bersama dan sebagainya sebagai cara untuk mendorong anak memikirkan lebih lanjut pelajaran yang diberikan.

103/2002: Petunjuk Pemakaian Alat Peraga

Semua alat peraga akan berguna, hanya kalau mencapai tujuan yang sesungguhnya yaitu membantu atau menolong guru agar membuat muridnya mudah belajar. Ikutilah petunjuk-petunjuk untuk memakai alat peraga dengan bijaksana:

1. Persiapkanlah diri dan latihlah sebelum datang ke kelas.
2. Pakailah alat peraga itu pada saat yang tepat.
3. Alat peraga itu hendaknya cukup besar, cukup tinggi dan cukup jelas agar semua dapat melihatnya.
4. Jangan berdiri di depan alat peraga, supaya tidak menghalangi pandangan anak.
5. Jangan membuatnya terlalu rumit.
6. Pastikan bahwa alat peraga itu mudah dimengerti dan membantu dalam mengajar.

Ada suatu perintah bagi guru-guru SM --

"Pakailah alat peraga dalam setiap kelas Sekolah Minggu!"

-- Saudara akan mematuhi peraturan ini jika Saudara ingin menjadi guru yang berhasil. Pakailah pintu gerbang mata/indera agar murid belajar lebih banyak!

104/2002: "Christmas Carol" (Kunjungan Natal)

Jika Anda ingin mengadakan kegiatan Natal dengan cara yang berbeda, "Christmas Carol" (Kunjungan Natal) merupakan satu ide bagus bagi Anda. Berikut tips bagi Anda yang ingin mengadakan "Christmas Carol" sebagai satu kegiatan bagi SM Anda.

Pada hari Natal (bisa juga disaat lain jika diinginkan), kita dapat mengadakan "caroling"/perkunjungan. Buatlah tim dengan beberapa anak SM. Kunjungilah perkumpulan kursus yang melibatkan anak-anak SD, atau rumah sakit anak-anak, atau perumahan, atau tempat-tempat lain. Pada saat itu buatlah "acara istimewa".

Sasaran kunjungan sebaiknya dipersiapkan terlebih dulu, misal:

- Hubungi guru-guru les anak SD. Organisasikan agar mereka bersedia membuat sebuah acara natalan bersama dengan tim carol Anda.
- Hubungi kursus renang/musik/olah raga, yang memiliki murid anak-anak SD. Mintalah mereka membuat acara Natal dan tim carol Anda akan datang.
- Hubungi rumah sakit, mintalah izin membesuk anak-anak yang sakit (biasanya diizinkan).
- Hubungi anak/jemaat yang mempunyai rumah yang cukup strategis di mana banyak anak-anak, dan kumpulkanlah anak-anak di lingkungan itu dalam satu acara!

Selain mengisi acara dengan tim "caroling" guru, guru dapat membagikan undangan Rabu Gembira, atau langsung undangan ke Sekolah Minggu (bila memungkinkan).

Ingat, kali ini guru mungkin akan "melayani" anak-anak non Kristen juga. Karena itu persiapkanlah sebaik mungkin, terutama:

- Berpakailah secara sederhana.
- Jangan "menyinggung" perasaan agama lain.
- Jangan "berperilaku" yang kurang baik, karena guru adalah duta Kristus sekarang.
- Persiapkanlah "badan" yang akan dibicarakan, persiapkanlah cerita yang "netral" tetapi bermuatan Kristen dan dapat menggambarkan kasih Kristus.
- Jangan "menimbulkan" masalah bagi keluarga yang dipakai sebagai "pos".

Dan yang terpenting BERDOALAH karena misi guru kali ini benar-benar perlu bijaksana karena sangat sensitif. MINTALAH PERTOLONGAN DAN BIMBINGAN TUHAN.

105/2002: Cobalah Tradisi Natal Internasional

Masing-masing dari kita sebenarnya menerjemahkan arti perayaan dengan cara yang berbeda-beda. Jadi apa anehnya kalau hari raya indah pada tahun ini dirayakan secara berbeda dalam kebudayaan yang berbeda? Untuk Natal tahun ini, cobalah kebiasaan negara lain:

1. Belgia

Di Belgia, biasanya ada parade pada hari Natal. Anda bisa mengadakan parade sendiri, walaupun hanya di rumah atau di ruang SM. Biarkan anak-anak Anda "berdandan" dengan kertas kado, pita, dan hiasan lain yang mereka ambil dari hadiah mereka. Di Belgia, biasanya parade berakhir di gereja, di mana jemaat mengadakan kebaktian penyembahan khusus. Anda bisa mengakhiri parade Anda juga dengan saat doa dan syukur pada Tuhan karena Ia bukan saja memberi Anda Putra-Nya, tapi juga anak-anak Anda.

2. Irlandia

Di banyak rumah di Irlandia, lilin dipasang di tiap jendela rumah pada Malam Natal. Ini dimaksudkan sebagai tanda bahwa Yesus diterima di rumah itu. Lilin itu dibiarkan menyala sepanjang malam, dan menurut tradisi, hanya boleh ditiup oleh wanita yang namanya Maria. Mungkin Anda ingin memadamkan lilin setelah anak-anak Anda tidur atau memakai lilin listrik. (Letakkan lilin seperti itu jauh dari tirai dan perabotan yang mudah terbakar).

3. Polandia

Di Polandia, beberapa keluarga sama sekali tidak makan sepanjang hari pada tanggal 24 Desember, tapi ketika bintang pertama muncul di langit malam, makan malam dihidangkan. Jamuannya biasanya merupakan makanan paling mewah dan beraneka sepanjang tahun. Sebuah kursi kosong dipasang di dekat meja untuk memberi pesan, "Yesus diundang ke meja makan kami." Pada jamuan malam Natal ini, wafer perdamaian -- yang diberikan oleh pendeta atau pastor pada tiap keluarga di jemaatnya -- dipecahkan dan dibagi dengan semua yang ada di meja makan sebagai simbol perdamaian dan harapan yang baik.

4. Skandinavia

Di negara-negara Skandinavia, anak-anak secara tradisional meletakkan biji-bijian di atas tiang panjang supaya burung-burung bisa pesta sendiri pada pagi Natal. Jebakan dan jaring tidak pernah dipasang pada hari Natal. Menurut legenda, semua hewan di dunia berlutut dan menyembah Yesus pada hari itu. Mungkin Anda ingin menjamu burung-burung di lingkungan Anda dengan biji-bijian istimewa.

5. Inggris

Di beberapa rumah di Inggris, gelondongan kayu besar diletakkan di perapian pada malam Natal dan sementara kayu itu terbakar, nyanyian Natal dan lagu pujian dinyanyikan dan dipentaskan drama tentang kelahiran Yesus. Menurut kebiasaan, anak-anak boleh tetap bangun sampai kayu itu terbakar habis, seringkali setelah larut malam.

Dalam mempelajari kebiasaan Natal internasional, tidak ragu lagi Anda juga akan mengalami perjalanan spiritual Natal. Nikmatilah perjalanan ini.

[Red.: Sebelumnya e-BinaAnak pernah mengulas tradisi Natal di negara Australia, Austria, China, Filipina, Greenland, Inggris, Irak, Irlandia, Jerman, Korea, Liberia, Meksiko, Perancis, Polandia, Spanyol, Swedia, dan Venezuela. Silakan simak e-BinaAnak 55/2001.

- <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/055/>

106/2002: Acara Hari Ibu

Acara Hari Ibu diselenggarakan pada bulan Desember minggu ke-3 atau ke-4. Untuk acara Hari Ibu ini, Sekolah Minggu mengedarkan undangan kepada semua Ibu dari murid SM ataupun ibu-ibu yang belum ke gereja. Acara Hari Ibu juga dapat diadakan pada saat ibadah SM.

Saran-saran:

1. Dalam acara Hari Ibu, Sekolah Minggu atau murid-murid SM menyiapkan hadiah yang sederhana untuk ibu mereka. Hadiah ini bisa berupa kembang, sapu tangan, atau gambar dari anak-anak SM yang akan dihadiahkan kepada ibunya.
2. Ibu-ibu diundang ke depan untuk foto bersama.
3. Tanyakan kesan-kesan para ibu tentang acara Hari Ibu.
4. Doa khusus untuk ibu-ibu yang dipimpin oleh gembala sidang atau pemimpin Sekolah Minggu.
5. Mintalah salah seorang anak SM untuk membacakan puisi tentang "Ibu".
6. Berilah penghargaan kepada ibu yang usianya paling tua atau yang anaknya paling banyak.
7. Bagi ibu-ibu yang baru pertama kali ke gereja, dapat diminta untuk mengisi formulir data agar Sekolah Minggu atau gereja dapat membuat tindak lanjut dengan cara mengundang ibu tersebut untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di gereja.

108/2003: Kalau Bisa Dicoba Dulu

Memilih lalu membeli piranti lunak untuk keperluan pendidikan dan hiburan, agaknya tak semudah memilih kaset lagu. Ada banyak hal yang mesti diketahui terlebih dahulu.

Ir. Bambang Yuwono menyarankan untuk membaca dengan saksama ikhtisar yang biasanya tertulis di bagian belakang kemasan sebelum memutuskan membeli disket atau CD-ROM yang berisi program pendidikan dan hiburan untuk anak. Atau, mencari informasi tentang:

1. Penggagasnya, pakar pendidikan atau bukan. Kalau ya, tentu isi program lebih meyakinkan. Sebaliknya, bila bukan pakar, isi program tadi masih menimbulkan keraguan.
2. Perusahaan yang memproduksi.
3. Materi dan ruang lingkup bahasan.
4. Usia pemakai.
5. Konfigurasi perangkat keras (CPU, RAM, HD, ...), jenis monitor (CGA, VGA, atau SVGA), dan perangkat tambahan (sound card dsb.) yang diperlukan.

Informasi ini perlu diketahui karena program tertentu menuntut teknologi komputer yang berbeda. Perangkat lunak pelajaran bahasa Inggris misalnya, memerlukan sound card. Kalau tidak ada sound card, ia tidak akan mengeluarkan suara.

Paling baik kalau dapat dicoba dahulu untuk mengetahui isinya. Repotnya, tidak semua aplikasi bisa dicoba. Nah, supaya aman, tanyakan dulu kepada si penjual apa ada hal-hal prinsip yang perlu dihindari sebelum membeli. Kalau jawabannya meragukan, sebaliknya tunda saja pembeliannya. Beli saja aplikasi yang memang bisa dicoba atau yang isinya diyakini baik.

Tambahan Tips dari Redaksi:

Karena saat ini sudah ada jauh lebih banyak program komputer yang beredar maka ada beberapa hal penting lainnya yang bisa Anda lakukan:

1. Bertanya kepada teman, guru anak-anak Anda, atau langsung ke toko komputer untuk mengetahui dan membandingkan mana yang baik/bagus/ cocok, sehingga pilihan Anda terjamin mutu dan kualitasnya
2. Selain bertanya, Anda juga dapat mencari sendiri informasi mengenai software yang cocok bagi anak Anda dengan cara mencari melalui situs. Ada situs khusus untuk review/ranking software- software untuk anak-anak. Anda dapat menggunakan 'search engine' seperti "Google.com" dengan search judul dari software yang Anda inginkan, atau jika ingin mendapat hasil pencarian yang lebih akurat/tepat pakai tanda kutipan ["judul software"] atau tambah kata "review" didepannya. Dari hasil pencarian tersebut, sering didapatkan informasi/review atau situs sumber/produser yang dapat menolong Anda.

109/2003: Mengurangi Pengaruh Televisi Bagi Anak

1. Berikan teladan.
Sikap orangtua akan ditiru anak. Sebaiknya orangtua lebih dulu menentukan batasan bagi dirinya sendiri dulu sebelum membuat batasan bagi anaknya. Misalnya, orangtua hanya menonton TV pada saat merasa lelah atau bosan pada kegiatan lain. Dengan begitu, Anda tidak menjadikan menonton TV sebagai menu utama setiap hari. Jangan hidupkan TV sepanjang waktu. Matikan TV ketika sedang makan, berdoa bersama, bercengkerama, atau belajar.
2. Hindari memanfaatkan TV sebagai babysitter.
Di tengah kesibukan kerja, para orangtua lebih merasa aman dan tenang jika anak duduk manis di depan pesawat TV ketimbang main di luar. Tingginya angka kejahatan dan semrawutnya lalu lintas sudah membuat orangtua mengkhawatirkan keselamatan putra-putrinya. Untuk mengalihkan menonton TV, berikanlah aktivitas positif bagi anak seperti ikut kursus, olahraga, berkebun, mewarnai, memancing, membantu memasak, dan sebagainya.
3. Buat jadwal.
Ajak anak bersama-sama membuat jadwal kegiatan anak pulang sekolah. Yang penting beri porsi tidak lebih dari dua jam untuk menonton TV.
4. Letakkan pesawat TV di tempat terbuka.
Dengan begitu Anda bisa memantau acara apa yang sedang ditonton anak. Namun begitu, usahakan juga letak pesawat TV tidak menjadikannya sebagai pusat aktivitas keluarga. Jangan menempatkan TV di kamar anak (kalau radio boleh).
5. Pakailah TV untuk mendidik.
Ada beberapa acara TV yang bagus ditonton bersama seperti program dokumentasi, edutainment (tayangan edukatif yang menghibur seperti discovery), kuis, olahraga, konser musik klasik, talk show, (lihat dahulu "Acara TV" yang layak ditonton -- biasanya terdapat di koran).
6. Diskusikan adegan anti sosial di TV.
Ajaklah anak membahas: Apakah kata-kata kasar yang diucapkan patut ditiru? Apakah perilaku kekerasan itu layak dicontoh? Apakah setiap masalah harus diselesaikan dengan berkelahi? Diskusikan dan bandingkan nilai-nilai yang ada dalam TV dengan nilai kristiani.
7. Terangkan antara fakta dan fiksi.
Anak masih kesulitan membedakan antara fiksi dan fakta. Tokoh drakula yang Anda anggap biasa saja, bisa membuat anak ketakutan dan susah tidur. Terangkan proses pembuatan film/sinetron laga dan misteri, termasuk trik-trik pembuatannya. Apakah darah yang muncrat itu sungguhan? Mengapa jagoannya bisa terbang? Jelaskan bahwa untuk adegan yang berbahaya dilakukan pemeran pengganti yang terlatih. Ada teknik tertentu untuk memuat pemainnya bisa mengecil, menghilang dan menembus tembok. Jelaskan juga tali (sling) yang dipakai untuk membuat pemainnya bisa melayang.
8. Diskusikan tayangan iklan.
Mengapa ada iklan di TV? Apa tujuan iklan? Mengapa iklan selalu tampak menarik? Apakah iklan pernah menunjukkan kekurangan barang yang

diiklankan? Apakah iklan yang bagus berarti barang yang diiklankan pasti bagus? Tunjukkan barang-barang yang paling sering diiklankan di TV. Ajak anak membandingkan: lebih bagus mana penampilan sebenarnya dengan yang di TV?

9. Rumuskan bersama aturan menonton TV.

Aturan ini berlaku untuk semua anggota keluarga, juga pembantu, babysitter, famili, teman, tamu atau tetangga yang nebang menonton.

10. Tolaklah semua media yang mengandung kekerasan.

Bukan hanya TV, PlayStation pun mengandung banyak adegan kekerasan.

Buatlah kesepakatan bahwa tidak ada tempat dalam keluarga bagi media yang mengandung kekerasan. Entah itu berupa TV, VCD/CD, PlayStation, Video Games, radio, kaset atau bacaan.

Sumber: Milis Diskusi e-BinaGuru < subscribe-i-kan-binaguru@xc.org > Info : Staf e-BinaGuru < owner-i-kan-binaguru@xc.org > Arsip :

<http://purcell.xc.org/scripts/lyris.pl?visit=i-kan-BinaGuru>

11/2003: Mendidik Anak Berinternet

Berikut ini ada beberapa langkah praktis mendidik anak-anak saat berinternet:

1. Sebaiknya Anda berdiskusi dengan anak Anda untuk menyusun beberapa aturan berinternet seperti: jadwal kapan boleh menggunakan internet, berapa lama, dan situs-situs apa saja yang boleh dikunjungi. Jangan lupa untuk selalu mendampingi mereka pada waktu-waktu tersebut.
2. Jelaskan secara praktis pada anak tentang manfaat berinternet dan tujuan-tujuan penting apa yang dapat dicapai melalui internet. Biasakan untuk lebih sering mengajak anak berkunjung ke situs-situs yang bermanfaat, seperti situs ilmu pengetahuan, sejarah, geografi, biografi para penemu, dll.
3. Berikan reward atau komentar-komentar yang mendorong seperti: "Kalau kamu sering berkunjung ke situs IPTEK ini maka tidak percuma Ayah/Ibu membayar mahal rekening telepon dan internetnya", atau "jangan habiskan waktu dan uang untuk berkunjung ke situs-situs yang tidak perlu atau merusak", dll.
4. Bagi Anda yang mengakses internet dari rumah, Anda dapat memanfaatkan beberapa perangkat lunak filter seperti Cyber-Patrol, Cyber Snoop, Net Nanny, atau filter-filter lainnya. Perangkat-perangkat ini bermanfaat sekali dalam "menghalangi/ membatasi" akses putra-putri Anda ke situs "tertentu" di internet.
5. Manfaatkan situs-situs yang berisi pelajaran untuk orangtua dan pengajar tentang cara-cara "aman" menjelajahi internet. Dengan begitu Anda dapat memandu anak-anak Anda saat berinternet.
6. Berikan teladan yang baik pada anak-anak Anda dengan tidak mengakses situs-situs yang negatif. Karena mendidik dan memberi contoh yang baik pada anak dirasa lebih bermanfaat daripada melarangnya belajar internet.

113/2003: Kebutuhan Rasa Aman

Anak memerlukan rasa aman, baik dalam segi jasmani maupun emosi, khususnya pada masa bayi di mana ia berada dalam kondisi yang tak berdaya. Jadi orangtua harus memberikan suasana yang aman. Contoh:

1. Letakkan atau simpan barang-barang yang mudah membuat anak luka di tempat yang aman, misalnya: kaca, gunting, korek api, benda-benda elektrik, dan sebagainya.
2. Menghadapi suasana yang baru, biarkan anak-anak memegang erat tangan ibunya untuk sekadar menjawab kebutuhan akan rasa amannya.

11/4/2003: Menghargai Anak-Anak

Saya percaya Allah menginginkan kita untuk melihat anak-anak dengan penghormatan yang lembut dan pengharapan yang penting. Semua orang, termasuk anak-anak, akan bertumbuh sampai pada tingkatan perilaku dan pencapaian yang kita harapkan dari mereka. Anak-anak yang senantiasa diabaikan, diremehkan dan dikritik oleh orang-orang dewasa akan memiliki kesulitan yang amat besar mengharapkan sesuatu yang berbeda dari Allah. Banyak dari kita telah membuat kesalahan dengan kebiasaan menilai rendah anak-anak dalam satu dan lain hal.

Berapa banyak anak yang telah merasakan sakitnya diabaikan saat mereka mencoba untuk berkomunikasi dengan orangtua atau pemimpin- pemimpin?

Berapa banyak anak-anak yang mengalami pengolok-olokan terhadap pertanyaan-pertanyaan atau komentar-komentar mereka?

Kita harus bangun dari kecenderungan kita sebagai orang dewasa untuk mengirimkan pesan kepada anak-anak yang mengecilkan nilai mereka. Tentu saja, ada banyak cara yang dapat kita lakukan untuk mengirimkan pesan yang tepat pada "mesin video berjalan" kecil yang ada di sekitar kita.

Di bawah ini beberapa saran sederhana untuk membantu Anda menghargai anak-anak:

1. Lihat kedua mata anak itu saat dia sedang berbicara dengan Anda. Bila Anda sembarangan menganggukkan kepala Anda dan pikiran Anda melayang pada suatu proyek yang jauh, anak tersebut akan merasakan keacuhan Anda. Anak-anak hanya sedikit tidak mendengar atau melihat.
2. Akui kesalahan-kesalahan Anda kepada anak-anak di sekitar Anda. Jangan mencoba untuk menyembunyikan ketidaksempurnaan dan kesalahan-kesalahan Anda. Pimpinlah anak-anak dengan teladan Anda akan kerendahan hati. Belajarlah untuk mampu mengatakan, "Saya minta maaf. Saya telah bersalah." Saat anak-anak melihat orang dewasa dengan rendah hati mengakui kekurangan mereka, mereka akan melihat bahwa adalah hal yang tidak berbahaya untuk mengakui dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan mereka sendiri. Hal itu sebaliknya, membangun sebuah pola untuk memiliki hati yang lembut kepada Allah. Hal ini akan membantu mereka untuk membangun hubungan yang sehat dengan orang-orang baik sekarang atau di masa depan.
3. Belajar untuk terbuka dan membuka diri bagaimana Allah berurusan dengan Anda. Sering kali saya berbagi dengan anak-anak pada hari Minggu pagi tentang bagaimana saya telah bertobat minggu itu. Allah selalu menantang saya dalam setiap hal yang akan saya bicarakan kepada anak-anak. Bagaimana mungkin saya dapat menyatakan suatu kebenaran alkitabiah dengan pengurapan dan otoritas bila kebenaran itu tidak berfungsi dalam kehidupan saya sendiri?

11/4/2003: Petunjuk Dalam Memberikan Pujian

Salah satu cara menghargai anak adalah dengan memberikan pujian akan apa yang sudah dilakukannya. Saat anak dalam keadaan senang karena dihargai dan dipuji, anak pasti ingin melakukan banyak hal lagi untuk menyenangkan orang lain. Kita tahu jika kita mampu mengerjakan sesuatu dengan baik, maka kita ingin berbuat lebih baik lagi. Memuji anak tidak akan membuatnya manja. Hanya anak yang tidak dihargai dan tidak mendapatkan pujian -- padahal sewajarnya dia memperolehnya -- yang akan bertingkah laku aneh. Meskipun demikian janganlah asal memberikan pujian. Berikut ini petunjuk-petunjuk dalam memberikan pujian.

1. Pujilah prestasi anak, bukan kepribadiannya.
Setelah memuji sifat anak seperti, "Kamu sudah menjadi anak yang baik," anak malah bereaksi dengan tingkah laku yang buruk. Mengapa? Anak mungkin takut kalau-kalau ia tidak dapat berperilaku sebaik yang diharapkan. Ia merasa bahwa ia harus, dengan cara tertentu, menolak anggapan yang ia rasakan salah.

Satu keluarga menceritakan piknik mereka. Sepanjang setengah hari perjalanan anak mereka yang masih kecil dan duduk di belakang bertingkah baik sekali dan tenang sampai akhirnya ibunya menengok ke belakang dan berkata, "Bill, Kamu anak manis sekali pagi ini". Setelah pujian ini masalah tidak kunjung berhenti. Ia mengosongkan asbak di kursi mobil. Ia berteriak dan melempar- lempar barang. Alasannya? Ketika duduk tenang ia sedang merasa marah pada semua orang di dalam mobil, marah karena ia harus meninggalkan rumah saat ia dan kawan-kawannya merencanakan sesuatu yang menarik untuk minggu itu. Waktu ibu berkata ia "baik" ia tahu betul apa yang sedang ia rasakan dan karena itu menyangkal apa yang ibunya katakan.

Daripada berkomentar tentang sifat, pujian seharusnya adalah tentang tugas yang dikerjakan dengan baik, tentang pemikiran bagi orang lain, tanggung jawab, dan kejujuran. Orangtua harus berkomentar bila anak berusaha keras untuk menjadi baik, meskipun tidak seluruh usahanya membawa hasil yang diharapkan. Orangtua harus menunjuk pada kemajuan.

2. Pujilah apa yang anak-anak itu bisa kerjakan daripada apa yang mereka tidak bisa.
Misalnya, anak-anak tidak dapat berbuat apa-apa bila mereka memiliki rambut yang indah atau mata yang biru. Memuji anak untuk hal-hal semacam ini akan membentuk kesombongan. Tetapi memuji anak karena tindakannya dan kemurahannya tidak akan memanjakan dia atau membuatnya sombong. Anak membutuhkan persetujuan untuk perasaan berharga. Anak yang mendapatkan persetujuan dari orang- orang lain akan mampu bersikap rendah hati. Anak yang sombong atau membanggakan diri sebenarnya kekurangan penghargaan.
3. Akui bahwa pujian terutama diperlukan dari orang-orang yang penting dalam kehidupan anak.
Orangtua adalah orang terpenting di dunia bagi anak. Dunia anak kecil,

orangtualah pusat dari dunia itu. Dan bila orangtua memuji anak, ia akan merasa dicintai dan aman. Seperti pengakuan seorang anak, "Tidak peduli orang lain mengatakan apa. Hanya sedikit pengaruhnya. Tapi bila ayah saya berkata, 'Itu adalah hasil kerja yang bagus', dunia saya berubah".

Memuji seorang anak akan membantunya mengatasi rasa malu dan mengembangkan kemandirian. Pujian membentuk sifat murah hati, inisiatif, dan kemampuan bekerja sama. Kurangnya penghargaan akan membuat si anak merasa ia tidak diperlukan, tidak diinginkan, dan bahwa ia adalah gangguan. Ini berlaku tidak hanya antara orangtua dan anak, tapi juga pada hubungan-hubungan lainnya di sekolah, pekerjaan, atau waktu bermain.

4. Pujilah dengan tulus.
Anak-anak tahu bila Anda tulus. Mereka tidak dapat dikelabui. Pujian tidak perlu dibuat-buat. Lebih-lebihkan tidak ada artinya. Ketulusan mengajar anak untuk menerima ucapan selamat dengan mudah dan menerima penghargaan dengan penuh kerendahan hati.
5. Pujilah anak atas apa yang ia kerjakan dengan inisiatif sendiri.
Mengerjakan hal yang berharga tanpa disuruh perlu dihargai khusus. Pujian semacam ini akan mengarah pada tumbuhnya kepercayaan diri. Ini berarti bahwa orangtua harus tanggap dalam memuji seorang anak yang kalah. Dalam pertandingan semuanya kalah kecuali satu. Sikap maupun keberhasilan perlu dihargai. Memuji anak yang sudah mencoba, walaupun gagal, berarti memberikan semangat padanya untuk terus mencoba dan memiliki motivasi untuk masa-masa sulit yang pasti dihadapi setiap orang.

Alta Mae Erb, dalam 'Mendidik Anak secara Kristiani' menuliskan:

"Seorang anak mungkin menjadi patah semangat dan hilang kepercayaan diri bila ia diberi tugas yang melampaui batas kemampuannya dan dituntut untuk mencapai standar keberhasilan yang tinggi. Komentar atas kue pertama yang dibuat lebih penting dari rasa kue itu sendiri".

6. Perhatikan bahwa semakin cepat pujian diberikan semakin baik.
Sangat baik bila orangtua ada pada saat keberhasilan dicapai. Bila orangtua hadir ketika anak telah mencoba namun tidak berhasil dan lalu memberi semangat pada anak, ini lebih baik lagi.
7. Ingatlah bahwa sikap orangtua sama pentingnya seperti kata-kata mereka yang memberi semangat.
Cara orangtua berhenti untuk mendengarkan, cara orangtua membagi keberhasilan atau kegagalan, dan nada bicara orangtua dapat menghasilkan suasana yang memberi semangat atau menghancurkan semangat anak.

Bila anak hidup dengan pujian, ia akan belajar untuk menghargai. Seorang dewasa bisa bertahan tanpa pujian tiap hari, tapi anak tidak. Anak harus memiliki

itu supaya dapat berkembang. Anak akan menciut tanpa pujian. Berbahagialah anak yang mendapatkan pujian yang tulus.

Barangkali tidak ada hal lain yang mendorong anak untuk mencintai kehidupan, mencari keberhasilan dan memperoleh kepercayaan diri, selain dari pujian yang tulus, tepat, dan tidak berlebih-lebihan dan penghargaan yang jujur bila anak mengerjakan sesuatu dengan baik.

115/2003: Kebutuhan Akan Bimbingan

Berikut ini kami sajikan satu tips yang bisa memberi masukan bagi kita semua, yaitu prinsip-prinsip yang dapat menjadi pegangan dalam memenuhi kebutuhan anak-anak akan bimbingan.

Anak perlu bimbingan, agar mereka tahu bagaimana hidup dalam kelompok. Ketika anak melakukan kesalahan, yang dibutuhkannya bukan teguran dan hukuman, melainkan nasihat. Anak menantikan bantuan orang dewasa atau guru untuk menyelesaikan pertengkaran atau masalah; inilah yang disebut "bimbingan". Sebenarnya tidak ada satu pun cara dan metode untuk mengetahui bagaimana membimbing anak-anak, tetapi ada beberapa prinsip yang bisa dijadikan sebagai pegangan:

1. Bimbingan terhadap setiap anak harus berbeda karena tidak ada dua anak yang sama.
2. Bantulah anak agar memperoleh lebih banyak pengalaman yang berhasil dilakukan.
3. Bantulah anak untuk mengenal bagaimana mereka bisa hidup di dunia ini dengan aman.
4. Bimbinglah mereka belajar bagaimana membangun hubungan di antara manusia.
5. Dalam mencoba melakukan sesuatu hal yang sulit, orang dewasa harus mendampingi mereka.
6. Berilah mereka teknik mengembangkan kemampuan mereka (misalnya: berjalan, menggunakan gunting, belajar).
7. Bantulah mereka dengan mengoreksi sewaktu mereka melakukan kesalahan.

Janganlah lupa bahwa mereka masih anak-anak yang sangat lucu, polos, dan muda. Orangtua dan guru harus membimbing dan menuntun mereka di jalan yang benar.

115/2003: Membimbing Anak

Oleh: Walsinur Silalahi

Salah satu rekan e-BinaAnak kita, Walsinur Silalahi, mensharingkan pemikiran dan pengalamannya tentang bagaimana membimbing anak. Kami yakin hal ini akan sangat bermanfaat bagi kita semua. Selamat membaca!

Amsal 22:6 mengatakan:

"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."

Kesulitan yang sering dihadapi ialah banyak orangtua tidak pernah, secara sengaja, belajar bagaimana melatih anak-anaknya. Sebagai pedoman bagi orangtua, di bawah ini saya tuliskan beberapa rahasia dalam membina/membimbing anak-anak.

1. Perhatikan perkembangan tingkah laku anak-anak Anda terus- menerus. Bila Anda menginginkan anak-anak bertumbuh dan terbimbing dengan baik, janganlah peranan ibu diambil alih oleh babysitter. Babysitter yang paling baik pun tidak boleh menggantikan peranan seorang ibu. Seorang ibu harus ada di rumah pada saat anak- anaknya pulang dari sekolah, menjawab pertanyaan dan membantu mereka mengambil keputusan dengan benar.
2. Bimbing mereka sesuai Firman Tuhan.
Dalam kitab Kejadian 18: 19 Tuhan berfirman:

"Sebab Aku telah memilih dia, supaya diperintahkannya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan TUHAN, dengan melakukan kebenaran dan keadilan, dan supaya TUHAN memenuhi kepada Abraham apa yang dijanjikan-Nya kepadanya."

Disiplin sangat penting dan itu adalah bagian tanggung jawab orangtua. Dalam Efesus 6: 1-3, Paulus berkata bahwa anak-anak memiliki kewajiban untuk taat kepada orangtuanya. Agar anak-anak taat kepada ibu bapaknya, maka orangtua perlu mendisiplin anak- anaknya melalui contoh dari orangtua itu sendiri. Orangtua harus membuat peraturan dalam rumahtangga. Diluar jam sekolah harus ada kegiatan anak-anak di rumah dengan jadual yang harus ditaati. Umpamanya jadual kebaktian keluarga antara orangtua dan anak pada waktu sebelum tidur atau doa bersama pada waktu subuh. Begitu peraturan sudah disepakati, maka seluruh anggota keluarga benar- benar melakukannya dengan konsekuen.

3. Perkenalkanlah anak-anak Anda sedini mungkin kepada Allah melalui pembacaan Alkitab atau artikel-artikel yang membantu pertumbuhan iman mereka.

Sangat banyak manfaatnya apabila anak dan orangtua setiap hari berkumpul membicarakan Firman Tuhan melalui peristiwa-peristiwa yang mereka alami di luar rumah maupun di sekolah. Bimbinglah mereka memohon kebutuhan mereka sendiri melalui Doa kepada Tuhan.

4. Jangan biarkan anak Anda melamun (pikiran kosong).
Berikanlah kegiatan-kegiatan bagi mereka agar tidak ada waktu untuk melamun. Jangan berikan kesempatan bagi mereka untuk bermalas-malasan, karena orang malas dibenci Tuhan. Mereka dapat disuruh membersihkan lantai, mencuci piring, melap meja, memotong rumput, dll. tanpa mengharapkan bayaran.
5. Berilah mereka tanggungjawab.
Hal ini akan mengajar mereka untuk percaya diri dan dapat dipercaya. Adalah mudah memberikan sebuah pekerjaan kepada sang anak, tetapi yang paling sulit ialah apakah pekerjaan yang diberikan tsb. benar-benar dilakukan. Karena itu perlu pengawasan sehingga hal tsb. membangun karakternya.
6. Keterbukaan sangat diperlukan untuk menerima saran-saran anak Anda.
Bila mereka mempunyai ide, orangtua harus mau menghargai dan menerima pendapat mereka. Dengan catatan pendapat itu dapat mengembangkan wawasan anak Anda.
7. Jadikanlah rumah tinggal sebagai pusat atraksi/kegiatan.
Rencanakan hal-hal yang dapat membuat anak-anak Anda bahagia. Sediakan waktu luang untuk bermain bersama mereka. Undanglah teman-temannya ke rumah, sehingga anak-anak merasa senang dalam keluarga. Buatlah anak-anak Anda merasa bahwa mereka dicintai dan dibutuhkan.

117/2003: Perkembangan Konsep Kematian

Ada beberapa hal yang perlu kita camkan ketika kita berusaha mengajarkan tentang kematian kepada anak:

1. Objek yang memiliki kehidupan berbeda dengan sesuatu yang tidak hidup. Anak perlu memahami bahwa dirinya adalah hidup, dan bahwa dirinya yang hidup itu berbeda dengan benda yang tidak hidup. Yang cukup sulit di sini adalah bagaimana memberi penjelasan sehingga anak memahami bahwa gerakan tidak identik dengan kehidupan. Benda yang dapat digerakkan tidak sama dengan makhluk hidup yang bergerak. Jadi, mainan dapat bergerak bukan karena mainan itu mempunyai kehidupan. Kita dapat membantu anak memahami bahwa makhluk hidup itu bernafas, perlu makan dan minum, dan jantungnya berdegub untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Kematian berarti berhentinya nafas, terhentinya kerja jantung, serta berhentinya semua aktivitas. Orang yang mati tidak dapat melakukan apapun juga.
2. Anak perlu mengetahui bahwa setiap orang pasti mati suatu saat nanti dan bahwa kematian tidak dapat dihindari. Jadi mereka sendiri pun akan mati satu saat nanti. Bila anak telah dapat memahami poin ini, kita baru dapat menjelaskan bahwa mati bagi manusia bukanlah akhir dari segalanya. Kematian adalah suatu gerbang pintu menuju kehidupan atau kebinasaan yang kekal. Sebagai tambahan, konsep mengenai kekekalan baru mulai dapat dipahami oleh anak usia remaja. Jadi orangtua tidak perlu frustasi bila anak belum memahami semuanya sekaligus secara menyeluruh.
3. Kita tidak dapat memastikan kapan kita akan mati. Mungkin saja dengan mengetahui bahwa tidak ada kepastian kapan kita mati merupakan hal menakutkan. Meskipun demikian hal ini perlu anak ketahui, supaya ia lebih siap dalam menghadapi kematian orang dekatnya atau dirinya sendiri nanti. Bagian yang sulit di sini adalah menjelaskan bahwa kematian berarti perpisahan. Meskipun demikian, kita yang sudah berada dalam Kristus akan kembali bertemu suatu saat nanti di surga.
4. Kematian bersifat permanen sebagai akhir dari hidup yang sementara di dunia ini. Kesulitannya adalah kematian sering merupakan hal yang sangat menyakitkan secara emosional bagi orang yang sedang menghadapinya maupun mereka yang ditinggal mati oleh kerabat dekatnya. Rasa sakit membuat kita berusaha meromantisir atau membuat khayalan-khayalan menyenangkan akan kematian itu, namun secara potensial usaha ini dapat mengaburkan fakta mengenai kematian. Kisah mengenai anak yang mengirimkan surat kepada papanya yang meninggal merupakan salah satu bentuk usaha meromantisir kematian. Jadi, orangtua perlu lebih dahulu menerima secara rela akan kematiannya sendiri suatu ketika kelak. Dengan begitu orangtua baru dapat membagikan pengetahuannya secara nyaman dan tenang kepada anaknya.

119/2003: Tahap-Tahap Dukacita

Pada jaman dahulu untuk mempelajari kematian seseorang yang dicintai, seseorang melalui tahap-tahap berikut ini: terkejut, kebingungan, harapan, dan akhirnya penerimaan. Tahap-tahap tersebut ditandai dengan sifat-sifat yang dapat diprediksikan sebagai berikut:

1. **Terkejut**
Mati rasa, tidak mempunyai tujuan. Tanda-tanda fisik termasuk kelemahan, sakit kepala, tubuh terasa sakit, dan mungkin pingsan.
2. **Kebingungan**
Marah, rasa bersalah, takut, rasa ketidakpastian, tawar menawar dengan Tuhan, menangis, panik, keasyikan pada kenangan dan kenangan dengan orang yang sudah meninggal. Tanda-tanda fisik termasuk insomnia, tidak nafsu makan, dan rasa gugup.
3. **Harapan**
Awal dari pikiran yang positif.
4. **Penerimaan**
Penyesuaian diri, rekonstruksi, membuka diri terhadap pekerjaan, dan berinteraksi.

Pada setiap tahap, orang-orang yang mendukung mereka yang berkabung, perlu menerima perasaan yang mereka rasakan dan memberikan dukungan yang positif dan dukungan spiritual. Namun hampir selalu sekumpulan pendengar yang diam lebih mengobati, daripada menjadi guru yang bermaksud baik. Kita diharapkan untuk bersedih tetapi disarankan untuk tidak bersedih seperti orang yang beristirahat yang tidak mempunyai harapan (1Tesalonika 4: 13). Pekerjaan orang yang berdukacita adalah bersedih, dan pekerjaan keluarga gereja adalah memberi dukungan yang membesarkan hati. Karena kesedihan adalah bagian/tahap dalam sebuah proses perbaikan ke keadaan yang normal, dimana hal ini benar-benar merupakan kesedihan yang "baik".

Para guru dapat memberi dukungan pada murid yang bersedih dengan:

1. Mendengarkan.
2. Membantu mereka untuk menerima kenyataan rasa kehilangan mereka.
3. Mendorong mereka untuk mengekspresikan perasaan berkabungnya dengan cara yang baik.
4. Menganjurkan/mendorong mereka untuk makan makanan yang bergizi, tidur, berolahraga, dan mengadakan sosialisasi dengan masyarakat seperti biasanya.
5. Memberikan kenangan yang baik akan orang yang disayangi yang sudah meninggal.
6. Menjadi tanda untuk menyangkal kesedihan, kemarahan yang lama, tanda-tanda fisik, atau melanjutkan untuk menarik diri dari teman-teman. Mungkin juga membutuhkan konseling secara profesional.

Tidak semua orang yang meninggal akan masuk ke surga. Sangat sulit bagi kita menerima kenyataan bahwa orang yang kita cintai meninggal sebelum menjadi orang yang percaya. Satu hal yang pasti diketahui bahwa orang yang suka menyembah berhala akan masuk kedalam neraka. Tetapi kemungkinan orang yang kita sayangi, sebaik apapun dia juga menghadapi siksaan kekal, karena tidak ada seorang pun yang mengetahui status rohani pribadi orang lain, sedekat apapun kita dengan mereka. Orang-orang yang berdukacita hanya dapat mengharapkan yang terbaik untuk mereka yang sudah meninggal.

Dalam kasus orang-orang yang tidak percaya, kita hanya dapat menyediakan jawaban alkitabiah dan rasa simpati yang tulus. Allah itu penuh dengan rasa belas kasihan, tetapi Dia juga adil.

Banyak orang dewasa berpikir bahwa anak-anak lebih cepat menyesuaikan diri terhadap rasa kehilangan daripada mereka, tetapi lebih tergantung pada kehilangan yang terjadi secara tiba-tiba, tingkat persiapan, dan umur serta kepekaan anak. Walaupun tingkat-tingkat kesedihan dapat diprediksikan, tetapi waktunya bervariasi antara orang yang satu dengan yang lainnya. Jika anak itu kehilangan saudara kandungnya, orangtua bisa menarik diri dari yang lainnya, dan melimpahi anak yang masih ada dengan kasih sayang. Ini adalah saat yang tepat bagi Gereja untuk melayani seluruh keluarga.

120/2003: Membawa Murid Untuk Memiliki Hubungan Dengan Allah

Sebagai guru, perlu bagi kita untuk mengajarkan kepada murid Anda bahwa Allah sangat dekat dengan mereka. Kedekatan hubungan mereka dengan Allah dapat menjadi kunci penting pertumbuhan iman selanjutnya. Untuk itu silakan ikuti tips di bawah ini.

"Tetapi sekarang, ya TUHAN, Engkaulah Bapa kami! Kamilah tanah liat dan Engkaulah yang membentuk kami, dan kami sekalian adalah buatan tangan-Mu." (Yesaya 64:8)

Hubungan dengan Allah Bapa ini dapat menjadi nyata bagi anak kecil yang berkata dalam doanya, "Allah yang menjadikan saya ... Allah beserta dengan saya ... Allah mengasihi saya," sama seperti seorang dewasa yang mengalami percobaan pahit mengalami pemeliharaan yang luar biasa dari Tuhan. Hubungan ini akan terpelihara sementara Anda membantu dan memberi semangat kepada para murid dalam membiasakan diri berdoa dan mengadakan saat teduh setiap hari. Kewajiban Anda bukan hanya untuk mengajar mereka berdoa, tetapi melalui perintah dan latihan untuk mengajar mereka bagaimana caranya berdoa.

Bagaimana kita sebagai guru membawa mereka untuk lebih merasakan hubungan yang dekat dengan Allah?

1. Ajarlah setiap murid untuk mengenal Allah sebagai Pencipta, Pemelihara, dan Penguasa alam semesta ini.
2. Pimpinlah dia kepada suatu hubungan pribadi dengan Allah yang akan berakhir dalam persekutuan dan iman yang teguh.
3. Pimpinlah dia untuk menyembah dan berhubungan dengan Bapanya yang ada di sorga.
4. Tolonglah dia untuk mencari kehendak Allah untuk kehidupannya dan kemudian mempraktekannya.

121/2003: Mengajarkan Tentang Dosa Kepada Anak

Sebagai guru SM, siapkah kita mengajarkan tentang dosa kepada anak-anak? Walaupun kita sudah membekali diri dan "melalap" teori-teori mengenai dosa, mungkin masih saja ada keragu-raguan dan perasaan tidak mampu untuk mengajarkan mengenai hal "keberdosaan manusia" kepada anak-anak SM. Berikut ini beberapa petunjuk yang dapat diterapkan seorang guru dalam mempersiapkan dan memantapkan diri ketika akan mengajarkan tentang dosa kepada anak-anak SM.

Berdoa.

Guru perlu berdoa meminta agar diberikan hikmat dan kebijaksanaan untuk mengerti sejauh mana kemampuan anak-anak dalam memahami pelajaran yang diberikan. Tuhan mengetahui pikiran anak-anak SM. Mengapa guru tidak berbicara dengan Dia mengenai mereka? Guru perlu berdoa memohon bimbingan dalam menyusun persiapan, agar Tuhan menyiapkan hati anak-anak dan juga hati guru sendiri. Perlu diingat, doa adalah satu kunci untuk berkerja/melayani, tetapi Roh Kuduslah yang memberi keyakinan/pengertian kepada anak-anak SM Anda.

Instropeksi diri.

Jika kita mengajar tentang dosa, itu berarti guru ingin anak-anak dapat mengerti mengenai hal tersebut dan agar mereka menyerahkan diri pada Tuhan untuk ditebus dosanya. Selain itu sebagai guru SM, kita juga ingin agar dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak dapat menghindari perbuatan-perbuatan dosa yang tidak sesuai dengan Firman Allah. Nah, agar terhindar dari keraguan dan mantap dalam mengajarkan tentang dosa, instropeksilah dulu diri kita sendiri. Apakah masih terlalu sering kita melanggar Firman Tuhan? Dosa apakah yang masih harus kita bereskan dengan Tuhan? Sudahkah kita menerapkan pelajaran-pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari? Sehebat apapun seorang guru membekali dirinya dengan teori-teori mengenai dosa, tetapi apabila dia belum dapat menerapkan teori-teori tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, pelajaran yang dia berikan itu "mungkin" tidak dapat menjadi berkat bagi anak-anak didiknya. Pertobatan Anda merupakan jalan bagi anak-anak untuk mengerti tentang dosa.

Berdiskusi dengan Rekan-rekan Sepelayanan.

Diskusikanlah dengan rekan-rekan sepelayanan/guru SM yang lain mengenai keraguan dan masalah Anda dalam mengajarkan doktrin dosa kepada anak-anak SM. Timbalah pengalaman mereka ketika mereka mengajar tentang dosa. Dari diskusi tersebut, kita dapat mengetahui pertanyaan-pertanyaan apa saja yang biasa dilontarkan anak-anak mengenai dosa, kesulitan-kesulitan apa saja yang menjadi kendala ketika seorang guru mengajar mengenai doktrin dosa, persiapan-persiapan apa saja yang rekan Anda lakukan, dll. Dalam diskusi tsb. kita juga dapat saling belajar/berbagi mengenai metode yang paling efektif untuk mengajar mengenai dosa.

Mengajarlah dengan Menggunakan Gaya Bahasa dan Perbendaharaan kata Anak-anak.

Menggunakan perbendaharaan kata anak-anak, bukan berarti kita harus berbicara dengan gaya yang kekanak-kanakan. Selidikilah gaya bahasa dan bendahara kata yang sering digunakan dan dimengerti oleh anak-anak. Gantilah istilah-istilah yang sulit dengan istilah-istilah yang dimengerti oleh anak. Guru perlu berhati-hati untuk tidak menggunakan terlalu banyak ungkapan/ istilah baru dalam mengajarkan tentang dosa. Berlatihlah untuk menerangkan dengan sederhana semua pikiran, kata, dan ide yang mungkin asing bagi mereka. Untuk catatan, jika seorang guru betul-betul ingin memahami/mengerti gaya bahasa dan perbendaharaan kata anak-anak, biasakanlah untuk bergaul dan bersahabat dengan mereka. Jangan lupa untuk menggunakan banyak contoh, ilustrasi, alat peraga, agar anak-anak lebih tertarik dan apa yang Anda ajarkan itu dapat terekam dalam hati mereka.

122/2003: Membimbing Murid Untuk Memiliki Hubungan Dengan Tuhan Yesus

"Kata Yesus kepadanya: Akulah jalan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." (Yohanes 14:6)

Dari ayat di atas sangat jelas kalau satu-satunya jalan menuju kepada kebenaran yang kekal adalah hanya melalui Yesus. Melalui Yesus disini artinya adalah percaya dan menerima Dia sebagai Juruselamat pribadi. Sebagai guru SM, kita memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anak untuk datang kepada Kristus supaya mereka dapat mengenal dan menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadinya. Jadi tanggung jawab kita sebagai guru SM bukan hanya bercerita mengenai Tuhan Yesus dan kisah-kisah dalam Alkitab dan menjadikan mereka anak-anak yang manis (berkelakuan baik) saja. Menolong anak-anak untuk mengerti siapa Kristus dan jalan keselamatan kekal yang telah Dia sediakan bagi mereka adalah tugas yang lebih penting dari seorang guru SM. Jika anak-anak menerima keselamatan di dalam Yesus Kristus maka mereka akan tahu bahwa Allah mempunyai rencana yang indah bagi hidup mereka.

Melihat pentingnya tanggung jawab guru dalam membimbing murid-murid SM untuk menemukan hubungan yang benar dengan Kristus, maka berikut ini adalah kutipan pendek yang kami ambil dari buku tulisan Mavis L.A. yang dapat menolong guru untuk mengerti tugasnya yang utama supaya ia dapat memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anak didiknya:

1. Tolonglah setiap murid untuk menemukan bahwa Kristus itu pernyataan yang benar dan sempurna dari Allah Bapa dan satu-satunya jalan untuk datang kepada Bapa.
2. Pimpinlah setiap murid untuk menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadinya.
3. Pimpinlah dia untuk menyerahkan seluruh hidupnya kepada Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan serta menjadikan Dia pusat kehidupannya." [Mavis L. Anderson, Pola Mengajar Sekolah Minggu (Bandung: Kalam Hidup, 1993), hlm. 22]

Tim Redaksi

123/2003: Membawa Murid Memiliki Hubungan Dengan Roh Kudus

"Hendaklah kamu penuh dengan Roh." (Efesus 5: 18b)

Tujuan ini sangat penting karena menggambarkan kehendak Allah yang tertinggi bagi suatu jiwa. Dalam pikiran Allah, seorang dilahirkan dalam Kerajaan Allah, pertama-tama supaya Allah boleh menyatakan kebenaran-Nya melalui orang itu (1 Petrus 2:9). Alkitab menjelaskan bahwa anak-anak Israel juga telah dilepaskan dari perbudakan di Mesir, bukan untuk kelepasan semata-mata tetapi dengan satu maksud untuk memiliki sebuah negara dan menjadi satu bangsa yang akan memuliakan Allah.

Seorang guru yang setia berdoa dapat dipakai oleh Roh Kudus untuk menjadi alat membawa murid-murid kepada satu pengalaman kerohanian yang akan menggenapi kehendak Allah yang tertinggi untuk setiap kehidupan mereka.

Berikut ini hal-hal yang dapat Anda lakukan untuk membawa murid memiliki hubungan dengan Roh Kudus:

1. Pimpinlah setiap murid kepada satu pengertian tentang kedudukan dan pekerjaan Roh Kudus.
2. Pimpinlah dia untuk menerima Roh Kudus demi kekudusan hidup dan kuasa untuk melayani.
3. Pimpinlah dia untuk mengalami kesaksian hari demi hari tentang kehadiran Roh Kudus dalam hidupnya untuk melepaskan dia dari hidup untuk diri sendiri dan untuk memimpin dia kepada segala kebenaran.

124/2003: Memulai Penggunaan Alkitab

Sekalipun anak-anak belum belajar membaca, mereka dapat diberi pengalaman yang menyenangkan dengan Alkitab. Maka pada saat mereka mulai dapat membaca, mereka dapat mulai membaca Alkitab sendiri. Keterampilan dasar membaca Alkitab dapat diajarkan kepada setiap anak yang mulai belajar membaca. Meskipun Alkitab merupakan buku yang tebal, dan tampak menyeramkan, pembaca pemula perlu dimotivasi untuk menguasai keterampilan membaca Alkitab sehingga mereka akan sepenuhnya menikmati kemungkinan-kemungkinan untuk "menemukan" sendiri. Anak-anak yang lebih besar, yang memiliki kesukaran dalam membaca juga memperoleh manfaat dari pengalaman ini, sejauh mereka tidak tertekan atau merasa tidak mampu melakukannya. Untuk lebih mendorong anak-anak mulai menggunakan Alkitab, simaklah petunjuk berikut ini:

1. Melihat ayat-ayat bersama orang dewasa.

Ajaklah anak untuk sejenak membuka bagian Alkitab yang memuat ayat-ayat atau kisah tersebut, bukan hanya membacakan kutipan atau mengulang ayat-ayat itu dengan kata-kata sendiri. Tunjukkan ayat atau paragraf sambil memberitahu anak itu, "Di sinilah terdapat apa yang Alkitab katakan ..." Sebagian orangtua dan guru merasakan manfaat menggarisbawahi atau mewarnai ayat-ayat yang mereka rujuk. Jika anak tertarik pada huruf, kata dan nama, tunjukkan beberapa kata kunci di halaman itu. "Ini nama Yesus. Nama Yesus dimulai dengan sebuah huruf 'Y', seperti pada nama Yanto dan Yanti. Lihat persis di bawah jari saya dan lihat apakah kamu dapat menemukan nama Yesus lagi. Baik sekali!"

2. Temukan kata-kata yang akrab bagi anak.

Dengan mengacu pada satu perikop, kebanyakan pembaca pemula dapat menemukan paling sedikit satu atau bahkan lebih kata yang akrab baginya. Bahkan jika yang diketahui anak hanya "di," "ke" atau "dari," ia tetap merasa berhasil berbuat sesuatu. Jika perlu, beri sedikit petunjuk untuk menolongnya menemukan kata atau nama yang lebih berarti: "Lihat pada nama Daud. Daud dimulai dengan sebuah huruf besar 'D'."

3. Perhatikan judul kitab.

Sambil melihat sebuah perikop, perhatikan nama kitab pada bagian atas halaman tersebut. Bahkan jika nama itu terlalu sukar untuk dibaca anak, tunjukkan pada tulisan judul itu saat Anda membacanya keras-keras. Hal ini membantunya membangun perasaan akrab pada Alkitab, dan membiasakan anak mengacu pada nama-nama kitab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat.

4. Perhatikan kitab-kitab yang mendahului dan mengikuti.

Biasakan untuk memperhatikan kitab-kitab yang berdekatan dengan kitab yang sedang kita baca. Ini membantu anak memperoleh pengertian mengenai urutan kitab dan pada saatnya amat membantunya membaca dengan cepat halaman-halaman yang ada di Alkitab.

5. Tentukan letak kitab itu.

Kebanyakan anak-anak usia enam tahun ke atas dapat belajar memakai daftar isi di halaman depan Alkitab untuk menentukan letak sebuah kitab. Akan lebih menolong jika Alkitab anak itu memiliki daftar isi sesuai urutan halaman menurut abjad, tidak hanya urutan standar seperti yang ada selama ini.

6. Sebuah jalan pintas.

Untuk menemukan kitab-kitab tertentu, pertama-tama mintalah anak memegang Alkitab erat-erat, kemudian suruh ia membukanya sebisa mungkin bagian tengah Alkitab. Pada kebanyakan Alkitab, anak akan menemukan kitab Mazmur atau Amsal. (Alkitab yang memiliki konkordansi pada bagian belakang dapat sedikit menolong.) Teknik ini amat menolong, karena banyak ayat Alkitab yang akrab dengan anak-anak dapat ditemukan dalam Mazmur atau Amsal. Berikutnya, suruh anak itu memegang separuh bagian pertama dan membaginya menjadi dua. Pada kebanyakan Alkitab, anak akan sampai pada kitab 1 Samuel atau didekatnya. Beberapa halaman di depannya akan membawa anak pada cerita Hakim-hakim (Debora, Gideon, Samson dan sebagainya) dan Rut. Dan dengan segera tampil kisah-kisah Samuel, Saul dan Daud, diikuti cerita raja-raja dan nabi-nabi. Akhirnya, suruh anak itu membagi paruh kedua Alkitab. Pada kebanyakan Alkitab, anak akan sampai pada kitab Matius, dan ini adalah cara yang paling mudah untuk mengetahui lokasi cerita-cerita kehidupan Yesus.

7. Menentukan letak ayat.

Hanya perlu waktu sebentar untuk mengajarkan kepada anak bagaimana kitab-kitab dibagi dalam pasal-pasal dan ayat-ayat untuk mempermudah menemukan sebuah ayat atau kisah. Tunjukkan pembagian pasal, dan juga nomor pasal, pada bagian atas halaman. Dalam sebuah pasal, mintalah anak menemukan angka-angka yang lebih kecil yang menandai permulaan ayat.

8. Temukan jawabannya.

Saat ketrampilan membaca meningkat, anak-anak dengan cepat mampu membaca sebagian besar kata dalam ayat-ayat Alkitab. (Nama-nama dan kata-kata berhuruf besar terkadang mendatangkan kesukaran bagi mereka.) Tetapi bagi pembaca pemula mereka seringkali harus memusatkan banyak energi hanya untuk "membaca" kata-kata, sehingga jarang terjadi mereka dapat memahami arti kata-kata itu. Bahkan bagi yang sudah pandai membaca, mereka

tidak secara otomatis membaca guna memperoleh informasi, khususnya ketika hal itu ditugaskan oleh guru atau orangtua.

Untuk mendorong anak mencari arti dari apa yang ia baca, ajukan pertanyaan, dan biarkan anak itu menemukan jawaban melalui ayat-ayat yang dibaca. Respon anak mula-mula mungkin hanyalah membaca ayat itu, kemudian mendongak ke atas dengan ekspresi yang mengatakan, "Saya kira jawabannya ada di situ. Ibu pasti tahu. Dorongan lebih lanjut seringkali dibutuhkan untuk membuat anak meneliti ayat itu lagi, kali ini untuk mencari kata atau kata-kata yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

9. Menceritakan kembali sebuah ayat.

Salah satu cara terbaik untuk menguji pemahaman anak akan sebuah ayat atau pernyataan adalah meminta ia mengutarakannya kembali dengan kata-katanya sendiri. Cara yang baik untuk meminta mereka melakukan hal ini adalah dengan bertanya, "bagaimana kamu menyampaikan arti ayat ini kepada anak yang lebih kecil?" atau "Bagaimana kamu menjelaskan kisah ini kepada seorang teman yang belum pernah mendengarnya?"

10. Terapkan pokok pikirannya.

Terlepas dari anak itu belum dapat membaca, baru belajar membaca atau sudah pandai membaca, sediakanlah selalu waktu untuk memikirkan bersama bagaimana isi Alkitab itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak akan pernah cukup hanya belajar apa yang dikatakan Alkitab atau bahkan apa maknanya. Kita harus terus-menerus mendorong anak untuk mencari apa yang harus kita lakukan berkaitan dengan apa yang kita baca.

Mengajukan pertanyaan merupakan cara efektif untuk merangsang pemikiran tentang implikasi yang telah didengar atau dibaca:

- "Menurutmu apa pentingnya kita mengetahui ayat/kisah ini?"
- "Apa yang dapat kita lakukan agar dapat menunjukkan bahwa kita sudah belajar hidup sesuai dengan yang diajarkan ayat/kisah ini?"
- "Siapa yang kamu kenal yang dapat menjadi contoh yang baik bagi ayat/kisah yang tadi diajarkan?"

124/2003: Bagaimana Membawa Murid Untuk Memiliki Hubungan Dengan Alkitab

"Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku." (Mazmur 119: 105)

Memiliki hubungan yang dekat dengan Firman Allah merupakan suatu kewajiban tidak tertulis yang harus dilakukan oleh anak-anak Tuhan, termasuk murid-murid Anda yang masih berusia belia. Sebagai guru, Anda mempunyai hak istimewa dan tanggung jawab untuk memimpin murid-murid Anda sehingga mereka mengerti bahwa Alkitab yang adalah Firman Tuhan begitu berharga dan dapat dijadikan bahan pelajaran sepanjang hidup mereka. Firman Tuhan harus diberi sebuah tempat yang paling utama, baik dalam kelas maupun di rumah dalam pembacaan Alkitab yang telah ditentukan.

Sikap Anda terhadap Firman Tuhan akan tercermin dalam kehidupan murid-murid Anda. Bahkan guru yang mengajar anak-anak kecil harus memegang Alkitab sementara ia membawakan satu cerita. Ia harus sering mengulangi, "Kita membaca ini dari Alkitab kita." Sedikit demi sedikit anak-anak belajar bahwa memang ada sesuatu yang sangat istimewa dari Kitab itu. Pimpinlah murid-murid Anda untuk menjadi para penemu kebenaran sementara mempelajari Alkitab bersama-sama. Suruh mereka menyelidiki Alkitab untuk mendapat jawaban.

Beritahukanlah bahwa mereka dapat menemukan pemecahan bagi persoalan sehari-hari mereka di dalam Alkitab. Jadikanlah kelas Anda sebuah kelas pemahaman Alkitab yang dapat membawa murid-murid Anda memiliki hubungan yang dekat dengan Alkitab, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Ajarlah setiap murid untuk menghargai dan menerima Alkitab sebagai Firman Allah yang diilhamkan melalui Roh Kudus.
2. Pimpinlah dia untuk mempelajari, mengenal, dan menyenangi Alkitab.
3. Tolonglah dia supaya dapat menggunakan Alkitab dengan kecakapan yang semakin bertambah sebagai satu pedoman praktis untuk kehidupan sehari-hari, dan dengan demikian menjadikan ajaran-ajarannya sebagai dasar filsafat kehidupan mereka.

126/2003: Membantu Anak Menghafalkan Ayat Alkitab

Menemukan kebenaran dari Firman Tuhan bisa menjadi suatu pengalaman yang menarik dan mengesankan bagi anak-anak di kelas Anda. Beberapa anak bisa mengingat dengan mudah ketika mereka menikmati kegiatan ini. Beberapa anak mungkin kesulitan dalam mengingat seluruh kata-kata tetapi masih bisa mengerti maksud dari kalimat-kalimat tersebut. Pekalah pada tingkat belajar dan gaya belajar masing-masing anak. Masing-masing anak adalah satu individu yang mempunyai kemampuan yang berbeda untuk mengingat dan mengatakan kembali ayat Alkitab yang harus dihafalkannya.

Berikut ini ada beberapa cara untuk membantu anak mengerti dan mengingat Firman Tuhan:

- a. Gunakan ayat-ayat hafalan sesering mungkin dalam percakapan dan diskusi sehari-hari.
- b. Berikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap ayat-ayat khusus Alkitab.
Contohnya:
 - Bagaimana bunyi ayat hafalan ini dalam kata-katamu sendiri?
 - Bagaimana ayat ini bisa menolongmu di sekolah? Di lingkungan sekitarmu? Di keluargamu?
 - Menurutmu kata mana dalam ayat hafalan ini yang paling penting? Mengapa?
- c. Kadang-kadang sharingkan/saksikan satu ayat hafalan yang telah menolong Anda. Tekankan bahwa ayat hafalan tersebut mempunyai peranan yang penting dalam hidup Anda.
- d. Gunakan ayat hafalan yang berbeda untuk didiskusikan dalam setiap kurikulum Anda.
- e. Buatlah permainan-permainan, lembar-lembar kerja, kegiatan-kegiatan untuk belajar Alkitab, dan lagu-lagu tentang ayat-ayat hafalan dapat meningkatkan pemahaman anak dan penerapannya dalam kehidupan mereka. Ketika Anda mengajak anak untuk melakukan kegiatan, doronglah mereka untuk mengingat Firman Tuhan dan hargailah dengan bijaksana setiap usaha yang dilakukannya.
- f. Lebih baik ajaklah murid-murid Anda untuk bersama-sama mencapai tujuan kelas, daripada mengadakan perlombaan untuk menghafalkan ayat yang sering memojokan murid yang daya ingatnya kurang. Contohnya, terangkan bahwa jika 30 ayat hafalan telah diingat oleh seluruh anak dalam kelas, akan diadakan satu acara khusus. Tekankan bahwa tujuan pertama harus dicapai dalam waktu satu bulan. Tujuan yang kedua memerlukan kerja tambahan. Tekankan tujuan yang dicapai oleh kelas melalui menghafal ayat, kehadiran, membawa Alkitab di kelas, dll. Sediakan alat pengingat tujuan yang bisa dilihat dan terapkan pada anak untuk merekam kemajuan mereka. Contohnya, anak dapat menambahkan susunan kertas yang diikat untuk membuat rantai, mewarnai peta suatu daerah, menambah sebutir kelereng dalam botol, atau menempelkan sebuah stiker dalam peta yang menunjukkan setiap point yang telah dihasilkan.

Dari semua yang telah disebutkan diatas, ingatlah bahwa perilaku Anda terhadap Firman Tuhan dan daya ingat Anda akan ayat hafalan itu merupakan pengaruh yang paling besar ketika Anda mendorong mereka untuk "menghafalkan ayat". (Baca: Mazmur 119:11)

126/2003: Kreasi Dalam Menghafalkan Ayat Hafalan

Firman Allah yang disimpan dalam hati dapat menjadi kompas dalam hidup kita, penolong dalam mengalahkan pencobaan Iblis serta memimpin kita mengerti kehendak Allah. Menghafalkan ayat mendatangkan banyak faedah, menguatkan, dan menghibur orang Kristen seumur hidup. Oleh sebab itu Sekolah Minggu harus mementingkan hal menghafal ayat Alkitab supaya sejak kecil bahkan sampai tua firman Allah dapat tersimpan di dalam hati.

Bagaimana kita dapat menjadikan kegiatan menghafal ayat Alkitab sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan dan bukan menjemukan?

Semoga hal-hal berikut ini dapat memberikan sedikit petunjuk bagi guru-guru Sekolah Minggu, untuk menambah minat murid dalam menghafal ayat Alkitab.

1. Bantu murid memahami ayat Alkitab yang dihafalnya.
2. Guru harus mengajar dengan sabar dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengulangi ayat yang sudah dipelajari.
3. Menjelaskan hubungan antara ayat Alkitab yang dihafal dengan kehidupan sehari-hari.
4. Mendorong orang tua untuk bekerja sama membantu anak mengulangi ayat yang sudah dihafalnya.
5. Gunakan bermacam-macam cara, untuk mengundang minat murid dalam menghafal ayat Alkitab, misalnya:
 - a. Menggantikan kata-kata yang penting dalam ayat Alkitab dengan gambar-gambar, agar murid tertarik dan suka menghafal.
 - b. Mengajarkan ayat-ayat Alkitab dengan nyanyian yang telah disesuaikan untuk mempermudah murid menghafalnya.
 - c. Tuliskan ayat Alkitab pada papan tulis, hapus kata demi kata sambil dihafalkan, sampai seluruh ayat tersebut tersimpan di dalam hati mereka.
 - d. Tuliskan ayat Alkitab pada kartu-kartu dan sisipkan dalam peta bagan yang berkantung sambil menghafal, kata demi kata diangkat dari sisipan kantung tersebut.
 - e. Tuliskan ayat Alkitab pada beberapa lembar kartu, bagikan lembaran kartu kepada setiap murid. Kemudian kartu-kartu tersebut disusun secara berurutan sampai membentuk ayat Alkitab yang dihafalkan.
 - f. Kartu-kartu seperti di atas bisa juga dibuat dalam dua macam warna, dilekatkan pada bagian bawah kursi, dan murid dibagi dalam dua kelompok untuk berlomba dalam mencari dan membentuk satu ayat hafalan.
 - g. Buatlah ayat Alkitab dalam bentuk selipan buku untuk dihafalkan oleh murid sendiri.
 - h. Menghafal ayat dalam bentuk pementasan, yaitu disertai dengan gerakan.
 - i. Ayat-ayat Alkitab dibagi menjadi 5 sampai 10 kata, tuliskan masing-masing pada kertas-kertas kecil, lalu lekatkan pada jari-jari tangan guru. Kemudian satu per satu jari dipertunjukkan sambil belajar menghafalnya.

- j. Menghafal ayat dalam bentuk permainan, seperti: Buatlah piringan dari kertas lengkap dengan jarumnya, dan di atas piringan kertas tsb. tuliskan perintah sbb.: Menghafal ayat; Di luar kepala; Penerapan ayat; Memerankan makna ayat; dan Hafal dengan kata sendiri. Kemudian putarkan piringan tersebut, perhatikan jarumnya berhenti dan menunjuk pada perintah yang mana.

::Jika jarum menunjuk pada ...

... "Menghafal ayat", maka murid harus menghafal ayat.

... "Di luar kepala", maka murid harus menuliskan ayat tsb. pada kertas.

... "Penerapan ayat", maka murid harus menjelaskan penerapan ayat tersebut ke dalam hidup dengan kata-kata mereka sendiri.

... "Memerankan makna ayat", maka murid harus memerankan makna atau penerapan ayat tersebut.

... "Hafal dengan kata sendiri", maka murid pun harus menghafalkan arti ayat tersebut dengan kata-katanya sendiri.

126/2003: Sistem Penghafalan Ayat Berjudul

Ada berbagai macam cara untuk menghafalkan ayat. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan "Sistem Penghafalan Ayat Berjudul". Silakan Anda simak dan pelajari ayat-ayat di bawah ini. Sistem ini dapat digunakan untuk kegiatan menghafal ayat dalam Kelas Besar ke atas, bahkan dapat juga diterapkan oleh Anda sendiri.

Kehidupan Baru

1. Kristus sebagai pusat : 2Kor. 5:17 ; Gal. 2:20
2. Ketaatan kepada Kristus : Roma 12:1 ; Yoh. 14:21
3. Firman Tuhan : 2Tim. 3:16 ; Yos. 1:8
4. Doa : Yoh. 15:7 ; Fil. 4:6,7
5. Persekutuan : Mat. 18:20 ; Ibr. 10:24,25
6. Bersaksi : Mat. 4:19 ; Roma. 1:16

Injil

1. Semua berdosa : Roma 3:23 ; Yes. 53:6
2. Hukuman dosa : Roma 6:23 ; Ibr. 9:27
3. Hukuman dibayar Kristus : Roma 5:8 ; 1Pet. 3:18
4. Keselamatan-anugrah Allah : Ef. 2:8,9 ; Titus 3:5
5. Harus menerima Kristus : Yoh. 1:12 ; Wah. 3:20
6. Jaminan keselamatan : 1Yoh. 5:13 ; Yoh. 5:24

Perlengkapan Dari Tuhan

1. Roh Kudus : 1Kor. 3:16 ; 1Kor. 2:12
2. Kekuatan : Yes. 41:10 ; Fil. 4:13
3. Kesetiaan : Rat. 3:22,23 ; Bil. 23:19
4. Sejahtera : Yes. 26:3 ; 1Pet. 5:7
5. Pemeliharaan : Roma 8:32 ; Fil. 4:19
6. Kemenangan : Ibr. 2:18 ; Maz. 119:9,11

Tantangan Kemuridan

1. Utamakan Kristus : Mat. 6:33 ; Luk. 9:23
2. Bercerai dari dunia : 1Yoh. 2:15,16 ; Roma 12:2
3. Berdirilah tetap : 1Kor. 15:58 ; Ibr. 12:3
4. Layani orang lain : Mar. 10:45 ; 2Kor. 4:5

5. Beri dengan sukacita : Ams. 3:9,10 ; 2Kor. 9:6,7
6. Amanat Agung : Kis. 1:8 ; Mat. 28:19,20

Sifat-Sifat Murid Kristus

1. Kasih : Yoh. 13:34,35 ; 1Yoh. 3:18
2. Rendah hati : Fil. 2:3,4 ; 1Pet. 5:5,6
3. Kemurnian : Ef. 5:3 ; 1Pet. 2:11
4. Kejujuran : Im. 19:11 ; Kis. 24:16
5. Iman : Ibr. 11:6 ; Roma 4:20,21
6. Kebajikan : Gal. 6:9,10 ; Mat. 5:16

PERHATIAN: Cara menghafal yang terbaik adalah --

"MENGULANGI ; MENGULANGI ; MENGULANGI."

127/2003: Mendong Anak Mengembangkan Ketrampilan Untuk Bersahabat

Kadang-kadang orangtua mendengar anak-anak mereka mengeluh, "Tak ada yang mau bermain denganku." Guru dapat mengobservasi perasaan kesepian atau perasaan ditolak oleh teman-temannya yang tidak diungkapkan oleh seorang anak. Pada saat kita tidak bisa melindungi anak-anak kita dari pengalaman dan perasaan yang tidak menyenangkan, ada beberapa tindakan yang bisa dilakukan oleh para orangtua dan guru untuk menolong anak-anak mengembangkan ketrampilan persahabatan mereka.

Berbicaralah dengan anak-anak dan dengarkanlah mereka.

Ketika seorang anak di rumah atau di sekolah mengeluh tentang perbuatan temannya, pahamiilah sebanyak mungkin situasi dan perasaan anak. Mulailah dengan meminta anak untuk menceritakan apa yang terjadi. Memberikan pertanyaan yang spesifik akan sangat membantu, misalnya "Kamu ada dimana pada waktu itu?" atau "Siapa yang berkata seperti itu?" Ketika anak memberikan informasi, dia juga bisa dengan mudah mengungkapkan perasaannya. Untuk para orangtua, jika Anda merasa bahwa anak Anda merasa "kehilangan" tapi enggan untuk mengatakan perasaannya, Anda bisa menanyakan pada gurunya di sekolah atau di gereja tentang bagaimana anak tersebut bergaul dengan teman-temannya.

Pahamiilah perasaan anak.

Berikan ungkapan rasa simpati pada anak, yang menunjukkan bahwa rasa sedih karena perbuatan teman yang tidak menyenangkan adalah hal yang wajar. "Aku tahu sangat menyedihkan jika seorang teman tidak mau bersamamu." Anda bisa menceritakan dengan singkat sebuah pengalaman masa kecil Anda sendiri atau menjelaskan bagaimana perasaan Anda sekarang ketika seorang teman mengacuhkan Anda. Penjelasan Anda akan membuat anak tahu bahwa Anda ada di pihaknya. Jagalah agar diskusi ini berjalan seimbang. Mengacuhkan perasaan anak bisa membuat mereka merasa bahwa perasaannya yang seperti itu adalah salah; tetapi terlalu bersimpati dan terlibat jauh dalam situasi yang mereka alami dapat membuat anak menjadi takut dan menganggap bahwa masalahnya akan semakin menjadi besar.

Lakukan tindakan yang spesifik.

Untuk orangtua:

- a. Mintalah anak Anda untuk menunjuk seseorang yang disukai dan kepada siapa ia mau bersahabat. Doronglah anak Anda untuk memikirkan kegiatan yang disenangi oleh teman-temannya. Lalu ajaklah anak yang disenangi anak Anda itu untuk berakhir pekan di rumah Anda atau pergi bersama keluarga Anda. Lebih baik lagi jika anak Anda "mengatakan" bahwa ia akan mengundang teman-teman kelasnya.

- b. Libatkan anak Anda dalam kelompok kegiatan yang baru, misalnya program setelah selesai sekolah, kelompok kelas, dll, dimana anak Anda akan mempunyai kesempatan untuk bertemu dengan beberapa orang yang berpeluang menjadi teman barunya.
- c. Jika anak Anda mengeluh bahwa anak yang lain masih saja menggoda dan menjadikannya bahan tertawaan, bantulah anak Anda untuk menyadari bahwa dengan tidak menanggapi godaan biasanya adalah cara yang terbaik untuk menghadapi si penggoda. Selesaikan diskusi itu dengan memberikan kesimpulan bahwa jika dengan mengabaikan perilaku yang menyakitkan ini tidak membantu, Anda dengan senang hati akan menolong anak Anda membuat rencana lain.
- d. Jika Anda merasa bahwa anak Anda secara terus menerus dan tetap saja tidak disenangi oleh teman-teman sekelasnya, pertimbangkanlah untuk menghubungi seorang konselor anak yang direkomendasikan oleh pendeta Anda atau seorang psikolog anak. Anak Anda mungkin perlu mengikuti program kemampuan bersosialisasi. Campur tangan Anda pada anak dapat mencegah berkembangnya kebiasaan atau perilaku-perilaku negatif yang dimilikinya.

Untuk para guru:

- a. Buatlah rencana kegiatan yang diadakan di luar kelas. Anak-anak di SM minggu berasal dari sekolah atau lingkungan yang berbeda, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk berkumpul yang sangat terbatas (hanya seminggu sekali). Kegiatan di luar kelas, misalnya ke sebuah taman bermain, sangat membantu untuk membangun tali persahabatan diantara mereka.
- b. Ketika anak-anak sedang melakukan kegiatan di kelas, buatlah kegiatan dengan berpasangan atau bertiga-tiga. Bentuklah kelompok ini secara acak, contohnya: anak-anak bisa mengambil kertas berwarna kecil dalam sebuah tas kecil dan yang mengambil warna yang sama merupakan satu kelompok. Tapi jangan lupa untuk sering mengubah kelompok agar anak dapat bersosialisasi dengan lebih banyak teman.
- c. Buatlah satu acara perkenalan untuk menyambut anak-anak baru yang baru pindah ke kelas baru. Contohnya, Anda bisa membuat permainan mencari kata-kata dengan menggunakan nama-nama anak yang ada di kelas Anda. Atau buatlah kelompok yang terdiri dari tiga orang; setiap kelompok secara bersama-sama membuat kata-kata sebanyak mungkin dari huruf-huruf yang tersusun dari nama depan mereka. Ide lainnya: Tulislah beberapa kalimat yang tidak lengkap di beberapa kartu. Anak-anak secara bergantian memilih kartu dan melengkapi kalimat-kalimat tersebut. Kalimat-kalimat tersebut misalnya, "Pelajaran kesukaanku di sekolah adalah..."; "Aku senang bermain..."; "Ruangan kesukaanku di rumah adalah... karena..."

Berdolah.

Luangkan waktu untuk berdoa secara pribadi atau bersama dengan anak Anda atau anak-anak di kelas Anda. Mintalah kebijaksanaan dari Tuhan dalam berbicara dengan

anak-anak tentang teman-teman mereka. Tekankan bahwa tidak ada masalah yang terlalu kecil untuk didoakan. Ingatkanlah pada anak-anak bahwa Tuhan tetap mengasihi mereka.

128/2003: Membuat Acara Pujian Menjadi Menarik

Redaksi:

Ketrampilan anak dalam memuji Tuhan diawali dengan ketertarikan mereka akan lagu-lagu pujian. Jika mereka tidak tertarik dengan lagu-lagu pujian, kemungkinan mereka juga tidak dapat mengembangkan ketrampilan mereka dalam hal memuji Tuhan secara maksimal.

Salah satu cara agar anak tertarik dengan lagu-lagu pujian adalah dengan menciptakan acara pujian menjadi acara yang menyenangkan dan penuh sukacita. Seorang guru SM jangan hanya puas jika anak-anak bernyanyi dengan suara yang keras dan bertepuk tangan dengan penuh semangat. Kita harus waspada, mungkin mereka berbuat itu hanya untuk memberikan kesan baik kepada Anda, bukan karena mereka suka dengan lagu-lagu yang dibawakan. Jika setiap minggu Anda secara monoton hanya meminta anak-anak bernyanyi dengan suara keras, tepuk tangan yang keras, dan dengan gerakan yang itu-itu saja, bisa jadi acara pujian akan menjadi acara yang paling membosankan bagi mereka.

Banyak cara yang dapat kita lakukan untuk membuat suasana pujian menjadi menarik tetapi tetap penuh dengan pengajaran Kristen. Berikut ini kami ambilkan ide dari Paulus Lie, dalam bukunya "Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif".

1. Kreasi permainan sederhana.

Kreasi ini dilakukan dengan membuat suatu permainan dalam suatu pujian. Melalui permainan ini, selain suasana pujian berubah menjadi menarik, anak-anak juga akan lebih memahami makna dari teks atau syair lagu yang dinyanyikan.

Contoh: *Permainan Gembala Mencari Domba yang Hilang*

Minta seorang anak berperan sebagai seorang gembala. Tutup matanya dengan sapu tangan. Pilih satu anak lagi untuk berperan sebagai domba yang hilang tanpa sepengetahuan gembala tadi. Si domba yang hilang tetap duduk di antara anak-anak lain. Setelah itu buka penutup mata si gembala.

Sekarang saatnya si gembala harus mencari di manakah (siapakah) domba yang hilang tersebut. Sistem pencariannya adalah sbb.:

Satu lagu sembarang dinyanyikan bersama (misalnya lagu "Dengar Dia Panggil Nama Saya"). Lagu tersebut harus dinyanyikan semua anak dengan ketentuan:

2. Apabila gembala makin mendekati domba yang hilang anak-anak harus semakin bernyanyi dengan volume suara dan tepuk tangan yang keras. Jadi semakin dekat harus semakin keras. Sebaliknya, volume suara dan tepuk tangan haruslah semakin pelan jika gembala semakin jauh dari domba.

3. Pada saat anak bersuara dengan volume yang paling maksimal, saat itulah gembala berada sangat dekat dengan domba yang hilang dan dapat segera menebak siapakah domba yang hilang itu. Beri kesempatan kepada gembala untuk menebak tiga kali.

Kreasi ini akan membuat anak-anak bernyanyi dengan penuh sukacita. Jangan lupa, kita perlu menekankan makna perumpamaan domba yang hilang dan kesetiaan Sang Gembala Agung, Yesus Kristus, yang terus mencari domba-domba yang hilang.

4. Kreasi gerak.

Lagu dinyanyikan sambil melakukan gerakan yang sesuai dengan isi teks lagunya. Misalnya lagu "King Kong Badannya Besar".

5. Kreasi tepuk tangan.

Cepat-lambatnya, keras-lembutnya tepuk tangan dapat diatur dan divariasi sedemikian rupa, sehingga menghasilkan suasana pujian yang menarik. Anda dapat menggunakan kreasi "Gembala Mencari Domba yang Hilang" (yang sudah dijelaskan sebelumnya).

6. Kreasi olah vokal.

Keras-lembutnya lagu dapat diatur sedemikian rupa, sehingga menghasilkan suasana yang menarik dan penuh sukacita. Contohnya: kreasi "Gembala Mencari Domba yang Hilang".

7. Kreasi lagu untuk ayat hafalan.

Agar suasana saat menghafalkan ayat menjadi menarik, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengemasnya dalam satu kreasi lagu.

Contoh: *Aku Anak Raja*

Lagu:

*Aku anak Raja, Engkau anak Raja, kita semua anak Raja. (2x)
Halleluya, puji Tuhan (3x), halleluya.
Halleluya, puji Tuhan (3x), halleluya.*

Buatlah sebuah mahkota. Nyanyikan lagu di atas sambil mengedarkan mahkota tersebut dari anak satu ke anak lainnya (setiap anak memakaikan mahkota tsb. kepada teman di sampingnya). Pada akhir lagu, siapa yang mendapatkan mahkota harus maju dan membaca keras-keras ayat hafalan yang sudah

ditentukan minggu lalu. Kreasi ini bermanfaat bagi anak-anak, sekaligus memacu mereka untuk lebih giat menghafalkan ayat.

8. Kreasi penyajian dengan alat bantu. Alat bantu yang dapat digunakan antara lain:
 - Sistem karaoke dengan kaset karaoke (anak-anak tinggal menyanyi mengikuti iringan kaset).
 - Alat peraga untuk menuliskan syair dari lagu tersebut.
 - Boneka tangan.

Kreasi yang sudah dibahas di atas dapat Anda kembangkan sendiri. Lagu-lagu yang digunakan pun dapat Anda ganti dengan lagu yang lain. Tidak harus menggunakan lagu yang sudah dijadikan contoh di atas.

Selamat berkreasi!

130/2003: Tips Mempersiapkan Kegiatan Ekspresif di SM

1. Sebelum murid menggunakan material-material/bahan-bahan yang diperlukan, minta setiap anak untuk menceritakan alasan/ide gambar, tulisan, ketrampilan yang mereka buat, atau nyanyian yang mereka nyanyikan.
2. Jika sebuah aktivitas menggunakan bahan yang benar-benar baru bagi Anda, atau aktivitas itu membutuhkan beberapa langkah yang sulit, praktekanlah itu terlebih dahulu, dan buatlah sebuah contoh.
3. Jika Anda kesulitan untuk mendapatkan bahan-bahan yang dibutuhkan, jangan ragu untuk meminta bantuan dari orang tua murid atau jemaat gereja. Buatlah daftar kebutuhan materi/bahan yang Anda butuhkan dan masukkan itu dalam "Warta Jemaat" atau "Buletin Gereja".
4. Letakkan bahan-bahan dan peralatan kegiatan di tempat yang sudah diatur dan mudah dijangkau oleh anak-anak. Beri label di setiap tempat Anda meletakkan bahan dan peralatan. Minta anak-anak untuk mengembalikan perlengkapan-perengkapan itu di tempat semula sesuai dengan labelnya.
5. Jika diperlukan, tutuplah meja kegiatan dengan alas plastik, mika, atau koran untuk menjaga meja tetap bersih dan tidak rusak.
6. Siapkan tisu dan handuk di dekat anak-anak agar dengan mudah mereka dapat membersihkan tangan mereka.

131/2003: Sepuluh Prinsip Kegiatan Bermain

Banyak kebutuhan anak-anak yang dapat dipenuhi dalam kegiatan bermain jika kita mengadakan kegiatan bermain berdasarkan pada 10 prinsip berikut ini:

1. Dalam bermain berikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan kehidupannya secara normal dan alami.
2. Tegaskan keseimbangan antara permainan yang memerlukan keaktifan dan ketenangan serta bermain di dalam dan di luar ruangan.
3. Gunakan permainan yang bervariasi dengan durasi waktu yang singkat berdasarkan lamanya minat mereka.
4. Berikan kegiatan bermain yang bermanfaat dan ajarkan mereka untuk belajar serta mengambil manfaat dari pengalaman bermain mereka.
5. Pilihlah permainan yang sesuai dengan tingkat umur mereka.
6. Berikan pengawasan yang secukupnya dari orang dewasa dalam semua kegiatan bermain mereka.
7. Berikan contoh yang baik untuk ditiru.
8. Berikan petunjuk yang jelas dalam sebuah permainan, hati-hati; jika perlu peragaan apa yang harus dilakukan.
9. Sediakan kesempatan untuk mengekspresikan imajinasi dan kreativitas mereka.
10. Pilihlah guru-guru yang berjiwa muda dan menyenangkan untuk mendampingi, membimbing, dan menghadapi anak-anak selama kegiatan bermain diadakan.

131/2003: Bermain di Luar Ruangan

Bermain di luar ruangan, khususnya untuk anak-anak prasekolah, biasanya lebih banyak menimbulkan suara dan lebih banyak membutuhkan kekuatan serta lebih bersemangat, dalam arti fisik. Dalam mengadakan acara bermain yang diselenggarakan di luar ruangan, simaklah beberapa tips berikut ini:

1. Tatalah sedemikian rupa alat-alat atau sarana bermain untuk kegiatan yang mengutamakan perkembangan gerakan kasar, sehingga tidak membahayakan anak-anak. Misalnya tempat bermain sepeda, sebaiknya disediakan jalan yang dapat dilewati bila anak sedang mengendarai sepeda. Perlu disediakan daerah yang aman untuk bermain pasir atau bila anak ingin menggali tanah.
2. Monitorlah keamanan anak. Guru harus menjadi penjaga untuk mengawasi masing-masing anak, jangan sampai ada yang terluka.
3. Alat-alat yang akan dipergunakan di luar ruangan harus dicek setiap kali sehingga yakin bahwa keadaan alat-alat dalam kondisi yang baik. Singkirkan peralatan yang sudah rusak dan berbahaya bagi anak.
4. Usahakan agar permukaan tanah tempat anak-anak bermain ditata sedemikian rupa, sehingga bila ada anak yang jatuh tidak akan mengalami luka yang berbahaya. Biasanya dicari permukaan tanah yang berumput.
5. Jika anak-anak boleh bermain pasir atau air sepuas mereka, buatlah peraturan. Misalnya anak tidak diperbolehkan melempari anak lain dengan pasir atau mengguyur air. Sepatu dan kaos kaki harus dilepaskan, dan setelah selesai bermain, anak perlu dibantu untuk membersihkan diri.

132/2003: Mengajarkan Anak Untuk Membantu Orang Tua

Pekerjaan rumah tangga bukan hanya tanggung jawab orang tua. Hal ini perlu ditekankan oleh para guru SM kepada anak-anak didiknya. Bekerja di rumah merupakan salah satu kewajiban setiap anak. Satu hal yang perlu diingat oleh guru-guru bahwa ada anak-anak yang memang sudah dibiasakan untuk membantu orang tua mereka di rumah, tetapi ada juga anak-anak yang tidak dibiasakan karena sudah ada pembantu rumah tangga. Walaupun demikian, dalam diri setiap anak haruslah ditanamkan sikap mau menolong/membantu untuk melakukan -- paling tidak -- sebuah pekerjaan kecil di rumah. Misalnya merapikan tempat tidur sendiri, menjaga kebersihan kamar mereka sendiri, mengatur barang-barang pribadi mereka, dan lain-lain. Mengajarkan anak untuk membantu pekerjaan di rumah akan menolong anak untuk belajar bertanggung jawab dan mengerti kewajiban sebagai anggota keluarga. Kebiasaan baik ini akan menolong anak untuk juga memiliki tanggung jawab ketika mereka berada di luar rumah, misalnya ketika ada di Sekolah Minggu.

Tentunya tidak akan ada kesulitan untuk mengajarkan mengenai hal ini kepada anak-anak yang sudah terbiasa membantu orang tua mereka di rumah. Tapi bagaimana dengan mereka yang memang tidak dituntut orang tua mereka untuk membantu mengerjakan pekerjaan di rumah karena banyaknya fasilitas yang mereka miliki? Mereka tetap harus diajarkan mengenai hal tersebut. Tidak salah jika kita, sebagai seorang guru SM, untuk mengajarkan hal-hal ini kepada mereka, karena hal ini akan bermanfaat untuk membangun karakter yang baik dalam diri anak. Berikut ini cara-cara yang dapat Anda lakukan:

1. Pada masa liburan ini berikan satu pelajaran khusus mengenai bekerja di rumah dalam ibadah di SM. Nasehat yang disampaikan melalui cerita biasanya akan melekat dalam hati anak-anak karena lebih mudah didengar dan diingat oleh anak-anak daripada pidato panjang yang bertele-tele. [Dalam edisi ini kami selipkan satu Bahan Mengajar yang dapat Anda gunakan untuk menolong anak mengerti pentingnya melakukan pekerjaan rumah.]
2. Buat satu program liburan SM yang dapat memberikan contoh kepada anak-anak tentang pekerjaan-pekerjaan apa saja yang dapat mereka lakukan di rumah. Salah satu program yang bisa dilakukan pada waktu liburan adalah dengan mengajak anak-anak (khusus untuk Kelas Besar) untuk menginap di ruangan kelas SM atau di tempat yang memungkinkan untuk ditinggali selama satu hari satu malam. Jadikan ruangan tersebut betul-betul seperti di rumah mereka dan Anda sebagai guru berperan sebagai orang tua mereka. Selain belajar Firman Tuhan dan memuji Tuhan, ajak mereka untuk menyapu, menyiram tanaman, merapikan tempat tidur/alas tidur mereka sendiri, membantu menyiapkan makanan, membantu memasak, dan lain sebagainya. Jangan lupa untuk menekankan maksud daripada program ini yaitu untuk menunjukkan pada mereka hal-hal kecil yang dapat mereka lakukan untuk membantu orang tua mereka dan untuk menanamkan dalam diri mereka bahwa sebenarnya membantu orang tua itu adalah tugas yang sangat menyenangkan. Program ini adalah kegiatan liburan yang sangat menyenangkan dan akan berkesan dalam

hati mereka. Setelah program berakhir dorong mereka berkomitmen untuk membantu orang tua mereka dengan senang hati dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

3. Buat satu daftar pekerjaan ringan dan bagikan daftar itu kepada mereka. Minta mereka memilih pekerjaan yang paling menyenangkan bagi mereka. Daftar pekerjaan itu harus mereka bawa pulang untuk ditunjukkan kepada orang tua mereka sehingga orang tua juga tahu bahwa anak-anak mau membantu mereka. Daftar pekerjaan harus berisi pekerjaan yang ringan dan mampu dilakukan oleh anak-anak seusia mereka, misalnya merapikan tempat tidur, merapikan kamar, menjaga adik, menyapu halaman, menyiram bunga, memberi makan binatang peliharaan, dll.
4. Buat daftar piket untuk kelas SM. Yang mendapatkan tugas piket harus datang lebih awal setiap hari Minggu untuk membersihkan ruangan, misalnya membersihkan papan tulis, merapikan tempat duduk, menyapu, dll. Dengan membiasakan mereka melakukan pekerjaan tersebut di SM, lambat laun mereka juga dapat menerapkannya di rumah. Jangan lupa bahwa harus ada juga seorang guru SM yang ikut melakukan piket bersama-sama dengan mereka.

Itulah beberapa tips yang dapat Tim Redaksi bagikan. Jika anak-anak terlihat tidak terlalu bersemangat dengan hal-hal tersebut, tidak masalah! Jangan mudah menyerah, berdoaalah dan tetap berikan teladan kepada mereka. Selamat mengajar! (/Davida)

132/2003: Hal-Hal yang Perlu Diwaspadai Ketika Membantu Pekerjaan di Rumah

Senang rasanya jika anak-anak didik kita menanggapi dengan antusias pelajaran mengenai membantu pekerjaan orang tua di rumah. Kita akan lebih bersukacita lagi apabila mereka betul-betul mempraktekkan hal tersebut di rumah mereka. Namun, dibalik rasa sukacita itu, kita tidak boleh lupa bahwa ada hal-hal penting yang harus diingatkan oleh guru kepada anak-anak yaitu kewaspadaan.

Satu hal yang harus kita waspadai adalah adanya resiko yang dapat membahayakan anak ketika mereka membantu pekerjaan rumah. Anak-anak cenderung meniru apa saja yang dilakukan orang tua mereka. Melihat ibu mereka sedang menyetrika, mengepel, atau memasak, maka anak-anak perempuan juga ingin melakukan hal tersebut. Melihat sang ayah sedang memakukan paku ke dinding, membetulkan mesin mobil, memperbaiki peralatan rumah tangga, maka seorang anak laki-laki pasti akan mencoba-coba hal yang sama. Keinginan yang timbul dari seorang anak untuk membantu orang tua mereka merupakan hal yang positif, tetapi waspadailah juga bahaya yang dapat ditimbulkan.

Selain orang tua, kita sebagai guru dapat pula memperingatkan anak-anak akan bahaya-bahaya yang dapat mencederai mereka ketika melakukan pekerjaan di rumah. Ingatkan mereka untuk selalu berhati-hati dan sebaiknya menghindari pekerjaan berat yang memiliki resiko tinggi, seperti menyetrika baju, membakar sampah, dll. Jelaskan kepada mereka resiko-resiko apa saja yang dapat terjadi dan solusi untuk menghindari hal-hal tersebut. Berikut ini hal-hal berbahaya yang dapat terjadi pada anak-anak -- khususnya anak usia SD -- ketika membantu orang tua mereka, dan penjelasan yang dapat Anda berikan agar anak-anak dapat bekerja dengan lebih hati-hati.

Jatuh

Resiko yang paling mungkin terjadi ketika anak-anak sedang membantu orang tua adalah terjatuh/terpeleset. Misalnya ketika mereka ingin membantu mengepel lantai, nasehatilah agar jangan menggunakan air dan sabun yang terlalu banyak agar mereka tidak mudah terpeleset. Atau ketika sedang menggunakan peralatan- peralatan tertentu untuk membantu ayah mereka memperbaiki sesuatu, anjurkan mereka untuk langsung menyimpannya di tempat yang sudah ditentukan agar kaki mereka tidak tersandung atau terjatuh oleh alat-alat yang berserakan itu. Atau jika mereka membantu membersihkan rumah sehingga mengharuskan mereka untuk berdiri di atas kursi atau meja, ingatkan untuk berhati-hati dan tidak sembarangan berdiri agar tidak jatuh.

Terluka

Ketika bekerja, jangankan anak-anak, orang dewasa pun sering terluka. Entah itu teriris pisau, tertusuk paku, terpukul oleh palu, terjepit pintu, tertusuk pecahan gelas/piring dll. Anak-anak yang tingkat kehati-hatiannya masih rendah perlu diingatkan mengenai hal

ini. Lebih baik Anda menjelaskan bahwa pekerjaan yang menggunakan benda-benda tajam bukanlah pekerjaan mereka. Mereka boleh belajar dengan memperhatikan bagaimana orang tua mereka bekerja dengan menggunakan alat-alat tersebut tetapi jangan menggunakannya sendiri tanpa pengawasan orang tua. Ajarkan mereka untuk selalu berhati-hati dalam bekerja, khususnya jika mereka memegang/membersihkan benda-benda yang dapat pecah, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Terbakar/Kebakaran

Anak-anak sangat suka bermain dan bekerja dengan hal-hal yang dianggapnya penuh dengan tantangan. Membantu orang tua memasak, membakar sampah, menyalakan lilin, menyulut korek api, menyalakan/mematikan barang-barang elektronik, dll. bisa jadi merupakan hal-hal yang mereka sukai. Namun resiko kebakaran/ terbakar sangat besar. Oleh karena itu anak-anak harus betul-betul waspada akan bahaya yang bisa menimpa mereka/rumah mereka. Sebagai guru lebih baik anjurkan agar murid-murid Anda tidak mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan api dan alat-alat listrik kecuali ada orang tua/dewasa yang mengawasinya atau mendampinginya. Jika mereka ingin menggunakan barang-barang elektronik, ingatkan mereka untuk menggunakan alas kaki yang terbuat dari karet untuk mencegah mereka tersengat oleh aliran listrik.

Keracunan

Tanpa disengaja anak-anak bisa saja mengalami keracunan saat membantu orang tua mereka. Obat nyamuk, cairan pembersih lantai, minyak tanah, sabun, dll. merupakan benda-benda yang dapat meracuni kita. Walaupun sebagai guru kita tidak dapat mengawasi secara langsung bagaimana tingkah anak-anak itu di rumah, namun paling tidak kita dapat memberi peringatan kepada mereka untuk selalu berhati-hati dengan cairan-cairan tersebut. Ingatkan untuk selalu mencuci tangan setelah mereka selesai bekerja, khususnya jika tangan mereka telah menyentuh cairan-cairan atau benda-benda yang dapat meracuni mereka. Lebih baik meminta petunjuk orang tua agar mereka bisa lebih waspada dalam menggunakannya. Uraian yang Tim Redaksi tuliskan di atas, tidak dapat dijadikan alasan untuk malah melarang anak membantu pekerjaan orang tua mereka di rumah. Justru melalui tulisan ini kami harapkan para pendidik dapat memberitahukan kepada anak-anak tentang bahaya dan resiko yang dapat terjadi ketika bekerja membantu pekerjaan rumah, sekaligus mengajarkan kepada mereka bagaimana cara menghindari bahaya/resiko tersebut. Selain itu anak-anak juga perlu diingatkan bahwa semangat mereka untuk membantu orang tua tidak berarti bahwa mereka dapat mengerjakan semua pekerjaan yang mereka inginkan. Mereka masih perlu banyak belajar, mintalah mereka melakukan pekerjaan-pekerjaan yang memiliki resiko kecil dan aman bagi mereka. (Davida)

133/2003: Ide-Ide Tambahan Bagi Guru Untuk Mempelajari Alkitab

Saran-saran berikut ini diberikan untuk terus membantu Anda sebagai seorang guru dalam memahami Alkitab. Cobalah satu atau lebih dari ide-ide ini dan Anda akan merasa semakin tertarik untuk terus mempelajari Firman Tuhan.

1. Bacalah buku induktif/pendukung untuk mempelajari Alkitab.
2. Dalam ibadah pribadi Anda setiap hari bacalah ayat-ayat lain dalam Alkitab yang berhubungan dengan pembacaan Anda.
3. Hafalkan satu ayat atau satu paragraf.
4. Berikan pertanyaan sebanyak mungkin pada suatu bagian pembacaan Alkitab Anda.
5. Buatlah catatan tentang penerapan yang sudah Anda lakukan.
6. Ikutilah kursus tertulis tentang Alkitab.
7. Ikutilah kelas sore di sekolah teologi, atau seminari, jika mungkin ambillah tingkat master.
8. Mengajar tentang Alkitab. Itu adalah salah satu cara terbaik untuk mempelajari Alkitab.
9. Ikutilah dalam pemuridan atau kelompok pemahaman Alkitab.
10. Bacalah satu pasal dalam versi Alkitab yang berbeda.
11. Belajarlah bahasa Yunani dan/atau Ibrani.
12. Belilah peralatan-peralatan yang digunakan untuk memahami Alkitab, misalnya kamus Alkitab, ensiklopedia, konkordansi, atau buku-buku tafsiran.
13. Berilah tanda/pembatas buku dalam setiap kitab di Alkitab.
14. Bacalah satu pasal kitab Amsal setiap hari.
15. Cobalah suatu cara baru untuk mempelajari Alkitab.
16. Ubahlah satu bagian pertama menjadi sebuah doa. Misalnya, setelah membaca Yunus 1, Anda bisa berdoa, "*Tuhan, tolong aku agar tidak melanggar perintah-Mu.*"
17. Bagilah pengalaman Anda dalam menggumuli Firman Tuhan pada orang lain dan juga sharingkan beberapa penerapan/respon Anda.

Untuk menjadi seorang guru agama/guru SM yang efektif, Anda terlebih dahulu harus menjadi seorang murid Tuhan yang efektif pula. Semakin Anda diperkaya dengan Firman Tuhan, Anda bisa lebih efektif lagi memperkaya hidup orang lain.

135/2003: Petunjuk Mengadakan Kursus Pendidikan Guru SM

Menentukan lamanya kursus.

Kursus diadakan sekurang-kurangnya setiap satu tahun satu kali atau lebih baik lagi dua kali dalam satu tahun. Ada berbagai macam bentuk kursus yang dapat dilakukan. Yang paling lazim adalah rencana untuk menyiapkan satu minggu kursus yang intensif. Untuk itu perlu disediakan waktu 2 jam pelajaran selama 5 malam dalam minggu itu, sehingga dapat diadakan 10 jam pelajaran dalam satu minggu. Selain itu ada juga kursus yang satu kali selama satu minggu dengan lama kursus 13 minggu (13 kali pertemuan).

Menurut buku pedoman SM, kursus pendidikan untuk guru SM harus berlangsung sekurang-kurangnya 10 jam. Akan tetapi ini hanya merupakan waktu minimum saja. Pengurus gereja atau pengurus SM dapat merencanakan sendiri waktu yang diperlukan sesuai dengan banyaknya materi yang akan diberikan.

Memilih pokok pelajaran dalam kursus.

Pemilihan pokok pelajaran -- buku yang akan dipelajari -- harus dilakukan oleh gembala bersama-sama dengan badan pengurus SM setempat. Tentu saja harus dipilih materi-materi yang akan memberi banyak sekali manfaat kepada para guru SM dan dapat memenuhi kebutuhan terbesar dalam SM. Sebaiknya setiap tahun dipilih buku atau materi yang berbeda, agar tiap guru SM dan peserta kursus mendapat pendidikan yang lebih menyeluruh. Kita dapat memulai pokok pelajaran dengan suatu kursus orientasi seperti melihat sejarah/cerita dalam Alkitab atau penyelidikan anak-anak. Bagi gereja yang kesulitan membuat sendiri materi yang akan dikursuskan, saat ini sudah sangat banyak buku mengenai materi pendidikan guru SM yang dijual di toko-toko buku Kristen.

Menyiapkan bahan-bahan atau keperluan kursus.

Setelah memilih materi pelajaran, dapat segera diatur pembelian buku-buku yang menunjang materi tersebut. Siapkan juga soal-soal ujian yang akan diujikan supaya segala sesuatunya siap sejak awal. Jika memungkinkan siapkan pula alat-alat peraga yang dapat membantu materi-materi pelajaran tertentu. Jangan lupa untuk menyediakan pula kertas, buku tulis, alat tulis, dll. Siapkan pula ruangan yang sudah ditentukan sebagai tempat pelaksanaan kursus. Cek ulang apakah kursi-kursi sudah cukup untuk semua peserta kursus.

Memilih pengajar/pembicara dalam kursus.

Menurut ketentuan pedoman SM, yang dapat dipilih sebagai pengajar kursus adalah seorang pendeta, gembala dari gereja setempat, atau orang yang dipilih oleh gembala

gereja atau pengurus SM. Bisa juga pengajar kursus di datangkan dari luar. Mendatangkan pengajar dari luar merupakan cara yang baik untuk menumbuhkan minat. Apabila beberapa gereja bergabung dalam penyelenggaraan kursus pendidikan guru SM, maka gembala dari masing-masing gereja itu dapat bertugas sebagai pengajar.

Satu hal yang harus diperhatikan, sepiawai apapun pengajar yang dipilih, dia harus tetap mempelajari materi kursus dengan seksama dan harus betul-betul menguasai bahan yang akan diajarkannya. Selain itu pengajar juga harus menguasai soal ujian yang akan diujikan dalam kursus pendidikan tersebut.

Menyiapkan tatacara dalam penyelenggaraan kursus.

Berminggu-minggu sebelum kursus dimulai, umumkanlah hal tersebut kepada para guru SM atau jemaat. Biasanya pendeta yang mengumumkannya dari mimbar gereja atau ditempelkan di dinding pengumuman gereja. Umumkanlah pula materi-materi yang akan dipelajari dalam kursus tersebut. Sebaiknya peserta jangan terbatas pada guru SM saja, tapi terbuka juga bagi mereka yang terbebani terjun dalam pelayanan anak. Bagikanlah buku-buku materi kursus kepada para peserta, kalau bisa dibagikan pada saat mereka mendaftar. Tujuannya agar para peserta dapat segera mengetahui materi apa saja yang akan disampaikan, supaya mereka siap untuk pelajaran pertama. Para pengikut kursus yang sudah mendaftar diwajibkan untuk membaca buku-buku tersebut dan menempuh ujian dengan mencapai nilai 70%, untuk dapat menerima sertifikat.

Pembicaraan yang bebas dan adanya kebebasan untuk bertanya adalah suasana kursus yang sangat membangkitkan minat. Usahakan agar perhatian peserta tetap terfokus dengan mengadakan pembahasan yang bersemangat, aktivitas yang beraneka ragam, dan uraian yang tidak menyimpang dari materi. Sediakan sedikit waktu untuk membahas masalah/kasus dalam sebuah SM dan berikan "pekerjaan rumah" kepada para peserta untuk menemukan jalan keluar bagi permasalahan tersebut. Hal ini dapat menguji sejauh mana pengetahuan mereka dapat diaplikasikan selama menerima materi yang diajarkan. Bisa juga diberikan tes kecil setiap akhir pertemuan kursus.

Sertifikat diberikan kepada setiap peserta yang sudah menyelesaikan satu buku dengan syarat-syarat sebagai berikut: hadir tiap jam pelajaran, sudah membaca seluruh buku/materi, lulus ujian, dan berusia lebih dari 13 tahun. Siapkanlah satu acara khusus ketika tiba saat penyerahan sertifikat. Acara seperti itu selalu memberikan perasaan puas dan meninggalkan kesan yang baik. Setelah selesai menyelenggarakan suatu kursus, pengurus SM wajib melaporkan pelaksanaannya kepada majelis gereja. Dalam laporan tersebut wajib tercantum keterangan mengenai kursus yang diadakan, jumlah pengikut yang terdaftar, nama pengajar, dan materi yang diajarkan.

139/2003: Bagaimana Memiliki Prinsip Mengajar yang Alkitabiah

Buku psikologi pendidikan yang paling lengkap yang pernah ditulis adalah Alkitab. Memang Alkitab tidak dimaksudkan oleh Tuhan untuk menjadi textbook bagi para guru atau psikolog, namun melalui Firman-Nya, Allah telah mengungkapkan beratus-ratus prinsip yang sangat berguna untuk diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Berikut ini beberapa tips agar kita memiliki prinsip mengajar yang alkitabiah:

1. Pengajar haruslah seorang murid Firman Tuhan dan mencintai Firman Allah (Mazmur 119).
2. Pengajar harus mengusahakan keterbukaan dan kesiapan anak didik untuk menerima pesan kebenaran (Ibrani 4:12; 2Timotius 3:16-17).
3. Dalam proses belajar mengajar, beberapa cara mempelajari Alkitab yang cukup sistematis harus diperkenalkan kepada anak didik (Kisah Para Rasul 17:11).
4. Pengajar hanya bisa mengajarkan mengenai kehidupan sebagaimana kehidupan yang telah dijalaninya (1Korintus 3:16).
5. Keteladanan adalah dasar untuk mengkomunikasikan tentang kehidupan dan hubungannya dengan Alkitab (1Tesalonika 2:1-12; Ibrani 13:7).
6. Pengajaran harus dibangun atas dasar doa (Kolose 4:2-4).
7. Pengajar harus bisa merasakan diri sebagai "murid" seperti para peserta didiknya, dan terus berusaha merasakan kebutuhan mereka (Matius 9:36; Yohanes 10:3,27).
8. Pengajar harus hafal nama peserta didik satu-persatu agar bisa lebih mengenal dan memiliki hubungan dengan mereka (Yohanes 10:3,27).
9. Pengajar harus terbuka (transparan) dan siap menerima kritikan (2Korintus 4:7-18; 5:11-13).
10. Pengajaran adalah menyeluruh (holistik) dalam pendekatannya -- meliputi pikiran, perasaan, dan intuisi (jiwa) (Kolose 1:28; Ulangan 6:5).

141/2003: Komunikasi Dalam Mengajar

Ikutilah tips mengajar berikut ini. Kami yakin Anda akan memetik buahnya, yaitu Anda akan menjadi seorang guru yang komunikatif.

1. Belajarlah bahasa murid-murid Anda secara terus-menerus dan cermat untuk mengetahui kata-kata apa yang biasa mereka gunakan dan apa makna kata-kata itu bagi mereka.
2. Dapatkan dari anak-anak itu keterangan selengkap mungkin mengenai pengetahuan mereka tentang pokok pelajaran itu. Dengan demikian saudara akan mengetahui gagasan mereka dan cara-cara mereka mengungkapkannya supaya dapat membantu mereka mengoreksi pengetahuan yang sudah ada pada mereka.
3. Sedapat mungkin, bicaralah dengan bahasa yang lazim bagi murid- murid itu. Ingat-ingatlah untuk mengoreksi jika ternyata mereka salah mengerti kata-kata yang Saudara ucapkan.
4. Pakailah kata-kata yang sesedikit mungkin dan hanya yang paling sederhana untuk mengungkapkan maksud Saudara. Kata-kata yang tidak perlu hanya menambah kekusungan anak-anak dan memperbesar kemungkinan salah pengertian.
5. Pakailah kalimat-kalimat pendek yang paling sederhana bentuknya. Kalimat panjang lebih sulit untuk ditangkap maksudnya dan sering membuat murid-murid itu pusing.
6. Jika murid-murid itu ternyata tidak mengerti apa yang Saudara katakan, cobalah ulangi buah pikiran itu dengan kata-kata yang lain. Jika mungkin, secara lebih sederhana lagi.
7. Bantulah mereka mengerti kata-kata itu dengan memakai ilustrasi. Benda-benda alam dan gambar-gambar lebih cocok bagi anak-anak yang masih kecil. Sedapat mungkin, berikan gambaran berdasarkan pengalaman anak-anak itu sendiri.
8. Bila perlu untuk mengajarkan sebuah kata yang baru, berikan terlebih dahulu gagasan yang dimaksud sebelum memakai kata itu. Cara terbaik untuk melakukan ini adalah dengan memberi gambaran sederhana yang cocok dengan pengalaman anak-anak itu sendiri.
9. Cobalah memperbanyak kata-kata para murid dan pada waktu yang bersamaan menyempurnakan pengertian mereka akan maknanya. Dengan menambah perbendaharaan kata-kata murid, kita menambah pengetahuan serta kemampuannya.
10. Oleh karena menguasai bahasa merupakan salah satu sasaran utama dalam proses pendidikan, janganlah Saudara puas bila murid-murid terlalu lama duduk diam hanya mendengarkan walaupun kelihatannya mereka penuh perhatian terhadap apa yang dikatakan. Anjurkan mereka untuk memberi tanggapan dengan bebas.
11. Sebagaimana selalu harus terjadi pada waktu mengajar anak-anak kecil, di sini pun Saudara harus bertindak lambat-lambat asal selamat. Tiap kata harus dipelajari dengan seksama sebelum Saudara memperkenalkan kata yang baru lagi.

12. Sering-sering ujilah pengertian murid mengenai kata-kata yang digunakannya, untuk memastikan bahwa ia tidak memberikan makna yang keliru pada kata-kata itu dan agar ia melihat arti sebenarnya dengan sejelas-jelasnya.

144/2003: Membawa Murid Memiliki Hubungan Dengan Gereja

Sebagian besar anak-anak hanya diperkenalkan dan diikuti dalam ibadah SM saja. Padahal seharusnya sejak dini harus dibangkitkan dalam diri mereka perasaan sebagai bagian dari gereja. Mereka harus diajarkan dan dituntun untuk memiliki hubungan bukan hanya dengan SM, tapi juga dengan gereja.

Nah ... sekarang pertanyaannya, siapakah yang bertanggung jawab untuk membawa para murid tersebut untuk dapat memiliki perasaan dan hubungan dengan gereja? Apakah itu semata-mata hanya tugas seorang guru SM? Tidak! Tugas tersebut adalah juga tugas dari gereja, baik itu gembala jemaat, guru SM, majelis, bahkan anggota jemaat sekalipun.

Lalu apa yang dapat kita lakukan untuk membawa anak-anak tersebut memiliki hubungan dengan gereja? Menurut Mavis L. Anderson, dalam bukunya yang berjudul Pola Mengajar Sekolah Minggu, kita dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Tolonglah setiap murid untuk memahami sifat, tujuan, dan tugas dari gereja pada jaman Perjanjian Baru.
2. Berikan semangat dan dorongan kepadanya untuk memenuhi kewajibannya sebagai salah seorang anggota tubuh Kristus.
3. Persiapkan dia untuk dibaptiskan, ikut perjamuan kudus, dan menjadi anggota gereja sesudah ia memberikan kesaksian tentang pengalaman kelahiran baru.
4. Tantanglah dia kepada satu keinginan untuk bekerja di dalam program gereja setempat serta membantu kepentingan gereja itu." (Mavis L. Anderson: Pola Mengajar Sekolah Minggu, p.24)

Dengan empat petunjuk sederhana di atas, diharapkan setiap anak dapat bertumbuh dalam pengetahuannya tentang gereja dan pada akhirnya terjadi hubungan yang indah antara mereka dengan gereja. /Davida

146/2003: Murid Baru yang Pemalu

Dalam SM mungkin suatu saat ada pendatang baru atau murid yang baru pindah ke kelas yang lebih tinggi. Biasanya anak-anak yang baru saja memasuki lingkungan baru cenderung akan menjadi anak yang pemalu. Nah ... berikut ini artikel yang dapat membuka wawasan kita mengenai permasalahan ini.

Pada saat para guru menerima seorang atau beberapa murid baru di kelasnya, mereka akan melihat bahwa ada beberapa murid baru yang mendapatkan kesukaran untuk menyesuaikan diri dengan kelompok yang baru dan tidak bisa cocok seperti yang seharusnya. Pemimpin Sekolah Minggu dapat meminta para guru untuk memperhatikan gejala-gejala masalah penyesuaian diri/rasa malu di antara para murid. Setelah memperhatikan para murid baru tersebut, mungkin para guru akan menemui hal-hal seperti berikut ini:

1. Murid itu akan mengasingkan diri dari kelompok. Anak-anak yang lebih kecil akan menolak untuk ikut dengan aktivitas kelas. Anak-anak yang lebih besar dapat bersikap apatis (akan menolak untuk ikut terhadap pembahasan di kelas dan menunjukkan sikap "tidak peduli".)
2. Murid itu mungkin mudah tersinggung dengan disertai luapan kemarahan atau tangisan.
3. Dia mungkin dapat menjadi suatu masalah disiplin atau bermusuhan dengan teman-teman sekelasnya.
4. Mungkin kehadiran si murid tidak tetap atau sering kali dia datang terlambat.

Berikut ini beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk menolong murid baru agar tidak menjadi anak pemalu dan dengan mudah bergaul dengan anak-anak lain di kelasnya.

1. Guru dapat berusaha untuk lebih mengenal si murid dengan kadang-kadang mengadakan pertemuan dengannya di luar kelas. Pertemuan itu harus bersifat informal dan secara kebetulan saja. Anak-anak yang lebih kecil akan berkurang rasa takutnya terhadap guru yang mengunjunginya di rumah.
2. Murid yang baru itu mungkin merasa "minder" dan kurang penting dalam lingkungan barunya. Guru dapat mengatasi keadaan ini dengan memberi kepadanya tugas yang khusus di dalam kelas. Apabila murid itu cukup berani untuk mengemukakan pendapat selama pembahasan di kelas, guru harus memuji si murid karena memberikan jawaban yang telah dipikirkan dan jangan secara langsung menilai pendapat itu sebagai pendapat yang salah atau betul.
3. Guru mungkin harus melindungi pendatang baru itu dari beberapa murid yang mempunyai sikap bermusuhan, setidaknya-tidaknya sampai dia memperoleh kepercayaan pada diri sendiri. Akan tetapi, jagalah agar jangan menunjukkan pilih kasih yang berlebihan.

Selain cara di atas, kadang-kadang guru dapat meminta bantuan beberapa orang anggota kelas yang tetap. Di antara murid-murid yang lebih besar, sering kali guru

dapat bekerja melalui anak yang diakui sebagai pemimpin oleh murid-murid yang lain. Anak-anak yang lain akan mengikuti teladan si pemimpin tadi.

Seorang murid dapat mengajak murid baru itu duduk di sampingnya atau beberapa murid dapat menyongsong dan mengantarkannya ke kelas. Guru dapat merencanakan bersama orangtua salah seorang murid untuk mengundang makan seorang murid baru sesuai kebaktian. Atau seluruh anggota keluarga murid baru itu dapat diundang makan ke rumah salah seorang murid lama. Menolong seorang yang malu merupakan pendidikan yang baik bagi anggota-anggota yang lama, karena hal itu mengajar mereka menerima tanggung jawab untuk menolong orang lain yang memerlukan pertolongan.

146/2003: Menghadapi Anak yang Pemalu

1. Ciptakan rasa aman dan rasa dicintai dalam diri seorang anak yang memiliki sifat pemalu, karena anak pemalu biasanya sering merasa tidak aman dan takut.
2. Jangan memanggilnya dengan sebutan "Pemalu". Anak tersebut mungkin akan menolak julukan yang Anda berikan tersebut dengan melakukan hal-hal yang tidak diharapkan.
3. Hindarilah memaksa anak yang pemalu untuk berbicara dalam suatu kelompok yang besar. Anak yang agak pendiam biasanya akan merasa lebih bebas untuk berbicara dalam kelompok yang kecil dimana setiap anak bisa bebas berpartisipasi. Anak yang seperti ini pada akhirnya akan merasa bebas untuk berbicara dalam kelompok yang besar setelah ia berhasil mendapatkan pengalaman di kelompok yang lebih kecil.
4. Jangan pernah memperlakukan anak ketika mereka sedang memberikan pendapat! Tetapi pujilah keberaniannya dalam memberikan pendapat.
5. Pastikan bahwa anak yang pemalu menerima perhatian dan dorongan Anda secara pribadi. Tentunya hal tersebut bukan hal yang sulit untuk dilakukan.
6. Doronglah anak-anak dalam kelas Anda untuk membantu satu sama lain agar anak-anak termasuk yang pemalu merasa penting dan diterima. Hal ini akan berjalan dengan baik bila guru dapat memberi contoh dan teladan yang baik.
7. Ciptakan suasana dimana anak yang pemalu mempunyai kesempatan untuk berhasil mengekspresikan diri mereka sendiri secara pribadi walaupun dalam dalam kelompok yang kecil.
8. Doronglah anak untuk mengatakan hal-hal yang mereka sukai dan inginkan.
9. Tanyailah secara langsung anak yang pemalu tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang bisa ia jawab dengan tepat. Anak tersebut mungkin hanya dapat menjawab dengan jawaban yang singkat. Tetapi setiap ungkapan keberhasilan akan membangun rasa diterima dan aman.
10. Pastikan bahwa anak yang pemalu menerima perhatian dan dorongan Anda secara pribadi, tanpa membuat menjadi mereka merasa "diawasi".

148/2003: Anda Dapat Menanamkan Keberanian di Dalam Diri Anak Anda

Bagaimanakah caranya sehingga anak Anda dapat mempunyai keberanian? Apakah hal ini dapat diajarkan di ruang kelas, atau ditelan seperti pil vitamin? Jelas tidak. Sama seperti nilai-nilai lainnya, hal ini harus diajarkan dengan cara memberi teladan. Berikut ini ada beberapa cara untuk membuat agar anak menjadi berani:

1. Pertama-tama, anak-anak (dan orang dewasa) perlu menginsafi bahwa ketakutan itu bukanlah sesuatu yang memalukan; bahwa seseorang sewaktu-waktu merasa takut itu merupakan sesuatu yang normal. Berani bukan berarti tidak pernah merasa takut -- melainkan berarti bertindak walaupun takut. Perbedaan antara pemberani dan pengecut ialah pemberani bersedia menghadapi masalah dan pengecut melarikan diri dari masalah.
2. Mulailah mengajarkan agar anak Anda menjadi berani pertama-tama, dengan menanggulangi ketakutan-ketakutan tertentu yang ada pada anak Anda. Seorang anak kecil mungkin akan takut terhadap kegelapan, takut suara, takut ditinggalkan sendiri atau takut terhadap orang-orang yang belum dikenalnya. Anak yang sudah agak besar akan mempunyai perasaan takut untuk ditolak oleh teman-teman sebaya, takut gagal, takut kehilangan orang yang dikasihi, atau (menurut hasil survai terakhir) takut terhadap kemungkinan bencana nuklir.
3. Apapun yang ditakuti anak itu, langkah pertama untuk dapat menghadapi hal itu dengan berani ialah dengan menyebutkan hal itu. Tolonglah anak Anda mengidentifikasi apa yang ditakutinya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menyelidiki alasan-alasan di balik tingkah laku yang penuh ketakutan yang dapat Anda lihat seperti misalnya, tidak mau memasuki ruangan gelap sendirian; kegelisahan yang berlebihan tentang "apa yang akan dikatakan oleh teman-teman tentang diri saya", sering menyebut-nyebut soal perceraian orang tua kawannya.
4. Jika ketakutannya itu merupakan ketakutan yang bersifat lahiriah (seperti takut terhadap anjing atau kegelapan) cobalah dengan mengadakan pendekatan bersama-sama -- tetapi jangan paksakan hal ini pada anak yang tidak mau. Tentu saja memberikan julukan seperti "pengecut" atau "penakut" justru akan membuat masalahnya menjadi lebih parah lagi. Biarkan anak itu selama beberapa waktu, setelah beberapa hari atau kalau perlu, beberapa minggu, untuk mengatasi masalah ketakutan itu secara berangsur-angsur. Setiap kali Anda melihat bahwa ia menjadi bertambah berani, berilah pujian atas keberaniannya itu.
5. Jika ketakutannya itu mengenai sesuatu yang tidak dapat diraba (misalnya takut seseorang yang dikasihi itu akan meninggal dunia), Anda perlu berbicara secara realistis tentang kasus itu, tanpa menyangkali bahwa kejadian atau keadaan yang ditakuti memang dapat terjadi. (Anak itu biasanya mengetahui bahwa hal menyedihkan memang mungkin terjadi, walaupun Anda mengatakan secara tersamar.) Anda dapat membicarakan tentang kecilnya kemungkinan kejadian semacam itu, tetapi Anda juga perlu membahas bagaimana anak dan keluarga Anda seharusnya menanggulangi hal itu.

6. Pada tahap ini kepercayaan pribadi Anda pada kasih Allah sangatlah menentukan. Anak Anda perlu melihat bahwa keyakinan Anda dalam menghadapi masa depan, apapun yang akan terjadi, dilandaskan pada keyakinan bahwa Allah mengendalikan segala sesuatu. Memang dunia kita ini sangat menakutkan, dengan masa depannya yang tak menentu -- tetapi kita dapat hidup dengan penuh keberanian karena Allah berjanji akan menjadikan kita "lebih daripada orang-orang yang memang" (Roma 8:37) dalam setiap keadaan.
7. Lebih daripada sekadar menolong seorang anak untuk menghadapi ketakutan-ketakutannya yang spesifik, kita perlu mengajar anak itu untuk menjadi berani dengan menempatkan dia dalam keadaan yang penuh tantangan. Anak kadang akan menjadi berani jika ia harus menghadapi sesuatu yang mempunyai risiko dan yang mempunyai kemungkinan untuk gagal.
8. Salah satu cara yang terbaik untuk memupuk keberanian ialah dengan menempatkannya di dalam suatu situasi yang secara fisik berbahaya tetapi yang masih dapat dikendalikan, karena kita dapat dengan lebih cepat menambahkan kesanggupan fisik kita. (Lihat saja, bagi para pemula, berapa kali "push-up" dapat Anda lakukan?). Lain halnya dengan kesanggupan emosi dan kesanggupan rohani kita, kita memerlukan lebih banyak waktu untuk dapat mencapai batas kesanggupan yang maksimal.
9. Coba kenakan sepasang sarung tinju pada anak Anda. Dalam waktu hanya beberapa detik saja suatu "pukulan" yang tepat pada hidung anak itu akan memberikan kesempatan yang baik untuk membahas apa artinya keberanian. Atau cobalah menawarkan suatu hadiah yang sangat disukai oleh anak itu kalau ia berhasil menyelesaikan suatu maraton yang disesuaikan dengan batas-batas kemampuan fisiknya. Bicarakan tentang apa yang harus dibayar untuk dapat berhasil, atau apa sebabnya terjadi kegagalan.
10. Pada suatu hari libur mintalah suami atau istri Anda meninggalkan Anda berdua dengan anak-anak Anda yang agak besar di suatu jalan untuk naik kendaraan umum. Anda dapat belajar sesuatu. Tugas yang Anda harus lakukan ialah: Pulang ke rumah sebelum gelap. Keadaan tegang yang masih dapat dikendalikan ini akan memberikan cukup waktu untuk membicarakan soal keberanian yang praktis.
11. Lanjutkan pembahasan tentang pengalaman seperti ini dengan pembicaraan di sekeliling meja waktu makan. Bahaslah tentang kejadian-kejadian dalam surat kabar yang mengungkapkan keberanian dalam kehidupan yang nyata. Ajukan pertanyaan-pertanyaan seperti: Apa yang akan kamu lakukan kalau kamu yang menghadapi keadaan yang seperti itu? Bagaimana perasaanmu kalau kamu sudah mengambil risiko dan gagal? Perkara apa yang paling sulit yang pernah kamu lakukan? Apa yang paling menantang yang pernah saya minta kamu lakukan?

149/2003: Menghadapi Anak Hiperaktif Dalam Kelas

Anak hiperaktif secara klinis berbeda dengan anak yang tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama. Anak hiperaktif sering memiliki perasaan seperti orang yang terkurung dalam kamar dengan televisi, radio, stereo sistem, dan dua mesin penyedot debu yang semuanya dinyalakan secara maksimal dalam waktu bersamaan. Anda bisa bayangkan betapa berisiknya? di dalam sebuah kelas sering menjadi "terlalu berisik" bagi anak hiperaktif.

Anak hiperaktif tidak dapat memilah dan memusatkan pikiran pada satu hal pada satu saat. Mereka cenderung terus menerus bergerak baik secara mental maupun fisik. Karena anak hiperaktif tidak dapat duduk diam, tidak dapat mendengarkan, atau bahkan tidak dapat mengerjakan suatu pekerjaan dalam jangka waktu yang lama, maka mereka mengalihkan perhatian dari satu hal ke hal yang lain dan seringkali mengganggu anak-anak lain pada saat yang sama.

1. Anak hiperaktif membutuhkan kasih dan kesabaran khusus dari Anda. Anak-anak ini seringkali memerlukan bimbingan dan perhatian ekstra dari para orang dewasa di sekitarnya. Jadi, sangatlah bijaksana jika ada pembimbing tambahan ketika anak hiperaktif menjadi bagian dari kelas Anda. Carilah orang yang baik dan penyayang yang akan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan khusus anak tersebut.
2. Bantulah anak hiperaktif untuk memilih terutama aktivitas- aktivitas yang tenang sehingga dapat menolong mengumpulkan energi mereka di satu tempat. Anak hiperaktif akan berfungsi paling baik jika ia melakukan aktivitas yang paling minimum gangguannya dan yang bisa memusatkan perhatian mereka.
3. Jangan lupa untuk memperhatikan juga kebutuhan anak-anak lainnya pada saat yang sama. Anda tidak bisa membiarkan seseorang atau beberapa anak mengganggu anak-anak lainnya untuk hal-hal yang tidak perlu atau membuat kekacauan di kelas.
4. Berbicara secara pribadi, dengan sikap yang penuh kasih dan pengertian, kepada orangtua si anak hiperaktif. Dapatkan informasi langsung dari orang-orang terdekat tentang cara-cara paling efektif untuk merawat anak mereka. Orangtua akan sangat menghargai perhatian Anda terhadap keadaan anak tersebut. Karena orangtua mengenal anaknya lebih baik dibandingkan dengan orang lain, maka mereka pasti dapat memberikan saran bagaimana mengadakan pendekatan yang sudah terbukti dapat membantu.

149/2003: Tips Untuk Orangtua yang Memiliki Anak Hiperaktif

Menjadi orangtua yang memiliki anak hiperaktif pasti merupakan salah satu tugas yang sangat sulit. Berikut ini beberapa tips yang dapat Anda terapkan dalam usaha menghadapi anak hiperaktif.

1. Ajarkan disiplin pada anak hiperaktif, agar ia dapat mengatur dirinya dengan baik.
2. Jangan menghukumnya karena perilaku hiperaktif bukanlah kesalahan anak Anda.
3. Jangan sekali-kali melabel anak hiperaktif sebagai anak nakal, malas atau bodoh, karena akhirnya ia akan bersikap seperti yang dilabelkan padanya.
4. Keefektifan terapi berbeda-beda bagi tiap anak. Orangtua harus menentukan terapi yang terbaik bagi anak.
5. Yang terpenting berikan kasih sayang (bukan memanjakan) pada anak hiperaktif melebihi saudara lainnya. Alasannya, seberapa banyak kasih sayang yang ditumpahkan pada anak hiperaktif, tidak akan pernah bisa penuh.
6. Dalam mengajari anak Anda yang hiperaktif, jangan bosan untuk terus menerus mengulang hal-hal yang dengan cepat dapat dipelajari dan diingat oleh anak normal.
7. Di depan anak Anda tersebut, katakanlah pada orang lain kalau dia adalah anak yang baik, dan jangan mengomentari kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukannya.
8. Secara konstan/terus menerus waspadalah terhadap segala tindakannya yang mungkin dapat membahayakan dirinya atau orang lain.
9. Perbanyak komunikasi dengan anak Anda. Jika pada anak normal kita cenderung berkomunikasi pada saat-saat tertentu, pada anak hiperaktif kita harus berkomunikasi "setiap satu menit sekali".
10. Salah satu hal tersulit dalam mengatasi anak hiperaktif adalah ketika sedang berada di meja makan dan kita meminta dia makan sendiri. Mungkin dia malah akan memainkan makanannya atau berlari-lari mengelilingi meja makan. Jangan marahi dia! Yang harus Anda lakukan adalah Anda harus menyuapi mereka dengan sabar.

Demikian beberapa tips yang diharapkan dapat membantu Anda. Menghadapi anak hiperaktif mungkin tidak semudah teori yang kita baca, tapi dengan kesabaran dan didasarkan rasa kasih kita kepada sang anak, kita pasti bisa melakukannya.

154/2003: Kuisisioner Evaluasi Bagi Guru

Berikut ini adalah contoh kuisisioner evaluasi yang ditujukan bagi para guru SM. Silakan Anda simak terlebih dahulu, mungkin saja akan ada ide lain untuk membuat kuisisioner yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan Sekolah Minggu Anda.

Isilah atau lingkarilah jawaban yang benar!

A. KELAS SAYA

1. Umur atau tingkat kelas yang Anda ajar _____
2. Sudah berapa tahun Anda mengajar Sekolah Minggu? _____
3. Sudah berapa tahun Anda mengajar kelas ini? _____
4. Apakah Anda senang mengajar di kelas ini?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Jika jawaban Anda pada nomor 4 adalah "tidak", kelas lain mana yang Anda lebih sukai? _____

B. FASILITAS KELAS

1. Ruang kelas saya cukup memadai.
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Perlengkapan di kelas saya cukup memadai.
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Ruang kelas saya memiliki papan tulis kapur.
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Saya membutuhkan perlengkapan tambahan berikut ini:
 - a. _____
 - b. _____
 - c. _____
 - d. _____
 - e. dll.
5. Secara berkala saya merubah dekorasi dan susunan ruang kelas.
 - a. Ya
 - b. Tidak

C. WAKTU YANG DIMILIKI OLEH GURU

1. Rata-rata waktu yang saya butuhkan untuk persiapan adalah _____
2. Saya merasa waktu yang saya butuhkan untuk persiapan sudah cukup.
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Saya sebenarnya membutuhkan waktu lebih banyak untuk persiapan tetapi:
 - a. Saya harus bekerja.
 - b. Saya memiliki tanggung jawab di gereja lain.
 - c. Saya tidak tahu apalagi yang harus saya pelajari.

- d. Saya tidak memiliki buku-buku yang perlu untuk dipelajari.
 4. Biasanya saya datang 15 menit sebelum Sekolah Minggu dimulai.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 5. Saya sebenarnya ingin datang lebih awal, tetapi:
 - a. Keluarga saya menghalangi saya.
 - b. Saya menunggu dijemput.
 - c. Saya rasa itu tidak penting.
 - d. Saya kurang merencanakan waktu dengan tepat.
 - e. Alasan lain: _____
 6. Jumlah jam mengajar saya:
 - a. Cukup
 - b. Kurang
 7. Saya biasanya mengikuti kebaktian di gereja pada:
 - a. Pagi hari.
 - b. Siang hari.
 - c. Malam hari.
 8. Biasanya saya melakukan doa pribadi dan saat teduh:
 - a. Sehari sekali atau lebih.
 - b. Seminggu sekali.
 - c. Kurang dari seminggu sekali.
- D. HUBUNGAN DENGAN MURID**
1. Saya menjalin hubungan dengan murid-murid saya melalui:
 - a. Telepon
 - b. Kunjungan ke rumah
 - c. Surat
 - d. Hubungan di luar kelas
 - e. Tidak pernah
 2. Saya tidak pernah berhubungan dengan murid-murid saya di luar jam mengajar karena:
 - a. Saya tidak mempunyai alat transportasi.
 - b. Saya tidak berani berkunjung.
 - c. Saya rasa hal itu tidak penting.
 - d. Saya tidak mempunyai waktu.
 - e. Saya wakulkan ke orang lain.
 - f. Alasan lain: _____
 3. Saya menghubungi murid-murid tetap saya melalui:
 - a. Telepon
 - b. Kunjungan ke rumah
 - c. Surat
 - d. Hubungan di luar kelas
 - e. Tidak pernah
 4. Pada umumnya diskusi-diskusi pribadi saya dengan murid-murid saya setelah kelas atau selama minggu itu mengenai:
 - a. Pengajaran tentang Alkitab yang baru saja diajarkan.
 - b. Hal-hal yang menarik saja.
 - c. Kehadiran mereka di gereja atau Sekolah Minggu.

- d. Perlaku mereka di kelas.
- e. Praktek penerapan pelajaran yang baru saja diberikan terutama dalam persahabatan dan pertumbuhan mereka dalam Kristus.

E. METODE PENGAJARAN

1. Saya telah menggunakan metode-metode berikut ini setidaknya sekali dalam tiga bulan terakhir:
 - a. Pelajaran
 - b. Diskusi
 - c. Alat peraga
 - d. Tanpa alat peraga
 - e. Karangan kreatif
 - f. Diskusi panel, debat, forum
 - g. Belajar Alkitab secara induktif
 - h. Permainan yang instruktif
 - i. Berjalan-jalan
 - j. Bercerita
 - k. Obyek pelajaran
 - l. Belajar kelompok
 - m. Role play murid
 - n. Penelitian atau percobaan
 - o. Tanya jawab
 - p. Mengadakan kuis
2. Saya tidak menggunakan alat-alat peraga karena:
 - a. Gereja tidak menyediakan.
 - b. Saya tidak memiliki waktu untuk menyiapkannya.
 - c. Saya rasa hal itu tidak perlu.
3. Ketika saya menyampaikan pelajaran, saya biasanya:
 - a. Mengajar dari catatan saya.
 - b. Hanya mengajar dari Alkitab saja.
 - c. Mengajar dari ringkasan dan Alkitab saja.
 - d. Membacakan pelajaran kepada murid-murid.
4. Saya menggunakan buku-buku referensi secara berkala dalam menyiapkan pelajaran.
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Saya tidak menggunakan referensi-referensi karena:
 - a. Saya tidak punya.
 - b. Saya melihat hal itu tidak dibutuhkan.
 - c. Gereja tidak memilikinya.

F. MURID-MURID DALAM PELAJARAN

1. Saya mencoba untuk melibatkan murid agar aktif dalam setiap pertemuan di kelas.
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Saya telah memberikan tugas yang lebih spesifik kepada murid saya agar melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dipelajari yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari setidaknya selama enam minggu terakhir.

- a. Ya
 - b. Tidak
3. Murid-murid saya diberi buku tugas.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 4. Saya tidak memberi mereka buku tugas untuk digunakan di rumah karena:
 - a. Kami mengerjakannya di kelas.
 - b. Mereka tidak mau menggunakannya.
 - c. Saya tidak menyukai hal itu.
 - d. Buku tugas tidak disediakan oleh gereja.
 - e. Alasan lain (lebih spesifik): _____
- G. TRAINING BAGI PELAYAN SM
1. Training mengenai teknik mengajar yang saya ikuti:
 - a. Satu kursus.
 - b. Dua kursus atau lebih.
 - c. Pelatihan Intensif.
 - d. Tanpa kursus.
 2. Saya rasa saya perlu training lagi dalam bidang:
 - a. Teknik mengajar.
 - b. Latar belakang Alkitab.
 3. Kebutuhan terbesar saya saat ini dalam mengajar adalah:
 - a. _____
 - b. _____
 - c. _____
 - d. _____
 - e. dll.
 4. Saya biasanya menghadiri pertemuan rutin para staf.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 5. Saya biasanya menghadiri pertemuan khusus para staf.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 6. Saya tidak menghadiri pertemuan para staf karena:
 - a. Mereka tidak mengetahui kebutuhan saya.
 - b. Saya memiliki jadwal yang bertabrakan.
 - c. Saya tidak memiliki alat transportasi.
 - d. Kami tidak pernah melakukan pertemuan staf.
- H. PENGINJILAN PADA ANAK-ANAK
1. Jumlah murid di kelas saya yang telah memiliki komitmen terhadap Kristus pada tahun ini adalah _____ anak.
 2. Sepengetahuan saya semua murid saya telah menerima Kristus sebagai Juruselamat.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 3.
 - a. Saya secara pribadi telah berbicara dengan setiap murid tentang keselamatan.

- b. Saya telah memberikan suatu panggilan di kelas saya.
 - c. Saya tidak tahu bagaimana membawa anak-anak kepada Kristus.
 - d. Murid-murid saya terlalu muda untuk mengerti keselamatan.
- I. PERTUMBUHAN MURID
- 1. Pertumbuhan spiritual murid-murid saya dapat digolongkan sebagai berikut:
 - a. Lebih sering membaca Alkitab.
 - b. Lebih sering berdoa.
 - c. Perubahan perilaku.
 - d. Lebih berbakti kepada Kristus.
 - e. Lebih tertarik pada hal-hal spiritual.
 - f. Lebih sering bersaksi.
 - g. Tidak bisa menganalisa.
- J. DISIPLIN MURID
- 1. Selama kelas berlangsung, murid-murid saya biasanya:
 - a. Tenang.
 - b. Sulit dikendalikan.
 - c. Tenang, tetapi pasif.
 - d. Bisa bekerjasama dan aktif.
 - 2. Kadang-kadang saya kesulitan dalam memberikan tugas karena:
 - a. Murid-murid tidak tertarik pada pelajaran.
 - b. Saya tidak tahu bagaimana memberikan tugas.
 - c. Kelas lain sangat mengganggu.
 - d. Murid-murid tidak mau patuh.

154/2003: Kuisisioner Untuk Murid SM

Berikut ini kuisisioner yang dapat Anda berikan kepada murid-murid Anda. Tentunya yang dapat Anda minta untuk mengisinya adalah anak-anak yang sudah duduk dalam kelas besar dan kelas remaja.

Lingkarilah nomor-nomor yang tersedia. Nomor-nomor tersebut merupakan nilai evaluasi dari pengalaman selama mengikuti dan terlibat dalam SM. Angka 6 (ENAM) adalah nilai terbaik, dan angka 1 (SATU) adalah nilai yang terlemah/terburuk. Untuk isian yang memilih, pilihlah dengan memberi tanda (v) dan boleh memilih jawaban lebih dari satu. Isilah bagian yang perlu dengan jawaban sejujurnya. Tidak usah mencantumkan nama jadi tidak usah takut untuk memberikan nilai dan isian sejujur mungkin.

Nama Guru: _____
Kelas : _____

a. Saya merasa bahwa saya mempunyai hubungan pribadi yang kuat dengan guru saya.

Hubungan yang sangat kuat 6 5 4 3 2 1 Hubungan yang lemah

b. Guru saya secara aktif memperhatikan kemajuan perkembangan kehidupan rohani saya.

Sangat memperhatikan 6 5 4 3 2 1 Kurang aktif memperhatikan

c. Saya bebas berdiskusi dengan guru saya tentang keragu-raguan dan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan Kekristenan.

Sangat setuju 6 5 4 3 2 1 Sangat tidak setuju

d. Pelajaran-pelajaran yang saya terima setiap minggu sangat berguna bagi saya.

Berguna 6 5 4 3 2 1 Tidak berguna

e. Saya bebas berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Setiap minggu 6 5 4 3 2 1 Tidak pernah

f. Saya menerapkan pelajaran dari Alkitab ke dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap pelajaran 6 5 4 3 2 1 Tidak pernah

g. Pengalaman saya dalam Sekolah Minggu memberi saya "makanan" rohani dan menjadikan saya bertumbuh dalam kekristenan.

Setiap minggu 6 5 4 3 2 1 Tidak pernah

h. Saya mengikuti Sekolah Minggu karena:

- Saya dipaksa untuk datang.
- Saya senang belajar Alkitab.
- Saya ingin bertemu dengan teman-teman.
- Kebiasaan.
- Alasan lain: _____

i. Saya akan menjadi murid yang lebih baik lagi jika:

j. Hasil pertumbuhan rohani saya, sebagai hasil dari keterlibatan secara langsung di kelas saya adalah:

- Kurang tertarik untuk belajar.
- Tidak tertarik untuk belajar.
- Lebih sering membaca Alkitab.
- Lebih sering berdoa.
- Perubahan perilaku.
- Lebih berbakti kepada Kristus.
- Lebih tertarik pada hal-hal kerohanian.
- Lebih sering bersaksi.

k. Teladan yang saya bisa pelajari dari guru saya, yang membantu meningkatkan kerohanian saya adalah:

155/2003: Adakan Drama Natal

Salah satu acara Natal yang sangat disukai anak-anak adalah Drama Natal. Nah, untuk membuat anak-anak dapat terlibat lebih aktif dalam persiapannya, maka berikut ini kami ajak Anda memperhatikan hal-hal penting untuk mempersiapkan pementasan drama yang sederhana, baik untuk SM, keluarga, atau untuk tempat lain.

Ubah rumah, atau sebuah ruangan di gereja menjadi teater dan panggung drama Natal. Bisa drama anak-anak, dewasa, atau acara untuk seluruh keluarga.

Siapkan Pesta Anak-Anak

Kalau Anda merencanakan membuat pesta anak-anak, undang beberapa murid SM atau teman anak-anak Anda untuk datang selama beberapa sore untuk membuat rencana dan berlatih. Dorong anak-anak itu untuk membuat drama sendiri dan menulis naskahnya, menyutradarainya, merancang panggung sendiri dan perlengkapan, dan menciptakan kostum sendiri. Tanyakan apakah mereka ingin menambahkan lagu-lagu dalam drama mereka. Kalau ya, putuskan lagu apa. Biarkan anak-anak merancang sendiri undangan ke drama itu, dan mungkin bahkan menciptakan program pertunjukan. Tentukan peran tiap anak dan adakan latihan yang lengkap.

Bantu anak-anak membuat salinan naskah supaya tiap anak mempunyai naskah sendiri. Mungkin Anda ingin melakukan ini pada acara sore pertama dan kedua. Murid atau anak Anda mungkin ingin menggambar sampul program, atau biarkan tiap anak menggambar buku acaranya sendiri pada hari berikutnya. Pada hari gladi resik, biarkan anak-anak membantu Anda membuat kue, dekorasi ruangan, dll.

Kemudian undang seluruh murid atau teman-teman anak Anda dan bisa juga orangtua anak-anak tersebut ke rumah atau ke SM Anda untuk menyaksikan pertunjukan anak-anak mereka dan menikmati kue yang sudah dibuat. Ajak semua menyanyi beberapa lagu. Anda akan membantu menciptakan kenangan Natal yang akan teringat selamanya.

Rencanakan Drama Natal Keluarga

Namun teater Natal Anda tidak selalu harus melibatkan anak-anak. Mungkin Anda ingin mengadakan pesta khusus orang dewasa untuk membacakan drama Natal. Cari naskah drama Natal terkenal di perpustakaan, atau bahkan bekerjasama dengan perpustakaan Anda untuk mendapatkan salinan skenario film favorit (mulailah mencari 2 bulan sebelum bulan Desember). Undang teman-teman, rekan sepelayanan Anda, dll untuk sebuah pesta, di mana mereka pasti menjadi bintang. Mungkin Anda ingin duduk santai dan membaca atau memeragakan peran masing-masing dengan gaya yang benar-benar dramatis. Tentu saja, jangan lupa sediakan makanan dan minuman bagi "para aktor dan aktris" setelah pertunjukan.

Pesta Anda bisa saja hanya untuk keluarga Anda sendiri, atau seluruh kerabat. Cara yang sangat baik untuk menghabiskan sore atau malam musim hujan, adalah saling tampil untuk satu sama lain dalam kehangatan kasih keluarga.

Tentukan peraturan nomor satu bagi semua pesta Natal Anda: Cuma boleh memuji. Ciptakan suasana perayaan di mana kesalahan bukanlah hal yang memalukan, dan semua penampilan dihargai dengan tulus sebagai sukacita Natal.

157/2003: Buatlah Kartu Natal Sendiri

Selain pohon Natal, ciri khas Natal yang lain adalah saling bertukar ucapan selamat Natal. Ucapan selamat ini seringkali diwujudkan dalam bentuk kartu Natal atau surat. Nah, salah satu aktivitas Natal yang menarik untuk anak-anak SM adalah membuat kartu Natal sendiri. Apa saja yang bisa diisi dalam kartu Natal itu? Silakan simak beberapa pengalaman berikut ini:

Darlene dan George mengirim puisi Natal pada teman-temannya setiap tahun. Mereka tidak peduli kalau pantunnya tidak sempurna dan kami yang menerimanya juga tidak peduli.

Timothy adalah seorang penulis dan Debra adalah seorang seniman grafis, mereka mengirim ucapan selamat Natalnya bergaya tabloid, lengkap dengan judul berita yang sensasional. Mereka kirimkan untuk memberi kabar pada teman-temannya tentang acara Natal keluarga mereka.

Mungkin Anda bukan penyair, penulis, atau seniman, tapi Anda tetap bisa kreatif dalam membuat kartu Natal Anda. Cobalah membeli kartu kosong, atau bahkan kartu pos bergambar, dan tulis ucapan selamat Anda sendiri.

Apakah Anda punya kebiasaan mengirim foto keluarga? Cobalah foto dengan aksi atau gaya yang lain dari yang lain. Baru-baru ini saya menerima kartu dengan foto keluarga di sampulnya. Dalam foto itu, keluarga ini terikat jadi satu dengan untaian popcorn dan tinsel (semacam tali keperakan) panjang. Tiap anggota keluarga dipasangi pita di sweaternya dengan gaya yang aneh, dan sebuah hiasan Natal tergantung di telinga ibu dan anak perempuan. Anak lelaki mereka menggigit daun. Di bagian dalam kartu tersebut tertulis dengan tulisan tangan: "Dari dahan pohon keluarga kami untuk pohon keluarga Anda ... semoga Anda mendapat banyak senyuman Natal!"

AJAK ANAK-ANAK UNTUK MENCIPTAKAN KARTU NATAL

Nah, dari ide-ide di atas, ajak anak-anak atau murid-murid SM Anda yang artistik untuk menggambar atau mewarnai adegan Natal, kemudian hubungi percetakan lokal dan mintalah mereka membuatnya menjadi kartu Natal pribadi Anda.

Belilah kertas lipat dan biarkan anak Anda menciptakan kartu Natal untuk Anda. Beri mereka setumpuk kartu lama untuk dipotongi dan dipilih gambar-gambar yang masih bagus. Atau biarkan mereka mengecat atau mewarnai bagian depan kartu. Kemudian tulislah ucapan selamat dari keluarga Anda di dalamnya.

Karen dan anak-anaknya mendaur ulang kartu Natal tahun sebelumnya dengan menjadikan kartu-kartu itu menjadi kartu pos Natal tahun ini. Kata Karen, "Kami menemukan hampir 90% kartu yang kami terima mempunyai bagian depan yang dihiasi karya seni yang indah, dan di baliknya dibiarkan kosong. Saya biarkan anak-anak memotong bagian yang sudah ditulisi di kartu itu, dan kemudian kami menggunakan

bagian belakang yang masih kosong itu untuk kartu ucapan yang bergaya kartu pos. Perangkonya lebih murah, dan anak-anak, juga saya, mendapat kegiatan Natal yang menyenangkan untuk dilakukan bersama, dan kami mendapat menciptakan kartu Natal gratis. Kami juga merasa membantu lingkungan dengan mendaur ulang kartu-kartu itu."

Selain kartu yang Anda kirim pada orang lain, sebuah keluarga mengajak tiap anak menyiapkan sehelai kartu untuk Yesus sebagai gabungan kartu ulangtahun dan kartu Natal. Kartu-kartu ini diletakkan di atas perapian sepanjang musim Natal.

Cari cara yang meriah untuk memajang kartu Natal yang Anda terima. Tempelkan di pintu atau jendela. Untai di atas ambang pintu atau di sepanjang pegangan tangga. Masukkan ke dalam mangkuk besar atau letakkan di atas meja kopi.

Indeks

Indeks e-BinaAnak

Kolom Tips Mengajar

Edisi Tahun

Tips Mengajar

106	2002	Acara Hari Ibu
097	2002	Acara Khusus "Penarik Anak Baru"
155	2003	Adakan Drama Natal
089	2002	Agar Anak Belajar Secara Teratur
001	2000	Agar Anak Tidak Mudah Bosan di Kelas
102	2002	Aktivitas Yang Biasa Dilakukan
148	2003	Anda Dapat Menanamkan Keberanian Di Dalam Diri Anak Anda
076	2002	Apa Yang Dapat Saya Perbuat Sekarang?
124	2003	Bagaimana Membawa Murid Untuk Memiliki Hubungan Dengan Alkitab
043	2001	Bagaimana Membuat Musik Dan Pujian Menjadi Alat Bantu Mengajar
139	2003	Bagaimana Memiliki Prinsip Mengajar Yang Alkitabiah
044	2001	Bagaimana Mendisiplin Anak-Anak
045	2001	Bagaimana Mendorong Anak Belajar
063	2002	Bagaimana Mendorong Anak Melakukan Perbuatan Baik
006	2000	Bagaimana Mengajar Anak Berdoa?
021	2001	Bagaimana Mengajar Anak Pratama?
034	2001	Bagaimana Mengajarkan Alkitab Pada Anak
062	2002	Bagaimana Mengajarkan Kasih Kepada Anak-Anak
025	2001	Bagaimana Mengajarkan Tentang "Kematian" Pada Anak Kecil
023	2001	Bagaimana Mengatasi Anak Tunas Remaja
010	2000	Bagaimana Mengatasi Anak Yang Pemalu?
050	2001	Bagaimana Mengerti Karakter Anak yang Abnormal
070	2002	Bagaimana Mengevaluasi Kurikulum?
003	2000	Bagaimana Menghentikan Kebiasaan Buruk Guru di Depan Kelas?
030	2001	Bagaimana Menghidupkan Sebuah Sekolah Minggu?
054	2001	Bagaimana Mengundang Anak-Anak Menerima Kristus?
014	2000	Bagaimana Menolong Anak Mengerti Perasaannya

- 012 2000 [Bagaimana Menolong Anak yang Selalu Berkata "Saya Tidak Bisa"?](#)
- 007 2000 [Bagaimanakah Menciptakan Keakraban Antara Guru Dengan Anak](#)
- 131 2003 [Bermain Di Luar Ruang](#)
- 157 2003 [Buatlah Kartu Natal Sendiri](#)
- 059 2002 [Buku Catatan Di Sekolah Minggu](#)
- 015 2000 [Cara Bercerita](#)
- 002 2000 [Cara Bercerita yang Hidup dan Menarik](#)
- 091 2002 [Cara Membawakan Sebuah Cerita](#)
- 013 2000 [Cara Mempersiapkan Pelajaran](#)
- 046 2001 [Cara Mengajarkan Ayat Hafalan Pada Anak Auditory, Visual Dan Tactile](#)
- 073 2002 [Cara Menyampaikan Pelajaran](#)
- 047 2001 [Cara Praktis Mengajar Anak-Anak Menurut Kombinasi Gaya Belajar Gregorc](#)
- 104 2002 [Christmas Carol \(Kunjungan Natal\)](#)
- 105 2002 [Cobalah Tradisi Natal Internasional](#)
- 011 2000 [Etika Mengajar Dengan Papan Tulis](#)
- 005 2000 [Follow-up PASKAH](#)
- 020 2001 [Guru Anak-Anak Balita/Indria](#)
- 060 2002 [Guru Sekolah Minggu Bagaimana Yang Perlu Kita Rekrut?](#)
- 009 2000 [Hal Penting Dalam Mengajar Anak Menghafal Ayat-ayat Alkitab](#)
- 087 2002 [Hal-Hal Apa Yang Membangun Rasa Diterima?](#)
- 040 2001 [Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Saat Bercerita](#)
- 132 2003 [Hal-Hal Yang Perlu Diwaspadai Ketika Membantu Pekerjaan Di Rumah](#)
- 133 2003 [Ide-Ide Tambahan Bagi Guru Untuk Mempelajari Alkitab](#)
- 090 2002 [Istilah Yang Lebih Mudah Dipahami Anak](#)
- 108 2003 [Kalau Bisa Dicoba Dulu](#)
- 115 2003 [Kebutuhan Akan Bimbingan](#)
- 113 2003 [Kebutuhan Rasa Aman](#)
- 141 2003 [Komunikasi Dalam Mengajar](#)
- 126 2003 [Kreasi Dalam Menghafalkan Ayat Hafalan](#)
- 101 2002 [Kreasi Tempat Yang Menarik](#)
- 154 2003 [Kuisisioner Evaluasi Bagi Guru](#)
- 154 2003 [Kuisisioner Untuk Murid SM](#)
- 061 2002 [Lingkungan Belajar](#)

- 102 2002 [Mainan, Balok, Dan Puzzle](#)
- 078 2002 [Melaksanakan Kegiatan Menggambar Di Sekolah Minggu](#)
- 094 2002 [Melakukan Kegiatan Perkujungan](#)
- 029 2001 [Memfaatkan Teknologi Internet Untuk Memajukan Pelayanan Anak](#)
- 126 2003 [Membantu Anak Menghafalkan Ayat Alkitab](#)
- 144 2003 [Membawa Murid Memiliki Hubungan Dengan Gereja](#)
- 123 2003 [Membawa Murid Memiliki Hubungan Dengan Roh Kudus](#)
- 120 2003 [Membawa Murid Untuk Memiliki Hubungan Dengan Allah](#)
- 115 2003 [Membimbing Anak](#)
- 122 2003 [Membimbing Murid Untuk Memiliki Hubungan Dengan Tuhan Yesus](#)
- 128 2003 [Membuat Acara Pujian Menjadi Menarik](#)
- 039 2001 [Membuat Anak Betah Di Sekolah Minggu](#)
- 083 2002 [Membuat Suasana Kreatif Di Dalam Kelas](#)
- 028 2001 [Memilih Buku Bacaan Yang Baik Untuk Anak](#)
- 031 2001 [Memilih Dan Menggunakan Kurikulum Dengan Efektif](#)
- 097 2002 [Mempersiapkan Acara Dalam Usaha Memenangkan Jiwa Baru](#)
- 038 2001 [Memulai Pengajaran Baru Di Sekolah Minggu](#)
- 124 2003 [Memulai Penggunaan Alkitab](#)
- 085 2002 [Mendedikasikan Anak Kepada Tuhan](#)
- 111 2003 [Mendidik Anak Berinternet](#)
- 057 2001 [Menemukan Alasan Mengapa Sekolah Minggu Tidak Melakukan Evaluasi](#)
- 089 2002 [Mengajar Anak Belajar](#)
- 016 2000 [Mengajar Dengan Alat Peraga](#)
- 084 2002 [Mengajar Seperti Sang Guru Agung](#)
- 075 2002 [Mengajarkan Alkitab Kepada Anak](#)
- 132 2003 [Mengajarkan Anak Untuk Membantu Orang Tua](#)
- 121 2003 [Mengajarkan Tentang Dosa Kepada Anak](#)
- 052 2001 [Mengatasi Anak Kecil Yang Berbohong](#)
- 008 2000 [Mengatasi Anak yang Mengganggu di Kelas](#)
- 051 2001 [Menggunakan Alkitab Di Kelas Anda](#)
- 149 2003 [Menghadapi Anak Hiperaktif Dalam Kelas](#)
- 146 2003 [Menghadapi Anak Yang Pemalu](#)
- 114 2003 [Menghargai Anak-Anak](#)
- 109 2003 [Mengurangi Pengaruh Televisi Bagi Anak](#)

- 089 2002 [Meningkatkan Motivasi Anak Untuk Belajar](#)
- 127 2003 [Menolong Anak Mengembangkan Ketrampilan Untuk Bersahabat](#)
- 036 2001 [Menyambut Para Pengunjung Pekan Anak](#)
- 081 2002 [Menyelenggarakan Aktivitas Menulis Kreatif Di Sekolah Minggu](#)
- 071 2002 [Metode Penggunaan Alkitab](#)
- 146 2003 [Murid Baru Yang Pemalu](#)
- 080 2002 [Musik Dalam Sekolah Minggu](#)
- 017 2000 [Natal: Hadiah Natal](#)
- 053 2001 [Natal: Merayakan Natal Dengan Sinterklas: Boleh Atau Tidak?](#)
- 135 2003 [Petunjuk Mengadakan Kursus Pendidikan Guru SM](#)
- 026 2001 [Paskah: Pertanyaan Anak-Anak Kecil Mengenai Paskah](#)
- 098 2002 [Pekerjaan Roh Kudus Dalam Hal Menempelak](#)
- 096 2002 [Pelakonan Cara Mengajar Bersaksi](#)
- 092 2002 [Pelayanan Memberi Bimbingan](#)
- 093 2002 [Penampilan Guru Di Kelas](#)
- 049 2001 [Penggalian Diri Anak](#)
- 033 2001 [Pengkaderan Guru Sekolah Minggu](#)
- 024 2001 [Penjala Manusia](#)
- 022 2001 [Pentingnya Literatur Kristen \(Dalam Pelayanan Anak\)](#)
- 058 2002 [Peraturan Mengajar Untuk Guru Yang Baik](#)
- 117 2003 [Perkembangan Konsep Kematian](#)
- 073 2002 [Persiapan Dasar Dalam Mempersiapkan Acara SM](#)
- 072 2002 [Persiapan Pelajaran Untuk Sekolah Minggu](#)
- 114 2003 [Petunjuk Dalam Memberikan Pujian](#)
- 103 2002 [Petunjuk Pemakaian Alat Peraga](#)
- 090 2002 [Prinsip Komunikasi](#)
- 092 2002 [Prinsip Membimbing Pengajar](#)
- 101 2002 [Ruangan Kelas Indria Dan Pratama](#)
- 004 2000 [Sejarah Membagi Telur Pada Hari Paskah](#)
- 131 2003 [Sepuluh Prinsip Kegiatan Bermain](#)
- 092 2002 [Sifat-Sifat Seorang Pembimbing Yang Baik](#)
- 093 2002 [Sikap Mental Seorang Guru SM](#)
- 032 2001 [Simbol-Simbol Pentakosta](#)
- 126 2003 [Sistem Penghafalan Ayat Berjudul](#)

- 101 2002 [Suasana Kelas Dan Pekabaran Injil](#)
- 119 2003 [Tahap-Tahap Dukacita](#)
- 064 2002 [Tiga Kegiatan Untuk Menolong Anak-Anak Jalanan](#)
- 035 2001 [Tips Membimbing Anak Secara Pribadi Saat Bible Camp](#)
- 018 2001 [Tips Membuat Rencana Tahunan](#)
- 042 2001 [Tips Memimpin Pujian](#)
- 130 2003 [Tips Mempersiapkan Kegiatan Ekspresif Di SM](#)
- 019 2001 [Tips Mengelola Kelas Batita](#)
- 149 2003 [Tips Untuk Orangtua Yang Memiliki Anak Hiperaktif](#)
- 091 2002 [Trik Membuat Anak-Anak Tenang Selama Bercerita](#)
- 041 2001 [Yesus Mematahkan Belunggu](#)

Tips Mengajar e-BinaAnak 2000-2003

Redaksi: Aris, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Evie Wisnubroto, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lisbeth, Meilania, Melina Martha, Murti, Natalia, Poer, Ratnasari, Santi Titik Lestari, Septiana, Tatik Wahyuningsih, Tesa, Yuli, Yulia Oeniyati.

© 2000–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 15 Maret 2000
 Kontak Redaksi e-BinaAnak : binaanak@sabda.org
 Arsip Publikasi e-BinaAnak : <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen

- Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) : <http://pepak.sabda.org>
- Murid.co – bahan-bahan pelayanan pemuridan pilihan : <http://murid.co>
- Minggu.co – bahan-bahan pelayanan sekolah minggu : <http://minggu.co>
- Facebook e-Binaanak : <http://facebook.com/sabdabinaanak>
- Twitter e-Binaanak : <http://twitter.com/sabdabinaanak>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo

a.n. Dra. Yulia Oeniyati

No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-BinaAnak, termasuk indeks e-BinaAnak dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>